

BMP.UKI: RE-O1-BKR-BK-III-2018



BUKU MATERI PEMBELAJARAN BIMBINGAN KARIER

Disusun oleh:

Renatha Ernawati, M.Pd., Kons.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2018**

BMP.UKI: RE-O1-BKR-BK-III-2018



BUKU MATERI PEMBELAJARAN BIMBINGAN KARIER

Disusun oleh:

Renatha Ernawati, M.Pd., Kons.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA
2018**

KATA PENGANTAR

Tidak ada pilihan lain lagi bagi bangsa ini, untuk menemukan sebuah solusi yang dipercayai akan memecahkan persoalan, begitu juga dengan kemauan yang kuat serta konsisten untuk menemukan jati diri, dan berkarir secara mandiri. Kualitas manusia menentukan nilai produksi yang dihasilkan. Selama berabad-abad bangsa ini dikuasai paradigma yang salah, manusia berkualitas adalah manusia yang memiliki status sosial tinggi, Pendidikan tinggi, kemampuan spektakuler, jabatan tinggi dan hebat. Cara berpikir seperti ini hanya menghasilkan manusia-manusia yang dari luar tampak hebat tetapi didalamnya lemah, keropos bahkan bobrok.

Buku Materi Pembelajaran ini ingin membantu mahasiswa maupun para pembaca untuk dapat menuangkan peranan konselor yang Mandiri bagi calon guru Bimbingan Konseling, meskipun terkesan mudah namun pada kenyataannya banyak sekali konselor yang tidak dapat menjalankan profesinya sesuai dengan standar yang berlaku.

Jakarta, 1 Oktober 2018

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Petunjuk Penggunaan Buku Pembelajaran (BMP)	ii
Kontrak Perkuliahan.....	iv
Daftar Isi.....	v
Capaian Perkuliahan.....	
Rencana Pembelajaran (RPS)	

MODUL-1	AWAL MULA BIMBINGAN KARIR
MODUL-2	BIMBINGAN KARIER
MODUL-3	TEORI-TEORI YANG MENDASARI BIMBINGAN KARIR
MODUL-4	FAKTOR PENDORONG PENELITIAN BIMBINGAN KARIR
MODUL-5	PEMAHAMAN DIRI
MODUL-6	EKSPLORASI KARIER
MODUL-7	POLA PEMILIHAN KARIR
MODUL-8	PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BIMBINGAN KARIR
MODUL-9	SARANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH- SEKOLAH
MODUL-10	BIMBINGAN KELOMPOK DAN KONSELING KELOMPOK
MODUL-11	PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK
MODUL-12	ISU-ISU YANG DIBAWA KE KONSELING KARIR

PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU MATERI PEMBELAJARAN

Penjelasan Bagi Mahasiswa

1. Bacalah Buku Materi Pembelajaran ini dengan seksama mulai dari kata pengantar sampai dengan latihan soal, kemudian pahami seluruh materi yang termuat di dalamnya.
2. Bacalah dengan seksama tujuan akhir antara untuk mengetahui apa yang akan diperoleh setelah mempelajari materi ini.
3. Buku Materi Pembelajaran ini memuat informasi tentang apa yang harus Anda lakukan untuk mencapai tujuan antara pembelajaran.
4. Pelajari dengan seksama materi tiap kegiatan belajar, jika ada informasi yang kurang jelas atau mengalami kesulitan dalam mempelajari setiap materi, sebaiknya berkonsultasi pada pengajar.
5. Perhatikan langkah-langkah dalam melakukan pekerjaan dengan benar untuk mempermudah dalam memahami suatu proses pekerjaan.
6. Kerjakan soal-soal dalam cek kemampuan untuk mengukur sampai sejauh mana pengetahuan yang telah Anda miliki.
7. Selesaikan semua latihan soal yang terdapat di dalam modul ini agar pemahaman anda berkembang dengan baik.
8. Setiap mempelajari satu sub kompetensi, anda harus mulai dari menguasai pengertian-pengertian dalam uraian materi,

melaksanakan tugas-tugas dan mengerjakan latihan soal.

9. Dalam menyelesaikan latihan soal, anda tidak diperkenankan berdiskusi dengan teman anda sebelum selesai mengerjakan latihan soal dan diskusi kelompok.
10. Membahas hasil pekerjaan anda dengan teman sekelas dalam bentuk kelompok dan kerjakan soal diskusi kelompok.

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN: SIKAP,
PENGETAHUAN, KETERAMPILAN UMUM, DAN
KETERAMPILAN KHUSUS

A. Sikap

Setiap lulusan Program Studi Bimbingan dan Konseling, wajib memiliki sikap sebagai berikut:

1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious
2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika.
3. Berperan sebagai warga Negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada bangsa dan Negara
4. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan
5. Mewujudkan diri sebagai intelektual Kristen yang menunjukkan nilai-nilai UKI (rendah hati, berbagi peduli, disiplin, professional, dan bertanggungjawab) dalam setiap tindakan.

B. Pengetahuan

Setiap lulusan Bimbingan dan Konseling harus memiliki pengetahuan sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan factual bidang kerja yang spesifik, sehingga mampu memilih penyelesaian yang tersedia terhadap masalah yang lazim timbul.
2. Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bisang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai.
3. Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya.
4. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
5. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum, dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural.
6. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multi disipliner.

7. Memiliki pengetahuan faktual dan operasional serta procedural di bidang pendidikan bimbingan dan konseling.
 8. Menguasai konsep pendidikan dan pembelajaran pada umumnya bimbingan dan konseling secara khusus.
 9. Menguasai konsep teoritik di bidang pendidikan pada umumnya dan teori bimbingan dan konseling secara khusus.
 10. Menguasai ilmu Psikologi, khususnya psikologi perkembangan dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling.
 11. Menguasai metode bimbingan dan konseling dan penerapannya dalam pembelajaran
 12. Menguasai evaluasi bimbingan dan konseling dan penerapan dalam pembelajaran
 13. Memiliki pengetahuan manajemen sekolah
- C. Keterampilan Umum
- Setiap lulusan bimbingan dan konseling
1. Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis dan sistematis.
 2. Mampu mengembangkan ide pemikiran berdasarkan sistematika akademik
 3. Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan
 4. Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah

5. Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja.
6. Mampu meningkatkan kemandirian

D. Keterampilan Khusus

1. Mampu menyusun program bimbingan dan konseling
2. Mampu mengelola berbagai program bimbingan dan konseling
3. Mampu mendesain dan mengembangkan pembelajaran bimbingan dan konseling

**KESEPAKATAN KONTRAK PERKULIAHAN MATA
KULIAH BIMBINGAN KARIR PROGRAM STUDI
BIMBINGAN KONSELING FKIP-UKI SEMESTER
GANJIL/III AKADEMIK 2018-2019**

Dengan ini kami bersepakat bahwa;

Dengan ini kami bersepakat bahwa;

1. Mahasiswa wajib hadir 15 menit sebelum perkuliahan dimulai
2. Mahasiswa diberikan dispensasi waktu paling lambat 15 menit setelah perkuliahan dimulai (diperbolehkan menandatangani absen).
3. Bagi mahasiswa wajib berambut rapih layaknya seorang guru, berpaikan rapih menggunakan kemeja, celana bahan dan sepatu tertutup
4. Bagi mahasiswi wanita selama 1 semester tidak boleh menggunakan celana melainkan rok yang sopan
5. Setiap tugas yang dikumpulkan wajib dikembalikan/ diberitahukan kepada dosen pengajar
6. Mahasiswa diperbolehkan menanyakan segala hal yang berhubungan dengan matakuliah tersebut melalui WA maupun telepon
7. Bila mahasiswa/I sakit atau ijin harus menyerahkan surat keterangan sakit dari dokter atau orangtua/wali
8. Mahasiswa dilarang memvideokan/memviralkan KBM dikelas

Mengetahui,

Jakarta, 9 September 2018

Kaprodi BK

Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

**RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)
MATA BIMBINGAN KARIR**



**UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI: BK**

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)

NAMA MATA KULIAH	KODE MATA KULIAH	BOBOT (SKS)	SEMESTER	TANGGAL PENYUSUNAN
BIMBINGAN DAN KONSELING	11114107	4	3	30 Agustus 2018
OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Kepala PRODI	
	Tim Penyusun RPS: Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons	
Capaian Pembelajaran (CP)	CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) Yang Dibebankan Pada Mata Kuliah			
	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius; 2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan nilai-nilai konseling; 3. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik; 4. menginternalisasi semangat kemandirian, dan kewirausahaan; 5. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri. 		
	Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti dan paham akan pentingnya Bimbingan Karier pada dunia sekolah 2. Mengerti dan paham tentang pentingnya pendidikan dengan dunia karir 		
Ketrampilan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menerapkan pemikiran <i>logis, kritis, sistematis</i>, dan <i>inovatif</i> dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai karir 2. Mampu menjelaskan aspek Bimbingan Karir 3. Mampu menunjukkan <i>kinerja mandiri, bermutu</i>, dan <i>terukur</i> 			

	Ketrampilan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu memanfaatkan mata kuliah bimbingan karir dalam kehidupan pendidikan dan masyarakat Mampu mengidentifikasi masalah sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan bermasyarakat. 2. Mampu menerapkan dan mengimplementasikan nilai-nilai konseling dilingkungan kerja maupun kehidupan bermasyarakat untuk pencegahan tindakan salah memilih jurusan atau pendidikan tinggi
Deskripsi Singkat MK	CPMK (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)	
	CPMK1	Mampu mengetahui dan memahami makna awal mula bimbingan karir
	CPMK2	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan bimbingan karir
	CPMK3	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan teori-teori yang mendasari bimbingan karir
	CPMK4	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan faktor pendorong penelitian bimbingan karir
	CPMK5	Mampu mengetahui, memahami dan menerapkan pemahaman diri
	CPMK6	Mampu mengetahui, memahami eksplorasi karir
	CPMK7	Mampu mengetahui dan memahami makna pola pemilihan karir
	CPMK8	Mampu mengetahui dan memahami makna pendidikan karakter dalam bimbingan karir
	CPMK9	Mampu mengetahui dan memahami makna sarana pelaksanaan layanan bimbingan karir disekolah-sekolah
	CPMK10	Mampu mengetahui dan memahami makna Bimbingan kelompok dan konseling kelompok
	CPMK11	Mampu mengetahui dan memahami makna Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok
	CPMK12	Mampu mengetahui dan memahami makna isu-isu yang ke konseling karir
	Pada mata kuliah ini mahasiswa belajar tentang Bimbingan karir.	
Bahan Kajian/ Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal mula bimbingan karir 2. Menerapkan bimbingan karir 3. Teori-teori yang mendasari bimbingan karir 4. Faktor pendorong penelitian bimbingan karir 5. Pemahaman diri 6. Eksplorasi karir 7. Pola pemilihan karir 8. Pendidikan karakter dalam bimbingan karir 9. Sarana pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah-sekolah 10. Bimbingan kelompok dan konseling kelompok 11. Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok 12. Isu-Isu yang ke konseling karir 	

Daftar Referensi	<p>Utama:</p> <p>Bambang Isyama. 2015. <i>Bimbingan & konseling: studi, karir, dan Keluarga</i>. Bandung; PT. Rafika Aditama.</p> <p>Gani, Ruslan A. 2012. <i>Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah</i>. Bandung; Angkasa Bandung.</p> <p>Hartono. (2016). <i>Bimbingan Karier</i>. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri</p> <p>Nathan, R. dan Linda Hill. (2012) <i>Konseling Karier</i>. Yogyakarta : Celeban Timur UH III/548</p> <p>Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). <i>Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah</i>. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.</p> <p>Sukardi, dewa ketut, 1994, <i>bimbingan kari di sekolah-sekolah</i>, Jakarta, Ghalia Indonesia</p> <p>Pendukung:</p> <p>Abdulah, Ambo Enre., 1981.<i>Bimbingan Karir dan Orang Tua</i>, (Bahan Diskusi dalam penataran dan Lokakarya) Penataran Bimbingan Karir untuk Petuga BP se-indonesia di Hotel Bukit Indah Puncak.</p> <p>Anderson, Robert H.,1996. <i>Teaching in a a word of Change</i>,Harcourt, Brace & World,Inc,New York.</p> <p>William H.,1952. <i>The Guidance of Learning Activities</i>, Appleton-Century,Croffs, Inc, New York</p>
Nama Dosen Pengampu	Renatha Ernawati. M.Pd., Kons
Mata kuliah prasyarat	Dasar-dasar BK

Minggu Ke-	Sub-CPMK (Kemampuan akhir yang direncanakan)	Bahan Kajian (Materi Pembelajaran)	Bentuk dan Metode Pembelajaran [Media & Sumber Belajar]	Estimasi Waktu	Pengalaman Belajar Mahasiswa	Penilaian		
						Kriteria & Bentuk	Indikator	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1-2	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengetahui dalam Kerangka Program Pendidikan di Sekolah Mahasiswa dapat mengerti tugas Sebagai Guru Pembimbing Mahasiswa mengetahui Awal Mula Bimbingan Karir 	<ul style="list-style-type: none"> RPS dan Kontrak Perkuliahan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari sejarah awal mula bimbingan dan konseling 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang sejarah awal mula bimbingan dan konseling 	5

	<p>Dilaksanakan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier 							
3-4	<ul style="list-style-type: none"> • 1. Mahasiswa diharapkan paham pengertian dari bimbingan karier. • Mahasiswa diharapkan memahami dari tujuan Bimbingan karier. • Mahasiswa diharapkan memahami dari metode. • Mahasiswa diharapkan mengerti dari tujuan Bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Karir sebagai proses bantuan layanan pendekatan terhadap individu agar yang bersangkutan memahami dirinya dan mengenal dirinya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan. • Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studi kasus • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah serta mencari contoh kasus 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami serta menerapkan Bimbingan Karier 	5

	<p>Karirer.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diharapkan memahami dari fungsi Bimbingan Karir 							
5-6	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa mampu memahami teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan Karier. • Mahasiswa mampu memahami tipe-tipe penyuluhan karier • Mahasiswa dapat mengaplikasikan metode-metode bimbingan karier. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan untuk menyusun ringkasan dalam bentuk makalah mengenai teori-teori Bimbingan Karir 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang teori-teori Bimbingan Karir. 	5
7-8	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diharapkan dapat mengerti faktor – faktor pendorong yang telah di 	<p>Mahasiswa dapat mengembangkan karier dalam berbagai bidang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui 	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang faktor 	5

	<p>baca dengan demikian bisa meminimaliskan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia</p>	<p>yang mereka ketahui mulai dari sosial , ekonomi dan lain-lain dengan mengikuti perkembangan jaman , mereka juga dapat paham pentingnya karier untuk diri mereka untuk mengembangkannya bisa dengan mengikuti sosialisasi yang di adakan pemerintah atau bisa juga dengan belajar melalui internet .</p>	<p>Diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: • Komputer dan LCD 		<p>perpustakaan</p>		<p>pendorong penelitian Bimbingan Karir</p>	
9-10	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan definisi minat dan bakat. • Mahasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa/konseli. Siswa/konseli yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang pemahaman diri 	5

	<p>diharapkan dapat memahami minat karier.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan abilitas. • Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan abilitas. • Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan kepribadian. • Mahasiswa diharapkan memahami nilai dan sikap. • Mahasiswa diharapkan mampu menemukan nilai-nilai karier. • Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan kekuatan diri 	<p>memahami diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahi kemampun, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memiliki cita-</p>	<p>kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: • Komputer dan LCD 					
--	--	---	---	--	--	--	--	--

	dan kekurangan diri.	cita yang sesuai dengan potensi diri						
11-12	<p>mahasiswa mempelajari ekspolarasi karier diharapkan agar mahasiswa dapat memahami serta mengerti konsep dari ekspolarasi yang terdiri dari dua bagian, yaitu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenai informasi karier yang mencakup, pengertian informasi karier, kegunaan informasi karier, ragam informasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan karier dapat memberikan bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang eksplorasi karir 	5

	<p>karier, cara mengakses informasi karier secara online, dan cara memahami dan mengevaluasi informasi karier.</p> <p>Ragam karier yang mencakup : pengertian karier, kegunaan karier dalam kehidupan, serta cara memahami dan mengevaluasi</p>	<p>keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--	--

	ragam karier.							
13	• Evaluasi Tengah Semeseter							15
14-15	<ul style="list-style-type: none"> • Mahasiswa dapat memahami pola pemilihan karier dengan baik dan benar. • Mahasiswa dapat memahami pengertian dan tujuan pemilihan karier. • Mahasiswa dapat mengetahui dan memahami faktor yang mempengaruhi pemilihan karir. • Mahasiswa dapat mengetahui jenis pola pemilihan karier. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Karakter Bangsa. • Identitas Nasional. • Nasionalisme sebaga Karakter Bangsa. • Nilai-nilai pembentukan Karakter Bangsa. • Pembangunan Karakter. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan . 	Kriteria: <ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang pola pemilihan karir 	5

	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa dapat mengetahui manfaat mengembangkan pola pemilihan karier. 							
16-17	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa diharapkan dapat memahami : Konsep dasar pendidikan karakter, yang mencakup pengertian, tujuan, dan pentingnya pendidikan karakter. <p>Generasi emas 100 tahun kemerdekaan RI</p> <p>Implementasi kan pendidikan karakter dalam</p>	<ul style="list-style-type: none"> Konseptualisasi Karakter Pribadi Pendidikan Karakter yang mengacu pada judul kurikulum yang mendidik siswa tentang seperti peduli, kewarganegaraan , keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepercayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas dan lapangan. Metode: Ceramah, Diskusi kelompok dan studik kasus Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan. 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami serta menerapkan Pendidikan karakter dalam bimbingan karir 	5

	bimbingan karir.							
18-19	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mengetahui sarana-sarana apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan layanan bimbingan karir. Mahasiswa mengetahui mamfaat, fungsi, dan tujuan sarana yang dipakai untuk layanan bimbingan karir. 	<ul style="list-style-type: none"> Layanan bimbingan dan konseling dan bimbingan karir pada khususnya sangat dibutuhkan disekolah-sekolah diperlukan sarana-sarana tertentu. Sarana, fsilitas atau perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan. 	<p>Kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan dan penguasaan materi. 	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang layanan sarana pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah-sekolah 	5
20-21	<ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa mampu untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi untuk memecahkan masalahnya. Kesempatan yang seluas – luasnya dalam mengemukakan 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	<p>Kriteria:</p> <p>Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok 	5

	pendapat, gagasan, ide – ide, dan memberikan tanggapan serta reaksi yang sangat berguna dan bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalahnya.	terjadi saling pengaruh mempengaruhi. proses saling pengaruh mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah sebabnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok						
22-23	Mahasiswa mampu untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi untuk memecahkan masalahnya. Kesempatan yang seluas – luasnya dalam	<ul style="list-style-type: none"> • suatu proses saling pengaruh – mempengaruhi hubungan ini akan terjadi. Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. • Metode: Ceramah dan Diskusi kelompok. • Media: Komputer dan LCD 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari materi kuliah secara online dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui perpustakaan 	Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi	<ul style="list-style-type: none"> • Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang Bimbingan kelompok dan konseling kelompok 	5

	<p>mengemukakan pendapat, gagasan, ide – ide, dan memberikan tanggapan serta reaksi yang sangat berguna dan bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalahnya.</p> <p>Terutama mengarahkan siswa kearah yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya sendiri dalam menanggulangi masalahnya.</p>	<p>oses saling pengaruh mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah sebabnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok.</p>						
24-25	<ul style="list-style-type: none"> Membantu para mahasiswa supaya memiliki keterampilan dalam proses 	<ul style="list-style-type: none"> Informasi karir 	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan 	(4x50")	<ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara on-line dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui 	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang pelaksanaan 	5

	<p>mengambil keputusan mengenai pekerjaan, jabatan atau karier yang utama di masa depan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mahasiswa dapat mengaplikasikan pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok yang meliputi: Ceramah dari Nara Sumber, Diskusi kelompok, Karyawisata, Pengajaran Unit, dan Sosiodrama 	<ul style="list-style-type: none"> Manajemen stress dalam konseling karir 	<p>Diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> Media: Komputer dan LCD <ul style="list-style-type: none"> Bentuk: Kuliah Aktifitas di kelas. Metode: Ceramah dan 		<p>perpustakaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencari materi kuliah secara online dengan menggunakan aplikasi-Learning dan melalui 	<p>Kriteria: Ketepatan dan penguasaan materi</p>	<p>bimbingan karir dengan pendekatan kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> Ketepatan menjelaskan dan memahami tentang isu-isu yang 	
--	---	--	---	--	--	--	---	--

	<p>disodorkan tentang karier berhubungan dengan isu-isu pekerjaan. Individu mampu memahami upaya untuk membiarkan klien tahu, sebelum dan selama konseling karier, bahwa klien memiliki empati dengan jenis isu yang sedang dihadapi klien</p>	<p>Diskusi kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media: • Komputer dan LCD 		perpustakaan		<p>dibawa ke konseling karir</p>	
26	• Ujian Akhir Semester						25

SISTEM PENILAIAN

I. PERSYARATAN UMUM

A. Kehadiran:

1. Jumlah kuliah tatap muka per semester yang harus dihadiri oleh mahasiswa/i adalah 16 pertemuan.
2. Batas toleransi kehadiran mahasiswa/i 80 % dari total jumlah pertemuan.
3. Kriteria ketidakhadiran mahasiswa/i adalah: S (sakit) ditandai dengan surat keterangan dokter, I (Ijin) ditandai dengan surat ijin resmi, dan A (Alpa).

4. Mahasiswa aktif dan partisipatif mengikuti ibadah civitas akademika dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan lain selama ibadah berlangsung.
5. Toleransi keterlambatan perkuliahan (dosen + mahasiswa/i) setiap tatap muka adalah 15 menit. Jika setelah 15 menit dosen + mahasiswa/i tidak hadir maka perkuliahan dibatalkan. (kecuali ada persetujuan atau ada masalah tertentu).

B. Perkuliahan:

1. Mata kuliah yang dilaksanakan mahasiswa berbasis KKNI.
2. Mata kuliah berbasis KKNI dinilai/dievaluasi per topik yang telah tuntas
3. Persentase penilaian/evaluasi ditentukan oleh dosen yang bersangkutan sesuai kompetensi MK dan capaian pembelajaran.
4. Tidak diperkenankan meninggalkan kelas selama perkuliahan tanpa ijin oleh dosen.
5. Mahasiswa tidak diijinkan membuka HP saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa ijin oleh dosen.
6. Mahasiswa memakai busana yang sopan dan khusus semester satu diwajibkan memakai jas almamater.
7. Tidak membuat kegaduhan selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Kejahatan akademik: plagiarisme Menurut Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 17 Tahun 2010:

“Plagiat adalah perbuatan **sengaja** atau **tidak sengaja** dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai.” (Permendik No 17 Tahun 2010 dan Panduan Anti Plagiasime terlampir).

Sanksi sesuai Permendik No 17 Tahun 2010 Pasal 12:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

II. PERSYARATAN KHUSUS

A. Tugas dan Tanggung jawab mahasiswa/i

Pada setiap tatap muka mahasiswa/i diwajibkan berpartisipasi aktif dalam proses perkuliahan melalui hal-hal berikut

1. Kuis reguler: mahasiswa wajib mempersiapkan diri dan mengikuti kuis reguler yang diadakan setiap tatap muka. Materi kuis diambil dari materi yang akan dibahas pada tatap muka hari itu.
2. Presentasi: mahasiswa/i wajib berpartisipasi aktif dalam diskusi yang diadakan dalam setiap tatap muka sesuai kebutuhan materi perkuliahan (lihat RPS).

3. Studi lapangan/*service learning*: mahasiswa/i wajib berpartisipasi aktif dalam studi lapangan yang diadakan di luar kampus sesuai topik materi perkuliahan yang sudah ditentukan dalam RPS.
4. Tugas Mandiri: mahasiswa/i wajib mengerjakan tugas mandiri dalam bentuk review materi kuliah yang telah diberi tanda bintang pada referensi yang digunakan di RPS.
5. Tugas terstruktur: mahasiswa/i wajib membentuk kelompok untuk mendiskusikan berbagai fenomena sosiologis yang berhubungan dengan media dengan menerapkan konsep, teori dan metode analisis sosiologis media untuk menganalisis dan menjelaskannya.

B. Gaya Selingkung Pengerjaan Tugas

1. Untuk mengerjakan tugas review, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
 - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan (1 hal), Pembahasan (2 hal), Kesimpulan ($\frac{1}{2}$ hal).
 - b. Daftar referensi minimal menggunakan 3 buku dan 2 jurnal ilmiah.
 - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
 - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi $1\frac{1}{2}$.
2. Untuk mengerjakan tugas makalah kelompok, mahasiswa/i wajib mematuhi ketentuan berikut:
 - a. Artikel mahasiswa/i harus ditulis dengan komposisi: Pendahuluan berisi permasalahan dan pentingnya isu/fenomena tersebut dibahas (2 hal), Tinjauan Teoritis berisi teori apa yang hendak digunakan sebagai pisau analisis (2 hal), Pembahasan (5 hal), Kesimpulan (1 hal).
 - b. Daftar referensi minimal menggunakan 5 buku dan 10 jurnal ilmiah.
 - c. Pengutipan dan penulisan daftar pustaka menggunakan “Chicago Manual Style” (terlampir).
 - d. Ketentuan kertas A4, jenis huruf Cambria, ukuran 12, spasi $1\frac{1}{2}$.

III. PENILAIAN

1. Rubrik penilaian presentasi

No	Indikator Penilaian Presentasi	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1.	Penyajian Materi	10%		
2.	Presentasi	10%		
3.	Kerja sama tim	10%		
4.	Kedalaman Kajian Materi	30%		
5.	Pengelolaan Diskusi (melibatkan mahasiswa aktif)	20%		
6.	Penguasaan dan Pembahasan	20%		
Jumlah				

2. Rubrik penilaian kognitif (kuis, review dan makalah)

No	Kualitas Jawaban	Bobot
----	------------------	-------

1.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang sangat baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$80 < X \leq 100$
2.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$60 < X \leq 80$
3.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang cukup baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$40 < X \leq 60$
4.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang kurang baik terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$20 < X \leq 40$
5.	Jawaban mahasiswa menunjukkan pemahaman dan artikulasi yang buruk terhadap perspektif, teori dan konsep yang telah dipelajari	$1 < X \leq 20$
6.	Mahasiswa tidak memberikan jawaban apapun dan atau melakukan plagiasi	0

3. Rubrik penilaian Studi Lapangan/*Service Learning*

No	Indikator	Bobot (B)	Nilai (N)	B x N
1	Kelengkapan Instrumen evaluasi	10%		
2	Ketepatan Instrumen evaluasi	10%		
3	Hasil analisis evaluasi	10%		
4	Kelengkapan dan ketepatan laporan evaluasi	30%		
5	Mempertahankan pendapat atas laporan yang dipresentasikan	20%		
6	Kerja sama Tim	20%		
	Jumlah			

4. Rubrik penilaian sikap

No	Pernyataan	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang - Kadang (KK)	Tidak Pernah (TP)
1	Mahasiswa disiplin dan memiliki motivasi untuk pengembangan diri dan kompetensi				
2	Mahasiswa Aktif terlibat dalam diskusi terkait dengan materi perkuliahan				
3	Mahasiswa aktif memberikan pendapat jelas dan terukur				
4	Mahasiswa memberikat pendapat yang relevan dengan materi yang dibahas				
5	Mahasiswa memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat				

5. Skala nilai akhir dalam huruf dan angka:

Nilai Akhir (NA)	Nilai Huruf (NH)	Nilai Mutu (NM)
80,0-100,0	A	4,0
75,0-79,0	A-	3,7
70,0-74,9	B+	3,3
65,0-69,9	B	3,0
60,0-64,9	B-	2,7
55,0-59,9	C	2,3
50,0-54,9	C-	2,0
45,0-49,9	D	1,0
<44,9	E	0

6. Prosentase Tahap Penilaian Tugas dan kewajiban mahasiswa

Tahap1 : Menjawab Presentasi	sebesar 20%	}	setara UTS (30%)
Tahap2 : Rubrik Penilaian kognitif	sebesar 10%		
Tahap3 : Membuat Refleksi Pribadi.....	sebesar 10%	}	setara Tugas Mandiri (30%)
Tahap4 : Membuat Makalah Kelompok.....	sebesar 20%		
Tahap5 : Melaksanakan <i>Service Learning</i> /studi lapangan. sebesar 30%		}	setara UAS (30%)

- Keaktifan Ibadah Universitas/KCA (Jumat ke-1) dan Fakultas/KST (Jumat ke-4) 10%
- Bagi Non-Nasrani, kumpulkan tugas/laporan (tulis tangan) ibadah minimal sebulan 1 x bisa bentuk lain berupa.refleksi

Terima kasih atas kerja sama dan kerja keras mahasiswa sekalian. Shalom.

Jakarta, 30 Agustus 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Disusun Oleh
Dosen Pengampu,

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

Renatha Ernawati. M.Pd., Kons

.....

.....

MODUL 1

AWAL MULA BIMBINGAN KARIR

A. Pendahuluan

Adanya bimbingan karena lima faktor yang mendorong pemunculannya, yaitu faktor:

1. Kehidupan demokrasi, bahwa setiap individu mempunyai kebebasan dalam menentukan arah serta tujuan hidup. Oleh karena itu, setiap individu berhak memilih dan menentukan pendidikan, dan pekerjaannya.
2. Perbedaan individual, bahwa setiap individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Berbeda dalam perilakunya. Begitu pula dalam penyesuaiannya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan individu yang bersangkutan.
3. Perkembangan norma dan nilai hidup, bahwa tidak semua dan tidak selamanya individu dapat menyesuaikan pada norma dan nilai hidup yang dianut oleh lingkungannya. Norma yang baru dianutnya, sering tidak sesuai dengan norma sebenarnya. Maka sering terjadi konflik norma pada diri individu, lebih lagi pada masa transisi yaitu pada masa remaja.
4. Masa perkembangan anak, yaitu terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim, yang memerlukan pemahamannya secara individual.
5. Perkembangan industri, bahwa di dalam lajunya perkembangan industri yang moder, diperlukan *the right man on the right job*. Maka untuk kebutuhan hal tersebut, perlunya individu memahami kemampuan mengenai dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan di masukinya.

1. Deskripsi Singkat

Modul 1 ini membahas tentang Bimbingan dalam Kerangka Program Pendidikan di Sekolah, Tugas Guru Sebagai Pembimbing, Bimbingan Karir Mulai Dilaksanakan, Yang dapat melaksanakan Bimbingan Karier, Paket Bimbingan Karier

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 1

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mengetahui Kerangka Program Pendidikan di Sekolah
2. Dapat mengerti tugas Sebagai Guru Pembimbing
3. Mengetahui Awal Mula Bimbingan Karir Dilaksanakan
4. Dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier

3. Kemampuan Akhir (KA)

- a) Mahasiswa mengetahui Kerangka Program Pendidikan di Sekolah
- b) Mahasiswa dapat mengerti tugas Sebagai Guru Pembimbing
- c) Mahasiswa mengetahui Awal Mula Bimbingan Karir Dilaksanakan
- d) Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Satu

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Awal Mula Bimbingan Karier.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Awal Mula Bimbingan Karier, dan Bidang Bimbingan Pribadi atau Individual

B. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran I

2. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Awal Mula Bimbingan Karier.

3. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami

Mahasiswa mengetahui

Kerangka Program Pendidikan di Sekolah, Mahasiswa dapat

mengerti tugas Sebagai

Guru Pembimbing, Mahasiswa mengetahui Awal Mula Bimbingan

Karir Dilaksanakan,

Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier.

1. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

a. Uraian

Adanya bimbingan karena lima faktor yang mendorong pemunculannya, yaitu faktor:

1. Kehidupan demokrasi, bahwa setiap individu mempunyai kebebasan dalam menentukan arah serta tujuan hidup. Oleh karena itu, setiap individu berhak memilih dan menentukan pendidikan, dan pekerjaannya.
2. Perbedaan individual, bahwa setiap individu yang satu berbeda dengan yang lainnya. Berbeda dalam perilakunya. Begitu pula dalam penyesuaiannya. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan yang sesuai dengan keunikan individu yang bersangkutan.
3. Perkembangan norma dan nilai hidup, bahwa tidak semua dan tidak selamanya individu dapat menyesuaikan pada norma dan nilai hidup yang dianut oleh lingkungannya. Norma yang baru dianutnya, sering tidak sesuai dengan norma sebenarnya. Maka sering terjadi konflik norma pada diri individu, lebih lagi pada masa transisi yaitu pada masa remaja.

4. Masa perkembangan anak, yaitu terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim, yang memerlukan pemahamannya secara individual.
5. Perkembangan industri, bahwa di dalam lajunya perkembangan industri yang moder, diperlukan *the right man on the right job*. Maka untuk kebutuhan hal tersebut, perlunya individu memahami kemampuan mengenai dirinya, dan kondisi serta persyaratan pekerjaan yang akan di masukinya.

Bimbingan merupakan salah satu unsur di dalam program pendidikan secara keseluruhan, untuk memberikan peran sertanya, agar tercapai makna yang terkandung di dalam bimbingan

Bantuan terhadap individu yang dilakukan secara kontinu, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia dapat mengarahkan diri dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian Ia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan umum.

1. Bimbingan dalam Kerangka Program Pendidikan di Sekolah

Bimbingan adalah searah dengan pendidikan.

Terdapat tiga unsur pokok yang harus bertujuan satu arah yaitu:

1. Bidang Administrasi dan Kepemimpinan.
2. Bidang Pengajaran.
3. Bidang Pemberian Bantuan.

Ketiga bidang di atas mempunyai satu tujuan yaitu:

“perkembangan yang optimal dari setiap individu (siswa) sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya masing-masing”.

Bimbingan itu sendiri, bukan satu-satunya yang dapat memberikan bantuan dan layanan terhadap individu (siswa) akan tetapi bekerja sama dengan para pelayan lainnya, seperti layanan sosial, layanan perawatan, dan sebagainya.

2. Tugas Guru Sebagai Pembimbing

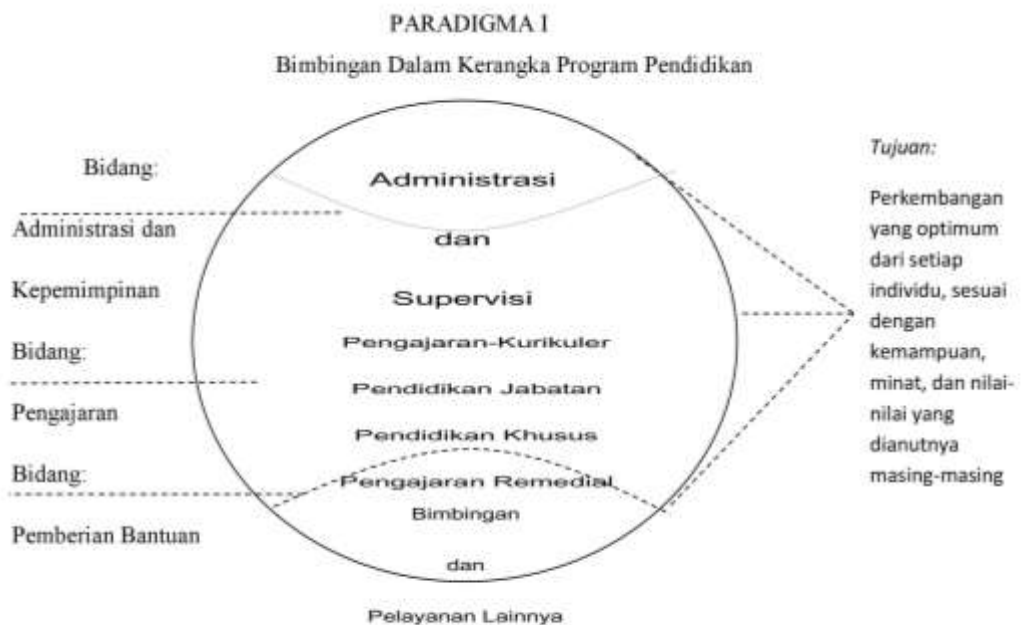
Guru bertugas tidak hanya sebagai pengajar (bidang studi yang bersangkutan), tetapi juga bertugas sebagai pendidik, sudah kita (para guru) maklumi. Namun, guru harus berperan pula sebagai pembimbing.

Sebenarnya guru bidang studi mempunyai kesempatan yang lebih banyak dengan para siswa dari pada guru pembimbing yang lebih banyak dengan para siswa dari pada guru pembimbing yang khusus. Kesempatan yang dimaksud, seperti kesempatan bertemu muka, menyampaikan informasi, memberikan pengarahan, kesempatan untuk lebih mengenal para siswa, untuk dikenal, dipercaya dan memberikan bimbingan, baik melalui teknik pendekatan kelompok maupun secara perorangan.

Tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

1. Pendidik adalah:

- a) Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, dan pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- b) Penerus sistem nilai di atas, terhadap para siswanya.
- c) Penerjemah sistem nilai dengan melalui pribadi dan perilakunya dalam proses interaksi dengan para siswa.
- d) Penyelenggara terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal (kepala atasan yang mengangkat), maupun secara moral (kepala sasaran didik dan kepada Tuhan).



Badan Penelitian dan Pengembangan pendidikan dan Kebudayaan,
 Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1975.10)

2. Pengajar adalah:

- a) Perencana, yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar –mengajar.
- b) Pelaksana, yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana. Lagi pula dia merupakan orang sumber, bertindak sebagai seorang “*leader*”, yang bijaksana, demokratis, dan humanistik.
- c) Penilai, yang akan mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Tugas guru selain kedua hal di atas, Gage dan Berliner (Abin Syamsudin, 1985: 3) menambahkan bahwa tugas guru adalah sebagai pembimbing.

1. Pembimbing adalah:

- a) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- b) Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data (selengkap mungkin) untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.
- c) Melaksanakan prognosa, ^{yaitu} melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan atas dasar diagnosa di atas tadi.
- d) Memberikan bantuan penyembuhannya (antara lain remedial).
- e) Memberikan *remedial teaching*, bila dalam batas wewenangnya (Guru bidang studi matematika memberikan *remedial teaching* pada siswa yang mendapat kesulitan belajar matematika dan sebagainya).

3. Bimbingan Karir Mulai Dilaksanakan

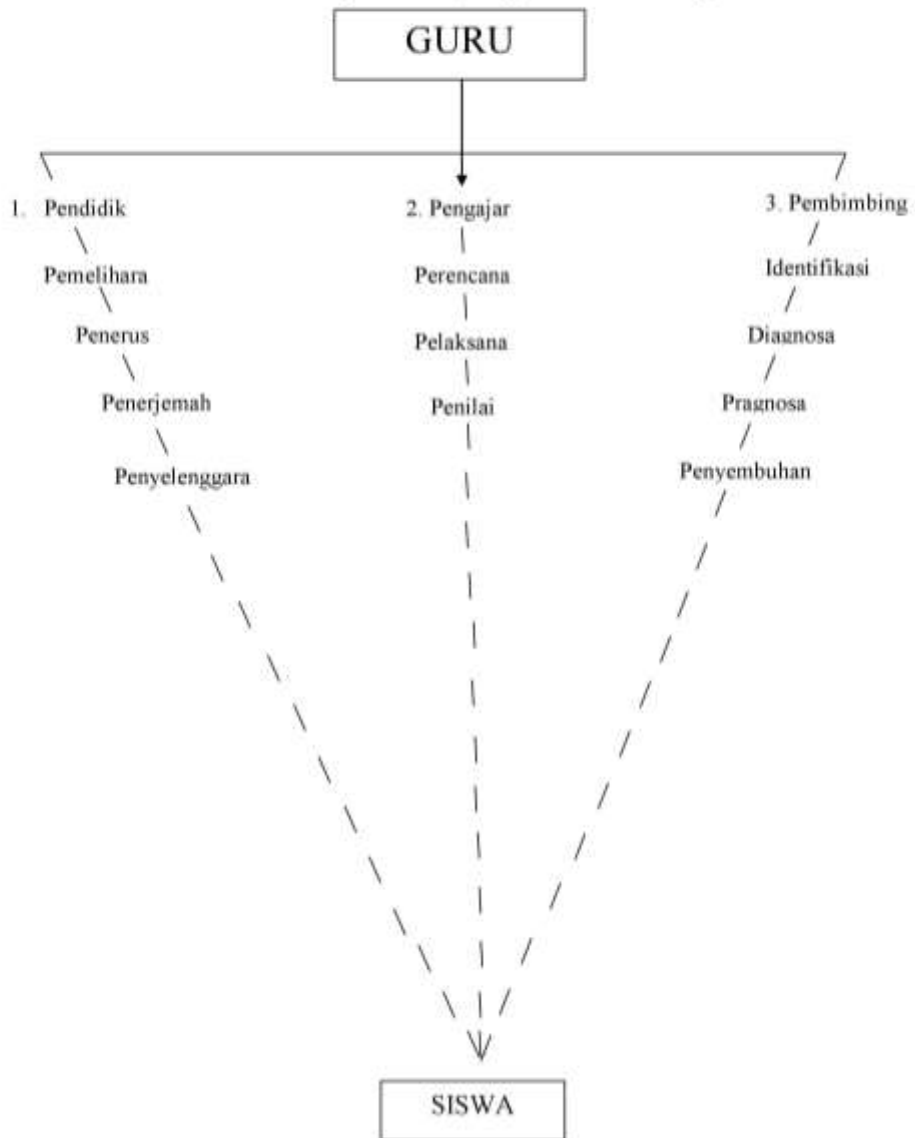
Bimbingan karir ini erat kaitannya dengan bimbingan, pendidikan, dan perkembangan para siswa.

Suatu pertanyaan: “Apakah perkembangan siswa tanpa bimbingan akan tetap berkembang?” jawabnya: Tanpa bimbingan dan penyuluhan sebenarnya siswa juga berkembang, tetapi dengan pendidikan dan bimbingan penyuluhan perkembangan tersebut diharapkan lebih optimal. Tanpa pendidikan anak akan tetap hidup, mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan mengetahui nilai-nilai serta sikap tertentu,

tetapi dengan pendidikan, pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai tersebut lebih banyak, lebih baik, lebih cepat, dan sebagainya. Tanpa bimbingan dan penyuluhan siswa juga berkembang, menguasai sesuatu, dapat mengarahkan diri, dapat mengadakan pemilihan dan sebagainya. Akan tetapi, dengan bimbingan dan penyuluhan perkembangan siswa diharapkan lebih optimal, penguasaan, pengarahan, pemilihan, dan pengambilan keputusan yang lebih tepat (Nana Syaodih Sukmadinata, 1981: 1).

Bagaimana karier siswa tanpa adanya bimbingan karier? Jawabannya hanya dengan bimbingan karier ini, mengenai pengenalan diri, pemahaman dunia kerja, pemilihan, dan keputusan tentang karier yang dipilih serta diputuskannya, diharapkan lebih tepat.

PARADIGMA II
Guru Sebagai Pendidik, Pengajar dan Pembimbing



Keterangan: = Layanan terhadap siswa

Gage dan Berliner, (A bin Syamsudin, 1985 : 2- 3)

Sejak kapan bimbingan karier ini ada?

Bimbingan Karier awal mulanya berkembang baik secara informasi maupun formal.

1) Secara informal

Baik di negara barat yang sudah lama maju dan berkembang, maupun di negara kita Indonesia, adanya bimbingan karier ini bersamaan dengan kelahiran generasi manusia. Bangsa Indonesia di antaranya suku Bugis sangat terkenal dengan perantauannya, berperahu sebagai nelayan yang ulung, mengarungi samodura-samudra yang besar. Maka di saat itu oleh sang Bapak mulai terpikirkan bahwa si Anak sebagai calon generasi penerus, mulai membawa (orientasi) anak yang bersangkutan berperahu, lalu memberikan bimbingan, bagaimana cara menggunakan dayung, menebarkan jaring/jala, memancing membuat jaring, jala, pancing, dua tahun kemudian jadilah si Anak tadi nelayan pengarang samudra sebagai generasi penerus.

2) Secara formal

Bimbingan karier ini telah dilaksanakan oleh para guru sejak adanya pendidikan formal (Lembaga Pendidikan yang resmi). Sekalipun mungkin pada waktu pertama kali diberikan, hanya sebagai tugas sambilan dan coba-coba. Para guru mencoba menduga, menerka, bahwa siswa A, berbakat di bidang X, dan siswa A akan berhasil Y dan sebagiannya. Kemungkinannya bahwa siswa A akan berhasil dalam pekerjaan X, dan siswa B, akan berhasil dalam pekerjaan Y. Proses ini kemungkinan ada yang tepat, tetapi mungkin pada banyak yang kurang tepat. Hal

ini (Para guru), selain berdasarkan data hasil Tes Prestasi Belajar, ditambah data hasil nontes (observasi dan lain-lain). Bahwa hasil pengukuran Tes Psikologis, kurang diperhitungkan, ada atau tidak ada. Di lain pihak yang berperan dalam proses ini adalah *Teacher Center*, yaitu pihak gurulah yang dominan berperan. Bahwa pihak murid/siswa tidak diikuti sertakan padahal untuk menentukan karier siswa yang bersangkutan adalah siswa itu sendiri yang akan menentukan pilihannya.

Dengan adanya bimbingan karier, para siswa diikuti sertakan secara aktif. Bahwa pelengkap data hasil pengukuran Tes Psikologis (Intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian) sekarang telah tersedia. Kemungkinan ketetapan bimbingan karier, ini mendekati yang sebenarnya.

4. Yang dapat melaksanakan Bimbingan Karier.

Bidang bantuan yang ditangani di dalam program bimbingan karier adalah mengenai bidang karier. Oleh karena itu, salah satu subprogram dalam program bimbingan karier adalah bimbingan karier, dalam pelaksanaan bimbingan karier di antaranya penyampaiannya buku paket bimbingan karier diantaranya penyampaiannya buku paket bimbingan karier. BP3K, (1984: i), menulis bahwa: Dengan paket bimbingan karier ini, bimbingan itu diharapkan dapat dilaksanakan bukan saja oleh petugas pembimbing dan penyuluhan, tetapi juga oleh para guru bidang studi yang berperan sebagai fasilitator.

5. Paket Bimbingan Karier

Buku paket Bimbingan karier, bukanlah satu-satunya tugas guru/pembimbing dalam melaksanakan bimbingan karier di sekolah, sebab masih banyak lagi tugas-tugas yang lainnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan bimbingan karier ini. Meskipun demikian, para guru perlu pula mengetahui riwayat singkat mengenai kelahiran *Paket Bimbingan Karier* ini.

Kelima paket di atas, untuk diuji cobakan di depan SP PPSP (IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Jogjakarta, IKIP Malang, IKIP Surabaya, dan IKIP Ujung Pandang). Pertemuan ini selain dihadiri oleh team BP seluruh SP PPSP IKIP di atas, juga dihadiri oleh Tim Nasional BP, Pus, Kur, para Kepala Sekolah SP PPSP, dan Ketur Pus Kur.

Setelah dicobakan di seluruh SP PPSP IKIP, maka pada tahun 1983, di Hotel Bukit Raya Puncak, Paket bimbingan karier ini mendapat revisi lagi (Baik materi, redaksi maupun sistematika penyampaian). Pertemuan ini dihadiri oleh:

1. Para pembimbing/penyuluh, Kepala sekolah, Pemimpin Proyek SP PPSP Seluruh Indonesia.
2. Team Nasional Pendidikan Keterampilan Terminal (PTK).
3. Utusan dari Klinik Konsultasi Remaja (KKR) Jakarta.
4. Para ahli BP dari Pus. Kur. BP3K dan IKIP Jakarta.
5. Direktur Jenderal Bina Guna Departemen Tenaga Kerja, dan.
6. Team Penulis.

Bersamaan dengan lahirnya Kurikulum 1984, maka buku paket sebagaimana di sampaikan di atas, resmi pula kelahiran paket bimbingan karier tersebut, dan dipergunakan di sekolah-sekolah seluruh Indonesia.

Pada tahun 1981 bertempat di Hotel Bukit Indah Puncak merupakan titik puncak pertemuan mengenai lahirnya paket bimbingan karier yang sebelumnya telah diawali dahulu dalam pertemuan-pertemuan (Lokal Karya) di Hotel USSU Cibulan (1979) dan di Hotel Sanggabuana (Juni 1981).

Adapun pemakarsa paket bimbingan karier ini yaitu: 1. Dr. P.M Hatari, dan 2. Dr. Mohamad Surya, sebagai team ahli yang memberikan bimbingan terhadap team penyusun paket (Drs. Ruspandi Watmadisastra, Dra. Djejah Alim, Drs. Sudarmadi, Drs. Abas Dastramita, dan Ny. Rokayah Abas) dari SP PPSPP IKIP Jakarta. Maka pada waktu pertemuan di Hotel Bukit Indah di atas telah terwujud seperangkat Paket Bimbingan Karier yaitu meliputi buku paket:

1. Pemahaman diri,
2. Nilai-nilai,
3. Pemahaman Lingkungan,
4. Hambatan dan Mengatasi Hambatan, dan,
5. Merencanakan Masa Depan.

Dalam rangka terealisasinya bimbingan karier di sekolah Departemen pendidikan dan kebudayaan telah mengeluarkan paket yang dikenal dengan paket bimbingan karier yang terdiri dari lima paket, yaitu:

1. Paket I pemahaman diri, merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket 1 ini terdiri dari; a) pengantar pemahaman diri, b) bakat, potensi, dan kemampuan, c) cita-cita atau gaya hidup, d) sikap. Dalam pelaksanaannya siswa dituntut Untuk dapat mencapai hal tersebut, sehingga dapat mengetahui serta memahami keadaan dirinya. Dan pertanyaan “siapa saya?” akan dapat dijawab.

2. Paket II adalah mengenai nilai-nilai. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, paket II mencakup a) nilai kehidupan, b) saling mengenal dengan nilai orang lain, c) pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri, d) pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain, e) nilai-nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat, dan f) bertindak atas nilai-nilai sendiri.

3. Paket III adalah paket yang berkaitan dengan pemahaman lingkungan. Siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket III mencakup hal-hal

yang dengan a) informasi pendidikan, b) kekayaan daerah dan pengembangannya, dan c) informasi jabatan.

4. Paket IV adalah paket yang berhubungan dengan hambatan dan mengatasi hambatan. Siswa diharapkan akan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka mencapai tujuan, yaitu karir yang cocok, dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket IV mencakup; a) faktor pribadi, b) faktor lingkungan, c) manusia dan hambatan, dan c) cara-cara mengatasi hambatan.

5. Paket V adalah paket yang berkaitan dengan perencanaan masa depan. Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, bagaimana keadaan dirinya, memahami nilai-nilai yang ada, baik dalam dirinya sendiri maupun yang ada dalam masyarakat, memahami lingkungan, baik mengenai informasi mengenai pendidikan maupun informasi mengenai pekerjaan, dan siswa telah memahami hambatan-hambatan yang ada, baik yang ada dalam diri sendiri maupun yang ada diluar, maka paket V siswa diharapkan telah mampu merencanakan masa depannya. Karena itu paket V mencakup hal-hal yang berkaitan dengan a) menyusun informasi diri, b)

mengelola informasi diri, c) mempertimbangkan alternatif, d) keputusan dan rencana, dan e) merencanakan masa depan.

B. CONTOH

Contoh Tugas Sebagai Guru Pembimbing

1. Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
2. Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
3. Mengalihkan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
4. Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus. seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.
5. Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
6. Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti /menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
7. Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
8. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

c. ILUSTRASI

Bimbingan dan konseling dua kata yang mempunyai makna yang sama yakni membantu atau menolong, bimbingan dan konseling ini dapat kita jumpai seperti pada sekolah ataupun instansi yang lain. Bimbingan dan konseling pada dunia pendidikan berada pada tanggung jawab seorang guru Bimbingan konseling, seorang guru BK perlu memiliki sikap positif dan kreatif dalam mengimplementasikanya pada siswa supaya siswa itu dekat atau merasa nyaman dengan guru bimbingan bukan siswa itu menjadi jauh dan takut dengan guru BK, oleh karena itu tanggung jawab seorang guru bimbingan lebih besar dari pada guru mata pelajaran atau guru kelas.

Bimbingan konseling pada sekolah adalah sarana atau wadah layanan bimbingan untuk membantu peserta didik, baik personal atau pun kelompok yang bersifat sistematis, terarah dan berkelanjutan. bimbingan konseling pada sekolah juga harus sejalan dengan karakteristik tujuan pendidikan dan juga kurikulum.

Melalui program bimbingan dan konseling perkembangan jiwa siswa harus diarahkan kepada kemampuan mental spiritual yang lebih tinggi dan lebih baik.

4. Rangkuman

Tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Pendidik adalah:

- a) Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, dan pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- b) Penerus sistem nilai di atas, terhadap para siswanya.
- c) Penerjemah sistem nilai dengan melalui pribadi dan perilakunya dalam proses interaksi dengan para siswa.
- d) Penyelenggara terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal (kepala atasan yang mengangkat), maupun secara moral (kepala sasaran didik dan kepada Tuhan).

Pengajar adalah:

- a) Perencana, yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar –mengajar.
- b) Pelaksana, yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana. Lagi pula dia merupakan orang sumber, bertindak sebagai seorang “*leader*”, yang bijaksana, demokratis, dan humanistik.
- c) Penilai, yang akan mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pembimbing adalah:

- a) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.

- b) Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data (selengkap mungkin) untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.
- c) Melaksanakan prognosa, yaitu melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan atas dasar diagnosa di atas tadi.
- d) Memberikan bantuan penyembuhannya (antara lain remedial).
- e) Memberikan *remedial teaching*, bila dalam batas wewenangnya (Guru bidang studi matematika memberikan *remedial teaching* pada siswa yang mendapat kesulitan belajar matematika dan sebagainya).

5.Latihan & Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan dan pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan dari tugas guru sebagai?
 - a. Tugas guru sebagai pendidik.
 - b. Tugas guru sebagai pengajar.
 - c. Tugas guru sebagai pembimbing.
 - d. Tugas guru sebagai pengarah.
 - e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

2. Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar dari tugas guru sebagai?
 - a. Tugas guru sebagai pendidik.
 - b. Tugas guru sebagai pengajar.
 - c. Tugas guru sebagai pembimbing.

d. Tugas guru sebagai pengarah.

e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

3. Perencana, yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar-mengajar dari tugas guru sebagai?

a. Tugas guru sebagai pendidik.

b. Tugas guru sebagai pengajar.

c. Tugas guru sebagai pembimbing.

d. Tugas guru sebagai pengarah.

e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

4. Seperangkat paket bimbingan karir yaitu meliputi buku paket?

a. Pertahanan diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan, dan merencanakan masa depan.

b. Hasil pengukuran, pertahanan diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, dan hambatan.

c. Pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, hambatan dan mengatasi hambatan, dan merencanakan masa depan.

d. Pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, pertahanan diri, hambatan, dan merencanakan masa depan.

e. Bimbingan karir, pemahaman diri, nilai-nilai, pemahaman lingkungan, pertahanan diri, dan hambatan.

5. Bimbingan adalah searah dengan?

a. Nilai.

b. Pendidikan.

c. Ilmu.

- d. Guru.
- e. Siswa.

6. Di dalam pendidikan terdapat 3 unsur pokok yang harus bertujuan satu arah, yaitu?

- a. Bidang bimbingan dan pendidikan, bidang pengajaran, bidang pemberian bantuan.
- b. Bidang pengajaran, bidang pemberian bantuan, bidang bimbingan.
- c. Bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pendidikan, bidang pengajaran.
- d. Bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pengajaran, bidang pemberian bantuan.
- e. Bidang administrasi dan kepemimpinan, bidang pengajaran, bidang pendidikan.

7. Tujuan bidang 3 unsur pokok adalah

- a. Perkembangan pendidikan di setiap individu sesuai kemampuan, dan nilai-nilai yang dianutnya.
- b. Perkembangan dengan maksimal dari setiap siswa sesuai dengan kemampuan.
- c. Perkembangan setiap siswa sesuai dengan kemampuan dan minat.
- d. Perkembangan yang optimal dari setiap individu (siswa) sesuai dengan kemampuan, minat, dan nilai-nilai yang dianutnya masing-masing.
- e. Perkembangan yang sangat optimal dari setiap siswa sesuai dengan minat, dan nilai-nilai yang dianutnya masing-masing.

8. Identifikasi, diagnosa, prognosa, penyembuhan adalah guru sebagai?

- a.Pendidik.
- b.Pengajar.
- c.Pembimbing.
- d.Pembina
- e.Peneliti.

9.Perencana, pelaksana, penilai adalah guru sebagai?

- a.Pengajar.
- b.Pembimbing.
- c.Pendidik.
- d.Peneliti.
- e.Pembina.

10. Pemelihara, penerus, penerjemah, penyelenggara adalah guru sebagai?

- a.Pembina.
- b.Pendidik.
- c.Peneliti.
- d.Pembimbing.
- e.Pengajar.

11. Bimbingan karier awal mulanya berkembang baik secara?

- a.Sempurna dan benar.
- b.Formal dan baik.
- c.Formal dan informal.
- d.Internal dan eksternal.
- e.Formal dan internal.

12. Pelaksana, yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

13. Penerjemah sistem nilai dengan melalui pribadi dan perilakunya dalam proses interaksi dengan para siswa dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

14. Penilai, yang akan mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

15. Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data (selengkap mungkin) untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarah.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

16. Melakukan prognosa, yaitu melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarah.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

Kunci Jawaban

1.A

2.C

3.B

4.A

5.B

6.D

7.D

8.C

9.A

10.B

11.C

12.B

13.A

14.B

15.C

16.C

b. Lembar Kerja Praktek

1. Sebutkan tugas guru sebagai pembimbing?
2. Sebutkan tugas guru sebagai pembimbing?
3. Jelaskan apa yang dimaksud bimbingan?

6.Evaluasi Pembelajaran

Dievaluasi dalam program bimbingan dan konseling meliputi kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, dampak kegiatan bimbingan konseling terhadap kegiatan belajar mengajar, bagaimana respon siswa, personil sekolah, orang tua siswa serta masyarakat, dan perubahan-perubahan siswa serta perkembangan potensi siswa ketika masih dalam lingkup sekolah hingga lingkup luasnya.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program bimbingan dan konseling dapat ditempuh dengan empat langkah. Yang pertama, merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, tentunya perumusan harus sesuai dengan aspek-aspek yang sudah disebutkan di atas. Yang kedua, mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data, contohnya angket, inventori, pedoman wawancara, dan lain sebagainya. Yang ketiga, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui program mana saja yang sudah atau belum terlaksana dan program apa saja yang sudah atau belum mencapai hasil. Yang keempat, melakukan tindak

lanjut baik dengan memperbaiki program yang kurang tepat maupun dengan mengembangkan (menambah atau merubah) suatu hal yang dapat menunjang keefektifan program.

7.Umpun Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari program pendidikan dalam bimbingan karir, mahasiswa memahami :

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan;
2. Keterlaksanaan program;
3. Hambatan-hambatan yang dijumpai;
4. Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
5. Respon peserta didik, personil sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan;
6. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah/madrasah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

C.Penutup

1.Rangkuman Modul

Tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Pendidik adalah:

- a) Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, dan pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- b) Penerus sistem nilai di atas, terhadap para siswanya

Pengajar adalah:

- a) Perencana, yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar –mengajar.

Pembimbing adalah:

- a) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- b) Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data (selengkap mungkin) untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.

2. Referensi

Bambang Isyama. 2015. Bimbingan & konseling: studi, karir, dan Keluarga. Bandung; PT. Rafika Aditama.

Gani, Ruslan A. 2012. Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah. Bandung; Angkasa Bandung.

Kegiatan Pembelajaran II

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Bidang Bimbingan Pribadi atau Individual

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier.

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

a. Uraian

Adapun bidang bimbingan konseling yang diterapkan pada sekolah :

1. Bidang Bimbingan Pribadi atau Individual

Pada bidang bimbingan pribadi ini pelayanan bimbingan membantu seorang siswa menemukan jalan keluar masalahnya, pemantapan sikap dan pengembangan wawasan, memantapkan pemahaman dan pengembangan seseorang untuk berkegiatan yang positive, kreatif dan produktif, pemantapan kemampuan mengambil keputusan.

2. Bidang Bimbingan Sosial atau Kelompok,

Pada bimbingan sosial yang ada di sekolah, pelayanan bimbingan konseling ini berusaha membantu siswa siswi mengenal dan berhubungan lingkungannya dengan dilandasi pendidikan karakter atau sikap yang baik seperti empati, tanggung jawab, jujur.

Dalam bimbingan ini ada pokok pokok yang bisa ditekankan guru BK pada siswa :

Pemantapan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan baik melalui lisan ataupun tulisan secara baik dan benar. Mengembangkan kemampuan bertingkah laku yang baik, baik itu dirumah, di sekolah maupun ketika berada di tengah masyarakat

dengan menjunjung nilai-nilai agama, sopan santun dan kebiasaan yang berlaku. Pemantapan hubungan yang dinamis harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah atau pun sekolah yang lain. Mengembangkan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumen secara baik di dalam lingkungan.

3. Rangkuman

- Lima faktor bimbingan yang mendorong pemunculannya, yaitu faktor:

- Kehidupan demokrasi.
- Perbedaan individual.
- Perkembangan norma dan nilai hidup.
- Masa perkembangan anak.
- Perkembangan industri.

- Tiga unsur pokok yang harus bertujuan satu arah yaitu:

1. Bidang Administrasi dan Kepemimpinan.
2. Bidang Pengajaran.
3. Bidang Pemberian Bantuan.

- Tugas guru adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Pendidik adalah:

- a) Pemelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan, dan pengembang sistem nilai ilmu pengetahuan.
- b) Penerus sistem nilai di atas, terhadap para siswanya.
- c) Penerjemah sistem nilai dengan melalui pribadi dan perilakunya dalam proses interaksi dengan para siswa.

- d) Penyelenggara terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal (kepala atasan yang mengangkat), maupun secara moral (kepala sasaran didik dan kepada Tuhan).

Pengajar adalah:

- a) Perencana, yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam proses belajar –mengajar.
- b) Pelaksana, yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai rencana. Lagi pula dia merupakan orang sumber, bertindak sebagai seorang “leader”, yang bijaksana, demokratis, dan humanistik.
- c) Penilai, yang akan mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan mempertimbangkan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Pembimbing adalah:

- a) Mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar.
- b) Melakukan diagnosa, yaitu berdasarkan data (selengkap mungkin) untuk memperkirakan inti kesulitan yang dialami oleh siswa yang bersangkutan.
- c) Melaksanakan prognosa, yaitu melaksanakan bantuan-bantuan yang mungkin dapat diberikan atas dasar diagnosa di atas tadi.
- d) Memberikan bantuan penyembuhannya (antara lain remedial).

e) Memberikan remedial teaching, bila dalam batas wewenangnya (Guru bidang studi matematika memberikan remedial teaching pada siswa yang mendapat kesulitan belajar matematika dan sebagainya).

4. Latihan & Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. 5 paket bimbingan karier di uji cobakan di delapan SP PPSP, yaitu?

a. IKIP Kalimantan, IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Surabaya.

b. IKIP Kalimantan, IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Surabaya, IKIP Ujung Pandang.

c. IKIP Padang, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Surabaya, IKIP Ujung Pandang.

d. IKIP Padang, IKIP Sulawesi, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Malang, IKIP Surabaya.

e. IKIP Padang, IKIP Sulawesi, IKIP Kalimantan, IKIP Jakarta, IKIP Bandung, IKIP Semarang, IKIP Yogyakarta, IKIP Malang.

2. Di dalam lajunya perkembangan industri yang modern, diperlukan the right man on the right job adalah faktor?

a. Masa perkembangan anak.

b. Perkembangan industri.

c. Perkembangan norma dan nilai hidup

d. Kebutuhan demokrasi.

e. Perbedaan individual.

3. Setiap individu mempunyai kebebasan dalam menentukan arah serta tujuan hidup adalah faktor?

- a. Masa perkembangan anak.
- b. Perkembangan industri.
- c. Perkembangan norma dan nilai hidup
- d. Kebutuhan demokrasi.
- e. Perbedaan individual.

4. Setiap individu yang satu berbeda dengan yang lainnya adalah faktor?

- a. Masa perkembangan anak.
- b. Perkembangan industri.
- c. Perkembangan norma dan nilai hidup
- d. Kebutuhan demokrasi.
- e. Perbedaan individual.

5. Tidak semua dan tidak selamanya individu dapat menyesuaikan pada norma dan nilai hidup yang dianut oleh lingkungannya adalah faktor?

- a. Masa perkembangan anak.
- b. Perkembangan industri.
- c. Perkembangan norma dan nilai hidup
- d. Kebutuhan demokrasi.
- e. Perbedaan individual.

6. Terdapatnya masa perkembangan individu yang tidak lazim adalah faktor?

- a. Masa perkembangan anak.

- b. Perkembangan industri.
- c. Perkembangan norma dan nilai hidup
- d. Kebutuhan demokrasi.
- e. Perbedaan individual.

7. Memberikan bantuan penyembuhan (antara lain remedial) dari tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

8. Memberikan remedial teaching adalah guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

9. Penyelenggara terciptanya proses pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal dan moral adalah tugas guru sebagai?

- a. Tugas guru sebagai pendidik.
- b. Tugas guru sebagai pengajar.
- c. Tugas guru sebagai pembimbing.
- d. Tugas guru sebagai pengarahan.
- e. Tugas guru sebagai pembimbing yang khusus.

10. Tahun berapa resmi kelahiran paket bimbingan karier yang bersamaan dengan lahirnya kurikulum?

- a. 1980
- b. 1984
- c. 1999
- d. 2000
- e. 2004

11. Bimbingan karier ini erat kaitannya dengan?

- a. Bimbingan, pendidikan, dan perkembangan para siswa.
- b. Bimbingan, prestasi, dan perkembangan para siswa.
- c. Pengarahan, pendidikan, dan perkembangan para siswa.
- d. Pengarahan prestasi, dan perkembangan para siswa.
- e. Pembimbing, pengajar, pendidikan, dan perkembangan para siswa.

12. Di negara barat yang sudah lama maju dan berkembang, maupun di negara kita Indonesia, adanya bimbingan karier ini bersamaan dengan kelahiran generasi manusia secara?

- a. Formal.
- b. Informal.
- c. Eksternal.
- d. Internal.
- e. Resmi.

13. Bimbingan karier adalah salah satu dari?

- a. Subprogram.
- b. Menyusun.
- c. Meneliti.

- d. Terprogram.
 - e. Pemelihara.
14. Ada berapa paket bimbingan karier yang diuji cobakan di SP PPSP?
- a. 7
 - b. 8
 - c. 9
 - d. 10
 - e. 11
15. Dengan adanya bimbingan karier, para siswa diikutsertakan secara?
- a. Baik.
 - b. Aktif.
 - c. Formal.
 - d. Singkat.
 - e. Benar.
16. Tes psikologis terdapat
- a. Intelegensi, bakat, minat, dan kepribadian.
 - b. Minat, bakat, dan kepribadian.
 - c. Nilai-nilai, minat bakat, dan kepribadian.
 - d. Pemahaman diri, nilai-nilai, minat dan bakat.
 - e. Intelegensi, pemahaman diri, minat dan bakat.
17. Di dalam bimbingan karier guru sebagai?
- a. Pendidik, mengajar, bertindak.
 - b. Pendidik, mempunyai nilai, bertanggung jawab.

- c. Pendidik, pengajar, pembimbing.
- d. Pengajar, bertindak, memimpin.
- e. Pembimbing, pendidik, memimpin.

18. Ada terdapat 5 aspek kehidupan yaitu

- a. Aspek spiritual, aspek pendidikan, aspek karakter, aspek kekayaan, aspek kesehatan.
- b. Aspek pendidikan, aspek karakter, aspek nilai, aspek kekayaan, aspek kesehatan.
- c. Aspek nilai, aspek kepemimpinan, aspek kekayaan aspek kesehatan.
- d. Aspek pengajar, aspek pembimbing, aspek nilai, aspek kekayaan.
- e. Aspek pengetahuan, aspek pembimbing, aspek nilai, aspek kekayaan.

19. Contoh aspek spiritual

- a. Spiritual, kesadaran, nilai-nilai, meditasi, intuisi, konsentrasi.
- b. Bakat, kecerdasan, pendidikan.
- c. Karakter, sifat.
- d. Kekayaan, penghasilan, rejeki, bisnis,
- e. Usaha, karir, pekerjaan, profesi.

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. B
- 3. D
- 4. E
- 5. C
- 6. A

7. C
8. C
9. A
10. B
11. A
12. B
13. A
14. B
15. B
16. A
17. C
18. A
19. A

b. Lembar Kerja Praktek

1. Sebutkan 3 unsur pokok yang harus satu arah?
2. Sebutkan tugas guru sebagai pembimbing?
3. Jelaskan apa yang dimaksud bimbingan?

5. Evaluasi Pembelajaran

Dievaluasi dalam program bimbingan dan konseling meliputi kesesuaian antara program dan pelaksanaan, keterlaksanaan program, apa saja hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tersebut, dampak kegiatan bimbingan konseling terhadap kegiatan belajar mengajar, bagaimana respon siswa, personil sekolah, orang tua siswa serta masyarakat, dan perubahan-perubahan siswa serta perkembangan potensi siswa ketika masih dalam lingkup sekolah hingga lingkup luasnya.

Dalam pelaksanaannya, evaluasi program bimbingan dan konseling dapat ditempuh dengan empat langkah. Yang pertama, merumuskan masalah atau beberapa pertanyaan, tentunya perumusan harus sesuai dengan aspek-aspek yang sudah disebutkan di atas. Yang kedua, mengembangkan atau menyusun instrumen pengumpulan data, contohnya angket, inventori, pedoman wawancara, dan lain sebagainya. Yang ketiga, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mengetahui program mana saja yang sudah atau belum terlaksana dan program apa saja yang sudah atau belum mencapai hasil. Yang keempat, melakukan tindak lanjut baik dengan memperbaiki program yang kurang tepat maupun dengan mengembangkan (menambah atau merubah) suatu hal yang dapat menunjang keefektifan program

6. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari program pendidikan dalam bimbingan karir, mahasiswa memahami :

1. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan;
2. Keterlaksanaan program;
3. Hambatan-hambatan yang dijumpai;
4. Dampak pelayanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar;
5. Respon peserta didik, personil sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat terhadap pelayanan bimbingan;
6. Perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan pelayanan bimbingan, pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar; dan keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah/madrasah baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.

C.Penutup

1.Rangkuman Modul

Program bimbingan ialah suatu rangkaian kegiatan bimbingan yang terencana, terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu, misalnya satu tahun ajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling dapat mencapai hasil yang efektif bilamana dimulai dari adanya program yang disusun dengan baik. Program bimbingan berisi rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Program bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan operasional bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh konselor atau guru pembimbing, yang bertujuan untuk membantuh para siswa menangani masalah-masalah yang dihadapinya serta membentuk kepribadian yang baik.

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah, selain guru pembimbing dan konselor sebagai pelaksana utama, mereka juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

2.Referensi

Bambang Isyama. 2015. Bimbingan & konseling: studi, karir, dan Keluarga. Bandung; PT. Rafika Aditama.

Gani, Ruslan A. 2012. Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah. Bandung; Angkasa Bandung

MODUL 2

BIMBINGAN KARIER

A. Pendahuluan

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai, saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa, baik siswa SMP dan terlebih-lebih siswa SMA dengan alasan sebagai berikut:

1. Para siswa tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3 atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walau ada kata “memilih”, sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan.
2. Tidak semua siswa yang tamat SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-

pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan tersebut diperlukan bimbingan karir.

4. Pada kenyataan, para siswa SMA sedang dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
5. Siswa SMP juga membutuhkan Bimbingan, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karir.

1. **Deskripsi Singkat**

Modul 2 ini membahas tentang Memahami dari tujuan Bimbingan karier, Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orangtua siswa, instansi yang diperlukan, atau masyarakat), Tujuan Bimbingan Karir, Fungsi Bimbingan Karir

2. **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 2**

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Memahami pengertian dari bimbingan karier.
2. Memahami dari metode.
3. Mengerti dari tujuan Bimbingan Karirer
4. Memahami dari fungsi Bimbingan Karir

3. **Kemampuan Akhir (KA)**

- a. Mahasiswa diharapkan paham pengertian dari bimbingan karier.
- b. Mahasiswa diharapkan memahami dari tujuan Bimbingan karier.

- c. Mahasiswa diharapkan memahami dari metode.
- d. Mahasiswa diharapkan mengerti dari tujuan Bimbingan Karir.
- e. Mahasiswa diharapkan memahami dari fungsi Bimbingan Karir

4. **Prasyarat Kompetensi:** tidak ada

5. **Kegunaan Modul Dua**

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Bimbingan Karier.

6. **Materi Pokok dan Sub Materi Pokok**

Materi pokok dalam modul ini adalah Bimbingan Karier dan Tujuan Bimbingan Karier

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Bimbingan Karier.
2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Mahasiswa mengetahui Pengertian Bimbingan Karier, Mahasiswa dapat mengerti tujuan bimbingan karier, Mahasiswa mengetahui Bimbingan Karir, Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier.

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

a. Uraian

Siswa diharapkan paham pengertian dari bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratn dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

Siswa diharapkan memahami dari tujuan Bimbingan karier:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar.
2. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sifat yang positif dan sehat terhadap dunia kerja.

5. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan

Metode yang digunakan dimaksud di sini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan cara penyajian bimbingan karier tersebut, selain metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modul, inquiry-discovery, expositoty, mastery learning, dan humanistic education. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengajar, yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian diatas.

Bahwa hasil bimbingan karier merupakan salah satu input (sejumlah pengetahuan dan informasi) bagi siswa yang bersangkutan, terutama mengenai pendidikan lanjutan, dan informasi mengenai lapangan kerja.

Baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan, maupun keputusan yang diambil langsung memasuki lapangan kerja , keduanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama mengenai kemampuan diri (keadaan diri) individu/siswa yang bersangkutan.

Bahwa para siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami an menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Adapun para guru/pembimbing, hanya memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan. Sekalipun demikian tuiuannya hanya s'atu yaitu agar para siswa:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
2. Mempelaiari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin ' dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelaiari dan mengetahui berbagai ienis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Artinya, siswa dapat memberikan penghargaan yang waiar terhadap setiap ienis pekerjaan.

5. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
7. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat, (Moh. Surya, 1981 :3-4).
8. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
9. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
10. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
11. Dapat merencanakan masa depannya\ sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, (BP3K, 1984: 2 3).

Persiapan, meliputi pemberian informasi kepada (siswa, guru bidang studi, wali kelas, orangtua siswa, instansi yang diperlukan, atau masyarakat).

- Menentukan waktu pelaksanaan bimbingan karier.
- Mengatur jadwal kegiatan siswa.
- Menentukan sumber-sumber informasi (orang sumber atau instansi-instansi yang akan dikunjungi).

4. Rangkuman

Pengertian Bimbingan

Karier Pengertian bimbingan karier ini, terkandung di dalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karier ini sebagai berikut:

1. Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah

karier (pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik baiknya dengan masa depannya .

2. Bimbingan karier merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja in); untuk pada akhirnya dapat:

- Memilih bidang pekerjaan;
- Menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan;
- Memasukinya;
- Membina karier dalam bidang (Natawidjaja, 1980: 1).

3. Bimbingan karier merupakan program pendidikan berupa layanan terhadap siswa agar ia dapat;

- Mengenal dirinya sendiri;
- Mengenal dunia kerja; tersebut,
- Dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan;
- Dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, di samping pekerjaan untuk mencari nafkah. (B Wetik, 1981: 2).

4. Bimbingan karier membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan, (RM. Hatari, 1981: 6). .

5. Bimbingan karier merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan

perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotika/ minuman keras! Program ini memusatkan perhatian pada -pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan. (Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983).

6. Konsep bimbingan karier bukan hanya menuniuk kepada bimbingan iabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karier dalam situasi di mana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan keadian di dalam kehidupan.‘ Di samping itu, bimbingan karier secara langsung ‘ mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Faktor yang mempengaruhi bagi siswa yang ingin memilih melanjutkan pendidikan adalah?
 - a. Faktor fisik, faktor biaya, faktor umur
 - b. Faktor biaya, faktor kemampuan diri
 - c. Faktor genetik, faktor lingkungan
 - d. Faktor orangtua, faktor dalam diri
 - e. Faktor umur

2. Apa yang didapat setelah siswa mendapatkan layanan bimbingan karier ?
 - a. Pemahaman, psikomotor, pekerjaan
 - b. Pemahaman, afektifnya, psikomotor
 - c. Pemahaman, respon, tindakan
 - d. Pemahaman, tindakan
 - e. Tindak lanjut
3. (Nana Syaodih) Dalam bimbingan kelompok dapat memilih di antara tiga bentuk yang bersifat?
 - a. Informatif, penyembuhan, aktif
 - b. Informatif, aktif, respon
 - c. Informatif, aktivitas kelompok, penyembuhan
 - d. Informasi, respon
 - e. Informasi, penyembuhan
4. Tujuan dari bimbingan karier adalah?
 - a. Dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja
 - b. Dapat mengenal dirinya, mengetahui kemampuan dirinya, mengenal dunia kerja
 - c. Ingin memahami potensi yang ada dalam diri
 - d. Ingin mengetahui kepribadian
 - e. Mengatasi solusi
5. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok ini memberikan kemungkinan kesempatan pada siswa untuk memperoleh?
 - a. Self-direction dan self-understanding

- b. Pemahaman diri
- c. Pembagian karier
- d. Pemahaman lingkungan
- e. Penempatan pekerjaan

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. B
- 3. C
- 4. A
- 5. A

LEMBAR KERJA PRAKTEK 2

- 1. Jelaskan secara singkat pengertian bimbingan karier?
- 2. Metode apa yang digunakan dalam penyampaian bimbingan karier?

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah mempelajari bimbingan karier bahwa secara singkat bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

Metode yang digunakan dimaksud di sini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan cara penyajian bimbingan karier tersebut, selain

metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modul, inquiry-discovery, expository, mastery learning, dan humanistic education. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengajar, yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian diatas.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari bimbingan karier mahasiswa memahami:

bimbingan karier merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratn dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pengertian Bimbingan

Karier Pengertian bimbingan karier ini, terkandung di dalam konsep, redaksi penyampaian, serta makna mengenai bimbingan itu. Beberapa pendapat tentang bimbingan karier ini sebagai berikut:

1. Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier

(pekerjaan) untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik baiknya dengan masa depannya .

2. Bimbingan karier merupakan proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran tentang diri tersebut dengan dunia kerja in); untuk pada akhirnya dapat:
 - Memilih bidang pekerjaan;
 - Menyiapkan diri untuk bidang pekerjaan;
 - Memasukinya;
 - Membina karier dalam bidang Natawidjaja, 1980: 1).
3. Bimbingan karier merupakan program pendidikan berupa layanan terhadap siswa agar ia dapat;
 - Mengenal dirinya sendiri;
 - Mengenal dunia kerja; tersebut,
 - Dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan;
 - Dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, di samping pekerjaan untuk mencari nafkah. (B Wetik, 1981: 2).
4. Bimbingan karier membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan mengenai karier atau pekerjaan utama yang memengaruhi kehidupannya di masa depan, (RM. Hatari, 1981: 6).
5. Bimbingan karier merupakan salah satu cara pendekatan masalah remaja dan upaya pencegahan gangguan perkembangan remaja termasuk kenakalan remaja dan penyalahgunaan obat/narkotik/a/ minuman keras! Program ini memusatkan perhatian pada - pemahaman diri dan lingkungannya, penjernihan nilai-nilai, proses pengambilan keputusan, keterampilan untuk mengatasi

masalah, serta kemampuan melihat dan merencanakan masa depan. (Pusat Pembinaan Kesehatan Jiwa Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 1983).

6. Konsep bimbingan karier bukan hanya menuniuk kepada bimbingan iabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karier dalam situasi di mana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan keiadian di dalam kehidupan.‘ Di samping itu, bimbingan karier secara langsung ‘ mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia keria dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber.

2. Referensi

A. Ruslan Gani,(2005),Bimbingan Karier,Bandung,ANGKASA

<http://repository.uin-suska.ac.id/3494/2/BAB%20I.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/5021/5/Bab%202.pdf>

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Tujuan Bimbingan Karier.

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Mahasiswa mengetahui tujuan bimbingan karier, Mahasiswa mengetahui Bimbingan Karir, Mahasiswa dapat Melaksanakan tugas guru Bimbingan Karier.

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

a. Uraian

Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

1. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbelengalai, saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri

sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa, baik siswa SMP dan terlebih-lebih siswa SMA dengan alasan sebagai berikut:

1. Para siswa tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3 atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walau ada kata “memilih”, sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan.
2. Tidak semua siswa yang tamat SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan tersebut diperlukan bimbingan karir.
4. Pada kenyataan, para siswa SMA sedang dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
5. Siswa SMP juga membutuhkan Bimbingan, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karir.

CONTOH

Jika dilihat dari segi masalah individu, maka jenis-jenis bimbingannya terbagi menjadi 4 jenis bimbingan diantaranya sebagai berikut:

1. Bimbingan pribadi

Bimbingan pribadi bisa dimaknai sebagai suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik. Menurut Surya (1988) bimbingan pribadi merupakan bimbingan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi.

Sedangkan menurut Winkel (1991) menyatakan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses bantuan yang menyangkut keadaan batinnya sendiri. Berdasarkan pengertian di atas bimbingan pribadi (personal guidance) bisa bermakna bimbingan.

Dalam situasi tertentu, kadang-kadang individu dihadapkan pada suatu kesulitan yang bersumber dari dalam dirinya sendiri. Masalah ini timbul karena individu merasa kurang berhasil dalam menghadapi dan menyesuaikan diri dengan hal-hal dalam dirinya. Konflik yang berlarut-larut, frustrasi, dan neurosis merupakan sumber timbulnya pribadi. Masalah pribadi juga bisa timbul akibat individu gagal dalam mempertemukan antara aspek-aspek pribadi di satu pihak dan keadaan lingkungan di pihak lain.

Menurut Surya dan Winkel aspek-aspek persoalan individu yang membutuhkan layanan bimbingan pribadi antara lain sebagai berikut:

- Kemampuan individu memahami dirinya sendiri
- Kemampuan individu mengambil keputusan sendiri
- Kemampuan individu memecahkan masalah yang menyangkut keadaan batinnya sendiri, misalnya persoalan-persoalan yang menyangkut hubungannya dengan Tuhan.

2. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah usaha bimbingan yang bertujuan membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam bidang sosial. Bentuk bimbingan ini misalnya informasi cara berorganisasi, cara bergaul agar disenangi kelompok, cara-cara mendapatkan biaya sekolah tanpa harus mengorbankan belajar, dan sebagainya.

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga di hadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan perkataan lain. masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya.

Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya.

Masalah individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya:

- kesulitan dalam persahabatan
- kesulitan mencari teman
- merasa terasing dalam aktivitas kelompok
- kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga
- kesulitan dalam menghadapi kesulitan social yang baru

Selain masalah di atas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial antara lain sebagai berikut:

- kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan lingkungannya
- kemampuan individu melakukan adaptasi
- kemampuan individu melakukan sosialisasi (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

3. Bimbingan Belajar

Siswa di sekolah dan di madrasah baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat memiliki masalah yang satu sama lain berbeda tingkat kompleksitasnya. Masalah siswa di sekolah dan madrasah ada yang disebabkan oleh kondisi dalam diri siswa sendiri dan ada yang disebabkan oleh kondisi di luar siswa.

Bimbingan belajar adalah usaha bimbingan kepada siswa untuk mengatasi kesulitan dalam bidang belajar. bentuk bimbingan belajar misalnya membentuk kelompok belajar, memberikan informasi tentang cara belajar yang baik, memberi informasi tentang cara mengatur jadwal belajar, cara memusatkan perhatian dalam belajar, memberikan informasi tentang pola belajar, dan sebagainya.

Beberapa aspek masalah belajar yang memerlukan layanan bimbingan belajar atau bimbingan akademik (academic guidance) antara lain sebagai berikut:

- Kemampuan belajar yang rendah
- Motivasi belajar yang rendah
- Minat belajar yang rendah
- Tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu
- Kesulitan berkonsentrasi dalam belajar
- Sikap belajar yang tidak terarah
- Perilaku mal akdaftif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar
- Prestasi belajar yang rendah
- Penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya
- Pemilihan dan penyaluran jurusan
- Gagal ujian atau tidak naik kelas

4. Bimbingan Karier

Bimbingn karier yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, Bimbingan karier juga merupakan layanan pemenuhan kebutuhan perkembangan individu sebagai bagian

integral program pendidikan. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kognitif, efektif, atau pun keterampilan individu dalam mewujudkan konsep diri yg positif, memahami proses pengambilan keputusan, ataupun perolehan pengetahuan dalam keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki sistem kehidupan sosial budaya yang terus menerus berubah.

Menurut Winkel (1991), bimbingan karier merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki berdasarkan pengertian diatas, bimbingan karier bisa bermakna suatu bantuan diri pembimbing kepada terbimbing (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah karier.

Bimbingan karier juga bermakna jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karier tertentu.

Bimbingan karier membantu individu mempersiapkan pekerjaan atau jabatan, membantu individu pada saat bekerja, dan membantu individu setelah pensiun dari pekerjaannya dengan kata lain, bimbingan karier membantu individu mengembangkan kariernya sepanjang hayat.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa bimbingan karier merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, dan mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan.

Ada pun masalah-masalah dalam bimbingan karier antara lain sebagai berikut:

- a. pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja
- b. pemahaman kondisi dan kemampuan diri

- c. pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir
- d. penyesuaian pekerjaan dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip di sini ialah hal-hal yang didapat dijadikan pegangan di dalam proses bimbingan dan penyaluran. Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai pondasi atau landasan bagi layanan bimbingan. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik di sekolah maupun di luar sekolah

Menurut Prayitno dan Erman Anti (1994: 220) “rumusan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling pada umumnya berkenaan dengan sasaran pelayanan, masalah klien, tujuan dan proses penanganan masalah, program pelayanan dan penyelenggaraan pelayanan”.²² Menurut Elfi Mu’awanah ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dengan sebaik-baiknya, yaitu prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Hendaknya dalam memberikan layanan bimbingan individu (siswa) dianggap sebagai individu yang berkemampuan, termasuk kemampuan untuk memecahkan masalahnya.
- Siswa adalah individu yang berharga, sehingga tetap dihormati, mereka (siswa) tidak boleh diremehkan, direndahkan martabatnya, baik oleh sikap perbuatan, maupun kata-kata konselor. Konselor hendaknya menunjukkan sikap hormat kepada klien, menunjukkan perhatian agar klien tumbuh rasa

percaya terhadap konselor. Perasaan pada proses bimbingan sangat diperlukan sekali. Dengan rasa percaya terhadap mengemukakan masalahnya yang sedang dihadapi tidak menaruh perasaan ragu-ragu, curiga, takut, dan sebagainya.

- Siswa sebagai individu yang merupakan kebulatan. Tingkah lakunya diwarnai oleh keadaan fisik, psikis serta sosial dan latar belakang lainnya, demikian pula kelainan tingkah lakunya, sehingga dapat memberikan bimbingan dengan sebaik-baiknya.
- Siswa adalah merupakan makhluk unik, artinya siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan-perbedaan. Sehingga dengan demikian perlu sekali dipahami sifat-sifat masing-masing siswa. e. Keberhasilan layanan bimbingan di sekolah amat diperlukan oleh kesediaan serta kesadaran siswa itu sendiri. Tanpa ada kesadaran tersebut layanan bimbingan tidak akan berjalan. Oleh karena itu usaha-usaha paling awal dilakukan oleh seorang pembimbing di sekolah adalah menanamkan kesadaran akan pentingnya bimbingan bagi dirinya baru setelah itu diberi layanan bimbingan.

ILUSTRASI

Beberapa cara dalam menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dalam bimbingan karier yang bisa diberikan pada siswa di sekolah dan madrasah antara lain sebagai berikut:

- Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecenderungan karier yang hendak dikembangkan
- Pemantapan orientasi dan informasi karier pada umumnya, khususnya karier yang dikembangkan
- Orientasi dan informasi terhadap dunia kerja dan usaha memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup

- Orientasi dan informasi terhadap pendidikan yang lebih tinggi, khususnya sesuai dengan karier yang hendak dikembangkan.
- Layanan informasi tentang diri sendiri yang mencakup
 1. Kemampuan intelektual
 2. Bakat khusus dibidang akademik
 3. Minat-minat umum dan khusus
 4. Hasil belajar dalam berbagai bidang studi
 - a. Sifat-sifat kepribadian yang ada relevansinya dengan karer seperti potensi kepemimpinan, kerajinan, kejujuran, keterbukaan
 5. Nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan
 - a. Keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki siswa
 6. Kesehatan fisik dan mental
 7. Kematangan vokasional

Layanan informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencanaan karier yang mencakup:

- 1) Informasi pendidikan (education information)
- 2) Informasi jabatan (vocational information)

Layanan penempatan

Layanan penempatan yaitu usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di bangku sekolah atau madrasah dan sesudah tamat, dalam mengambil program studi tertentu sebagai studi lanjutan atau langsung bekerja.

Tujuan layanan ini adalah agar siswa menempatkan diri dalam program studi akademik dan lingkup kegiatan nonakademik, yang menjang perkembangannya dan semakin merealisasikan rencana masa depannya atau melibatkan diri dalam lingkup suatu jabatan yang diharapkan cocok baginya dan memberikan kepuasan bagi dirinya.

Layanan orientasi

Layanan orientasi untuk bidang pengembangan karier mencakup: suasana, lembaga, dan objek, karier kerja seperti kantor, bengkel pabrik, pengoperasionalan perangkat kerja tertentu.

4. Rangkuman

Tujuan Bimbingan Karier

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karier. Sebagaimana penulis telah kemukakan dalam bagian sebelumnya, bahwa bimbingan karier ini tidak bersifat *Téacher Center*, melainkan sebaliknya bersifat *Pupil Center*. Bahwa para siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami an menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Adapun para guru/pembimbing, hanya memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan. Sekalipun demikian tujuannya hanya satu yaitu agar para siswa:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
2. Mempelaiari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin ‘ dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelaiari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Artinya, siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
5. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6. Mempelaiari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.

7. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat, (Moh.Surya, 1981 :3-4).
8. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
9. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
10. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
11. Dapat merencanakan masa depannya\ sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, (BP3K, 1984: 2 3).

Metode Penyampaian Bimbingan Karier

Metode yang dimaksudkan di sini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan cara penyajian bimbingan karier tersebut, selain metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modal, inquer-discovery, expository, mastery learning, dan humanistic education. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengaiar, yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian di atas.

Khusus dalam penyaiian bimbingan karier bagi para siswa, dalam teknik layanan bimbingan dikenal dengan istilah bimbingan kelompok, yang mengandung arti sebagai' proses bantuan yang diberikan kepada individu/siswa dengan melakukan situasi kelompok. Penyaiian ini dipilih atas dasar, bahwa:

1. Masalah karier, merupakan masalah umum bagi para siswa. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok ini memberikan kemungkinan kesempatan pada siswa untuk memperoleh; *Selfdz'rectz'on*, dan *Selfunderstandz'ng*, serta pengembangan rencana di masa datang.
2. Alam bimbingan kelompok ini dapat memilih di antara tiga bentuk, yaitu bimbingan kelompok yang bersifat informatif, aktivitas kelompok, dan penyembuhan (Nana Syaodih, 1977: 3940).
3. Hasil bimbingan kelompok ini, merupakan bahan dalam bimbingan individual atau penyuluhan, khususnya penyuluhan karier.
4. Kelompok di sini maksudnya, perlu dibedakan dari: Massa, kerumunan orang, atau kolektif, yang hanya terikat oleh kesamaan waktu dan tempat. Bahwa suatu kelompok ditandai dengan adanya miuan bersama, kebutuhan bersama, dan saling berinteraksi.

5. Latihan & Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Alat ukur yang digunakan dalam mengevaluasi bimbingan karier adalah?
 - a. Teknik Nontes dan Teknik Wawancara
 - b. Teknik Tes dan Teknik Observasi
 - c. Teknik Tes dan Teknik Nontes

- d. Teknik nontes dan observasi
 - e. wawancara
2. Salah satu kegiatan dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah?
- a. Pemberian arahan
 - b. Pemberian materi
 - c. Pemberian modul/paket
 - d. Pemberian arahan
 - e. Pemberian pembelajaran
3. Secara lebih khusus, program bimbingan karier terutama berperan membantu individu dalam?
- a. Mencari jati diri
 - b. Mengatasi masalah
 - c. Memahami dirinya
 - d. Memahami keadaan diri
 - e. Memahami lingkungan
4. Metode-metode yang digunakan dalam bimbingan karier?
- a. Ceramah, tugas, sosialisasi, demonstrasi dll
 - b. Ceramah, tugas, demonstrasi, tugas, tanya jawab dll
 - c. Ceramah, tugas, tanya jawab, tugas dll

- d. Ceramah, tugas, dll
 - e. Ceramah
5. Ada 2 meliputi program bimbingan karier?
- a. Asas pelaksanaan dan jadwal kegiatan
 - b. Asas pelaksanaan dan hasil kegiatan
 - c. Asas pelaksanaan dan tujuan kegiatan
 - d. Asas kegiatan dan tujuan kegiatan
 - e. Asas tindak lanjut dan asas kerahasiaan

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. C
- 3. A
- 4. B
- 5. A

Lembar Kerja Praktek

- 1. Sebutkan yang kalian pahami tentang tujuan bimbingan karier?
- 2. Sebutkan 2 program bimbingan karier?
- 3. Sebutkan dan berikan 2 contoh alat untuk mengevaluasi bimbingan karier ?
- 4. Secara khusus, program bimbingan karier terutama berperan membantu individu dalam?

5. Sebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan?

6. Evaluasi Pembelajaran

Siswa diharapkan memahami dari tujuan Bimbingan karier:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar.
2. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sifat yang positif dan sehat terhadap dunia kerja.
5. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan

Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri siswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya. W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

1. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan

•Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai, saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada siswa, baik siswa SMP dan terlebih-lebih siswa SMA dengan alasan sebagai berikut:

1. Para siswa tingkat SMA pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A1, A2, A3 atau A4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A5 secara praktis belum atau tidak dapat berlangsung. Walau ada kata “memilih”, sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan menentukan masa depan siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan ini diperlukan kecermatan dan perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan.
2. Tidak semua siswa yang tamat SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.
3. Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk

menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan tersebut diperlukan bimbingan karir.

4. Pada kenyataan, para siswa SMA sedang dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.
5. Siswa SMP juga membutuhkan Bimbingan, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karir.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari bimbingan karir mahasiswa memahami:

tujuan Bimbingan karir:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar.
2. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sifat yang positif dan sehat terhadap dunia kerja.

5. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Tujuan Bimbingan Karier

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu. Perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karier. Sebagaimana penulis telah kemukakan dalam bagian sebelumnya, bahwa bimbingan karier ini tidak bersifat *Téacher Center*, melainkan sebaliknya bersifat *Pupil Center*. Bahwa para siswalah yang paling aktif mengenali dirinya, memahami an menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para siswa itu sendiri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Adapun para guru/pembimbing, hanya memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan. Sekalipun demikian tujuannya hanya satu yaitu agar para siswa:

1. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan.
2. Mempelaiari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin ‘ dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3. Mempelaiari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja. Artinya, siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
5. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6. Mempelaiari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.

7. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat, (Moh. Surya, 1981 :3-4).
8. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
9. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada diri dan lingkungannya dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
10. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
11. Dapat merencanakan masa depannya\ sehingga dia dapat menemukan karier dan kehidupannya yang serasi, (BP3K, 1984: 2 3).

Metode Penyampaian Bimbingan Karier

Metode yang dimaksudkan di sini, yaitu bagaimana cara penyampaian dan cara penyajian bimbingan karier tersebut, selain metode-metode yang sudah dikenal seperti ceramah, tanya jawab, tugas, demonstrasi, dan sebagainya.

Metode penyampaian yang baru dikenal, yaitu dengan sistem modal, inquer-discovery, expository, mastery learning, dan humanistic education. Namun sebenarnya hal ini merupakan sistem belajar mengaiar, yang tidak dapat/tidak terlepas dari metode-metode penyampaian di atas.

Khusus dalam penyaiian bimbingan karier bagi para siswa, dalam teknik layanan bimbingan dikenal dengan istilah bimbingan kelompok, yang mengandung arti sebagai' proses bantuan yang diberikan kepada individu/siswa dengan melakukan' situasi kelompok. Penyaiian ini dipilih atas dasar, bahwa:

1. Masalah karier, merupakan masalah umum bagi para siswa. Dengan penyelenggaraan bimbingan kelompok ini memberikan kemungkinan kesempatan pada siswa untuk memperoleh;

Selfdz'rectz'on, dan Selfunderstandz'ng, serta pengembangan rencana di masa datang.

2. alam bimbingan kelompok ini dapat memilih di antara tiga bentuk, yaitu bimbingan kelompok yang bersifat informatif, aktivitas kelompok, dan penyembuhan (Nana Syaodih, 1977: 3940).
3. Hasil bimbingan kelompok ini, merupakan bahan dalam bimbingan individual atau penyuluhan, khususnya penyuluhan karier.
4. Kelompok di sini maksudnya, perlu dibedakan dari: Massa, kerumunan orang, atau kolektif, yang hanya terikat oleh kesamaan waktu dan tempat. Bahwa suatu kelompok ditandai dengan adanya miuan bersama, kebutuhan bersama, dan saling berinteraksi.

2. Referensi

A. Ruslan Gani,(2005),Bimbingan Karier,Bandung,ANGKASA

<http://repository.uin-suska.ac.id/3494/2/BAB%20I.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/5021/5/Bab%202.pdf>

MODUL 3

TEORI-TEORI YANG MENDASARI BIMBINGAN KARIR

A. Pendahuluan

Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri meniti karir. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat siswa untuk mengambil keputusan karirnya secara cepat. Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini siswa perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan tentang karirnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pemahaman orientasi karir yang berkelanjutan.

1.Deskripsi Singkat

Modul 3 ini membahas tentang Bimbingan dalam Kerangka Program Pendidikan di Sekolah, Tugas Guru Sebagai Pembimbing,

Bimbingan Karir Mulai Dilaksanakan, Yang dapat melaksanakan Bimbingan Karier, Paket Bimbingan Karier

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 3

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

- a. Mampu memahami teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan Karier.
- b. Mampu memahami tipe-tipe penyuluhan karier
- c. Dapat mengaplikasikan metode-metode bimbingan karier

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa mampu memahami teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan Karier.
2. Mahasiswa mampu memahami tipe-tipe penyuluhan karier
3. Mahasiswa dapat mengaplikasikan metode-metode bimbingan karier.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Tiga

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Teori-teori yang mendasari Bimbingan Karier.

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Teori-teori yang mendasari Bimbingan Karier dan Metode-metode Bimbingan Karier

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Teori-teori yang mendasari

Bimbingan Karier.

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Mahasiswa mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan Bimbingan Karier, tipe-tipe penyuluhan karier, metode-metode bimbingan karier.

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial dan menunjang dunia kejuruan yang ingin dimasuki. Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh cukup besar bagi pengaruh remaja. Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasil atau tidaknya seseorang menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha menentukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri meniti karir. Kurangnya informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan juga berkaitan dengan orientasi karir merupakan penghambat siswa untuk mengambil keputusan karirnya secara cepat. Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya secara tidak realistis, mereka membuat rencana karirnya hanya berdasarkan keinginan dan kemauan mereka yang tidak disesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Mengingat pentingnya masalah karir dalam kehidupan manusia, maka sejak dini siswa perlu dipersiapkan dan dibantu untuk merencanakan tentang karirnya. Hal ini bisa dilakukan dengan cara

memberikan pendidikan dan pemahaman orientasi karir yang berkelanjutan.

A. Hoppock

Terdapat sepuluh butir pemikiran yang diajukan oleh Hoppock bahwa:

1. Pekerjaan dipilih dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan. Hoppock menyimpulkan bahwa reaksi individu terhadap kebutuhan fisik dan psikologis, berpengaruh dalam pemilihan jabatan.
2. Jabatan yang kita pilih adalah jabatan yang disukai, yakin bahwa jabatan itu paling dapat memenuhi kebutuhan yang menjadi perhatian kita.
3. Segala kebutuhan dapat diamati secara jelas atau hanya dirasakan secara samar-samar yang keduanya ini berpengaruh didalam pemilihan jabatan.
4. Pemilihan jabatan, pertama kita harus sadar bahwa suatu pekerjaan dapat menolong memenuhi kebutuhan kita. Begitu menyadari adanya perbedaan-perbedaan dalam arti menyenangkan atau tidak bagi diri sendiri, maka dia akan tertarik kepada pekerjaan-pekerjaan tertentu dan menghindari yang lain.
5. Pemilihan jabatan akan menjadi lebih baik apabila kita lebih mampu memperkirakan bagaimana baiknya jabatan yang akan datang itu akan memenuhi kebutuhan kita.
6. Informasi mengenai diri sendiri berpengaruh terhadap pemilihan jabatan karena informasi itu membantu kita menyadari apa yang kita inginkan dan membantu kita didalamantisipasi, apakah kita akan berhasil atau tidak dalam melaksanakan pekerjaan yang ditawarkan.

7. Informasi mengenai jabatan akan membantu dalam pemilihan jabatan karena informasi tersebut membantu kita dalam menemukan apakah pekerjaan-pekerjaan itu dapat memenuhi kebutuhan kita, dan membantu kita untuk mengantisipasi seberapa jauh kepuasan yang dapat kita harapkan dalam suatu pekerjaan jika dibandingkan dengan pekerjaan yang lain.
8. Kepuasan kerja tergantung atas seberapa jauh pekerjaan yang kita laksanakan memenuhi kebutuhan yang kita harapkan.
9. Kepuasan kerja dapat diperoleh dari suatu pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan di masa yang akan datang.
10. Pemilihan jabatan selalu dapat berubah apabila kita yakin bahwa perubahan itu akan lebih memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita.

B. Super

Seperti Hoppock, Super menyusun teorinya yang terdiri atas sepuluh pokok pikiran bahwa:

1. Tiap orang memiliki perbedaan individual, telah lama diterima secara luas oleh psikologi sekarang. Rentangan ciri-ciri kepribadian sangat luas, baik yang terdapat dalam diri sendiri maupun antara individu.
2. Akibat ciri-ciri tersebut, setiap individu memiliki kecakapan untuk sejumlah pekerjaan. Penelitian dalam bidang rehabilitasi menunjukkan, meskipun seseorang itu cacat berat namun terdapat sejumlah pekerjaan yang dapat dilakukan dengan hasil memuaskan.
3. Setiap jabatan memerlukan pola khas daripada kemampuan, minat, dan sifat-sifat kepribadian, tetapi

yang cukup luas mentolerasi terhadap berbagai jenis pekerjaan bagi setiap individu dalam suatu jabatan.

4. Preferensi dan kompetensi profesional, situasi-situasi dimana orang hidup dan bekerja, serta konsepsi dirinya akan mengalami perubahan karena waktu dan pengalaman, karena itu membuat pilihan dan penyesuaian merupakan suatu proses yang kontinu. Karena pekerja maupun pekerjaan tidak statis sifatnya, maka selalu diperlukan perubahan dan penyesuaian dalam rangka menjaga keseimbangan.

Proses ini dapat disimpulkan ke dalam serangkaian tahap-tahap kehidupan, yakni tahap pertumbuhan, tahap eksplorasi, tahap pembentukan (establishment). Tahap pembinaan (maintenance), dan tahap kemunduran (decline), dan kemudian masing-masing tahap ini dibagi lagi menjadi:

- tahap patensi, dan
- tahap realistik.

Tahap pembentukan dibagi lagi menjadi:

- tahap mencoba, dan
- tahap yang mentah.

Tahap pertumbuhan bersangkutan dengan pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada masa itu seseorang mulai membentuk sikap dan mekanisme perilaku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsepsi dirinya. Tahap eksplorasi dimulai semenjak seseorang menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupannya. Pada awal masa ini atau masa panatasi seseorang menyatakan pilihan seringkali tidak bersifat realistik dan yang sering erat berhubungan dengan kehidupan permainannya. Tahap pembentukan berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat dia

mulai bekerja. Selama masa pembinaan seseorang berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaannya. Pekerjaan yang dilakukan dan konsepsi diri seseorang mempunyai hubungan yang lancar, keduanya terjalin oleh proses menjelang berhenti bekerja (preretirement).

1. Hakikat pola karier seseorang ditentukan oleh tingkat sosial ekonomi orang tuanya, kemampuan mental, dan ciri-ciri kepribadiannya, dan oleh kesempatan-kesempatan yang terbuka bagi dirinya.
2. Perkembangan yang melalui tahap-tahap kehidupan, dapat diarahkan oleh sebagian usaha-usaha mempermudah proses kematangan, kemampuan, minat. Individu dapat dibantu dalam proses menuju ke arah pemilihan pekerjaan secara memuaskan melalui:
 - Dengan cara membantu individu untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya;
 - Dengan cara membantu individu memperoleh pengertian terhadap dirinya, dan memahami kelemahan/kekuatan dirinya sendiri.
3. Proses perkembangan vokasional merupakan pengembangan dan implementasi konsepsi diri. Selama masa pendidikan sebelum individu benar-benar memahami dunia kerja, dia sudah membayangkan jabatan atau peranan yang kelak akan dilakukan.
4. Proses kompromi (menerima) antara faktor individu dan faktor sosial, antara apakah peranan itu dimainkan dalam fantasi atau dalam interview-konseling, atau didalam kegiatan kehidupan nyata seperti kegiatan sekolah, kelompok maupun pekerjaan-pekerjaan tidak tetap.

5. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada seberapa jauh individu mendapatkan/menyalurkan kemampuannya, minatnya, sifat-sifat pribadi, dan nilai-nilai pribadi secara memadai. Kepuasan tersebut juga tergantung pada kemantapannya didalam situasi pekerjaan dan pandangan hidupnya.

C. Holland

Holland menyusun teorinya yang terdiri atas sebelas pokok pikiran sebagai berikut:

1. Pemilihan suatu jabatan merupakan pernyataan kepribadian seseorang.
2. Inventory minat merupakan inventory kepribadian.
3. Stereotipe vokasional mempunyai makna psikologis dan sosiologis yang penting dan dapat dipercaya.
4. Individu-individu dalam suatu jabatan atau pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa dan kesamaan sejarah perkembangan pribadinya.
5. Karena orang dalam satu rumpun pekerjaan memiliki kepribadian yang serupa, mereka akan menanggapi terhadap berbagai situasi dan masalah dengan cara serupa.
6. Kepuasan, kemantapan, dan hasil kerja tergantung atas kongruensi antara kepribadian individu dengan lingkungan dimana individu bekerja.
7. Pengetahuan kita tentang kehidupan vokasional adalah tidak tersusun dan seringkali terpisah dari batang tubuh pengetahuan psikologi dan sosiologi.

8. Di dalam masyarakat kita (Amerika), kebanyakan orang dapat digolongkan kedalam salah satu daripada enam tipe, yaitu Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising) dan Artistik.
9. Terdapat enam jenis lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising) dan Artistik). Masing-masing lingkungan dikuasai oleh satu tipe kepribadian tertentu, dan ditandai oleh keadaan fisik yang menimbulkan tekanan dan masalah tertentu.
10. Seseorang mencari lingkungan dan jabatannya yang memungkinkan dapat melaksanakan kemampuan dan keterampilannya, menyatakan sikap dan nilai mereka, mengambil peranan dan masalah yang dapat disetujui dan menghindari peranan yang tak mereka setujui.
11. Perilaku seseorang dapat diterangkan melalui bagaimana interaksi pola kepribadiannya dan lingkungannya.

Holland melengkapi sebelas pola pemikirannya dengan mengemukakan:

- Karakteristik enam tipe kepribadian (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising) dan Artistik);
- Karakteristik enam model lingkungan (Realistik, Intelektual, Sosial, Konvensional, Usaha (Interprising) dan Artistik).

D. Tipe-tipe Kepribadian

1. Realistik

Bersifat kuat jasmani, agresif, mempunyai kecakapan dan koordinasi motorik yang baik, kurang memiliki kecakapan verbal, dan hubungan antarpribadi. Lebih menyenangi masalah konkret daripada abstrak.

2. Intelektual

Bersifat beorientasi-tugas, tidak sosial, memikirkan terlebih dahulu daripada langsung bertindak terhadap pemecahan masalah yang dihadapi, membutuhkan pemahaman, memiliki nilai dan sikap yang tidak konvensional. Preferensi vokasional: Astronomi, Biologi, Botani, Ilmuwan.

3. Sosial

Bersifat sosial, bertanggung jawab, kemanusiaan, keagamaan, membutuhkan perhatian, memiliki kecakapan verbal, menghindari pemecahan masalah secara intelektual aktivitas fisik, menyukai pemecahan masalah melalui perasaan. Preferensi vokasional: Guru, Ahli Psikologi Klinik.

4. Konvensional

Menyenangi bahasa yang tersusun baik, kegiatan yang berhubungan dengan angka, mengidentifikasikan dirinya dengan kekuasaan. Preferensi vokasional: Pengawas Bank, Bendahara, Analisis Keuangan.

5. Usaha

Memiliki kecakapan lisan untuk berjualan, menghindari dari penggunaan bahasa yang terumus dengan baik, atau situasi pekerjaan yang memerlukan kegiatan intelektual dalam jangka waktu lama. Preferensi vokasional: Pimpinan Eksekutif Perusahaan, Manajer Hotel, Konsultan Hubungan Industri.

6. Artistik

Bersifat tidak sosial, menghindari masalah yang sudah dapat tersusun atau memerlukan kecakapan fisik yang besar, sukar menyesuaikan diri, memerlukan bentuk-bentuk ekspresi yang bersifat individualitas. Preferensi vokasional: Pengarang, Penyair, Pencipta Lagu, Seniman (Artis).

E. Model Lingkungan

1. Lingkungan Realistik

Ditandai oleh tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit, yang memberikan tantangan bagi penghuninya. Lingkungan realistik hanya menuntut secara minimal kecakapan hubungan pribadi, sebab kebanyakan dari tugas-tugas dapat diselesaikan dengan hubungan yang sesekali dan tidak mendalam. Sifat yang jelas daripada tuntutan-tuntutan lingkungan membuat keberhasilan dan kegagalan yang langsung tampak jelas.

2. Lingkungan Intelektual

Ditandai dengan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan abstrak dan kreatif, bukan tergantung pada kemampuan pengamatan pribadinya. Keberhasilan biasanya dicapai secara bertahap, yang terjadi dalam suatu periode waktu yang lama. Alat-alat dan perlengkapan memerlukan kecakapan intelektual daripada kecakapan manual. Kemampuan menulis sering mutlak diperlukan.

3. Lingkungan Sosial

Ditandai dengan masalah-masalah yang memerlukan kemampuan menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain.

4. Lingkungan Konvensional

Ditandai dengan masalah-masalah yang memerlukan pemrosesan informasi verbal dan matematis secara rutin, konkrit, dan sistematis. Keberhasilan pemecahan masalah relatif jelas dan terjadi dalam satu periode waktu yang singkat.

5. Lingkungan Usaha

Ditandai dengan tugas-tugas yang mengutamakan kemampuan verbal yang dipergunakan untuk mengarahkan atau memengaruhi orang lain.

6. Lingkungan Artistik

Ditandai dengan tugas-tugas dan masalah-masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk artistik melalui cita rasa, perasaan, dan imajinasi.

4. Rangkuman

Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Dalam melengkapi sebelas pola pemikirannya, Holland mengemukakan karakteristik tipe kepribadian. Ada berapakah tipe kepribadian yang disebutkan oleh Holland?

- a. 6
- b. 7
- c. 9
- d. 10
- e. 11

2. Berikut ini adalah preferensi vokasional dari tipe kepribadian menurut Holland Pengawas Bank, Bendahara, Ahli Statistik, Analisis Keuangan, Ahli Perpajakan, Pengkaji Anggaran Belanja dan Penaksir Biaya.

Model tipe kepribadian manakah yang sesuai dengan preferensi vokasional diatas...

- a. Konvensional
- b. Intelektual
- c. Usaha
- d. Realistik
- e. Sosial

3. Secara ideal, seseorang dapat melakukan pemilihan pekerjaan dengan baik hanya dalam kondisi-kondisi berikut, kecuali...

- a. Cukupnya informasi tentang adanya kesempatan kerja yang baik
- b. Adanya kristalisasi dalam pilihan
- c. Adanya perpaduan antara kecenderungan dengan harapan
- d. Berbagai-macam pengetahuan tentang dunia pekerjaan
- e. Tidak mengetahui adanya rintangan dalam pekerjaan

Kunci Jawaban

- 1) D
- 2) C
- 3) E

Lembar Kerja Praktik

- 1. Sebutkan 6 suasana pekerjaan menurut Holland.
- 2. Dalam metode kognitif (Holland) terdapat suasana pekerjaan pengetrapan. Sebutkan 3 suasana pekerjaannya.

6.Evaluasi

Evaluasinya adalah sejauh mana mahasiswa dapat memahami teori yang mendasari bimbingan karier ini. Dalam tulisan ini dikemukakan beberapa teori yang mendasari bimbingan karier yang langsung berkaitan dengan masalah karier dan ada pula yang berkaitan

dengan bimbingan dan penyuluhan dan psikologi yang dikemukakan oleh Hoppock, Super, dan Holland. Teori yang langsung terhadap masalah karier yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana individu/siswa memilih karier/jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis, dan membicarakan sifat-sifat pribadi individu/siswa, akan dilihat dari segi kecocokan tidaknya dengan karier/jabatan yang akan dimasukinya. Adapun dalam tulisan ini dijelaskan mengenai bimbingan dan penyuluhan tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karier, sebab bimbingan karier itu sendiri berupa salah satu layanan dalam bimbingan dan penyuluhan secara keseluruhan.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari materi diatas, mahasiswa dapat memahami pokok pikiran mengenai teori-teori bimbingan karier, mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang dunia pekerjaan dan rintangan dalam pekerjaan, mahasiswa memahami dan mengetahui proses memilih dan menyeleksi pekerjaan serta mahasiswa memahami faktor yang menentukan dalam memasuki pekerjaan. Langkah selanjutnya, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam masalah pemilihan jabatan/pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan

tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

2. Referensi

Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Bandung; Angkasa Bandung.

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Metode-metode yang mendasari Bimbingan Karier.

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami

Mahasiswa mengetahui teori-teori yang berkaitan dengan

Bimbingan Karier, tipe-tipe penyuluhan karier, metode-metode

bimbingan karier.

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Metode-Metode Bimbingan Karier

Di antara berbagai metode, terdapat lima macam metode yang akan dikemukakan di sini yaitu:

1. Metode Psikodinamik dari Anna Roe.

2. Metode Behavioral dari Blau dan kawan-kawan.

3. Metode Kognitif dari Ginzberg dan Super yang dikembangkan oleh Holland.

4. Metode Transcendental yang dikembangkan oleh Super.

5. Metode Developmental Career Counseling, yang dikembangkan oleh Tiedeman.

1. Metode Psikodinamik dari Anna Roe.

Anna Roe mengemukakan kecenderungan seseorang berorientasi terhadap kedelapan kelompok pekerjaan tersebut sebagai berikut:

1) Seseorang (anak pusat perhatian), yang berorientasi terhadap person, kebanyakan memilih kelompok:

a) Pelayanan/pembeli layanan usaha/dagang;

b) Organisasi;

c) Kebudayaan;

d) Kesenian dan pertunjukan.

2) Seseorang (anak ditolak), yang berorientasi terhadap non person, kebanyakan memilih kelompok:

- a) Teknologi;
- b) Pekerjaan lapangan;
- c) Pengetahuan.

Hipotesis tentang Hubungan Pengalaman yang lalu dengan. Pemilihan jabatan

Hipotesis yang dikemukakan disini berkenaan dengan variabel.

Variabel kepribadian yang tampak dalam bentuk perilaku, seperti inteligensi, minat, kemampuan khusus, dalam hubungannya dengan orangtua yang berpengaruh bagi pemilihan jabatan/pekerjaan.

1. Dasar-dasar psikologis, seperti inteligensi, bakat khusus, minat, dan aspek kepribadian lainnya, dalam hubungan pemilihan ini tampak kurang dominan.
2. Pola perkembangan kecakapan khusus (pekerjaan) terutama ditentukan oleh pengamatan orang itu sendiri yang secara tidak sengaja, disertai oleh energi psikis.
3. Pemilihan pekerjaan seseorang, ditentukan oleh kesan pertama atas perasaan puas dan tidak puas (frustasi) yang mendahuluinya.
4. Akibat dari energi psikis (dalam hal ini perhatian) yang tertuju, merupakan faktor yang menentukan dalam situasi pekerjaan dimana seseorang akan menempatkan dirinya sendiri.
5. Intensitas dari kebutuhan yang tidak disadari (primer) adalah factor penentu mana yang menimbulkan motivasi yang akan terlihat dalam melaksanakan pekerjaan.

6. Kebutuhan yang secara rutin terpenuhi, tidak akan berkembang menjadi pendorong yang tidak disadari.
7. Kebutuhan (dimana rasa puas) jarang diperoleh, apabila dorongannya kuat, mengakibatkan pengaruhnya sulit dihilangkan. Dan apabila dorongannya lemah, mencegah untuk menjadi kuatnya dorongan tersebut, dan akan menjadi dominan
8. Kebutuhan yang pemenuhannya tertunda, tetapi sering terjadi terpenuhi secara tidak disadari, akan menjadi pendorong.

b. Hubungan Pola-Pola Pengalaman pada Masa Bayi

Berbagai posisi anak dalam struktur emosi keluarga seperti berikut :

1. Anak sebagai pusat curahan emosi orang tua

Yang termasuk anak sebagai pusat curahan emosi orang tua:

- a) Anak yang terlalu dilindungi;
- b) Anak terlalu dituntut.

2. Anak yang dijauhi orang tua

Yang termasuk anak yang dijauhi orang tua:

- a) Anak yang menjadi pelampiasan penolakan;
- b) Anak yang diabaikan/tidak diperhatikan.

3. Anak yang diterima

Sikap menerima terhadap anak ini juga dibedakan atas dua golongan:

- a) Orang tua yang menerima secara kebetulan;
- b) Orang tua yang menerima sepenuh hati.

c. Hubungan Sikap-sikap Orang tua dengan Kebutuhan Rasa Puas pada Diri Anak-anak

Berbagai variasi sikap orang tua terhadap anak, seperti terlalu melindungi, menuntut, menolak, tidak memperhatikan, dan menerima, kesemuanya mempunyai variasi tertentu terhadap

kebutuhan kepuasan anak, dan pula mempunyai akibat-akibat tertentu berpengaruh dalam arah pilihan pekerjaan anak kemudian.

d. Cara Mengasuh dan Pola Perilaku Orangtua terhadap Anaknya

Bagaimana cara orangtua mengasuh anaknya, dan bagaimana pola perilaku mereka terhadap anaknya akan memengaruhi pola orientasi anak dalam lapangan kehidupan mereka nantinya.

e. Pantulan Pengalaman yang lalu dalam Pemilihan Pekerjaan

Anak yang diterima dalam lingkungan keluarganya akan berkembang menjadi orang yang mempunyai minat dasar terhadap person, maupun non person. Sehubungan dengan hal ini Anna Roe membagi pekerjaan-pekerjaan menjadi delapan kelompok sebagai berikut:

- 1) Pelayanan/pembeli layanan;
- 2) Usaha/dagang;
- 3) Organisasi;
- 4) Teknologi;
- 5) Pekerjaan lapangan;
- 6) Pengetahuan
- 7) Kebudayaan;
- 8) Kesenian dan pertunjukan

Dengan adanya delapan kelompok pekerjaan diatas, Anna Roe mengemukakan kecenderungan seseorang berorientasi terhadap kedelapan kelompok pekerjaan tersebut sebagai berikut:

1. Seseorang (anak pusat perhatian), yang berorientasi terhadap person, kebanyakan memilih kelompok:
 - a. Pelayanan/pembeli layanan usaha/dagang;
 - b. Organisasi;

- c. Kebudayaan;
 - d. Kesenian dan pertunjukan.
2. Seseorang (anak ditolak), yang berorientasi terhadap nonperson, kebanyakan memilih kelompok:
- a) Teknologi;
 - b) Pekerjaan Lapangan;
 - c) Pengetahuan

2. Metode Behavioral

Seseorang memilih dan memasuki suatu pekerjaan tertentu, berbeda yang satu dengan yang lainnya, hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan/penyelidikan yang dititikberatkan pada:

- a. Ciri-ciri psikologis individu tersebut dan proses motivasi yang mengarahkannya pada pemilihan pekerjaan itu.
 - b. Setara dan status sosial orang tua individu yang bersangkutan.
- Kedua pendekatan di atas, diangkat dari tiga disiplin ilmu, yaitu psikologi, ekonomi, dan sosiologi yang dipadukan.

a. Skema Konseptual

Pemilihan pekerjaan adalah suatu proses yang berlangsung lama dan dipengaruhi oleh factor penunjang, dan penghambat yang ada bersama dengan lamanya proses itu sendiri.

Pengalaman sosial, interaksi dengan orang lain, bakat, minat, aspirasi orang tua, kondisi dan lingkungan kerja, kelas social ekonomi orang tua hal yang mempengaruhi keputusan dalam pemilihan pekerjaan, dan lain-lain, kesemuanya memengaruhi posisi pekerjaan

b. Proses Memilih dan Menyeleksi Pekerjaan

Pilihan orang itu dimotivisir oleh 2 faktor yang berhubungan yaitu:

- a. Kecenderungannya terdapat ganjaran
- b. Pengharapan terhadap perubahan-perubahan
- c. Faktor yang Menentukan dalam Memasuki Pekerjaan
 - a) Kesempatan/tuntutan anggota baru untuk dapat berkembang maju
 - b) Kebutuhan fungsional
 - c) Kebutuhan non fungsional
 - d) Ganjaran-ganjaran
 - e) Informasi tentang pekerjaan yang lengkap
 - f) Keterampilan dalam tehnik pekerjaan
 - g) Ciri-ciri social pekerjaan
 - h) Orientasi nilai masyarakat yang relative

d. Proses Memasuki Pekerjaan

Selain yang disebutkan terdahulu, ada beberapa faktor lagi yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang kesemuanya dipengaruhi oleh keadaan calon pekerja/pemilih pekerjaan pada masa lalunya. Faktor internal, merupakan hasil dari pada proses perkembangan kepribadian yang berbeda-beda. Sedangkan faktor eksternal merupakan pokok-pokok dalam perubahan historis dalam struktur social.

3. Metode Kognitif

Dalam artikel ini (Holland), mempunyai suatu pendekatan yang lebih komprehensif, dengan mengintegrasikan pengetahuan yang telah ada. Pada dasarnya teori ini menganggap,

bahwa suatu pemilihan adalah merupakan hasil dan interaksi antara hereditas dengan segala pengaruh kebudayaan, serta suasana yang meliputi teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap penting serta suasana sosial di mana seseorang itu berada.

a. Suasana Pekerjaan

Suasana pekerjaan secara garis besar dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Pengetrapan: Operator mesin, petani, pilot, sopir, tukang cat, dan sebagainya.
- 2) Intelektual: Ahli fisika, antropologi, kimia, matematika, biologi dan sebagainya
- 3) Pelayanan; Guru, pekerja sosial, konselor, dan sebagainya
- 4) Pengabdian: Kasir, sekretaris. bendahara, pegawai administrasi, dan sebagainya.
- 5) Pengatur: Pedagang, politikus, manajer, promotor, pengusaha, dan sebagainya.
- 6) Artistik: Penyair, pemahat, penulis, pengarang lagu, aktris, dan sebagainya.

b. Orang dan Pengembangannya

Secara hierarki suatu arah pengembangan pemilihan jabatan yang ada pada setiap individu selalu berorientasi pada penyesuaian yang meliputi enam suasana jabatan, yaitu pengetrapan, intelektual, pelayanan, pengabdian, pengaturan, dan mistik. Setiap orientasi memberikan corak hidup yang relatif berbeda, ini dinyatakan dalam kecenderungannya untuk mempergunakan cara-cara dalam menghadapi problema sehari-hari, meliputi hal-hal seperti, nilai-nilai minat, keterampilan dalam bergaul serta faktor-faktor kepribadiannya. Orientasi tersebut dapat dijabarkan secara berurutan.

Model Orientasi Pribadi

1. Orientasi pengentrapan
2. Orientasi intelektual
3. Orientasi pelayanan
4. Orientasi pengabdian
5. Orientasi artistik

Tingkat Hierarki

Penilaian ini merupakan fungsi dari riwayat hidup seseorang yang meliputi pendidikan, keadaan social ekonomi, dan pengaruh keluarga.

b. Interaksi antara Pribadi dan Lingkungan Jabatan

Secara singkat proses pemilihan jabatan dapat digambarkan sebagai berikut:

1) Seseorang mengorientasikan dirinya pada kelompok besar kategori jabatan dan selama perkembangannya ia menjajagi jabatan-jabatan tadi dengan kecenderungan terhadap jabatan tertentu sebagai puncak pilihannya.

2) Pilihan dari sekelompok besar jabatan-jabatan merupakan fungsi dari penilaian diri dan inteligensinya.

3) Di dalam proses itu disertai oleh sejumlahhatausederetanfaktorfaktorpribadi, yang meliputi pengetahuan diri, evaluasi diri, pengetahuan tentang jabatan, faktor lingkungan, tekanan sosial yang berasal dari keluarga dan teman-teman, dan pembatasan-pembatasan yang berasal dari sumber sosial ekonomi dan lingkungan fisik.

Peranan Hierarki Perkembangan

Dalam perkembangannya seseorang akan terbentuk sederetan tingkat sedemikian rupa sehingga seseorang mempunyai suatu urutan

kecenderungan terhadap enam suasana pekerjaan. Dan secara analisis urutan ini muncul secara analog.

Rumusan tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Orang yang mempunyai pengemhuandiri yang tidal: tepat akan lebih sering membuat pilihan yang tidak wajar apabila dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan diri yang lebih tepat.
- 2) Orang dengan pengetahuan diri yang terbatas, baik mcngenai luas maupun tingkatannya akan berlebihan dalam pilihan jabatan.
- 3) Sebaliknya orang yang mempunyai pengetahuan diri, relative lebih tepat dalam membuat pilihan-pilihan yang lebih akurat.

Dari sekian rumusan di atas dapat diperielas sebagai berikut:

- 1) Orang-orang yang mempunyai informasi tentang lingkungan jabatan yang lebih banyak, dapat membuat pilihan-pilihan yang lebih tepat jika dibandingkan dengan orang-orang yang mempunyai informasi sedikit.
- 2) Ketetapan suatu pilihan tergantung juga pada usia seseorang karena waktu itu sendiri memberikan kesempatan-kesempatan belajar untuk memperoleh informasi.
- 3) Orang yang mempunyai pilihan yang mantap, menunjukan diferensiasi dan organisasi pengetahuan jabatan yang lebih besardari pada orang-orang yang mempunyai pilihan yang kurang mantap.
- 4) Sejumlah pengetahuan jabatan secara positif akan berkorelasi dengan hierarki perkembangan seseorang, artinya orang akan lebih banyak tahu tentang jabatan-jabatan yang ada di bagian hierarki yang di atas dari pada jabatan-jabatan yang ada dibagian hierarki yang bawah.

a. Pengaruh-pengaruh dari luar

Faktor luar akan mempengaruhi hierarki perkembangan seseorang. Kesempatan-kesempatan jabatan misalnya, menemukan luasnya kemungkinan pilihan, juga tekanan-tekanan sosial yang diberikan orang-orang, mempunyai hubungan erat.

4. Metode Trancendetal

Metode ini dikembangkan oleh Supper. Konsep Supper dalam pengembangannya jabatan yaitu sehubungan dengan kematangan bekerja dan pentingnya konsep diri.

a. Konsep Umum

- a. Pola-pola kemampuan bekerja
- b. Pola-pola identifikasi dan peranan metode yang didapat
- c. Kontinuitas penyesuaian
- d. Tingkat-tingkatan kehidupan
- e. Pola karier
- f. Perkembangan yang dapat dibimbing
- g. Perkembangan hasil interaksi
- h. Dinamika pola karier
- i. Kemampuan kerja
- j. Pekerjaan sebagai pandangan hidup

b. Teori Perkembangan Jabatan

- 1. Keadaan individu
- 2. Perkembangan potensi untuk sejumlah pekerjaan tertentu
- 3. Pola kemampuan kerja
- 4. Identifikasi dan kesempatan berperan
- 5. Kontinuitas penyesuaian
- 6. Pola karier

7. Arah pilihan jabatan
 8. Perkembangan hasil interaksi
 9. Dinamika dari pola karier
 10. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup
5. Metode Developmental Career Counseling

Teori ini dikembangkan oleh Tiedeman. Pengambilan satu karier bukanlah lahir semata-mata dari khayal dan angan-angan, tetapi karier sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Memilih pekerjaan dan karier harus dipandang dari bagian perkembangan pekerjaan dan proses pengambilan keputusan didalam perkembangan pekerjaan itu sendiri

a. Keputusan dan Perkembangan Pekerjaan

Keputusan yang telah dimiliki oleh individu terhadap sesuatu pekerjaan yang akan dipilihnya sangat besar pengaruhnya terhadap keselarasan hidupnya, baik ia sebagai anggota masyarakat. Pengambilan keputusan sangat berhubungan erat dengan periode antisipasi dan implementasi dan kedua periode itu merupakan sari dari pada perkembangan pekerjaan. Perkembangan pekerjaan diorientasikan dari keputusan mengenai sekolah, kerja, dan di mana seseorang dimatangkan. Pengambilan keputusan ini dibagi menjadi dua periode yakni periode antisipasi dan periode implementasi/penyesuaian.

1. Periode antisipasi

Periode antisipasi ini terdiri atas beberapa tahap:

a) Tahap eksplorasi:

Pada tahap ini baru dalam bentuk penjelajah/pencarian dan pengumpulan keterangan-keterangan

b) Tahap kristalisasi:

Setelah terjadi pengukuran diri sehubungan dengan sejumlah kemungkinan, maka terjadi pola dalam bentuk “alternatif dan segala konsekuensinya” yang disebut dengan kristalisasi. Jadi tahap ini segala alternatif kemungkinan pekerjaan yang dicapainya sudah jernih dan jelas. Kendatipun sebenarnya kristalisasi ini masih bias berubah akibat adanya eksplotasi yang baru (reeksplorasi).

c) Tahap pemilihan:

Dengan stabilnya kristalisasi maka tahap pemilihan/keputusan akan datang tepat. Pemilihan ini adalah suatu bentuk tujuan tertentu di antara beberapa alternatif tadi. Pada tahap ini individu mulai mengorganisasi atau mengkhususkan persiapan untuk memperlengkapi dan menyesuaikan terhadap pilihan tersebut untuk masa mendatang.

d) Tahap spesifikasi:

Setelah tahap pemilihan maka segala tindakan dan perbuatan (dalam perkembangan pekerjaan ini) setelah didasarkan atau diorientasikan pada suatu keputusan yang akan diambil. Secara relative ini merupakan langkah pertama bagi permulaan ketenangan, dimana individu telah meneliti kesempatan yang lebih jauh untuk mengkhususkan posisi kerusuhan hatinya, dimana individu menemukan khayalan dan angan-angannya untuk masa datang menjadikan lebihbaik dan sempurna. Spesifikasi ini mungkin menghasilkan protensi tindakan yang lebih penyampaiannya baiknya melalui pendekatan individual (bukan secara kelompok). Hendakuya juga dijaga kerahasiaan pribadinya. Artinya, bila orang yang tidakberkepentingan, misalnya teman-teman (siswa) ingin melihat/mengetahui tentanghasil pengukuran test psikologis temannya. Alangkah baiknya bila hasil ini diketahui pula oleh para orang tua siswa yang bersangkutan termasuk tafsiran-tafsiran serta

permasalahannya. Dengan catatan penyampaiannya jangan terlalu bersifataksa kselalu memasukkan kegiatan-kegiatan yang memberi keterlibatan orang tua siswa yang bersangkutan termasuk tafsiran-tafsiran serta peramalannya.

2. Periode: Implementasi dan Penyesuaian.

Periode ini terdiri dari tiga tahap, yakni:

Tahap induksi: pada tahap ini segala fantasi dan angan-angan sudah dihadapkan pada kenyataan. Tahap kesimpulan ini dating sebagai hasil dari pengorganisasian dari sejumlah alternative kemungkinan lapangan kerja yang akan diambil dengan kemungkinan tujuan yang akandicapai. Pada tahap kesimpulan iniorientasi yang diutamakan adalah hal yang berhubungan dengan tujuan yang telah dicapainya. Dan pada tahap ini tujuan dan sejumlah alternative berasimilasi menjadi sat ubagian.

Tahap transisi: Pada tahap ini meskipun diperoleh kepercayaan bahwa seseorang akan sukses dalam kesimpulan yang telah ada, namun masih mengalami masa transisi terhadap keputusan yang telah diambilnya. Ada kemungkinan terus tidak bertahan, tetapi masiha da kemungkinan pula untuk menyimpangarah.

Tahap mempertahankan: Pada tahap ini adalah memelihan terhadap keputusan yang telah berhasil diambil dan dibina Pada tahap segalausaha dan kegiatan sudah menuju kepada status untuk masa akan datang dan untuk selanjumya

2. Keputusan yang saling tergantung satu sama lain dan perkembangan pekerjaan

Proses yang telah dikemukakan di atas yakni langkah menentukan proses suatu tindakan pelaksanaan keputusan guna membawa minat khusus individu

ke dalam suatu hubungan berbagaimacam murid yang mungkin dicapai di setiap keputusan yang ada kaitannya dengan perkembangan kerja.

Di sini perkembangan kerja indentik dengan perkembangan diri yang ditinjau menurut/artinya dengan (1) pilihan, (2) pemasukan, (3) dan kemajuan yang dicapai di dalam proses pendidikan dan pekerjaan yang ditempuh. Proses ini sesuai dengan jalannya waktu di dalam diri manusia yang memiliki kemampuan untuk berantisipasi melihat kemungkinan yang terjadi kelak.

1. Memiliki pengalaman;
2. Membuat evaluasi;
3. Memiliki daya ingatan.

Oleh karena itu, perkembangan kerja tidak hanya berlangsung di dalam batas-batas dari sebuah keputusan saja, perkembangan kerja biasanya berlangsung di dalam ruang lingkup dari beberapa buah keputusan.

Antisipasi pada suatu waktutertentu yang bertalian dengan suatu keputusan atau dapat lebih mempengaruhi pola tindakan seseorang di dalam hal yang menyangkut:

- 1) Suatu keputusan tertentu yang sedang dipikirkan sekarang.
- 2) Keputusan-keputusan terdahulu yang tindak lanjutnya belum selesai.
- 3) Keputusan-keputusan yang sedang dipertimbangkan atau yang belum dilaksanakan.

Di sini tujuan dari penyuluhan jabatan ialah guna membantu proses kerjanya pikiran (akal) di dalam proses, perkembangan kerja yang dinamis dan memberikan kebebasan pada orang yang bersangkutan.

c. Pentingnya Penelitian di dalam Segi Perkembangan Kerja

Perlu kita pikirkan sekarang ialah mengenai proses merumuskan dan mengambil langkah sesuai dengan konsep tentang diri yang dinyatakan melalui tingkah laku di dalam pekerjaan. Proses perumusan itu dilaksanakan melalui serangkaian keputusan yang terdiri dari tujuh buah fase di atas. Karier yang diwujudkan namun di dalam suatu pola akan erat hubungannya dengan corak: segi-segi kehidupan. Dengan jalan bagaimana kita dapat menyelidiki proses; tingkat kedua dari keputusan yang menjadi proses perkembangan kerja.

1) Kita perlu mempelajari lebih mendalam tentang jalan pikiran orang akan dirinya sendiri dalam hubungannya dengan proses :belajar, bekerja, dan kehidupan.

2) Sewaktu kita menyelidiki perkembangan kerja dari suatu titik tolak, pandangan dan genetis intern kita harus melangkah sedemikian rupa, sehingga kita dapat memutuskan spekulasi spekulasi secara konkret.

Segi terakhir dari penelelitian ini yang hendak dikemukakan ialah kita harus menggunakan sebuah kriteria baru dalam menyelidiki perkembangan kerja. Kriteria yang dimaksud ialah riwayat bekerja.

Ketiga untuk genetis dari sebuah pekerjaan ialah:

- a) Macam/jenis kedudukan yang dipilih;
- b) Urutannya;
- c) Klasifikasi kerja, dan sebagian dari penelitian atas minat, perlu dikaitkan dengan jenis kedudukan yang dipilih

G. Tipe-tipe Penyuluhan Karier

Tipe-tipe penyuluhan karier menurut Moh. Surya (1981) empat macam, yaitu;

Tipe: pertama; Penyuluhan yang membantu individu (klien) dalam membuat keputusan khusus dengan memberikan informasi tertentu. Penyuluh lebih banyak menekankan pada program keterampilan dengan informasi pekerjaan.

Tipe kedua; Penyuluhan yang membantu individu (klien) dalam keputusan khusus dengan memusatkan pada keterampilan keputusan.

Tipe ketiga; Penyuluhan yang memandang bahwa karier lebih merupakan suatu proses, dari pada suatu titik akhir suatu keputusan. Dalam tipe ini penyuluhan mengakui adanya keputusan yang bersifat sementara dan memandang proses perkembangan karier sebagai suatu rangkaian pemilihan, dan bukan sebagai pemilihan yang bersifat tunggal.

Tipe keempat; Penyuluhan karier yang memusatkan pada pengembangan kecakapan individual untuk menggunakan kemampuan pribadinya dalam pengarahan keputusan karier di masa yang akan datang.

Dengan teknik penyuluhan ini hasil yang ingin dicapai erat sekali dengan tujuan khusus dari proses penyuluhan itu sendiri, yaitu adanya perubahan pada diri individu (klien). Perubahan ini pada dasarnya adalah pemunculan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang. Perubahan pada diri individu (klien) terjadi apabila pada diri sendiri individu (klien) itu ternyata ada sesuatu yang lain dibandingkan dengan keadaan terdahulu atau sebelumnya.

Suatu proses yang berencana sebaiknya memperhatikan unsur-unsur yang terlibat dalam proses itu (Prayitno, 1981: 3) sebagai berikut:

- 1) Siapa yang akan berubah;
- 2) Keadaan sebelum berubah dari subjek yang akan berubah;
- 3) Keadaan yang diharapkan sesudah berubah;

- 4) Isi dan besarnya perubahan yang diharapkan;
- 5) Proses perubahan, cara-cara dan suasana;
- 6) Siapa yang melakukan dan merangsang terjadinya perubahan.

H. Dinamika Perubahan dalam Bimbingan Karier

Selanjutnya Prayimo (1984: 4) mengemukakan ada sembilan komponen pokok yang merupakan bagian tidak terpisahkan di dalam suatu proses perubahan, komponen-komponen itu ialah:

- a) Penyiapan keadaan awal individu (klien) yang akan berubah, sebab dalam memasuki proses perubahan itu individu (klien) tidaklah berada dalam keadaan kosong dan keadaan awal itulah yang menjadi titik tolak perubahan. Dari hasil penyajian ini akan dapat dilakukan:
- b) Penetapan apa yang akan diubah sebagai sasaran dari perubahan itu sendiri. Penetapan ini secara nyata akan meniums kepada:
- c) Penetapan tujuan perubahan yang akan dicapai melalui proses perubahan itu.

Untuk mencapai tujuan ini perlu disusun:

Pelaksanaan usaha mencapai tujuan yang berisi kegiatan nyata yang akan terselenggara dalam:

Pelaksanaan usaha sebagai gerak yang mengarah kepada pencapaian tujuan yang dimaksud. Pelaksanaan usaha inilah yang akan mewujudkan hasil yang diinginkan. Benarkah proses itu menghasilkan sesuatu? Di sinilah perlunya:

- a) Penilaian dan penerimaan umpan balik akan memberikan gambaran jauh mana tujuan itu tercapai. Atas dasar hasil penilaian dan umpan balik ini selanjutnya dapat dilakukan:
- b) Tindak lanjut sebagai arus tanpa henti dari hakekat dinamika perubahan itu sendiri seperti telah disampaikan di atas bahwa

proses perubahan itu mencakup unsur individu (klien) yang akan berubah dan ia sendiri yang menggerakkan perubahan ini. Hubungan antara individu (yang akan berubah) dan individu

- c) Hubungan awal antara kedua individu tersebut sebagai dasar penciptaan hubungan selanjutnya. Dalam hubungan seperti, lain keadaan awal individu (klien) yang akan berubah, karena individu yang akan mengubah, amat penting. Oleh karena itu perlu dikaji:
- d) Kelengkapan individu (pengubah) sebagai modal awal yang ada ditangan subyek pengubah untuk dapat menggunkan perubahan yang dimaksudkan

Dengan demikian, Bimbingan Karier: dengan melalui salah satu teknik pelayanan penyuluhan dapat diurutkan sebagai berikut:

- a. Kelengkapan individu pengubah (penyuluh);
- b. Hubungan awal antara individu yang akan berubah dengan individu pengubah;
- c. Penyajian keadaan awal individu yang akan berubah;
- d. Penetapan apa yang perlu diubah;
- e. Penetapan tujuan perubahan;
- f. Rencana usaha mencapai tujuan;
- g. Pelaksanaan usaha;
- h. Penilaian umpan balik;
- i. Tindak lanjut.

I. Peranan Orangtua dalam Bimbingan Karier

Dalam rangka usaha Bimbingan Karier salah satu komponen yang perlu diperhatikan adalah peran orang tua. Sekolah cenderung lebih banyak mengambil alih peranan dan tanggung jawab yang dapat diharapkan dari orang tua. Banyak orang tua yang ingin

mengambil alih bagian aktif dalam meneliti dan memilih suatu karier dari bidang tertentu. Dengan demikian, program sekolah harus.

Peranan orang tua sehubungan dengan masalah di atas dapat memberikan bantuan yang sangat berharga. Ambo Enre Abdullah (1981: 2) menyampaikan 10 peranan orang tua, sebagai berikut:

1. Bantuan dalam menganalisis minat, kemampuan, dan keterbatasan anak-anaknya.
2. Penjelasan tentang sifat-sifat yang diperlukan, kondisikerja, dan gaya hidup pekerja dalam bidang pekerjaan yang paling dikenal.
3. Diskusi tentang nilai-nilai pekerjaan yang berkembang sebagai hasil pengalaman masa lalu dan konsekuensi pengalamannya.
4. Diskusi tentang kondisi ekonomi keluarga yang berkaitandengan kebutuhan-kebutuhan latihan dan pendidikan anak, dan bantuan perencanaan kegiatan.
5. Bantuan dalam menggunakan pengalaman pengetahuan dan layanandari famili, kawan, karyawan, dan sumber-sumber lainnya dalam meneliti dunia kerja dan dalam perencanaan dan persiapan peranan anak-anak dalam dunia kerja.
6. Menyediakan suatu Model Penyuluhan terhadap anak-anak dengan berusaha mengembangkan dan membina sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain.
7. Memberikan contoh sikap yang telah dihargai oleh sesama orang tanpa memperhatikan kedudukan mereka dalam dunia kerja.
8. Menyediakan situasi-situasi yang memungkinkan anak-anakmengalami proses pengambilan keputusan dan

memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi keputusannya.

9. Memberi kesempatan kepada anak-anak untuk bekerja dan memikul tanggung jawab di rumah dan di masyarakat.
10. Membina komunikasi yang terbuka antarasekolah dan rumah, sehingga pengalaman anak dari kedua situasi itu dapat memenuhi kebutuhan anak.

J. Tes Psikologis

Salah satu alat ukur yang diperlukan dalam bimbingan karier adalah Tes Psikologis. Tes Psikologis ini mencakup banyak sekali macam-macam jenisnya, tetapi dalam garis besarnya, dapat dikelompokkan (Battery Test), kedalam empat jenis tes yaitu:

1. Test Inteligensi;
2. Test Bakat Khusus;
3. Test (Skala) Minat;
4. Test (Skala) Kepribadian.

Bagaimana pun pentingnya Tes Psikologis ini, namun tidak semua orang dapat atau berwenang menggunakan tester tersebut. Dalam hal ini H. Koester menulis (1981: 4) sebagai berikut:

Bagaimana pun terdidik serta terlatihnya seorang konselor, selalu terdapat kemungkinan ada satu atau lebih, test yang ia tidak berwenang menggunakannya, karena belum sempat mempelajarinya. Sopansantunnya di sini, adalah bahwa tiap konselor seyogianya menyadari batas-batas kompetensinya tidak menjual jasa layanannya bagi hal-hal yang belum memenuhi isyarat-syarat professional untuk melaksanakannya. Oleh karenanya, diadakan pembatasan-pembatasan. Untuk menjaga diperlukan serta dipergunakannya tes-tes psikologi. Secara professional ialah:

1. Test Psikologis hanya boleh digunakan/dipakai oleh pemakai yang kompeten. Mahasiswa jurusan BP boleh menggunakan untuk keperluan penelitian, asal diawasi oleh seorang yang kompeten, Tanggung jawab terakhir terletak pada pemakai, baik perorangan atau lembaga.
2. Tes Psikologis hanya boleh diedarkan secara komersial, setelah didukung dan disanggah oleh informasi-informasi penelitian yang memadai. Test Psikologis yang masih dalam tahap pengembangan, atau dipakai dalam penelitian saja, harus jelas-jelas diberi tanda sebagai demikian. Buku petunjuk test harus memberi cukup informasi bagi calon pemakai, untuk menilai tes (kelompok standarisasi, reliabilitas, validitas, norma, dan sebagainya).
3. Tes Psikologis tidak boleh dicetak dalam media massa, bahkan tidak boleh direproduksi dalam tesis.
4. Tidak dibenarkan melaksanakan tes tanpa pengawas yang kompeten. Konselor pendidikan yang berwenang melaksanakan Test Psikologis ialah seseorang lulusan Psikologi atau Bimbingan dan Konseling yang dalam pendidikan formalnya telah mempelajari mendalami seluk-beluk Tes Psikologis secara teori, maupun keterampilan prakteknya, sehingga telah memiliki kompetensi dalam tes-tes tersebut. Oleh karena itu, penting di sini bukan suatu keharusan seorang pembimbing menggunakan dan melaksanakan sendiri mengenai Tes Psikologis ini, namun hasil pengukurannya

K. Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI)

Disusun oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, informasi bagi para pembimbing dan pelaksanaan bimbingan karier didalamnya memuat lengkap tentang:

1. Istilah-istilah

2. Pengertian klarifikasi jabatan Indonesia
3. Ruang lingkup tujuan penggunaan
4. Dasar klarifikasi jabatan
5. Struktur klarifikasi jabatan
6. Komponen klarifikasi jabatan
7. Penggolongan jabatan
8. Arti kode jabatan
9. Cara menggunakan kode jabatan
10. Identifikasi sifat golongan jabatan
11. Klarifikasi untuk mengawasi mandor, instruktur
12. Klarifikasi untuk pencari kerja
13. Table-table
14. Daftar nama golongan pokok, kelompok jabatan

Sebagai contoh operator mesincetak semprot barang plastik. Operator memasang dan menjalankan mesin pencetak barang-barang plastik dengan cetakan semprot. Memasangkan pada mesin, memasang alat pengukur suhu panas untuk memelihara suhu tertentu pada cetakan, membuat bahan plastik kedalam alat penyemprot, melayani mesin untuk menutup dan menyemprotkan bahankedalamcetakan mengangkat hasilcetak yang telah selesai daricetakan dengan tangan atau alat lain, membesihkan sisabahan yang tercecer dengan pisau. Dapat mencampur bahan dan pewarna sesuai dengan resep di dalam mesin pencampur. Dapat pula memarut barang plastic menjadi tepung, untuk diolah lagi.

4. Rangkuman

Alat-alat yang dikembangkan oleh Holland, yaitu The Occupations Finder dan The Self-directed Search, yang menanyakan kegiatan/aktivitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki,

bidang-bidang pekerjaan yang diminati, dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi okupasi yang berlandaskan pada teori yang sama, dengan demikian. orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan okupasi untuk dipertimbangkan lebih lanjut (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan yang mirip dengan pendekatan Trait and Factor, namun maju lebih jauh dari pada teori Trait and Factor tradisional (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

Unsur yang mendasar dalam pandangan Donald Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (vocational self-concept) yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian memberikan indikasi yang kuat bahwa gambaran diri yang vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif ; perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memegang jabatan tertentu , melalui identifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja , melalui penghayatan pengalaman hidup , dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan hidup. Penyadaran kesamaan dan perbedaan di antara diri sendiri dan semua orang lain , akhirnya terbentuk suatu gambaran diri yang vokasional. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang ke suatu bidang jabatan yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (vocational satisfication). Hal ini menyebabkan seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengekspresikan diri sendiri , misalnya : seorang muda yang memandang dirinya sebagai orang yang berkemampuan tinggi ,

berjiwa mengabdikan, dan rela mengorbankan dirinya, serta dibesarkan dalam keluarga yang telah mencetak beberapa dokter dan memperoleh kesan serba positif tentang perkembangan seorang dokter, akhirnya membentuk gambaran diri yang membayangkan dirinya sendiri sebagai seorang dokter yang ulung dan tulus.

5.Latihan dan Lembar Kerja Praktik

- a. Latihan
 1. Dalam melengkapi sebelas pola pemikirannya, Holland mengemukakan karakteristik tipe kepribadian. Ada berapakah tipe kepribadian yang disebutkan oleh Holland?
 - a. 6
 - b. 7
 - c. 9
 - d. 10
 - e. 11
 2. Berikut ini adalah preferensi vokasional dari tipe kepribadian menurut Holland
Pengawas Bank, Bendahara, Ahli Statistik, Analisis Keuangan, Ahli Perpajakan, Pengkaji Anggaran Belanja dan Penaksir Biaya.
Model tipe kepribadian manakah yang sesuai dengan preferensi vokasional di atas...
 - a. Konvensional
 - b. Intelektual
 - c. Usaha
 - d. Realistik
 - e. Sosial

3. Tipe model ini memiliki kecakapan lisan untuk berjualan, memiliki perhatian yang besar terhadap kekuasaan, status, kepemimpinan, dan bertindak agresif dalam bentuk lisan.

Tipe model kepribadian apakah yang dimaksud pernyataan diatas...

- a. Konvensional
- b. Intelektual
- c. Usaha
- d. Realistik
- e. Sosial

4. Lingkungan yang ditandai dengan masalah-masalah yang memerlukan kemampuan mengubah perilaku manusia dan minat untuk berkomunikasi dengan orang lain adalah lingkungan...

- a. Konvensional
- b. Intelektual
- c. Usaha
- d. Realistik
- e. Sosial

5. Metode yang membahas tentang hubungan antara pengalaman dengan sikap, kemampuan, minat, dan faktor kepribadian lainnya yang ada pengaruhnya terhadap pemilihan pekerjaan seseorang adalah metode...

- a. Psikodinamik
- b. Behavioral

- c. Kognitif
- d. Transcendental
- e. Developmental

6. Dalam Hubungan Pola Pengalaman pada Masa Bayi dan Kanak-Kanak dengan Sikap Orang Tua, terdapat berbagai posisi anak dalam struktur emosi keluarga.

Yang termasuk posisi anak yang dijauhi orang tua adalah...

- a. Anak terlalu dituntut
- b. Anak yang diabaikan/tidak diperhatikan
- c. Anak yang terlalu dilindungi
- d. Anak yang diterima sepenuh hati
- e. Anak yang diterima secara kebetulan

7. Anak akan cenderung bersifat agresif atau memiliki kekuatan agresif dan orientasinya lebih cenderung kepada kebendaan (non person). Posisi anak yang tepat untuk pernyataan diatas adalah...

- a. Anak yang terlalu dituntut
- b. Anak yang diterima dalam lingkungan keluarganya
- c. Anak yang terlalu dilindungi
- d. Anak yang ditolak
- e. Anak yang menjadi pusat perhatian

Kunci Jawaban

- 1) A
- 2) A
- 3) C
- 4) E

- 5) A
- 6) B
- 7) D

Lembar Kerja Praktek

1. Jelaskan 3 konsep umum dalam metode transcendental menurut Super.
2. Sebutkan tahap-tahap periode antisipasi dalam pengambilan keputusan menurut metode development career counseling.
3. Sebutkan dan jelaskan tipe-tipe penyuluhan karier.

6.Evaluasi

Evaluasinya adalah sejauh mana mahasiswa dapat memahami teori yang mendasari bimbingan karier ini. Dalam tulisan ini dikemukakan beberapa teori yang mendasari bimbingan karier yang langsung berkaitan dengan masalah karier dan ada pula yang berkaitan dengan bimbingan dan penyuluhan dan psikologi yang dikemukakan oleh Hoppock, Super, dan Holland. Teori yang langsung terhadap masalah karier yaitu pendapat-pendapat yang membicarakan bagaimana individu/siswa memilih karier/jabatan tertentu atas dasar pemilihan-pemilihan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya baik fisik maupun psikis, dan membicarakan sifat-sifat pribadi individu/siswa, akan dilihat dari segi kecocokan tidaknya dengan karier/jabatan yang akan dimasukinya. Adapun dalam tulisan ini dijelaskan mengenai bimbingan dan penyuluhan tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karier, sebab bimbingan karier itu sendiri berupa salah satu layanan dalam bimbingan dan penyuluhan secara keseluruhan.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari materi diatas, mahasiswa dapat memahami pokok pikiran mengenai teori-teori bimbingan karier, mahasiswa dapat memahami dan mengetahui tentang dunia pekerjaan dan rintangan dalam pekerjaan, mahasiswa

memahami dan mengetahui proses memilih dan menyeleksi pekerjaan serta mahasiswa memahami faktor yang menentukan dalam memasuki pekerjaan. Langkah selanjutnya, mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam masalah pemilihan jabatan/pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pandangan Holland sangat relevan bagi bimbingan karier dan konseling karier di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan masa awal pendidikan tinggi (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Tekanan yang diberikan pada pemahaman diri sehubungan dengan beberapa kualitas vokasional yang dimiliki seseorang dan pada informasi yang akurat mengenai berbagai lingkungan okupasi, menyadarkan lembaga bimbingan akan tugasnya untuk membantu orang muda mengenal diri sendiri dan mengenal ciri-ciri lingkungan, kedua hal ini sangat diperlukan sebagai masukan dalam memikirkan pilihan okupasi secara matang (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Alat-alat yang dikembangkan oleh Holland, yaitu *The Occupations Finder* dan *The Self-directed Search*, yang menanyakan kegiatan/aktivitas yang disukai, berbagai kompetensi yang dimiliki, bidang-bidang pekerjaan yang diminati, dan evaluasi diri dalam beberapa keterampilan, harus dicocokkan dengan sistem klasifikasi okupasi yang berlandaskan pada teori yang sama, dengan demikian. orang muda dapat menemukan sejumlah alternatif pilihan okupasi untuk dipertimbangkan lebih lanjut (Winkel & Hastuti, 2005: 639). Cara bekerja ini pada dasarnya menerapkan suatu pendekatan

yang mirip dengan pendekatan Trait and Factor, namun maju lebih jauh dari pada teori Trait and Factor tradisional (Winkel & Hastuti, 2005: 639).

2.Referensi

Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Bandung; Angkasa Bandung.

MODUL 4

FAKTOR PENDORONG PENELITIAN BIMBINGAN KARIR

A. **Pendahuluan**

Berbagai bentuk pengangguran terbuka dapat mempengaruhi oleh 3 faktor , yaitu pendidikan , ekonomi , dan kependudukan (Suyanto , 2004) . Pendidik diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas , untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing memasuki pasar bebas dunia (Soewartoyo, 2003) . Namun kenyataannya , kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat memprihatinkan . Menurut Winarto Surakhmad dalam H.A.R Tilar (2006) kualitas pendidikan semenjak proklamasi menurun terus dan telah mencapai titik nadirnya dewasa ini . Hasil survei UNNESCO pada tahun 2005 , mutu pendidik di Tana Air berada pada peringkat 10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia Pasifik , sedangkan kualitas Guru berada pada level 14 (Istamar Syamsuri, 2010) .

1. **Deskripsi Singkat**

Modul 4 ini membahas tentang faktor pendorong penelitian bimbingan karier

2. **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 4**

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karier, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

- 1.Mampu memahami faktor-faktor pendorong Bimbingan Karier.
- 2.Mampu memahami faktor pengangguran dan dampaknya
- 3.Dapat mengaplikasikan factor-faktor pendorong bimbingan karier

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa dapat mengerti faktor – faktor pendorong yang telah di baca dengan demikian bisa meminimaliskan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia
2. Mahasiswa menerapkan saran – saran atau masukan yang telah di beri tau atau di baca agar mulai dari diri sendiri perubahannya baru di tiru atau di terapkan oleh orang di sekitar kita .

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Empat

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami faktor – faktor pendorong yang telah di baca dengan demikian bisa meminimaliskan tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia metode-metode bimbingan karier

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Faktor Pendorong Penelitian Bimbingan Karier

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Faktor Pendorong Penelitian

Bimbingan Karier

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Mahasiswa mengetahui Faktor Pendorong Penelitian Bimbingan Karier

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Faktor yang mendorong perlunya penelitian bimbingan karir , yaitu ;

- Faktor pengangguran dan dampaknya ;
- Faktor menurunnya mutu pendidikan ;
- Faktor perlunya upaya meningkatkan mutu pendidikan ;
- Faktor knowledge-based society ;
- Faktor inovasi dalam bimbingan karir ;
- Faktor keberadaan konselor sebagai pendidik ;
- Faktor bimbingan dan konseling perkembangan ;
- Faktor pemaknaan perkembangan diri secara sempit ;
- Faktor kualitas bimbingan karir yang diharapkan ;
- Faktor temuan – temuan penelitian ;
- Faktor kegunaan penelitian bimbingan karir berbasis komputer .

a. FAKTOR PENGANGURAN DAN DAMPAKNYA

1. Pengangguran Terbuka

Hasil penelitian Levesion menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah keluarga dan pekerjaan

(Admin BrudrefIC, 2007) . Masalah pekerjaan di Indonesia sampai saat ini masi cukup kompleks , Kususnya pengangguran dan setengah pengangguran (Suwito Ardiyanto,2007) .

Menurut hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) , jumlah pengangguran terbuka dari tahun ke tahun mengalami kenaikan semenjak 2001 sampai tahun 2006 .

2. Dampak Pengangguran

Pengangguran berpotensi menimbulkan kerawanan sosial seperti ; Kriminalitas , Premanisme , Tindakan Kekerasan , dan disparitas sosial yang dapat menyebabkan terjadinya konflik ras , suku , dan agama ; seperti masalah politik dan kemiskinan (Sunuraya Daulat , 2004 Hendrazal SIP , 2004) .Disamping itu , dilihat dari aspek individu dan keluarga , pengangguran dapat menimbulkan berbagai dampak ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya serta efek psikologi yang buruk terhadap keluarganya (<http://www.id.wikipedia.org>, diakses tanggal 29 April 2007 pukul 13.53 WIB) .

b. FAKTOR MENURUNNYA MUTU PENDIDIKAN

Berbagai bentuk pengangguran terbuka dapat mempengaruhi oleh 3 faktor , yaitu pendidikan , ekonomi , dan kependudukan (Suyanto , 2004) . Pendidik diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas , untuk menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing memasuki pasar bebas dunia (Soewartoyo, 2003) . Namun kenyataannya , kualitas pendidikan di Indonesia masi sangat memprihatinkan . Menurut Winarto Surakhmad dalam H.A.R Tilar (2006) kualitas pendidikan semenjak proklamasi menurun terus dan telah mencapai titik nadirnya dewasa ini . Hasil survei UNNESCO pada tahun 2005 , mutu pendidik di Tana Air berada pada peringkat

10 dari 14 negara berkembang di kawasan Asia Pasifik , sedangkan kualitas Guru berada pada level 14 (Istamar Syamsuri, 2010) .

Bila dianalisis berdasarkan HDI sejak tahun 1996 sampai dengan 2014 , peningkatan pendidikan Indonesia dibandingkan dengan negara – negara di dunia posisinya belum menggembirakan karena belum mencapai posisi sedang (medium human development) . dengan demikian , dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Tanah Air masih harus ditingkatkan sebagai pranti utama kemajuan bangsa

c. FAKTOR PERLUNYA UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

Untuk meningkatkan kualitas SDM , perlu diusahakan peningkatan mutu di Tanah Air , supaya bangsa Indonesia tidak tetap berada di status bangsa yang sedang berkembang , tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju dan tidak kalah bersaing dengan bangsa lain (M. Joko Susilo, 2007) . peningkatan mutu pendidikan pada jalur pendidikan formal dapat dilakukan melalui perbaikan peran serta beberapa komponen yang terlihat didalam sistem pendidikan , diantara peran serta komponen bimbingan dan konseling .

Sejalan dengan dinamika kebutuhan masyarakat, Kementrian pendidikan dan kebudayaan memberlakukan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 menggunakan pendekatan sains , pra siswa memiliki ruang gerak yang lebih luas agar potensinya bisa berkembang melalui proses belajar dan pembelajaran yang menekankan pada perilaku produktif , kreatif , inovatif, dan efektif sebagai pemilik kemampuan hidup seagai pribadi dan warga masyarakat yang beriman , berakhlak mulia , sehat , berilmu, cerdas, mandiri , dan kreatif serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis

dan bertanggung jawab . Layanan bimbingan dan konseling pada kurikulum 2013 diarahkan memberikan pelayanan pemerintahan pada dasarnya peserta didik (konseling) . Pelayanan pemerintahan pada dasarnya merupakan layanan bimbingan karir yang terintegrasi dengan layanan bimbingan pribadi , sosial dan belajar .

Pilihan karir merupakan salah satu proses yang melibatkan pemahaman diri , pemahaman karir , dan proses pengambilan keputusan karir . Miler dan Miler (2005) menyatakan bahwa *career decision is an important aspect of career choice and career development*. Jelaskan bahwa pengambilan keputusan karir sebagai aspek penting pada pemilihan karir dan keputusan karir sebagai aspek penting pada pilihan karir dan perkembangan karir . Menurut Colley (2005) pilihan karir merupakan jantungnya praktik bimbingan karier , membuat pilihan – pilihan karier mereka , tetapi juga dengan penuh perhatian mengembangkan inovasi pelayanan yang memungkinkan siswa dalam merebut peluang masalah pemilihan karir merupakan momen atau peristiwa penting dalam kehidupan .

d. FAKTOR KNOWLEDGE-BASED SOCIETY

Bangsa Indonesia dan dunia saat ini mengalami era *knowledge-based society*, dimana penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi landasan dalam kehidupan sehari – hari (Michael A. Purwoadi dan Wenwen Ruswendi , 2005) . Tak terkecuali di sekolah , penggunaan teknologi informasi dalam bimbingan karier merupakan respon positif terhadap era *knowledge-based society* tersebut , hingga kebutuhan bimbingan karier bagi siswa SMA lazim direspon positif kepada pihak – pihak yang berketaitan dalam penyelenggaraan bimbingan karier di sekolah . Konselor di sekolah sebagai petugas inti bimbingan karier , tidak hanya menyediakan informasi –

informasi yang up-to date , tetapi lebih dari itu bimbingan karir peruh dikelola menjadi sajian yang menarik bagi para siswa.

Gagasan tersebut juga juga merupakan perwujudan para dikma ability-driven (Ai-Girl , Kam – Wah, Ngoh-Khang , dan Lian – Sai , 2002) untuk mengembangkan spektrum kemampuan dan kemampuan secara penuh bagi setiam konseli . Menurut Wickwire dalam Johnson & Johnson (2002) konselor dewasa ini harus menguasai penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan asesmen , diagnostik, perencanaan, dan kesiapan , implementasi-monitoring , dan evaluasi yang bersifat berdaur ulang .

4. Rangkuman

Kebebasan dalam memilih karier merupakan sifat siswa yang di mana tidak ada rasa terkekang, rasa terbebani dan tidak adanya pengaruh orang lain dalam menentukan jenjang Pendidikan apa yang harus dia pilih karna pada dasar nya siswa telah memahami dirinya dan kemampuannya. Dalam hal ini siswa - siswa mampu menunjukkan kebebasan dirinya dalam menemntukan jenjang Pendidikan mana yang sesuai dengan kondisi dirinya . melalui bimbingan karier siswa telah mengetahui bakat, minat , cita – cita , kelebihan, dan kekurangan yang ada pada dirinya .

Melalui bimbingan karier, siswa diselaraskan antara kemampuan yang dipilih dengan minat yang ada . Siswa yang mampu dalam menyelaraskan bakat, minat dan cita – citanya dalam bidang kejuruannya , akan mampu memilih jenjang Pendidikan yang sesuai dengan kondisinya tersebut, Rasa senang dan penuh mina siswa dalam memilih jenjang Pendidikan yang akan di masuki, menandakan bahwa siswa tersebut telah memiliki kemandirian dalam memilih jenjang pendidikannya .

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Jila di bandingkan dengan dunia Indonesia merupakan salah satu negara yang masih ... perkembangan bimbingan kariernya
 - a) Tinggi
 - b) Sedang
 - c) Rendah
 - d) Sangat rendah
 - e) Baik

2. Pelayanan bimbingan karir berbasis komputer secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam
 - a) vokasional dan perilaku eksplorasi karier.
 - b) Teknologi
 - c) Perilaku karier
 - d) Pengembangan bimbingan karier
 - e) Sarana bimbingan .

3. Siswa SMA lebih signifikan dalam meningkatkan bimbingan kariernya melalui ?
 - a) Bimbingan karier melalui computer
 - b) Bimbingan karier dengan mobil
 - c) Bimbingan karier melalui PPT
 - d) Bimbingan karier dengan observasi
 - e) Bimbingan karier dengan sarana pohon karier .

- a) konflik ras , suku , agama dan sosialisasi antar umat yang baik
 - b) tindakan kekerasan dan penggunaan bimbingan karier computer yang baik
4. Sampson dalam harris-Bowlsbey dan Sampson (2005) mengemukakan beberapa isu yang menjadi sumber rendahnya system pelayanan bimbingan karier (Kecuali)
- a) Rendahnya menejemen pelayanan
 - b) Rendahnya minat siswa
 - c) Rendahnya seleksi informasi – informasi
 - d) Masi terkaitnya dengan pihak lain
 - e) Di amati untuk memberikan pelayanan
5. pengangguran berpotensi menimbulkan kerawanan sosial dan berbagai gejala sosial seperti ?
- c) kriminalitas , premanisme , dan tindakan kekerasan
 - d) kesejatraan karier , kriminalitas dan kerukunan
 - e) silaturami yang baik dan sosialisasi bimbingan karier yang baik pula
 - f) konflik ras , suku , agama dan sosialisasi antar umat yang baik
 - g) tindakan kekerasan dan penggunaan bimbingan karier computer yang baik

Kunci Jawaban

- 1) B
- 2) A
- 3) A

4) E

5) A

Lembar Kerja Praktik

- 1) Peran bimbingan karier sangat penting dalam hal membantu untuk mencapai
- 2) Faktor pemaknaan pengembangan diri secara sempit yaitu
- 3) Bila dikaji dari aspek akademis ,pengembangan diri siswa merupakan produk yang bersifat
- 4) (Depdiknas 2007) , sebagaimana itu di tuangkan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik, yaitu
- 5) Faktor kualitas yang mendorong pengembangan bimbingan karier adalah

6. Evaluasi

Menurutnya, inovasi dan kreativitas bisa menjadi kekuatan Indonesia yang memiliki bonus demografi, sehingga generasi bangsa akan bisa bersaing dengan negara lain pada abad 21. Dikatakannya, dalam proses pembelajaran juga harus dimasukkan pendidikan karakter.

“Jadi empat kompetensi inilah yang kita harapkan di dalam proses pembelajaran, terbentuk dalam

Hasil penelitian Levesion menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah keluarga dan pekerjaan (Admin Brudre FIC, 2007) . masalahnya di Indonesia lowongan pekerjaan belum memadai sehingga masi banyak pengangguran . pengangguran berpotensi menimbulkan kerawanan sosial dan berbagai gejolak sosial seperti ; kriminalitas , premanisme , tindakan kekerasan , dan sisparitas sosial yang dapat menimbulkan konflik ras, suku , dan agama

Bentuk pengangguran seperti faktor Pendidikan yang kurang memadai , ekonomi yang kurang merata sehingga terjadi kriminal dan kekerasan lainnya , ada juga kependudukan yang terlalu padat atau terlalu sedikit sehingga menimbulkan ketidak seimbangan sosial .

Di usahakan peningkatan mutu Pendidikan Tana Air , supaya bangsa Indonesia tidak tetap berada pada negara sedang berkembang , tetapi setidaknya bisa menjadi bangsa yang maju dan tidak kalah bersaingnya dengan negara lain .

Konselor sekola hanya menyajikan informasi – informasi up-to date dan di kelolah menjadi kajian yang menarik untuk siswa – siswi, serta membantu siswa – siswa membuat pemilihan karier yang tepat .

7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik yang di berikan para siswa sangat memuaskan bahwa pada dasarnya mereka ingin bekal dan bimbingan untuk berkarir. setelah memberi teori dan beberapa stimulus untuk pendorong bimbingan karier mereka menjadi mengerti dan mulai mencari bidang karier masing - masing dengan antosian beberapa kesulitan adapun yang tidak berniat untuk berkarier karna faktor malu , malas dan masi banyak lagi

Kebebasan untuk menentukan karier yang akandi pilih siswa menjadi salah satu proses kemandirian bimbingan karier , anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki , dengan bimbingan karier berbasis komputer lebih memudahkan siswa kusunya untuk mengerti karier .

Faktor inovasi yang di berikan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat urgen , membuat siswa sadar bahwa masi sangat rendah kemampuan masyarakat dalam bidang layanan bimbingan karier maka perlunya kesadaran Bersama untuk membangun kemandirian

dan kesadaran Bersama untuk memajukan kesejahteraan SDM Upaya untuk merubah kurikulum dalam bimbingan karier pun makin terlihat bahwa bimbingan karier pun penting untuk siswa – siswi agar mereka mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain .

Guru dan konselor itu berbeda dalam pendidik anak itu pastinya dapat di lihat dengan cara mendidik dan mengampu anak di sekolah , ada juga kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang bisa di ampuh oleh guru , konselor , atau pegawai sekolah sesuai minat dan bakat masing – masing .

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Kebebasan dalam memilih karier merupakan sifat siswa yang di mana tidak ada rasa terkekang, rasa terbebani dan tidak adanya pengaru orang lain dalam menentukan jenjang Pendidikan apa yang harus dia pilih karna pada dasar nya siswa telah memahami dirinya dan kemampuannya. Dalam hal ini siswa - siswa mampu menunjukan kebebasan dirinya dalam menentukan jenjang Pendidikan mana yang sesuai dengan kondisi dirinya . melalui bimbingan karier siswa telah mengetahui bakat, minat , cita – cita , kelebihan, dan kekurangan yang ada pada dirinya.

2. Referensi

Hartono. 2016. *bimbingan karir* . Jakarta:Kencana

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Faktor Inovasi Dalam Bimbingan Karier

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Mahasiswa mengetahui Faktor Inovasi Dalam Bimbingan Karier

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

a. **FAKTOR INOVASI DALAM BIMBINGAN KARIER**

Sejalan dengan faktor knowledge-based society , inovasi dalam penyelenggaraan bimbingan karir disekolah maupun di luar industri menjadi kebutuhan yang sangat urgen . Sampson dalam Harris-Bowlsbey dan Samson (2005) mengemukakan beberapa isu yang menjadi rendahnya sistem pelayanan bimbingan karir , yaitu ;

- 1) Rendahnya manajemen pelayanan bimbingan karir dan ketidakseimbangan penggunaan sumber – sumber informasi karir ;
- 2) Rendahnya minat siswa dalam hubungan dengan perkembangan keterampilan – keterampilan individu;
- 3) Rendahnya selektifitas atas informasi – informasi yang berperan sebagai penguat (reinforcement) bagi individu yang memiliki minat atas program pelatihan atau pendidikan karir ;
- 4) Berlarut – larutnya eksplorasi karir untuk menghindari kegagalan melakukan pemilihan karir ; dan
- 5) Masi teriatnya pada pihak lain dalam proses pengambilan keputusan karir untuk menghindari tanggung jawab .

Apabila direnungkan kembali pengakuan formal layanan bimbingan konseling sebagai bagian internal dalam keseluruhan praksis pendidikan, baru diberlakukan kurikulum tahun 1975 pada semua jenjang pendidikan . Pada saat itu keberadaan bimbingan karir masi belum jelas .

Sebagai upaya untuk memantapkan pelaksanaan kurikulum 1994 , pada 1995 telah di laksanakan kegiatan pelatihan bimbingan konseling bersekala nasional yang di ikuti para konselor di sekola dan para dosen PTN-PTS jurusan psikologis Pendidikan dan bimbingan yang di selaraskan oleh IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) sekarang berubah menjadi ABKIN (Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia) di parung bogor yang di kenal dengan kegiatan parung atas fasilitasi diri

Upaya sebelumnya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karier disekolah adalah dengan mengembangkan paket bimbingan karier oleh pusat pengembangan paket bimbingan karier oleh pusat pengembangan kurikulum dan sarana pendidikan Depdikbud Jakarta (1984) , yaitu terdiri dari lima paket , yaitu;

• Paket I dengan topik Pemahaman diri menyajikan empat subtopik , yaitu ;

- Pengantar pemahaman diri ,
- Bakat , potensi , dan kemampuan
- Minat, dan
- Cita – cita atau gaya hidup.

•Paket II dengan topik nilai – nilai menyajikan tujuh subtopik , yaitu ;

- Nilai – nilai kehidupan ,
- Saling mengenal nilai – nilai orang lain,
- Pertentangan nilai – nilai dalam diri sendiri,
- Pertentangan nilai – nilai diri sendiri dengan nilai – nilai orang lain,
- Nilai – nilai yang bertentangan dengan kelompok atau masyarakat ,
- Bertindak atas nilai – nilai diri sendiri.

•Paket III dengan topik pemahaman lingkungan menyajikan tiga subtopik , yaitu;

- Informasi pendidikan ,
- Kekayaan daera dan pengembangan,
- Informasi jabatan.

•Paet IV dengan sibtopik hambatan dan cara mengatasi hambatan menyajikan empat subtopik , yaitu;

- Faktor pribadi ,
- Faktor lingkungsn ,
- Manusia dan hambatan ,
- Cara mengatasi hambatan.

•Paket V dengan topik merencanakan merencanakan masa depan menyajikan lima subtopik , yaitu;

- Menyusun informasi diri
- Mengelola informasi diri,
- Membertimbangakan alternatif,
- Keputusan dan rencana, dan
- Merencanakan masa depan.

Selanjutnya pada tahun 1985 telah di terbitkan pedoman pelaksanaan bimbingan karier

b. FAKTOR KEBEBASAN KONSELOR SEBAGAI PENDIDIK

Menurut pasal 1 (6) Undang – Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan Nasional dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidikan , sejajar dengan kualifikasi dosen , guru, pamong, dan tutor.

Konselor memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dengan tugas den wewenang guru , walau sama – sama dalam seting pendidikan

formal. Konselor mengembangkan tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik (konseli) , diantaranya pelayanan bimbingan karier sebagai integral dari keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai mana yang teruraikan di atas .

c. FAKTOR BIMBINGAN DAN KONSELING PERKEMBANGAN

Konsep lain sebagai rangkayan dinamika pendidikan di Tanah Air , juga digagas oleh beberapa staf akademik suatu LPTK yang memberinya label bimbingan dan konseling pengembangan . Konsep ini diacu dari pendapat Myrick dalam Muro dalam Kottman (1995) “ developmental guidance and counseling are based on the premise that human nature moves individualis sequentially and positively toward self-enhancement” . Menurut pandangan ini , bimbingan dan konseling berkembang didasarkan asumsi bahwa hakikat manusia sebagai individu yang berubah secara bertahap dan positif kearah peningkatan diri (self-enhancement) . Konselor disekolah peru menguasai pengetahuan dan keterampilan kusus untuk mengembangkan interaksi yang sehat sebagai pendukung layanan bimbingan karir disekolah (Sunaryo Kartadinata, 2001) .

Dalam konsep bimbingan karier dalam hal membantu konseli untuk mencapai tingkat perkembangan kariernya yang dapat diwujutkan dalam hal : mengenali berbagai macam dan ciri – ciri sebagai jenis pekerjaan , mngenali berbagai jenis pekerjaan , menentukan cita – cita dan perencanaan masa depan , mengeksplorasi arah pekerjaan , menyesuaikan kemampuan , keterampilan , dan minat dengan jenis pekerjaan (Ahman, 2005) . Namun demikian , bila disimk lebih jauh

konsep ini akan membawa konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor memasuki wilayah bidang arahan disiplin psikologi, yang berimplikasi pada penyediaan tenaga psikologi di Tanah Air tidak disiapkan sebagai konselor sekolah.

h. FAKTOR PEMAANAAN PENGEMBANGAN DIRI SECARA SEMPIT

dalam kurung waktu 2006 telah terjadi pemaknaan pengembangan diri secara sempit yang di dasarkan pada permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi .pengembangan diri dimaknai sebagai pendidikan diluar mata pelajaran yang merupakan bagian integral dari kulrikulum sekolah / madrasa – merupakan upaya untuk watak dan kepribadian peserta didik yang di lakukan melalui kegiatan layanan bimbingan konseling berkenaan dengan masalah pribadi, dan kehidupan sosial , kegiatan belajar dan pengembangan karier , serta kegiatan ekstra kulikuler (pusat kurikulum , Balitbang Depdiknas, 2006) , yang berdampak mencederai integritas layanan bimbingan konseling sebagai layanan ahli yang memandirikan siswa dalam jalur bimbingan formal (Raka Joni , 2007) , di antaranya pada Siswa Menengah Atas (SMA) .

Pengembangan diri dimaknai secara kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran yang merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah / mandrasah merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenan dengan masalah kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial , kegiatan belajar , dan pengembanan karier , serta kegiatan ekstrakulikuler (pusat kurikulum , Blitbang

Depdiknas, 2006), yang berdampak menceraikan integritas layanan bimbingan dan konseling sebagai layanan ahli yang memandirikan siswa dalam jalur pendidikan formal (Raka Joni, 2007) , diantaranya pada siswa menengah atas (SMA) .

Pengembangan dinyatakan bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, yang bertujuan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan , bakat dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah . dinyatakan pula bahwa pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor , guru, atau tenaga pendidik yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler . Konteks tugas konselor di jenjang menengah merupakan niche yang paling subur karena konselor dapat berperan secara maksimal dalam memfasilitasi konseling mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya (Depdiknas, 2007) , sebagai mana yang dituangkan dalam standar kompetensi kemandirian peserta didik, yaitu; (1) pada aspek pengenalan ; mempelajari kemampuan diri, peluang dan ragam pekerjaan , pendidikan dan aktifitas yang terfokus pada pengembangan alternatif karir yang lebih terarah; (2) pada aspek akomodasi; internalisasi nilai – nilai yang melandasi pertimbangan pemilihan alternatif karir; dan (3) pada aspek tindakan; mengembangkan alternatif perencanaan karir dengan mempertimbangkan kemampuan , peluang , dan ragam karier (Depdiknas, 2007). Dengan demikian , ekspektasi kinerja konselor lazim diejawantahkan dalam bingkai profesionalisasi suatu bidang layanan ahli bimbingan dan konseling termasuk didalamnya terdapat pelayanan bimbingan karier yang mendapatkan pengakuan masyarakat dan pemerintah sebagai layanan yang unik , yang didasarkan atas keahlian yang perlu dipelajari secara sistematis dan

sunggu –unggu, sehingga penganpunya lazim diberi penghargaan yang layak untuk melindungi kemaslahatan konseli, otoritas public dan organisasi profesi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indoesia (ABKIN) (Depdiknas, 2007) .

i. FAKTOR KUALITAS BIMBINGAN KARIER YANG DIHARAPKAN

Pengembangan bimbingan karier di sekolah dan di duia industri harus memenuhi kualitas yang di harapkan konseli sebagai pengguna layanan ini , untuk menunjang pengembangan potensinya . sebagai mana yang dinyatakan Sampson Jr, Palmer dan Watts (1999) “ a key issue in guindance provision is how to meke services flexible and responsive to client need “ berdasarkan isu ini , maka kualitas bimbingan karir yang hendak di kembangkan adalah : (1) layanan ini harus memenuhi kebutuhan konseli: dn (2) layanan ini fleksibel dalam penggunaannya disekolah . artinya di satu pihak bimbingan karir dapat memenuhi kebutuhan konseli kususnya untuk memandirikannya dalam penggambilan keutusan karier (career decision-making), dan dilain pihak layanan ini juga memenuhi kualitas fleksibitas, karna materinya dapat di – updates serta mudah di gunakan oleh para konselor di sekolah maupun dunia industri dengan terlebih dahulu mempelajari manualnya .

Di samping kualitas di atas, kualitas lain yang perlu di hadapi adalah kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan tersediannya peranti pendukung berupa jaringan teknologi dan perangkat pendukung lainnya. Wickwire dalam Johnson dan Johnson (2002) juga menyatakan konselor dan konseli saat ini dan pada masa akan datang harus menguasai penggunaan teknologi informasi seperti jaringan

komputer untuk mengantisipasi perluasan penggunaan elektronik dan pertumbuhan system belajar jarak jauh .

j. FAKTOR TEMUAN – TEMUAN PENELITIAN

Diluar negeri , implementasi bimbingan karir menunjukkan hasil yang sangat signifikan . hasil penelitian Mau (1999) , pelayanan bimbingan karir berbasis komputer secara signifikan meningkatkan kemampuan pemahaman ciri – ciri vokasional dan perilaku eksplorasi karier.

Hasil penelitian Cairo and Rayman padasiswa SMA dalam Lizzo and Pierce (1996) , menunjukkan bahwa bimbingan karier berbasis komputer dapat meningkatkan karier siswa . luzzo dan Pierce(1996) , juga melakukan penelitian yang sama pada siswa SMP, hasilnya adalah kelompok siswa yang di beri pelayanan bimbingan karier berbasis komputer, kematangan kariernya lebih baik dari pada kelompok siswa yang tidak di berikan layanan bimbingan karier berbasis komputer.

Osborn , Peterson ,Sampson Jr , dan Reardon (2003) juga menemukan dalam penelitiannya bahwa 64% responden menyatakan bimbingan karier akan membantu lebih yakin untuk memilih satu karier, dan 85,55% responden mengungkapkan bimbingan karier berbasis komputer dapat memberikan variasi – variasi pilihan karir , serta 83,6% responden memberi jawaban bimbingan karier berbasis komputer akan membantu dalam membentuk keputusan tentang pemilihan karier yang rasional sesuai dengan nilai , minat dan keterampilan – keterampilan .

Selanjutnya , penelitian Paulsen dan Bets (2004) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi komputer dalam bimbingan karier

berkorelasi positif yang signifikan dengan kemajuan diri dalam pengambilan keputusan karier ($r = 0,35$ pada $p < 0,0001$). Berdasarkan penemuan hasil penelitian tersebut, diperoleh bukti – bukti empiris yang meyakinkan bahwa bimbingan karier berbasis komputer dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mengambil keputusan karier.

Di Indonesia penelitian tentang bimbingan karier dilakukan oleh Uda Geradus (2005) yang telah mengembangkan model perencanaan karier individual bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) melalui panduan perencanaan karier individual siswa SMA (PKKIS-SMA). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PKKIS-SMA memenuhi kriteria. Namun demikian, penelitian Uda Geradus (2005) belum menyentuh teknologi informasi. Pada era sekarang teknologi seperti komputer sudah menjadi kebutuhan masyarakat luas, begitu juga pada praksis bimbingan karier di SMA.

k. FAKTOR KEGUNAAN PENELITIAN BIMBINGAN KARIER BERBASIS KOMPUTER

Ditinjau dari segi teoretis, penelitian bimbingan karier berbasis komputer bisa memiliki salah satu dari dua implikasi yang saling berlawanan.

Kemungkinan pertama adalah jika hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier berbasis komputer efektif untuk memendirikan pengambilan keputusan karier siswa SMA, berarti memperkuat suatu anggapan bahwa kemandirian pengambilan keputusan karier siswa SMA dapat ditingkatkan secara signifikan melalui bimbingan karier berbasis komputer yang lebih menarik dan mudah penerapannya, secara langsung juga mendukung teori CIP (cognitive information processing) yaitu suatu teori yang mendasari

proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karier (Peterson, Sampson, & Reardon; Peterson, Sampson, Reardon, & Lenz; Sampson, Lenz, Reardon & Peterson dalam Sampson Jr, Palmer & Watts, 1999) . konstruk utama teori CIP adalah suatu pendekatan yang berisi ranah piramidal memproses informasi (pyramid of information-processing domains), yaitu suatu model pendekatan untuk pemecahan masalah karier , yang mencakup self-knowledge , occupational knowledge, decisionmaking skills ,dan metacognition serta siklus CASVE (suatu proses pemecahan dan pengambilan keputusan karier yang terdiri dari lima tahap yaitu communication, analysis, synthesis, valuing, and execution) .

Sebaiknya kemungkinan kedua adalah jika berhasil penelitian bimbingan karir berbasis komputer menunjukkan ketidak efektifan bimbingan karir berbasis komputer untuk memandirikan pengambilan keputusan karier SMA berarti tidak mendukung teori CIP sebagai teori yang mendasari proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karier.

CONTOH

Sesilia adalah seorang wanita berusia 20 tahun , setelah lulus dari SMA dia memutuskan untuk tidak melanjutkan studinya karna beberapa faktor seperti faktor ekonomi .

ekonomi di keluarganya tidak mendukungnya untuk melanjutkan studinya, sehingga dia menjadi pengangguran karna tidak memiliki keahlian untuk bekerja . beberapa tahun menganggur dia hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan dia sangat aktif di media sosial hanya untuk mengikuti perkembangan informasi dan mengisi kekosongan waktu , pada suatu hari ada temannya waktu SMA yang mencari Agen kerjanya pada saat itu dia menawarkan sesilia untuk

bergabung namun sesilia tidak merespon karna sesilia tidak terlalu tertarik dengan bisnis online namun saat di jelaskan lebih lanjut dan membuat dia tertantang untuk mencoba , awalnya sesilia malu karna tidak terbiasa namun setelah di beri banyak motifasi dan di beri beberapa saran serta pelatihan membuat sesilia mau mencoba untuk berbisnis secara online , awalnya sesilia masi sedikit gugup namun setelah berlangsung lama – kelamaan dia mulai merasa kariernya mulai membaik dengan melakukan pekerjaan tersebut sehingga mulai saat itu dia mulai menekuni pekerjaan tersebut hingga dia bias menghasilkan uang sendiri walau tidak begiru sering keluar ruma hanya dengan media sosial dia bisa berbisnis mengembangkan karier.

ILUSTRASI

Peningkatan mutu pendidikan sejatinya diawali dari program yang diterapkan untuk satuan pendidikan, mulai jenjang pendidikan dasar (SD dan SMP) hingga pendidikan menengah (SMA dan SMK).

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Dirjen GTK Kemendikbud), Supriano mengungkapkan, terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Keempat aspek itu yakni kebijakan, kepemimpinan kepala sekolah, infrastruktur, dan proses pembelajaran. Menurutnya, kebijakan hal terpenting, utamanya yang berlaku secara nasional meliputi kurikulum dan ujian nasional. Hal itu termasuk kebijakan distribusi dan rekrutmen guru.

Adapun yang hal kedua ialah kepemimpinan (leadership) kepala sekolah juga tak kalah penting di dalam manajemen berbasis sekolah. "Tergantung school based management, artinya leadership kepala sekolah, transparansi keuangan, hubungan ekosistem berjalan di sekolah antara guru dengan kepala sekolah, orang tua dengan guru,

maupun dengan siswa dan seluruh yang ada di satuan pendidikan, ekosistemnya harus jalan," ujar Supriano di Jakarta, Rabu 5 Agustus 2018.

Supriano menambahkan, kepala sekolah yang memiliki kreativitas dan inovasi bagus, bisa membuat sekolah yang dipimpinnya menjadi bagus pula. Oleh karena itulah Kemendikbud juga fokus pada reformasi manajemen sekolah.

Aspek ketiga lanjutnya ialah infrastruktur, yang tidak lain adalah sarana dan prasarana terkait dengan kelas, laboratorium, maupun teknologi informasi dan komunikasi. Itu semua kata Supriano, berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. "Apalagi sekarang dunia tanpa batas. Siswa bisa belajar tidak hanya dari guru dan buku yang ada, melainkan bisa belajar dari media sosial," jelasnya.

Sedangkan aspek keempat yang tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan menurutnya ialah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan, yang berinovasi dan penuh kreativitas lanjut Supriano, dapat mendorong anak-anak terbangun motivasinya. Namun, proses pembelajaran juga tergantung dari potensi guru, kecakapan guru, dan kemampuan guru. Proses pembelajaran yang mendorong kreativitas juga mendukung untuk memenuhi empat kompetensi yang harus dimiliki generasi bangsa dalam menghadapi tantangan abad 21. Empat kompetensi yang biasa disingkat 4C tersebut meliputi Critical Thinking (berpikir kritis), Collaboration (kemampuan bekerja sama dengan baik), Communication (berkomunikasi) dan Creativity (kreativitas).

Supriano menegaskan bahwa keempat kompetensi tersebut harus masuk ke dalam proses pembelajaran di sekolah sehari-hari.

Seorang siswa yang saat mengikuti pelajaran di kelas terlihat sangat tidak antusias dalam belajar membuat dia sangat di pandang kurang mampu namun saat ada kegiatan kestrakurikuler siswa tersebut memiliki bakat yang banyak dalam berkarier membuat dia di kagumi karena karier – kariernya hal tersebut membuat anak menjadi bangga pada dirinya walau tak bisa dalam bidang akademik namun dia mampu menunjukkan keahliannya dalam bidang kariernya .

4. Rangkuman

Dalam mendorong kemampuan siswa telah banyak yang telah membuat penelitian seperti penelitian Paulsen dan Bets (2004) juga menemukan bahwa penggunaan teknologi komputer dalam bimbingan karier berkorelasi positif yang signifikan dengan kemajuan diri dalam pengambilan keputusan karier ($r = 0,35$ pada $p < 0,0001$). Berdasarkan penemuan hasil penelitian tersebut , di peroleh bukti – bukti empiris yang meyakinkan bahwa bimbingan karier berbasis komputer dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk mengambil keputusan karier .

Jadi dalam siswa – siswi SMA banyak melakukan penelitian menggunakan bimbingan karier berbasis komputer sehingga membuat siswa – siswi lebih niat untuk belajar bimbingan karier dengan memahami diri sendiri dalam mengambil keputusan , konselor dalam pengambilan keputusan hana sebagai pendengar dan pengarah untuk membimbing lebih baik siswa – siswi .

Bimbingan karier berbasis komputer lebih mempermudah siswa – siswi dalam berkarier sehingga mereka lebih tertarik dengan metode bimbingan karier berbasis komputer namun ada saja siswa yang tidak berantusias untuk berkarier . walau semua tergantung dari masing –

masing diri seseorang namun masih banyak upaya untuk menyadarkan siswa – siswi untuk berkarir .

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

a. Latihan

1. Teori CIP (cognitive information processing) yaitu suatu teori yang mendasari ?
 - a) Mendasari proses pemecahan masalah
 - b) mendasari proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan karier
 - c) pengambilan keputusan karier
 - d) mendasari model pendekatan dan menetahan
 - e) Memandirikan pengambilan keputusan .

2. Menurut Wickwire dalam Johnson & Johnson (2002) konselor dewasa ini harus menguasai
 - a) penggunaan teknologi informasi dalam melaksanakan asesmen , diagnostik, perencanaan, dan kesiapan
 - b) penggunaan sarana prasarana bimbingan
 - c) penggunaan alat ungkap masalah
 - d) penerapan perencanaan bimbingan karier
 - e) menyimpulkan bimbingan karier siswa

3. topik pemahaman diri menyajikan subtopik kecuali
 - a) Pengantar pemahaman diri
 - b) Bakat , potensi , dan kemampuan
 - c) Minat
 - d) Cita – cita atau gaya hidup
 - e) Nilai – nilai kehidupan

4. Topik pemahaman lingkungan menyajikan subtopik
 - a) Informasi Pendidikan
 - b) Kekayaan dan pengembangan
 - c) Informasi jabatan
 - d) Nilai – nilai kehidupan
 - e) Menentukan alternatif .

5. Topik merencanakan masa depan menyajikan subtopik , kecuali ?
 - a) Menyusun informasi diri
 - b) Mengelola informasi diri
 - c) Mempertimbangkan alternatif
 - d) Keputusan dan rencana
 - e) Manusia dan hambatan

6. Topik nilai – nilai menyajikan subtopik , kecuali ?
 - a) Nilai – nilai kehidupan
 - b) Saling mengenal nilai – nilai orang lain
 - c) Menentukan alternatif
 - d) Bertindak atas nilai – nilai diri sendiri
 - e) Merencanakan masa depan

7. Cara memperluas lapangan kerja pada sector nonformal
 - a) Keluarga berencana (KB)
 - b) kriminal
 - c) keluarga Bahagia
 - d) lingkungan tempat tinggal yang baik
 - e) sekola yang elit

8. untuk meningkatkan kualitas SDM perlu di usahakan ?
- a) peningkatan Pendidikan di tanah air
 - b) meningkatkan kematian
 - c) peningkatnya kelahiran dari tahun – ketahun
 - d) peningkatan pendapatan pemerintahan
 - e) pembangunan industry
9. Sejak tahunberapakah kurikulum yang pada semua jalur dan jenjang pendididkan , bimbingan dan konselor merupakan bagian integral dalam keseluruhan
- a) 1975
 - b) 1999
 - c) 2013
 - d) 1957
 - e) 1946
10. Menurut Miler (2005) Pilihan karir merupakan hasil suatu proses yang melibatkan (kecuali)
- a) Pemahaman diri
 - b) Pemahaman karier
 - c) Proses pengambilan keputusan
 - d) Pemahaman orang lain
 - e) Pemahaman lingkungan
11. Bimbingan karier berbasis komputer memberi respons akan membantunya dapat menentukan keputusan tentang
- a) Nilai , minat , dan keterampilan – keterampilan
 - b) Nilai , karakter dan sosialisai
 - c) Gotong royo , seminar dan sosialisasi

- d) Karakter , minat dan gen
- e) Keterampilan – leterampila , gen dan lingkungan

12. Kualitas bimbingan karier yang hendak di kerjakan adalah

- a) Layanan yang harus memenuhi kebutuhan konseli dan layanan ini fleksibel dalam penggunaan di sekolah
- b) Layanan yang harus memenuhi kebutuhan siswa dan layanan posiandu yang baik
- c) Layanan di sekolah dan layanan lingkungan masyarakat
- d) Layann di keluarga dan layanan fleksibel daam penggunaan di sekola
- e) Layanan fleksibel dalam penggunaan di sekola dan layanan pengembangan bakat

13. Menurut wickwire dalam Jhoson (2002)juga menyatakan bahwa konselor pada saat ini dan masa yang akan datang harus menguasai

- a) Penggunaan teknologi informasi
- b) Peggunan surat kabar
- c) Penggunaan majala dinding
- d) Penggunaan koran – koran
- e) Penggunaan guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi

14. Peningkatan mutuh di tanah Air sejalan dengan Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai (kecuali)

- a) Sebagai pelaku Pendidikan
- b) Peningkatan sarana
- c) Mencitakan keluarga berencana

- d) Meningkatkan kesejahteraan guru , dosen dan staf
- e) Meningkatkan kesejahteraan pengangguran

15. Hasil penelitian Levinson menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah

- a) Keluarga dan pekerjaan
- b) Keluarga dan ternak
- c) Keluarga dan makanan
- d) Makanan dan minuman
- e) Pekerjaan dan sawah

Kunci Jawaban

- 1) B
- 2) A
- 3) E
- 4) C
- 5) E
- 6) E
- 7) A
- 8) A
- 9) A
- 10) E
- 11) A
- 12) A
- 13) A
- 14) E
- 15) A

Lembar Kerja Praktik

- 1) Konteks tugas konselor di jenjang sekolah menengah merupakan niche yang paling subur karena
- 2) Penelitian Paulsen dan Betz (2004) juga menentukan bahwa penggunaan teknologi
- 3) Peran bimbingan karier sangat penting dalam hal membantu konseli untuk mencapai tingkat perkembangan karier yang di wujutkan dalam hal ?
- 4) Bedanya tugas konselor degan guru adalah ?
- 5) Salah satu faktor inovasi dalam bimbingan konseling adalah ?
- 6) Hasil penelitian Levenson menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia dewasa adalah
- 7) Cara memperluas lapangan kerja pada sector nonformal ...
- 8) Peningkatan mutu Pendidikan di Tana Air sejalan dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia (SDM)
- 9) Menurut Winarto Surakhmad dalam H. D . R. Tilar (2006) kualitas Pendidikan
- 10) Mutu Pendidikan di Tana Air berada pada peringkat ... dari ... negara berkembang di Kawasan asia pasifik ..

6. Evaluasi

Karier di sekola dan di industry menjadi kebutuhan yang urgen . namun rendahnya pelayanan bimbingan karier seperti menejemen pelayanan bimbingan karier yang rendah , rendahnya minat siswa dalam hubungan dengan pengembangan , rendahnya seleksi atas informasi – infoemasi , berlarut – larut eksplorasi karier , dan masi terikatnya pada pihak lain .

Kontenks tugas dan ekspetasi kinerja konselor yang tidak menggunakan materi pembelajaran sebagai konteks layanan ,

berbeda secara unik dengan konteks tugas dan ekspektasi kerja guru yang menggunakan materi pembelajaran, konselor memiliki tugas yang wewenang yang berbeda dengan tugas dan wewenang guru, walau sama – sama dalam setting Pendidikan formal. konselor mengemban tugas menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan peserta didik (konseli).

Pengembangan individu sebagai tujuan bimbingan karier oleh karna itu konselor di sekola harus memiliki suatu kerangka berpikir konseptual untuk memahami perkembangan konseli, selain itu konselr juga menciptakan suatu iklim yang sehat dalam lingkungan yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan dinamis.

Kualitas bimbingan karier yang hendak dikembangkan adalah layanan harus memenuhi kebutuhan konseli dan layanan yang fleksibel dalam penggunaannya di sekolah, artinya di satu pihak kehadiran bimbingan karier dapat memenuhi kebutuhan konseli khususnya untuk memandirikannya dalam mengambil keputusan karier.

Bimbingan karier berbasis computer dapat meningkatkan kematangan karier siswa, kelompok siswa yang di beri layanan bimbingan karier berbasis computer, kematangannya lebih baik dari kematangan kelompok siswa yang tidak mengikuti layanan bimbingan berbasis komputer.

Karier berbasis computer efektif untuk memandirikan pengambilan keputusan karier di tingkatkan secara signifikan melalui bimbingan karier yang lebih menarik dan mudah penerapannya dan secara langsung juga mendukung teori CIP.

7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik yang di berikan para siswa sangat memuaskan bahwa pada dasarnya mereka ingin bekal dan bimbingan untuk berkarir. setelah memberi teori dan beberapa stimulus untuk pendorong bimbingan karier mereka menjadi mengerti dan mulai mencari bidang karier masing - masing dengan antusias beberapa kesulitan adapun yang tidak berniat untuk berkarier karna faktor malu , malas dan masi banyak lagi

Kebebasan untuk menentukan karier yang akandi pilih siswa menjadi salah satu proses kemandirian bimbingan karier , anak lebih bisa percaya diri dengan kemampuan yang dia miliki , dengan bimbingan karier berbasis komputer lebih memudahkan siswa kusunya untuk mengerti karier .

Faktor inovasi yang di berikan untuk memenuhi kebutuhan yang sangat urgen , membuat siswa sadar bahwa masi sangat rendah kemampuan masyarakat dalam bidang layanan bimbingan karier maka perlunya kesadaran Bersama untuk membangun kemandirian dan kesadaran Bersama untuk memajukan kesejahteraan SDM Upaya untuk merubah kurikulum dalam bimbingan karier pun makin terlihat bahwa bimbingan karier pun penting untuk siswa – siswi agar mereka mandiri dan tidak selalu tergantung pada orang lain .

Guru dan konselor itu berbeda dalam pendidik anak itu pastinya dapat di lihat dengan cara mendidik dan mengampu anak di sekolah , ada juga kegiatan di sekolah seperti ekstrakurikuler yang bisa di ampuh oleh guru , konselor , atau pegawai sekolah sesuai minat dan bakat masing – masing .

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pengembangan individu sebagai tujuan bimbingan karier oleh karna itu konselor di sekola harus memiliki suatu kerangka berpikir konseptual untuk memahami perkembangan konseli , selain itu konselr juga menciptakan suatuiklim yang sehat dalam ingkungan yang memungkinkan individu untuk berintreraksi dengan dinamis .

Kualitas bimbingan karier yang hendak dikembangkan adalah layanan harus memenuhi kebutuhan konseli dan layanan yang fleksibel dalam penggunaannya di sekolah , artinya di satu pihak kehadiran bimbingan karier dapat memenuhi kebutuhan konseli kususny untuk memandirikannya dalam mengambil keputusan karier .

2. Referensi

Hartono. 2016. bimbingan karir . Jakarta:Kencana

MODUL 5

PEMAHAMAN DIRI

A. Pendahuluan

Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang mereka masing-masing.

Maslow menyebutnya personal meaning yang dimuat Kira pada yahoo answer menggambarkan bahwa meaning dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks.

1. Deskripsi Singkat

Modul 5 ini membahas tentang definisi minat dan bakat, memahami minat karier, menjelaskan kepribadian, nilai dan sikap, kekuatan diri dan kekurangan diri.

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 5

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami :

1. Mampu menjelaskan definisi minat dan bakat.
2. Dapat memahami minat karier.
3. Mampu menjelaskan kepribadian.
4. Memahami nilai dan sikap.
5. Mampu menjelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri.

3. Kemampuan Akhir (KA)

1. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan definisi minat dan bakat.

2. Mahasiswa diharapkan dapat memahami minat karier.
3. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan kepribadian.
4. Mahasiswa diharapkan memahami nilai dan sikap.
5. Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Lima

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Pemahaman Diri

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Pemahaman Diri dan Abilitas

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Pemahaman Diri .

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami definisi minat dan bakat, memahami minat karier, menjelaskan kepribadian, memahami nilai dan sikap.

mampu menjelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

URAIAN

Pemahaman diri banyak diperbincangkan oleh banyak orang dan setiap orang mengartikan pemahaman diri menurut cara pandang mereka masing-masing. Maslow menyebutnya personal meaning yang dimuat Kira pada yahoo answer menggambarkan bahwa meaning dialami dari aktualisasi diri, individu yang termotivasi untuk mengetahui alasan atau maksud dari keberadaan dirinya. Ia juga mengatakan bahwa setiap individu memiliki dorongan untuk

memenuhi kebutuhannya dari yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Aktualisasi diri adalah pencapaian suatu potensi terbesar dalam diri, menjadi yang terbaik yang dapat dilakukannya, dan mencapai tujuan hidup dirinya. Selain itu Baumeister mengatakan bahwa meaning mengandung beberapa bagian kepercayaan yang saling berhubungan antara benda, kejadian dan hubungan. Baumeister menekankan bahwa meaning pada akhirnya memberikan arahan, intensi pada setiap individu, di mana perilaku menjadi memiliki tujuan, daripada hanya berperilaku berdasarkan insting atau impuls. Maria Antoinete menjelaskan bahwa orang yang memahami diri adalah mereka yang memiliki tujuan hidup, memiliki arah, rasa memiliki kewajiban dan alasan untuk ada (eksis), identitas diri yang jelas dan kesadaran sosial yang tinggi. Pemahaman diri adalah suatu cara untuk memahami, menaksir karakteristik, potensi dan atau masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok individu. Menurut Santrock, Pemahaman diri (self-Understanding) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja. Menurut Hartono pemahaman diri siswa/konseli adalah pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan atas kekurangannya sendiri. Kekuatan merupakan seperangkat kemampuan yang dimiliki siswa baik yang bersifat potensial maupun aktual. Kekuatan menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa/konseli, sedang kekurangan siswa/konseli adalah sejumlah keterbatasan yang dimiliki siswa. Kekurangan siswa menggambarkan ketidak mampuan siswa yang menjadi hambatan siswa/konseli dalam meraih cita.

Pemahaman diri merupakan aspek penting bagi siswa/konseli. Siswa/konseli yang memahamai diri lebih memiliki peluang yang besar dalam meraih cita-cita dari pada siswa yang belum mengenal dengan baik akan diri mereka sendiri, karena mereka yang memahami diri telah memahi kemampun, minat, kepribadian, dan nilai termasuk kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri mereka sehingga mereka memiliki arah dan tujuan hidup yang realistis dimana mereka memilliki cita-cita yang sesuai dengan potensi diri. Menurut Muhamat Farid ketika seseorang mengetahui kondisi dan gambaran tentang dirinya maka dia akan dapat menjalani hidupnya dengan nyaman dan juga memiliki rasa percaya diri yang kuat karena sudah memiliki pandangan diri yang jelas. Pemahaman diri atau disebut knowing yourself oleh Levinson, Ohler, Caswell dan Kiewra merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan selanjutnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karier merupakan wujud nyata dari kematangan perkembangan karier siswa. Sedangkan kematanngan karier menurut Super memilki enam dimensi, yaitu;

- (1) dimensi membuat pilihan karier,
- (2) dimensi kompetensi khusus tentang mencari informasi karier dan keterampilan-keterampilan membuat perencanaan karier,
- (3) dimensi konsistensi pilihan-pilihan,
- (4) dimensi pegenbangan konsep diri,
- (5) dimensi kebebasan membuaat keputusan karier, dan
- (6) dimensi konsistensi membuat pilihan yang realistis berdasarkan tujuan pribadi.

Pemahaman diri (minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, kelebihan dan kekurangan) di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang turut mempengaruhi pemahaman diri ditentukan oleh diri terbuka dan tertutup.

Kepribadian yang terbuka berkontribusi positif terhadap pemahaman diri, sedangkan kepribadian yang tertutup adalah faktor penghambat dalam pemahaman diri. Faktor eksternal (lingkungan) yang mempengaruhi pemahaman diri antara lain, lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sekolah. Menurut Hurlock masa remaja dikatakan sebagai masa transisi karena belum mempunyai pegangan, sementara kepribadianya masih mengalami suatu perkembangan, remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisiknya. Remaja masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Remaja sebagai bagian dari generasi penerus yang menjadi tonggak sebagai individu yang bermakna pada hari kemudian diharapkan juga memiliki pemahaman tentang diri yang benar, hal tersebut sangat diperlukan bagi setiap orang dalam menjalani kehidupannya, sehingga di peroleh suatu gambaran yang jelas tentang dirinya dan supaya remaja bias menjalankan apa yang sudah didapatkannya.

Menurut E.K. Strong, minat didefinisikan sebagai suatu konstruksi yang berisi empat atribut kualitatif (Savickas and Spoken, 1999), yang mencakup: pertama, adanya perhatian yang kuat (persistent attention); kedua, adanya perasaan untuk menyukai suatu objek (a feeling of liking for an object) dan keempat, adanya aktivitas (activity), yaitu ketertarikan mengerjakan suatu objek. Berdasarkan rumusan definisi minat di atas, dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas, perbuatan yang disertai adanya intensitas: perhatian, perasaan, senang, dan keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut.

Strong menggunakan empat atribut kualitatif karakteristik minat menurut Woodworth,

(1). cognition (kognisi), merupakan atribut kualitatif minat (interest) pertama yang ditandai dengan adanya perhatian atau atensi subjek pada suatu objek suatu aktivitas. (2) affection, afeksi (affection) sebaagai atribut kualitatif minat kedua yang diwujudkan dengan adanya perasaan terhadap suatu kegiatan atau aktivitas yang diminati. (3) conation, konasi (cornation) sebagai atribut kualitatif minat ketiga yang perwujudannya dalam bentuk adanya suatu kehendak pada kegiatan atau aktivitas yang diminati.

(4) action, adalah atribut kualitatif minat keempat yang berupa tindakan untuk melakukan suatu kegiatan atas yang diminatinya. Pada umumnya kegiatan siswa/konseli di sekolah dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler mencakup; pembelajaran, praktikum, praktik kerja lapangan, dan ujian. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan; karya ilmiah remaja (KIR), pramuka, pasukan pengibar bendera pusaka (Paskibraka), latihan dasar kepemimpinan, palang merah remaja, dan berbagai kegiatan religius. Disamping itu, juga terdapat berbagai aktivitas yang diarahkan untuk melakukan pilihan karier, yang secara eksplisit sulit dibedakan dengan aktivitas inrakurikuler. Mengacu pada dua kelompok kegiatan tersebut, maka ragam-ragam minat siswa atau konseli juga dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- (1) minat pada bidang kegiatan intrakurikuler,
- (2) minat pada bidang kegiatan ekstrakurikuler, dan
- (3) minat pada bidang kegiatan karier. Yang terakhir ini lazim disebut minat karier.

4. Rangkuman

Jadi pengertian pengertian minat secara umum, minat merupakan ketertarikan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Hal ini berarti minat seseorang bermacam-macam. Ada beberapa siswa/konseli yang berminat melakukan aktivitas belajar kelompok, dan ada juga siswa atau konseli yang lebih berminat belajar mandiri. Minat dapat didefinisikan sebagai suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau even tertentu (Savickas and Spoken, 1999). Sebagai contoh, seorang siswa atau konseli yang berminat melakukan aktivitas belajar kelompok, ia menyenangi kegiatan itu, sehingga dirinya terlibat penuh dalam melakukan aktivitas belajar kelompok tersebut. Jadi definisi ini mencakup dua hal, *pertama* minat dinyatakan sebagai sikap atau perasaan yang dirasakan sebagai sesuatu yang menyenangkan, *kedua* minat memicu seseorang untuk menganggap suatu objek atau sebagai suatu hal yang penting.

Pilihan karier (*career choice*), minat karier merupakan salah satu isu penting. Para siswa atau konseli perlu mengenali minat kariernya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Menurut Holland (Zunker & osborn, 2002) minat karier seseorang terdiri dari enam bidang RIASEC, yaitu: (1) realistic, bidang ini mencakup beberapa aktivitas kerja yaitu: bangunan, mekanik, operator mesin, dan reparasi. Seseorang yang berminat pada bidang ini cenderung menyukai aktivitas kerja di ruangan terbuka. Beberapa pekerjaan dalam bidang realistik meliputi tukang kayu, pengusaha peternakan, pertanian, insinyur, rimbawan, peternakan, dan tukang las. (2) *investigative*, seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan penelitian. Mereka menyukai tugas-tugas abstrak dan memecahkan masalah dengan bebas. Seperti aktivitas-aktivitas mengumpulkan data, melaksanakan penelitian, mengorganisasi material untuk analisis data-data penelitian. Beberapa pekerjaan ini mencakup; ahli biologis, ahli matematika, psikolog, apoteker, dan ahli

kesehatan gigi. (3) artistic, orang-orang artistik menyukai nilai-nilai keindahan di dalam kehidupan dan cenderung melakukan ekspotensi diri. Aktivitas kerja ini mencakup: penulis/pengarang, dan perancang yang menyukai kebebasan. Lingkungan kerja ini, meliputi: musem, teater, galeri, dan konser. Contoh pekerjaan ini yaitu: artis, guru, musik, fotografer, dan perancang interior. (4) social, orang-orang sosial menyukai aktivitas kerja yang berhubungan dengan manusia dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Bentuk aktivitas ini mencakup: memberi informasi, mengajar, melati, dan memimpin diskusi. (5) enterprising, orang-orang *enterprising* memiliki ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang. Bentuk aktivitas ini mencakup: penjualan, pengelola, pidato dan memimpin kelompok orang. Lingkungan kerja ini meliputi: agen penjualan, investasi pada perusahaan perbankan, perdagangan eceran, perdagangan grosir, dan bisnis secara otonomi. (6) conventional, ketepatan dan ketelitian merupakan ciri khas seseorang yang memiliki minat pada pekerjaan ini. Aktivitas konvensional mencakup: pembukuan, penjadwalan, dan perusahaan pemeliharaan dan perawatan. Pilihan lingkungan kerja seperti; perusahaan besar, perkantoran bisnis, dan perusahaan akuntansi.

Minat kerja berdasarkan klasifikasi pekerjaan menurut Ann Roe (Zunker, 2002) adalah (1) minat karier pada aktivitas kerja *person-oriented*, dan (2) minat kerja pada aktivitas kerja *nonperson-oriented*. Beberapa aktivitas kerja yang berorientasi pada orang adalah: (a) jasa pelayanan kepada orang lain, (b) kontak bisnis baik secara *person to person* maupun melalui sales, (c) manajerial meliputi manajemen di dalam bisnis, industri, dan pemerintah, (d) budaya seperti mengajar, kementerian, dan jurnalis, (e) seni dan hiburan seperti melakukan pertunjukan seni yang kreatif. Beberapa aktivitas kerja yang berorientasi pada bukan orang (*nonperson*) yaitu; (a) teknologi mencakup produksi, pemeliharaan, dan transportasi, (b) *outdoors* seperti pertanian, ilmu kehutanan, pekerja tambang, dan lain-lain, (c) ilmu pengetahuan seperti teori

dan aplikasi. Setiap siswa/konseli perlu melakukan identifikasi minat kariernya agar ia dapat mengerti, memahami, menerima, dan mampu mengembangkan minatnya ke arah kegiatan produktif.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Minat adalah suatu sikap (*attitude*) atau perasaan senang (*feeling*) pada suatu objek atau even tertentu, di kemukakan oleh...
 - a. Savickas and spokane
 - b. E.K. Strong
 - c. Zunker & Osborn
 - d. Maltby, Gabe & Berliner
 - e. Dreves & Farlex

2. Pada umumnya kegiatan/konseli di sekolah dapat dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu...
 - a. Pembelajaran dan praktikum
 - b. Karya ilmia remaja dan pramuka
 - c. Intrakurikuler dan eksrakurikuler
 - d. Latihan dasar kepemimpinan dan palang merah remaja
 - e. Paskibraka dan praktik kerja lapangan

3. Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan propduk yang berharga dalam suatu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat, di kemukakan ole...
 - a. Drever & Farles
 - b. Gardner
 - c. E.K. Strong
 - d. Savicks & Spokane

- e. Zunker & Osbron
4. Orang-orang menyukai nilai-nilai keindahan di dalam kehidupan dan cenderung melakukan ekspresi diri. Aktivitas kerja ini mencakup, penulis/pengarang dan perancang yang menyukai kebebasan. Minat karier ini tergolong dalam bidang...
- a. Social
 - b. Enterprising
 - c. Realistic
 - d. Investigative
 - e. Artistic
5. Seorang siswa yang berminat pada kegiatan olahraga, ia menunjukkan perhatian pada kegiatan itu, merasa senang pada kegiatan itu, dan melibatkan diri untuk melakukan kegiatan itu sesuai dengan intensitasnya. Merupakan contoh dari....
- a. Minat
 - b. Karier
 - c. Kepribadian
 - d. Kekurangan diri
 - e. Abilitas

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. C
- 3. B
- 4. E
- 5. A

Lembar Kerja Praktek

1. Jelaskan pengertian minat dan karier
2. Sebutkan 6 minat karier!
3. Jelaskan abilitas dan kepribadian!
4. Jelaskan pengertian nilai dan sikap!
5. Jelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri!
6. Memahami kekuatan dan kekurangan diri merupakan langkah pernting dalam proses pengambilan keputusan karier. Bagaimana caranya?
7. Bagaimana nilai-nilai karier seseorang dapat diperoleh dan dapat di kembangkan?

6. Evaluasi

Dalam menyiapkan minat dan karier siswa/konseli yang berkompten dibutuhkan perencanaan dan persiapan untuk mencapai semua itu. Maka diperlukan adanya bimbingan karier bagi siswa/konseli untuk membimbing mereka dalam merencanakan kariernya. Bimbingan karier dilakukan oleh tenaga profesional. Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang luas dan berpengalaman tentang dunia karier. Guru BK diminta mampu memberikan informasi yang benar akan minat dan karier siswa/konseli. Guru BK harus mengumpulkan data tentang kemampuan prestasi untuk memberikan minat dan karier kepada siswa/konseli. Guru BK juga harus menjalin kerja sama antar guru-guru dan orangtua. Guru BK menyediakan waktu, dukungan, perhatian, keterampilan, dan struktur yang memungkinkan siswa/konseli lebih memahami tentang minat dan karier sendiri menjalani kehidupan yang lebih baik.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pembelajaran bahwa siswa/konseli harus mampu mengambil keputusannya sendiri bukan kemauan

orang lain. Oleh karena itu, guru BK harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang dunia karier, sehingga dapat memberikan informasi tentang minat dan karier kepada siswa/konseli dengan benar. Siswa/konseli harus mengambil keputusan berdasarkan minat dan karier. Tindak lanjutnya yaitu guru BK bisa memberikan dukungan, perhatian kepada siswa/konseli, meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dalam merencanakan karier.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Dalam menyiapkan minat dan karier siswa/konseli yang berkompeten dibutuhkan perancangan dan persiapan untuk mencapai semua itu. Maka diperlukan adanya bimbingan karier bagi siswa/konseli untuk membimbing mereka dalam merencanakan kariernya. Bimbingan karier dilakukan oleh tenaga profesional. Selain itu, Pilihan karier (career choice), minat karier merupakan salah satu isu penting. Para siswa atau konseli perlu mengenali minat kariernya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Menurut Holland (Zunker & osborn, 2002) minat karier seseorang terdiri dari enam bidang RIASEC, yaitu:

- (1) realistic, (2) invertigative, (3) artistic, (4) social, (5) enterprising, (6) conventional

2. Referensi

Hartono (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Kencana

<https://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-pemahaman-diri-bimbingan.html>

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Abilitas .
2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**
Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Abilitas
3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Abilitas

Abilitas yang dimiliki seseorang mencakup banyak hal. Menurut ministry of Basic, Sport and Culture (2004) abilitas mencakup empat belas bidang yaitu, kemampuan:

1. verbal/linguistik, Logsdon (2009) menyebutkan yaitu the ability to analyze information and solve problems using language-based reasoning. Kemampuan untuk menganalisa informasi dan memecahkan masalah-masalah secara logis dengan menggunakan cara yang dinyatakan dalam bentuk bahasa. Gardner (1993) menyebutnya sebagai kecerdasan linguistik (linguistic intelligence), yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas yang dinyatakan dalam bentuk bahasa, seperti aktivitas kerja seorang penyair.
2. kemampuan numerikal (numerical ability) adalah kecerdasan seseorang dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Gardner (1993) menyebutnya kecerdasan ini sebagai kecerdasan matematika logika (logical mathematical intelligence), yaitu kemampuan seorang dalam melakukan aktivitas kerja yang memerlukan pemahaman angka dan pemikiran logis.
3. kemampuan fisika, kemampuan bidang fisika sangat diperlukan untuk melakukan aktivitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan berfikir mekanik, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami prinsip-prinsip umum Ilmu Pengatahunn Alam.

4. kemampuan biologi, adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari makhluk sosial.
5. kemampuan analisis, kemampuan analisis dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menyederhanakan suatu peristiwa atau kejadian yang kompleks ke arah lebih sederhana, sehingga tampak bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Kamus Besar Bahasa Indonesia).
6. kemampuan sintesis, adalah suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang satu dengan unsur-unsur yang lain dalam membentuk suatu kesatuan konsep seperti yang terbentuk.
7. kemampuan antarpribadi (the interpersonal intelligence) adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain; apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja sama dengan mereka.
8. kemampuan musik, adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang musik. Gardner (1993) menyebutkan sebagai kecerdasan musikal (musical intelligence).
9. kemampuan spasial, atau kecerdasan ruang merupakan kemampuan seseorang untuk memahami identitas objek dari sudut yang berbeda-beda. Gardner (1993) menyebutnya sebagai kecerdasan spasial (spatial intelligence), yaitu kemampuan membentuk modal mental dari dunia ruang dan mampu melakukan berbagai tindakan dan operasi dalam menggunakan model itu.
10. kemampuan olahbadan atau olahfisik, kemampuan ini disebut sebagai Bodily-Kinesthetic intelligence (Gardner, 1993), yaitu kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang, atau sebagian badan.
11. kemampuan artistic, adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan dalam

mengelola nilai-nilai indah. Seorang yang memiliki kecerdasan bidang ini lebih menyukai nilai-nilai keindahan dan cenderung melakukan ekspresi diri (Zunker, 2002).

12. kemampuan bisnis, adalah kemampuan dalam melakukan aktivitas bisnis. Seorang yang memiliki kemampuan ini mempunyai ambisi dan daya saing yang kuat dalam melihat peluang. Orang-orang yang sukses dalam bidang ini, seperti: pengusaha, pedagang, konsultan industri, direktur promosi, dan pimpinan bisnis, adalah mereka yang memiliki kemampuan bisnis yang cukup tinggi.
13. kemampuan hukum, adalah kecerdasan seseorang dalam melakukan aktivitas hukum. Pada umumnya aktivitas hukum lebih banyak berkaitan dengan pelaksanaan hukum formal, seperti: KHUP, KUHAP, UU, dan peraturan pemerintah. Ahli hukum, pengacara, jaksa, hakim, juru hukum adalah mereka yang memiliki kecerdasan ini.
14. kemampuan klerikal (clerical ability) adalah kemampuan seseorang pada bidang klerikal (kecepatan dan ketelitian) untuk melakukan tugas-tugas tulis menulis, pekerjaan pembukuan, atau aktivitas rutin yang sangat diperlukan di kantor-kantor, laboratorium, perusahaan dagang dan sejenisnya. Pekerjaan kantor, pemegang buku, petugas statistik, sekretaris, analis keuangan, akuntan, dan pencatat dokumen bisnis, merupakan contoh seseorang yang memiliki kecerdasan bidang ini.

Fisik merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipahami dan dijadikan dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan karir atau berkarir. Tercakup ke dalam faktor fisik yang perlu dipahami, antara lain, tinggi dan berat badan, bentuk tubuh, dan kesehatan tubuh. Pentingnya faktor fisik tersebut dipahami terkait erat dengan berbagai variabel diri yang dapat berpengaruh pada perkembangan

seseorang, lebih-lebih pada perkembangan karir masa depannya. Berkaitan dengan karir masa depan, hampir semua bidang pekerjaan mensyaratkan adanya kriteria faktor fisik tertentu. Misalnya, untuk menjadi pramugari diperlukan fisik yang relatif tinggi dengan tingkat kesehatan yang relatif stabil. Kemampuan dasar umum atau IQ (Intelligence Quotion) adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah dengan cepat. Jika kreativitas merupakan kemampuan memecahkan masalah secara divergent, yakni dengan menggunakan kemampuan berpikir dari berbagai arah, kecerdasan dalam arti intelligence merupakan kemampuan memecahkan masalah secara konvergent, yakni kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan berpikir memusat dan mendalam.

Inteligensi dibawa secara hereditas atau keturunan dan dipengaruhi oleh lingkungan. Ini berarti inteligensi tidak mungkin berkembang dengan optimal tanpa lingkungan. Namun ukuran inteligensi tidak bisa diubah oleh lingkungan. Jadi, lingkungan hanya bersifat sebagai fasilitator perkembangan inteligensi dan tidak dapat mengubah ukurannya. Pengetahuan tentang ciri perilaku siswa dengan IQ tinggi amat penting dalam kerangka pembelajaran di sekolah, termasuk dalam penyelenggaraan bimbingan karir. Bagi siswa dengan IQ tinggi dimungkinkan untuk diikutsertakan dalam model pembelajaran enrichment, yakni model pembelajaran pengayaan untuk memberi peluang kepada siswa mengembangkan diri sesuai dengan kapasitas IQ nya yang tinggi.

Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Perbedaan itu terletak pada jenis bakat, yang satu berbakat musik, yang lain berbakat mengoperasikan angka-angka, dan yang lain lagi berbakat teknik. Selain itu, perbedaannya terletak pula pada derajat atau tingkat pemilikan bakat tertentu. Bakat (aptitude) adalah

kemampuan bawaan yang berpotensi untuk dikembangkan atau dilatih (Conny Semiawan, dkk. 1984). Ia menegaskan juga bahwa bakat merupakan kemampuan yang inherent (telah ada dan menyatu) dalam diri seseorang sejak lahir dan terkait dengan struktur otak. Kemampuan itu biasanya dikaitkan dengan tingkat intelegensi seseorang yang mencakupi pengertian hasil perkembangan semua fungsi otak, terutama apabila kedua belahan otak kanan ataupun kiri berkembang seimbang dan optimal. Seseorang dapat diketahui dan ditentukan bakatnya melalui tes, yang disebut tes bakat. Tes bakat dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu (1) tes bakat umum dan (2) tes bakat khusus. Tes bakat umum dirancang untuk mengungkap bakat dalam jangkauan yang lebih luas, terutama kaitannya dengan tugas-tugas atau pekerjaan sekolah. Tes bakat khusus antara lain tes bakat musik, bakat seni, bakat mekanika, dan bakat klerikal.

Jenis tes bakat yang sering digunakan sampai saat ini adalah DAT (Defferential Aptitude Tes), tes bakat pembedaan. Dengan tes ini seseorang dapat diketahui bakatnya, misalnya bakat seni, bakat berbahasa, dan bakat eksak. Tes bakat ini biasa dilakukan oleh psikolog dan konselor, seperti pada tes intelegensi. Namun guru secara kasar atau sederhana, juga bisa menentukan siswa yang berbakat, dengan cara menganalisis prestasi belajarnya melalui penilaian portofolio. Dengan portofolio dapat diketahui nilai-nilai pelajaran yang paling baik. Umpamanya, nilai terbaik pada pelajaran matematika, maka siswa tersebut bisa ditentukan secara sementara memiliki bakat matematika atau eksak. Agar penilaian itu lebih akurat siswa harus di tes dengan tes bakat DAT atau jenis tes lainnya.

CONTOH

Abdi Putra adalah seorang mahasiswa Teknik Sipil di sebuah Universitas Negeri di kota. Ia sekarang duduk di tingkat 3, semester 6. IPK nya cenderung menengah ke bawah, pas-pas makan istilah teman-temannya. Semangat belajarnya pun senin kamis, aras-arasan, atau dengan kata lain tergantung moodnya. Padahal jurusan teknik sipil adalah pilihannya, dengan seleksi yang ketat, ia berhasil masuk ke sebuah Universitas bergengsi di kotanya. Tak main-main, ia berhasil menduduki peringkat 3 dari ratusan saingannya. Ketika itu, banyak yang menyangka, Abdi akan menjadi mahasiswa brilian dengan prestasi akademik yang bagus. Betapa tidak, sejak masih di bangku sekolah, Abdi pun terkenal karena prestasi akademiknya yang memukau. Ia sering mengharumkan nama sekolahnya dengan berbagai medali olimpiade yang dimenangkannya. Mulai olimpiade fisika, matematika maupun kimia. Maka tidak heran, banyak yang memprediksi dan menaruh harapan besar bahwa Abdi nantinya akan menjadi ahli Teknik yang handal, ketika ia memilih teknik menjadi jurusannya. Bahkan, jurusan teknik sipil ini sebenarnya adalah rekomendasi dari salah seorang guru fisika yang dekat dengannya “ Ia akan menjadi insinyur yang sangat berbakat”, begitu kata gurunya. Maka Abdi pun memilih jurusan ini. Namun, kenyataannya berbalik sempurna ketika ia masuk jurusan tersebut. Ia bukanlah Abdi siswa yang cemerlang, melainkan menjadi Abdi mahasiswa pemalas, tak ada semangat, dan terancam droup out. Yang anehnya, Abdi tampak sangat antusias jika ia mengutak-atik komputer. Ketika ia menjelajah di dunia Internet, ia sangat menikmatinya. Bahkan, sekarang ini Abdi menjadi operator di sebuah warnet terbesar di kotanya, suatu pekerjaan yang sangat bertolak belakang dengan kuliahnya. Apa yang terjadi? Apakah pelajarannya terlalu rumit

untuk Abdi yang cerdas atau Abdi telah menjadi mahasiswa salah jurusan?

ILUSTRASI

Menurut pandangan saya, semua orang pasti ingin menjadi seseorang kreatif dan bertindak, menarik dalam berpenampilan, menyakinkan ketika bicara, sukses dalam karier dan kehidupan keluarganya bahagia. Namun kenyataannya tidak semua dapat menjaminseseorang menjadi sukses dan pribadi yang menarik. Yang tidak kalah penting disini adalah kemauan dan kesabaran untuk terus berproses. Ingat, tidak ada jalan pintas untuk sukses, melainkan kemauan untuk berbuat. Hidup bukanlah air yang hanya mengikuti kemanakah arah alirannya, tetapi dalam hidup ini harus mengambil langkah yang sesuai dengan keinginan diri sendiri. Kita melihat contoh, misalnya ketika seorang calon mahasiswa ingin mendaftar kuliah, mereka pada umumnya masih bingung untuk memilih sebuah jurusan. Kebanyakan para mahasiswa tidak mengenali potensi dalam dirinya sehingga banyak yang salah dalam memilih jurusan, hal yang ini menyebabkan kegiatan kuliah terganggu.

4.Rangkuman

Abilitas (*ability*) adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau aktivitas (Chaplin, 2000). Kemampuan merupakan kecakapan atau kecerdasan yang dimiliki individu (*kamus besar bahasa indonesia, 1990*) menurut Gardner (1993) kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang berharga dalam satu atau beberapa lingkungan budaya dan masyarakat. Drever (1998) dan Farlex (2009) juga

mendefinisikan abilitas sebagai kemampuan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental. Tindakan fisik seperti meloncat, memukul, mengangkat benda pada ketinggian tertentu, dan sebagainya. Adapun tindakan mental seperti berfikir, menganalisis, mensintesis, dan sejenisnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan Maltiby, Gabe & Berliner (1995). Mereka mendefinisikan abilitas sebagai kemampuan individu yang mencakup tiga aspek. *Pertama*, abilitas sebagai kemampuan untuk memahami objek abstrak seperti ide-ide, simbol-simbol, hubungan-hubungan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip sebagai lawan dari kemampuan untuk memahami objek konkret. *Kedua*, abilitas sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah seperti masalah belajar, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. *Ketiga*, abilitas sebagai kemampuan untuk belajar seperti belajar tentang matematika, belajar tentang bahasa, belajar tentang komputer, belajar tentang sejarah, belajar tentang biologi, belajar tentang fisika, dan lain lain-lain.

Secara konseptual, definisi kepribadian (*personality*) telah dirumuskan oleh para ilmuwan seperti; (1) G. Allport, kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam individu terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik. (2) R. B. Cattell, kepribadian adalah segala sesuatu yang memungkinkan suatu peramalan dari apa yang akan dilakukan seseorang dalam suatu situasi tertentu. (3) Murray, kepribadian adalah kesinambungan bentuk-bentuk dan kekuatan-kekuatan fungsional yang dinyatakan lewat urutan-urutan dan proses-proses yang berkuasa dan terorganisasi, serta tingkah laku lahiriah dan lahir sampai mati. (4) Sigmund Freud, kepribadian adalah integrasi dari id, ego, dan super ego. (5) Alder, kepribadian adalah gaya hidup

individu, atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan-tujuan hidup.

Hasil penelitian McCrae & Allik (2002) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki faktor kepribadian *extraversion*, yaitu faktor dominan-patuh (*dominance-submissiveness*) yang tinggi, cenderung mudah melakukan interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih baik banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat *extraversion* yang rendah. Dalam berinteraksi, mereka juga akan lebih banyak memegang kontrol dan keintiman. Di dalam *peer group*, mereka juga di anggap orang-orang ramah, senang mencintai (*fun-loving*), tersayang (*affectionate*), dan banyak bicara (*talkative*). Seseorang yang memiliki sifat kepribadian berkompeten dan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan hasil penelitian Chadambaram & Tung (2005) juga menemukan bahwa *social loafing* yaitu kecenderungan seseorang anggota dalam kelompok untuk tidak bekerja sesuai potensinya, akan menurun kinerjanya dalam kelompok *social loafing* mencakup dua dimensi yaitu; (1) *dilution effect*, yaitu individu yang tenggelam dalam kelompok. Individu ini kurang termotivasi karena merasa kontribusinya tidak berarti, atau menyadari bahwa penghargaan yang diberikan tiap individu tidak ada kaitannya dengan besar kontribusi mereka, dan (2) *immediacy gap*, yaitu individu yang merasa terasing dari kelompok. *Immediacy gap* menandakan semakin jauhnya anggota kelompok dari pekerjaannya di satu sisi, dan semakin jauh jarak antar-anggota di sisi lainnya. Berdasarkan uraian dan temuan penelitian tersebut, jelas bahwa kepribadian seseorang akan mempengaruhi kinerjanya.

Nilai secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu keyakinan seseorang tentang suatu hal yang dianggapnya baik. jadi sesuatu yang

bernilai artinya sesuatu yang dianggap baik atas dasar keyakinannya dan pandangannya. Definisi nilai dari beberapa ahli yang dikutip dari situs Rumah Belajar Psikologi (2009). (1) Rokeach, “ *Value is an enduring belief that a specific mode of conduct or end-state of existence is personally or socially preferable to an opposite or converse mode of conduct or end-state of existence*”. (2) Feather, “ *Value is a general beliefs about desirable or undesirable ways of behaving and about desirabler or undesirable goals or end-states*”. (3) Schwartz, “*Value as desirable transsituational goal, varying in importance, that serve as guiding principles in the life of a person or other social entity*. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, terlihat kesamaan pemahaman tentang nilai, yaitu: (1) suatu keyakinan, (2) berhubungan dengan cara bertingkah laku dan tujuan akhir tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan mengenai cara tingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, yang digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidupnya. Pemahaman tentang nilai tidak terlepas dari pemahaman tentang nilai itu terbentuk. Schwartz berpandangan bahwa nilai merupakan representasi kognitif dari tiga tipe persyaratan hidup manusia yang universal, yaitu: (1) kebutuhan individu sebagai organisme biologis, (2) persyaratan interaksi sosial yang membutuhkan koordinasi interpersonal, (3) tuntutan institusi sosial untuk mencapai kesejahteraan kelompok, dan (4) kelangsungan hidup kelompok. Sikap berasal dari bahasa Inggris *attitude*, secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang untuk melakukan tingkah laku (*behavior*).

Schermerhorn, Hund & Osborn (1997) juga merumuskan definisi sikap sebagai *predispositions to respond in a positive or negative way to someone or something in one's environment*. Sikap

adalah kecenderungan untuk memberikan respons positif atau negatif sebagai cara seseorang atau sesuatu di dalam lingkungannya. Kecenderungan merespons artinya respons yang dilakukan seseorang relatif stabil pada suatu objek seperti merespons; pendapat orang, peristiwa, kebijakan pemerintah, dan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan manusia di dalam kehidupan masyarakat. Definisi sikap juga dirumuskan Chabplin (2000) sebagai suatu kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan suatu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Bila dilihat dari satu titik pandangan yang sedikit berbeda, sikap merupakan kecenderungan untuk mereaksi terhadap orang institusi, kejadian atau objek, baik secara positif maupun negatif. Rumusan definisi sikap yang agak berbeda dengan rumusan di atas, dikemukakan Robbins (1996) ia mendefinisikan sikap sebagai pertanyaan evaluatif, baik yang menguntungkan atau tidak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan mengenai sesuatu. Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap (*attitude*) merupakan kecenderungan merespons atau pertanyaan evaluatif seseorang kepada sesuatu hal; perilaku orang lain, peristiwa, kegiatan, atau aktivitas, kebijakan pemerintah atau institusi, yang mengarahkan dirinya untuk melakukan perbuatan yang disikapi tersebut.

Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi keduanya saling berhubungan. Robbins (1996) dan Schermerhorn, Hunt & Osborn (1997) menjelaskan hubungan nilai, sikap, dan perilaku ditujukan melalui tiga komponen sikap, yaitu (1) komponen *cognitiver* (keyakinan, opini, pengetahuan); (2) komponen *affective* (keharuan); dan (3) komponen *behavior* (intensitas bertindak berdasarkan

perasaan yang spesifik). Hasil penelitian DeBono, Omoto & Allen (1993) memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu yang dilakukan Allport (1935) dan Wicker (1969) yang menyatakan bahwa nilai dan sikap secara konsisten memperkuat perilaku seseorang. Dreezens Martijin, Tenblt, Kokk & Vries (2008) juga melakukan penelitian melalui eksperimental, menunjukkan hasil bahwa nilai-nilai subjek penelitian secara signifikan meningkatkan intensitas sikapnya, dan intensitas sikap secara signifikan juga memperkuat perilakunya.

Kekuatan diri (*self-strength*) dapat didefinisikan secara umum sebagai seperangkat kemampuan baik yang bersifat potensi (*potential*) maupun aktual (*actual*) yang mempengaruhi kinerja (*performance*) seseorang. Kemampuan potensial merupakan kemampuan yang bersifat laten yaitu kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu atau untuk bertingkah laku dengan cara tertentu, khususnya dengan cara yang mencakup *talent* atau bakat pembawaan atau intelegensi (Chaplin, 2000), yang berperan menunjang kemampuan nyata (*actual ability*).

Kemampuan nyata merupakan kemampuan yang menghasilkan suatu prestasi, seperti prestasi belajar, prestasi olahraga, prestasi kerja, dan lainnya. Menurut Wikipedia dan rapidbi (2009) kekuatan adalah suatu atribut-atribut yang terkendalikannya di dalam diri individu untuk membantu pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Atribut-atribut ini bersifat positif baik baik terukur maupun tidak terukur. Atribut terukur artinya kontribusinya dalam mempengaruhi perilaku individu dapat diprediksikan, sedangkan atribut yang tidak terukur kontribusinya tidak bisa diprediksikan. Berbeda dengan kekuatan diri (*self-strength*) sebagai potensi yang mendukung kinerja seseorang. Kekurangan diri (*self-*

weaknesses) merupakan sejumlah keterbatasan yang dimiliki individu yang dapat menghambat usaha pencapaian tujuan. Rapidbi (2009) menyatakan “*weaknesses as attributes of the organization that are harmful to achieving the objective*”. Kekurangan sebagai atribut-atribut organisasi yang menghambat dalam mencapai tujuan. Kekurangan diri merupakan faktor internal seseorang yang harus harus diatasi dalam upaya mengembangkan diri.

Bagaikan mata uang logam terdiri dari dua bagian yang utuh, yaitu bagian muka dan bagian belakang. Begitu juga seorang siswa/konseli memiliki dua sisi yang tidak bisa dipisahkan, meskipun bisa dibedakan, yaitu sisi kekuatan dan sisi kekurangan. Kekuatan menggambarkan keunggulan, kehebatan pribadi siswa/konseli, sedang kekurangan menggambarkan ketidakberdayaan, ketidakmampuan siswa konseli. Kekuatan dan kekurangan diri siswa/konseli perlu dikenalnya dengan menggunakan cara yang cermat SWOT dalam berbagai referensi dinyatakan sebagai cara yang cerdas untuk menganalisis kekuatan dari. SWOT merupakan akronim dari *strengths*, yaitu kekuatan-kekuatan yang dimiliki individu. *Weaknesses* adalah kekurangan-kekurangan yang dimiliki individu, *Opportunities* yaitu sejumlah peluang yang ada yang bisa disebut dan *Threats* adalah sejumlah tantangan yang dihadapi oleh individu. Menurut Wikipedia, *the free encyclopedia (online)* analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan suatu strategi yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kekurangan, peluang, dan tantangan yang akan dihadapi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan suatu program. Tidak ada salahnya bila siswa/konseli dilatih menggunakan analisis kekuatan dan kekurangan diri dengan menggunakan analisis SWOT, dan setelah itu dilakukan diskusi dengan guru pembimbingnya konselor

sekolah. Hasil diskusi akan memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan evaluasi diri. Namun demikian bila dilihat dari individu, kekuatan dan kekurangan diri merupakan dua sisi yang berbeda dan terjadi pada aspek yang berbeda pula. Sebagai contoh seorang siswa/konseli bisa memiliki keunggulan pada beberapa kecerdasan, tetapi pada aspek kepribadian ia memiliki kekurangan. Dengan kata lain, skor stabilitas tinggi tetapi skor kepribadian rendah.

5.Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Abilitas sebagai kemampuan individu yang mencakup tiga aspek. Pertama, abilitas sebagai kemampuan untuk memahami objek abstrak seperti ide-ide, simbol-simbol, hubungan-hubungan, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip sebagai lawan dari kemampuan untuk memahami objek konkret. Kedua, abilitas sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah seperti masalah belajar, ekonomi, sosial, budaya, dan sebagainya. Ketiga, abilitas sebagai kemampuan untuk belajar seperti belajar tentang matematika, belajar tentang bahasa, belajar tentang komputer, belajar tentang sejarah, belajar tentang biologi, belajar tentang fisika, dan lain lain-lain. Di kemukakan oleh....
 - a. Drever & Farlex
 - b. Gardner
 - c. Savickas & Spokane
 - d. Maltby, Gage & Berliner
 - e. E.K. Strong
2. Kekuatan adalah suatu atribut-atribut yang terkendalikan di dalam diri individu untuk membantu pelaksanaan aktivitas-aktivitas dalam mencapai suatu tujuan.Di kemukakan oleh....

- a. Wikipedia dan Rapidbi
 - b. Drever & Farlex
 - c. Gardner
 - d. Savickas & Spokane
 - e. Maltby, Gage & Berliner
3. Weaknesses as attributes of the organization that are harmful to achieving the objective. Kekurangan sebagai atribut-atribut organisasi yang menghambat dalam mencapai tujuan. Di kemukakan oleh....
- a. Savickas and spokane
 - b. E.K. Strong
 - c. Zunker & Osborn
 - d. Maltby, Gabe & Berliner
 - e. Rapidbi
4. Kepribadian adalah organisasi dinamis di dalam invididu terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan tingkah laku dan pikirannya secara karakteristik. Dikemukakan oleh...
- a. G. Allport
 - b. R.B. Cattel
 - c. Murray
 - d. Sigmund Freud
 - e. Adler
5. Kepribadian adalah gaya hidup individu, atau cara yang karakteristik mereaksinya seseorang terhadap masalah-masalah hidup, termasuk tujuan-tujuan hidup. Di kemukakan oleh....
- a. G. Allport
 - b. R.B. Cattel

- c. Murray
 - d. Sigmund Freud
 - e. Adler
6. McCrae & Allik (2002) mengemukakan bahwa seseorang yang memiliki faktor kepribadian extraversion, yaitu faktor dominan-patuh (dominance-submissiveness) yang tinggi, cenderung mudah melakukan interaksi sosial, berinteraksi dengan lebih baik banyak orang dibandingkan dengan seseorang dengan tingkat extraversion yang rendah. Di kemukakan oleh...
- a. Savickas and Spokane
 - b. E.K. Strong
 - c. McCrae & Allik
 - d. Zunker & Osborn
 - e. Maltby, Gabe & Berliner
7. Seseorang yang memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan penelitian. Mereka menyukai tugas-tugas abstrak dan memecahkan masalah dengan bebas. Seperti aktivitas-aktivitas mengumpulkan data, melaksanakan penelitian, mengorganisasi material untuk analisis data-data penelitian. Minat karier ini tergolong dalam bidang...
- a. Social
 - b. Enterprising
 - c. Realistic
 - d. Investigative
 - e. Artistic
8. Bidang ini mencakup beberapa aktivitas kerja yaitu: bangunan, mekanik, operator mesin, dan reparasi. Seseorang yang berminat pada bidang ini cenderung menyukai aktivitas kerja di ruangan terbuka. Beberapa pekerjaan

dalam bidang realistik meliputi tukang kayu, pengusaha peternakan, pertanian, insinyur, rimbawan, peternakan, dan tukang las. Minat karier ini tergolong dalam bidang...

- a. Social
- b. Enterprising
- c. Realistic
- d. Investigative
- e. Artistic

9. Ketepatan dan ketelitian merupakan ciri khas seseorang yang memiliki minat pada pekerjaan ini. Aktivitas konvensional mencakup: pembukuan, penjadwalan, dan perusahaan pemeliharaan dan perawatan. Pilihan lingkungan kerja seperti; perusahaan besar, perkantoran bisnis, dan perusahaan akuntansi. Minat karier ini tergolong dalam bidang...

- a. Social
- b. Conventional
- c. Enterprising
- d. Realistic
- e. Investigative

10. Orang-orang sosial menyukai aktivitas kerja yang berhubungan dengan manusia dan memperhatikan kesejahteraan umat manusia. Bentuk aktivitas ini mencakup: memberi informasi, mengajar, melatih, dan memimpin diskusi. Minat karier ini tergolong dalam bidang..

- a. Social
- b. Conventional
- c. Enterprising
- d. Realistic

e. Investigative

11. Istilah yang pada umumnya digunakan untuk menunjuk beberapa jauh kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas profesi atau pekerjaan.

Pengertian dari...

- a. Sifat
- b. Bakat
- c. Minat
- d. Karier
- e. Kepribadian

12. Minat memiliki empat elemen, yaitu kognisi, afeksi, konasi, dan tindakan, menurut....

- a. Woodwort
- a. G. Allport
- b. R.B. Cattel
- c. Murray
- d. Sigmund Freud

13. Kemampuan atau kecerdasan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau aktivitas. Pengertian dari....

- a. Bakat
- b. Minat
- c. Abilitas
- d. Karier
- e. Kepribadian

14. Guru, konselor, pekerja sosial, dan pembinaan kenakalan remaja. Contoh aktivitas kerja dalam bidang....

- a. Social
 - b. Conventional
 - c. Enterprising
 - d. Realistic
 - e. Investigative
15. Suatu sistem yang terorganisasi dari berbagai sifat-sifat unik yang menentukan perwujudan perilaku seseorang. Merupakan pengertian dari...
- a. Minat
 - b. Karier
 - c. Kepribadian
 - d. Kekurangan diri
 - e. Abilitas
16. Kecerdasan seseorang dalam memahami ide-ide dan konsep-konsep yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Merupakan pengertian dari...
- a. Kemampuan numerikal
 - b. Kemampuan analisa
 - c. Kemampuan analisa
 - d. Kemampuan biologi
 - e. Kemampuan sintetis
17. Suatu kemampuan seseorang untuk menggabungkan unsur-unsur yang satu dengan unsur-unsur yang lain dalam bentuk suatu kesatuan konsep seperti terbentuknya pengertian yang selaras. Merupakan pengertian dari...
- a. Kemampuan hukum
 - b. Kemampuan klerikal
 - c. Kemampuan sintetis
 - d. Kemampuan aristik

- e. Kemampuan antarpribadi
18. Kemampuan seorang dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan dalam mengola nilai-nilai keindahan. Merupakan pengertian dari...
- a. Kemampuan klerikal
 - b. Kemampuan sintetis
 - c. Kemampuan artistik
 - d. Kemampuan antarpribadi
 - e. Kemampuan musik
19. Kemampuan seorang untuk memahami identitas suatu objek dilihat dari sudut yang berbeda-beda. Merupakan pengertian dari...
- a. Kemampuan klerikal
 - b. Kemampuan sintetis
 - c. Kemampuan artistik
 - d. Kemampuan antarpribadi
 - e. Kemampuan spasial
20. Melakukan aktivitas kerja yang berkaitan dengan kemampuan berfikir mekanik, yaitu kemampuan seorang dalam memahami prinsi-prinsip umum ilmu pengetahuan alam. Merupakan pengertian dari..
- a. Kemampuan fisik
 - b. Kemampuan klerikal
 - c. Kemampuan sintetis
 - d. Kemampuan artistik
 - e. Kemampuan antarpribadi
21. Kepribadian (*personality*) siswa/konseli sebagai salah satu faktor penting, perlu dikenal dan dipahami oleh siswa/konseli itu sendiri atau guru dan

orangtua untuk kepentingan pendidikan. Untuk dapat mengenal dan memahami kepribadian siswa/konseli harus mengikuti...

- a. Kegiatan olahraga
 - b. Mengikuti tes kepribadian
 - c. Mengikuti pertandingan sepak bola
 - d. Mengikuti kegiatan seminar
 - e. Mengikuti tes mental
22. Memiliki kemampuan ini mempunyai ambisi dan daya saing kuat dalam melihat peluang. Merupakan pengertian dari...
- a. Kemampuan klerikal
 - b. Kemampuan hukum
 - c. Kemampuan artistik
 - d. Kemampuan olahbadan dan olahfisik
 - e. Kemampuan bisnis
23. Sebagai suatu kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau untuk mereaksi dengan satu cara tertentu terhadap pribadi lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu. Dikemukakan oleh...
- a. Savickas and spokane
 - b. Chanplin
 - c. E.K. Strong
 - d. Zunker & Osborn
 - e. Maltby, Gabe & Berliner
24. Sikap-sikap sebagai pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan mengenai objek, orang atau peristiwa. Dikemukakan oleh...

- a. Drever & Farles
- b. Gardner
- c. Robbins
- d. E.K. Strong
- e. Savicks & Spokane

25. Nilai merupakan representasi kognitif dari tiga tipe persyaratan hidup manusia yang universal, yaitu: (1) kebutuhan individu sebagai organisme biologis, (2) persyaratan interaksi sosial yang membutuhkan koordinasi interpersonal, (3) tuntutan institusi sosial untuk mencapai kesejahteraan kelompok. Dikemukakan oleh....

- a. Schwartz
- b. Gardner
- c. Robbins
- d. E.K. Strong
- e. Savicks & Spokane

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. E
- 4. A
- 5. E
- 6. C
- 7. E
- 8. C
- 9. B
- 10. A
- 11. D

12. A
13. C
14. A
15. C
16. A
17. C
18. C
19. E
20. A
21. B
22. E
23. B
24. C
25. A

Lembar Kerja Praktek

1. Jelaskan abilitas dan kepribadian!
2. Abilitas seseorang mencakup empat belas bidang yaitu, sebutkan!
3. Pada umumnya abilitas siswa/konseli dapat di ukur melalui? Jelaskan.

6. Evaluasi

Dalam menyiapkan minat dan karier siswa/konseli yang berkompeten dibutuhkan perencanaan dan persiapan untuk mencapai semua itu. Maka diperlukan adanya bimbingan karier bagi siswa/konseli untuk membimbing mereka dalam merencanakan kariernya. Bimbingan karier dilakukan oleh tenaga profesional. Guru BK harus mempunyai pengetahuan yang luas dan berpengalaman tentang dunia karier. Guru BK diminta mampu memberikan informasi yang benar akan minat dan karier siswa/konseli. Guru BK harus mengumpulkan data tentang kemampuan prestasi untuk memberikan minat dan

karier kepada siswa/konseli. Guru BK juga harus menjalin kerja sama antar guru-guru dan orangtua. Guru BK menyediakan waktu, dukungan, perhatian, keterampilan, dan struktur yang memungkinkan siswa/konseli lebih memahami tentang minat dan karier sendiri menjalani kehidupan yang lebih baik.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Umpan balik dan tindak lanjut berdasarkan evaluasi pembelajaran bahwa siswa/konseli harus mampu mengambil keputusannya sendiri bukan kemauan orang lain. Oleh karena itu, guru BK harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas tentang dunia karier, sehingga dapat memberikan informasi tentang minat dan karier kepada siswa/konseli dengan benar. Siswa/konseli harus mengambil keputusan berdasarkan minat dan karier. Tindak lanjutnya yaitu guru BK bisa memberikan dukungan, perhatian kepada siswa/konseli, meningkatkan rasa percaya diri dalam mengambil keputusan dalam merencanakan karier.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Dalam menyiapkan minat dan karier siswa/konseli yang berkompeten dibutuhkan perencanaan dan persiapan untuk mencapai semua itu. Maka diperlukan adanya bimbingan karier bagi siswa/konseli untuk membimbing mereka dalam merencanakan kariernya. Bimbingan karier dilakukan oleh tenaga profesional. Selain itu, Pilihan karier (career choice), minat karier merupakan salah satu isu penting. Para siswa atau konseli perlu mengenali minat kariernya sebagai salah satu aspek penting dalam memahami diri. Menurut Holland (Zunker & osborn, 2002) minat karier seseorang terdiri dari enam bidang RIASEC, yaitu:

- (1) realistic,
- (2) invertigative,
- (3) artistic
- (4) social
- (5) enterprising
- (6) conventional

2. Referensi

Hartono (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta : Kencana

<https://menzour.blogspot.com/2016/11/makalah-pemahaman-diri-bimbingan.html>

MODUL 6

EKSPLORASI KARIER

A. Pendahuluan

Setiap pendidik menginginkan siswa bimbingannya menemukan arah dan tujuan yang tepat untuk mencapai potensi dirinya yang terbesar, sehingga mereka mampu memilih dan memutuskan pilihannya. Untuk mencapai itu semua mereka memerlukan bimbingan

Bimbingan karier dapat memberikan bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

1. Deskripsi Singkat

Modul 6 ini membahas tentang Eksplorasi Karir

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 6

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karier, mahasiswa diharapkan dapat memahami Ekplorasi Karir

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa dapat memahami serta mengerti konsep dari eksplorasi yang terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Mengenai informasi karier yang mencakup, pengertian informasi karier, kegunaan informasi karier, ragam informasi karier, cara mengakses informasi karier secara online, dan cara memahami dan mengevaluasi informasi karier.
2. Ragam karier yang mencakup : pengertian karier, kegunaan karier dalam kehidupan, serta cara memahami dan mengevaluasi ragam karier.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Enam

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Eksplorasi Karir

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Eksplorasi Karir dan Cara Mengakses Informasi Karier

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Eksplorasi Karir.

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami definisi minat dan bakat, memahami minat karier, menjelaskan kepribadian, memahami nilai dan sikap.

mampu menjelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Setiap pendidik mengingankan siswa bimbingannya menemukan arah dan ntujuan yang tepat untuk mencapai potensi dirinya yang terbesar, sehingga mereka mampu memlih dan memutuskan pilihannya. Untuk mencapai itu semua mereka memerlukan bimbingan

Bimbingan karier dapat memberikan bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karier yang dipilihnya.

Berikut beberapa pandangan bimbingan karier menurut :

• Menurut Winkel (2005:114)

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapanan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat

dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Marsudi (2003:113)

Bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya.

• Menurut Rochman Natawidjaja (1990: 1)

Bimbingan karir adalah suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karir dalam bidang tersebut.

Menurut Mohamad Surya (1988:31)

Bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karir, untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dengan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya.

Informasi karier adalah berbagai keterangan yang berkaitan dengan karier. Menurut Farlex (2009) karier adalah the general progression of your working or professional life. Suatu kemajuan umum tentang

pekerjaan dan kehidupan anda. Menurut definisi ini, berbagai informasi yang berkaitan dengan kemajuan kerja seseorang, ragam kerja, kondisi aktivitas kerja, jaminan hari tua atau pensiun, besar kecilnya kompensasi dan ketrampilan kerja, pendidikan dan pelatihan suatu pekerjaan, dan yang terkait dengan itu sebagai informasi karier.

Definisi diatas juga tidak jauh berbeda dengan definisi yang dirumuskan oleh Chaplin (2000), bahwa informasi sebagai suatu set fakta atau ide yang diperoleh lewat penyelidikan, pengalaman atau praktik, fakta-fakta mengenai karier yang diperoleh melalui eksplorasi karier, pengalaman maupun praktik pelayanan bimbingan karier akan menghasilkan informasi karier yang berguna. Munandir (2001), mengemukakan secara umum bahan informasi yang dibagi menjadi dua golongan, yaitu : informasi kuantitatif dan informasi kualitatif. Informasi karier yang berupa data statistik dan tren pekerjaan adalah contoh informasi kuantitatif, sedangkan uraian pekerjaan dan macam-macam jurusan/program studi di berbagai perguruan tinggi merupakan contoh informasi karier kualitatif.

Bedasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan jika definisi informasi karier adalah keterangan, fakta, dan ide mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Berbagai informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, macam-macam kerja, kondisi aktivitas kerja (aktivitas kerja yang memberikan pelayanan kepada manusia, aktivitas kerja yang menggunakan peralatan atau teknologi, dan aktivitas kerja yang berada di ruang terbuka), kompensasi kerja seperti : gaji, jaminan kesehatan dan hari tua, syarat pekerjaan, yaitu kompetensi yang harus dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman

kerja , dan informasi tentang berbagai jurusan di perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan .

Dalam kaitan dengan pengambilan keputusan karier siswa/konseli (career decision making), informasi karier (career informations) merupakan faktor penting, di samping faktor pemahaman karier (self-knowledge). Informasi karier diperlukan siswa dan konseli khususnya untuk memperoleh pemahaman karier adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karier.

Menurut Stoss dan Parris (1999) apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukan individu dalam karier merupakan tiga hal yang saling berkaitan. Secara implisit pendapat ini mengungkapkan betapa pentingnya informasi karier bagi kehidupan siswi/konseli.

a) Pemahaman karier

Pemahaman karier (occupational knowledge) adalah derajat penguasaan siswa tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mereka tentang berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seseorang siswa/konseli ditunjukkan oleh tingkat penguasaannya terhadap berbagai informasi karier tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman karier yang baik dan menunjang terhadap berbagai informasi karier tersebut. Siswa yang memiliki pemahaman karier yang baik dan ditunjang dengan tingkat pemahaman dirinya juga baik akan menunjang terhadap kegiatan perencanaan karier, penyusunan alternatif pilihan karier, evaluasi alternatif pilihan karier dan pengambilan keputusan karier.

b) Perencanaan karier

Perencanaan karier (career planning) adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih suatu karier

yang diinginkan. Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karier. Untuk dapat membuat perencanaan karier diperlukan berbagai informasi karier yang sah, andal(dapat dipercaya), baru,rinci dan cermat.

c) Alternatif pilihan karier (my options) adalah suatu daftar kemungkinan pilihan karier yang dibuat oleh siswa. Berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier, siswa diharapkan mampu membuat daftar pilihan kariernya. Suatu contoh alternatif

- Dokter alternatif
- Dokter gigi, alternatif
- Apoteker, alternatif
- Psikolog, alternatif
- Sosilog, alternatif
- Guru

d) Evaluasi alternatif pilihan karier

alternatif pilihan karier yang telah dibuat siswa/konseli perlu dievaluasi oleh siswa/konseli sendiri. Untuk melakukan evaluasi ini diperlukan berbagai informasi, baik tentang dunia karier maupun tentang nilai-nilai karier. Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatif pilihan karier (kristalisasi) (osborn, peterson, sampson jr, & reardon, 2003). Hasil evaluasi akan menentukan karier mana yang akan dipilih oleh seorang siswa/konseli, yang selanjutnya harus diraih dengan berbagai konsekuensinya.pentingnya informasi karier terhadap evaluasi alternatif pilihan karier setidaknya didasarkan pada alasan, yaitu :

- Pilihan karier merupakan permasalahan yang kompleks artinya banyak aspek yang mempengaruhinya .

- Momen pilihan karier bagi remaja merupakan masalah penting yang harus dilakukannya dengan sukses dan,
- Kesuksesan dalam melakukan pilihan karier akan menunjang masa depan.

Untuk dapat melakukan pilihan karier dengan sukses, seorang siswa/konseli harus melakukan proses pemahaman diri, eksplorasi karier, dan pengambilan keputusan karier yang tepat.

Ragam informasi karier

Informasi karier apa sajakah yang perlu dipahami oleh siswa/konseli secara sederhana kita bisa menjawab adalah informasi karier yang dibutuhkan oleh siswa/konseli. Berdasarkan alasan bahwa setiap siswa/konseli mempunyai kebutuhan informasi karier yang berbeda-beda, maka sajian materi informasi karier ini akan dipaparkan secara umum saja.

Berdasarkan Permendikbud No 111 tahun 2014 bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik dalam rangka pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karier sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis. Berdasarkan informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan yang diharapkan. Selanjutnya, menurut Munandir (1995) bimbingan karier adalah bimbingan yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu peserta didik menyusun rencana karier dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja. Keberadaan bimbingan karier dapat dimaknai sebagai layanan yang dapat membantu peserta didik untuk merencanakan karier di masa depan yang tidak terlepas dari adanya pengambilan keputusan karier.

Program Bimbingan Karier di Sekolah

Sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah, yaitu secara umum bertujuan untuk membantu para siswa untuk memperoleh pemahaman diri dan pengarahan diri dalam proses persiapan diri untuk bekerja dan berguna dalam masyarakat maka dari itu untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya disusun suatu program Bimbingan Karier yang di rencanakan dengan matang.

Dengan demikian penyusunan program layanan Bimbingan Karier di Sekolah memegang peranan penting dalam rangka keberhasilan pelaksanaan Bimbingan Karier di Sekolah.

Penyusunan suatu program Bimbingan Karier di Sekolah hendaknya didasarkan pada beberapa prinsip diantaranya sebagai berikut:

- Program Bimbingan Karier hendaknya direncanakan sebagai suatu proses yang berkesinambungan dan terintegrasi.
- Program Bimbingan Karier hendaknya disusun dengan melibatkan siswa dalam proses perkembangannya.
- Program Bimbingan Karier hendaknya menyajikan berbagai macam pilihan tentang kesempatan kerja yang ada dalam lingkungan serta dalam dunia kerja yang menjadi cita-cita para siswa.
- Program Bimbingan Karier hendaknya mempertimbangkan aspek pribadi siswa secara totalitas. Dengan demikian para siswa akan memiliki kemampuan untuk mengenal berbagai potensi, bakat, minat, kebutuhan diri serta nilai-nilai hidup yang dicita-citakannya.
- Program Bimbingan Karier hendaknya diwujudkan untuk melayani semua siswa

4. Rangkuman

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh remaja. Realitas dilapangan peserta didik pada masa perkembangan remaja. layanan

informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya., Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Informasi karier diperlukan siswa untuk memperoleh ?

- a) Pengetahuan
- b) Penghasilan
- c) Pemahaman tentang karier
- d) Keputusan yang ingin diambil
- e) Macam-macam informan

2. Contoh informasi karier kullitatif ?

- a) Pekerjaan, mengajar, menari
- b) Perguruan tinggi, bisnis, pengelola
- c) Resiko kerja, jurusan/program , perguruan tinggi
- d) Statiska, resiko pekerjaan, mentata
- e) Semua benar

3. Pilihan karier merupakan permasalahan yang kompleks artinya?

- a) Melakukan proses
- b) Banyak aspek yang mempengaruhi
- c) Banyak yang harus dirai
- d) Informasi dari berbagai permasalahan
- e) Pilihan yang ingin dituju

4. Hal yang harus dilakukan untuk melakukan pilihan karier dengan cara ?

- a) Eksplorasi karier
- b) Pengambilan keputusan
- c) memahami baik diri sendiri
- d) Pemahaman diri
- e) Benar semua

5. Perencanaan karier sangat diperlukan untuk ?

- a) Menentukan serta menyusun karier yang akan diambil serta upaya untuk meraih suatu karier yang diinginkan.
- b) Mengambil keputusan yang sudah akan dipilih
- c) Menjalankan apa yang ingin diraih
- d) Menentukan bagaimana nantinya karir yang akan dijalankan
- e) Melihat perkembangan dari semua yang telah di cantumkan

Kunci Jawaban

- 1) C
- 2) C
- 3) B
- 4) E
- 5) A

Lembar Kerja Praktik

1. Jelaskan ruang lingkup manajemen karier ?
2. Informasi karier tentang pendidikan mencakup banyak sekali jenis lembaga pendidikan salah satunya ialah ?
3. Menurut anda apakah informasi yang telah anda terima berguna dan bermanfaat dalam kehidupan ?

6. Evaluasi

Tujuan dari evaluasi ialah proses untuk mendapatkan informasi terkait keterlaksanaan program dalam upaya menentukan apakah program yang telah diimplementasikan direvisi, dilanjutkan, atau dihentikan. Berdasarkan kinerja konselor profesional dipahami bahwa evaluasi dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kinerja konselor dalam mengimplementasikan program, serta ketercapaian tujuan suatu program bimbingan dan konseling di sekolah.

1. Memberikan arahan bagi sekolah khususnya konselor dalam menyusun dan mengimplementasikan program.
2. Menyajikan dasar yang obyektif dalam pengambilan keputusan.
3. Memberikan rujukan bagi sekolah dan para komite bahwa program perlu ditingkatkan dan kualitas perlu dikembangkan dan dijaga

7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referal bagi peserta didik-peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

C.Penutup

1. Rangkuman Modul

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek dari tugas perkembangan karier yang harus dicapai oleh remaja. Realitas dilapangan peserta didik pada masa perkembangan remaja. layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling di sekolah yang amat penting guna membantu siswa agar dapat terhindar dari berbagai masalah yang dapat mengganggu terhadap pencapaian perkembangan siswa, baik yang berhubungan dengan diri pribadi, sosial, belajar ataupun kariernya., Melalui layanan informasi diharapkan para siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa itu sendiri.

2. Referensi

Gani, Ruslan A. 2012. Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah. Bandung; Angkasa Bandung.

Hartono. 2016. Bimbingan karier. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Cara Mengakses Informasi Karier

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami cara mengakses Informasi karier

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Cara mengakses informasi karier

Cara mengakses informasi karier didefinisikan sebagai metode yang menjadikan siswa/konseli terlibat atau dilibatkan secara aktif dalam melakukan asesing informasi karier. Metode ini dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Metode online adalah bentuk / teknik yang dilakukan siswa/konseli untuk mengakses informasi karier melalui jaringan internet. Adapun metode tidak online adalah teknik yang dilakukan siswa/konseli untuk mengakses informasi karier melalui sumber-sumber informasi karier yang bukan internet seperti sumber informasi : guru BK, guru mata peajaran, kepala sekolah, orang tua, teman sebaya, siaran radio, dan berbagai media cecetak seperti (surat kabar,majalah, buku-buku, leaflet, atau brosur)

Metode online agar memahami penggunaan metode on, perlu dipaparkan terlebih dahulu tentang : defini online, ketrampilan siswa/konseli dalam menggunakan komputer, dan pengelan berbagai alamat situs penyedia informasi

Definisi online

Secara harifah, online artinya sambung langsung. Dalam beberapa refrensi sistem ini disebut online communication system (OCS) dimana data yang dikimkan akan langsung diterima oleh komputer pusat untuk diolah.

Biasanya metode online menggunakan jaringan (network) dari sistem komunikasi data yang melibatkan sebuah jalur transmisi alat komunikasi membentuk satu sistem. Dengan network, komputer dapat menggunakan data di komputer yang lain, dan juga dapat mencetak laporan printer komputer yang lain, serta dapat memberikan berita ke komputer yang lain walaupun berlainan area. Network merupakan cara yang sangat berguna untuk mengintegrasikan sistem informasi dan menyalurkan arus informasi dari satu area ke area lainnya.

Ketrampilan siswa/konseli dalam menggunakan komputer

Sebelum melakukan akses informasi karier secara online, para siswa/konseli terlebih dahulu harus memiliki ketrampilan dalam menggunakan komputer (familiar dalam menggunakan komputer). Mengingat komputer sudah menjadi kebutuhan masyarakat luas, asumsinya adalah para siswa/konseli di kota besar seperti Surabaya, Jakarta, telah menjadi pengguna terbanyak dalam menggunakan media komputer. Sehingga aplikasi layanan bimbingan karier berbasis komputer dapat berlangsung baik. Untuk itu guru BK dan siswanya harus melakukan studi pendahuluan tentang kesiapan siswa dalam menggunakan komputer sebagai alat bantu bimbingan karier.

Pengenalan berbagai alamat situs penyedia informasi karier

Karena begitu luasnya situs yang menyediakan informasi yang berisikan tentang karier pada jaringan internet, bisa menjadikan siswa/konseli bingung bila mereka tidak mengetahui bagaimana cara yang harus dilakukan untuk mendapatkan alamat-alamat situs penyedia informasi tentang karier.

Oleh karena itu sekarang sudah banyak sekali media yang menyediakan agar siswa tidak perlu lagi terlalu bingung untuk mengetahui yang ingin mereka cari seperti menggunakan :

- Menggunakan cara dengan bantuan dari google
- Menggunakan cara langsung (menghubungi alamat situs penyedia informasi karier yang yang hendak dituju.

Yang dimaksud dengan bantuan dari googke atau lainnya .

Bila siswa/ konseli menggunakan teknik ini, maka ia harus membuka situs google terlebih dahulu dengan cara :

- Ketik www.google.com
- Ketika kata kunci yang hendak dicari pada kontak alamat mesin cari googl, misalnya anda menggunakan kata kunci PTN maka ketik lah kata PTN pada mesin pencarian (GOOGLE)
- Pilih alamat situs yang anda inginkan kemudian lakukan doble dick,komputer menampilkan wujud situs yang anda cari.

Pilihan Individu dan Perencanaan Karier.

Selama menelusuri kehidupan, beberapa orang memiliki pilihan atau kesempatan untuk memilih dari pada yang lain.Contoh, diantara siswa memiliki beberapa pilihan untuk memilih seperti jurusan, jenis pekerjaan, serta bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, tapi bukan berarti pilihan-pilihan tersebut akan dapat dipenuhi tanpa ada dasar yang memotivasi diri dalam diri siswa itu sendiri.

Sehubungan dengan hal ini maka sangat tepatlah tujuan dilaksanakan Bimbingan Karier di Sekolah-sekolah dalam rangka membantu mengarahkan cita-cita para siswa. Hal berikut ini mungkin akan dapat membantu siswa di Sekolah diantaranya :

- Perencanaan Karier dapat membantu siswa mempersiapkan pengambilan keputusan.
- Perencanaan Karier dapat membantu siswa mengembangkan beberapa kepercayaan dalam diri sendiri.

- Perencanaan Karier dapat membantu siswa menemukan beberapa makna dari aktivitas siswa di Sekolah.
- Perencanaan Karier dapat memberikan ketenangan bagi diri siswa untuk mengenal kesempatan-kesempatan yang baik yang ditemukannya di Sekolah maupun di luar Sekolah.
- Perencanaan Karier dapat membantu siswa menentukan apa yang seharusnya dilakukan sekarang dalam kaitannya dengan apa yang diinginkan selanjutnya.
- Hubungan Antara Hasil Bimbingan Karier Dengan Pengambilan Keputusan Dan Lapangan Pekerjaan.
- Para siswa yang melanjutkan pendidikannya, maupun yang langsung bekerja, tidak langsung demikian saja tetapi melalui suatu proses pengambilan keputusan mengenai suatu pekerjaan yang dipilihnya. Hal tersebut sangatlah kompleks dan memerlukan sebanyak-banyaknya informasi, pengetahuan, pertimbangan, dan didalamnya terkandung suatu harapan dan keyakinan atas apa yang di perbuat.
- Hasil Bimbingan Karier merupakan salah satu input (sejumlah pengarahan informasi bagi siswa yang bersangkutan, terutama informasi tentang keadaan dirinya, pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan, baik keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun keputusan memasuki lapangan pekerjaan. Kedua-duanya memerlukan pertimbangan lebih dahulu, terutama berkaitan dengan kemampuan diri (Keadaan diri) individu siswa yang bersangkutan. Bagi mereka yang langsung memilih lapangan pekerjaan akan menilai dirinya sendiri bidang pekerjaan apa yang cocok dengan dirinya. Bakat memberikan kecenderungan untuk memperoleh keberhasilan (Belajar / bekerja) dalam bidang tertentu. Minat memberikan kecenderungan senang atau tidak senang pada pelajaran /

pekerjaan tertentu. Hal ini sangat penting untuk pengambilan keputusan tentang pekerjaan yang dicita-citakannya.

Cara langsung menghubungi alamat situs

Dengan cara mesin pencari google, siswa bisa langsung menghubungi seara langsung penyedia informasi karir yang hendak dicari. Penggunaan cara ini bisa dilakukan siswa bila sudah mengetahui berbagai alamat sistus informasi.

Sebagai contoh, bila anda hendak mengakses situs ITS untuk mengetahui berbagai program jurusan studi yang ditawarkan kepada masyarakat maka ketik alamat situs its kemudian enter, komputer membuka situs .

Kemudian anda mencari bebragai menu sistus yang anda inginkan, maka komputer menampilkan informasi dari menu sistus.

Ringkasan:

- Informasi karir adalah berbagai keterangan, fakta dan ide mengenai karir yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif dan gabungan.
- Karir adalah istilah yang pada umumnya digunakan untuk menunjuk seseorang untuk melakukan aktifitas profesi atau pekerjaan.

contoh: profesi guru, dokter, konselor, psikologi, sosiolog, apoteker dan sebagai lainnya.

- Informasi karir sangat berguna untuk pemahaman karir, perencanaan karir, menentukan pilihan karir serta mengevaluasi pilihan karir.
- Ragam informasi karir mencakup informasi tentang pekerjaan atau profesi yang berisi tentang pendidikan.

- Informasi tentang pendidikan yang penting mencakup jenis lembaga pendidikan seperti (Universitas, institus, akademi, sekolah tinggi dan politeknik), kompetensi lulusan , SKS dan lama studi, kurikulum, laboratorium, pembelajaran, perpustakaan dan kebebasan akademik dan gaya pendidikan.
- Informasi tentang pekerjaan yang penting menckup tentang rekrutment, kondidi kerja atau berorientasi pada hubungan dengan orang lain, lalu berorientasi dengan teknologi, tempat kerjaa atau ruang terbuka, status pekerjaan (PNS, TNI dan Non PNS), gaji, tunjangan profesi dan sistem promosi jabatan.
- Cara mengakses informasi karir melalui internet dengan cara menghubungi alamat sistus yang hendak di akses menggunakan mesin seperti google.

Cara Memahami Dan Mengevaluasi Informasi Karir

Informasi karir telah diakses perlu dipahami secara objektif. Menurut Gardner, perkiraan menyintesis adalah mengambil informasi dari berbagai sumber, mengevaluasi informasi secara objektif. Kemampuan menyintesis ini terjadi lebih penting lagi bersamaan menggunungnya informasi secara lebih cepat.

Mamahami adalah upaya untuk mengerti secara mendalam pada berbagai informasi yang telah diakses, sedangkan mengevaluasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membandingkan informasi karier yang digunakan adalah.

- 1) Apakah informasi karier yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan anda?
- 2) Apakah informasi karier yang diperoleh sesuai dengan nilai-nilai anda ?
- 3) Apakah informasi karoer yang diperoleh tidak kadaluarsa?

4) Apakah informasi karier yang diperoleh berguna dan bisa anda manfaatkan ?

- Setelah anda bisa memahami informasi karier anda, anda ,masih perlu melakukan evaluasi terhadap berbagai informasi karier.
- Memahami informasi karier adalah upaya untuk mengerti secara mendalam tentang berbagai informasi karier yang telah diakses
- Cara memahami informasi karier dengan melakukan penelaahan atau pengkajian pada semua informasi karier yang hendak dipahami.
- Mengevaluasi informasi karier adalah memabandingkan informasi karier yang telah diperoleh dengan kriteria tertentu.
- Buatlah catatan-catatan penting pada buku khusus untuk kepentingan mengenai berbagai informasi karier yang telah dipahami dan evaluasi
- Catatan-catatan anda tersebut sangat penting untuk proses pengambilan keputusan karier anda.

Mengenal ragam karakter dibagai menjadi 4 yaitu :

- 1) Pengertian karier
- 2) Kegunaan karier dalam kehidupan
- 3) Ragam karier
- 4) Memahami dan mengevaluasi ragam karier

Pengertian karier

Kata career menurut Farlex (2009) mendefinisikan karier sebagai the general progression of your working or professional life. Karier adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional. Menurut wikipedia, the free encyclopedia(2009) career

is a term defined by the Oxford English Dictionary as an individual's "course or progress through life (or a distinct portion of life)".

Berdasarkan keempat definisi karier tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Karier berkaitan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional
- 2) Karier menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hayat /hidupnya
- 3) Kemajuan itu diwujudkan karena adanya pencapaian dari suatu prestasi kerja seseorang

Sebagai contoh : karier seseorang pada bidang bisnis akan menggambarkan seberapa jauh kemajuan mereka dalam mengelola bisnisnya.

Kegunaan karier dalam kehidupan

Untuk melihat kemajuan seseorang yang telah dicapai atau dikerjakan dalam melakukan aktivitas kerja atau profesi sepanjang rentang kehidupan. Merujuk definisi karier sebagai kemajuan yang telah dicapai seseorang dalam melakukan aktivitas kerja atau profesi, sepanjang rentang kehidupan, secara eksplisit definisi itu dapat dimaknai bahwa dalam kehidupan berlangsung suatu karier. Hasil dari penelitian Levinson, menunjukkan bahwa komponen terpenting dari kehidupan manusia adalah keluarga dan pekerjaan.

- Aktualisasi , setiap manusia memiliki kebutuhan untuk mengaktualisasikan potensinya, yaitu berbagai kecerdasan dan ketrampilan dalam bidang tertentu.
- Mengabdikan diri kepada masyarakat, pada hakikatnya berkarier adalah memberikan pelayanan pada masyarakat luas dalam berbagai profesi, dokter, psikolog, seperti akuntan, apoteker, pengacara, dan sebagainya.

- Sumber ekonomi/ nafkah keluarga, masyarakat terdiri dari kumpulan berbagai keluarga yang ada. Didalam kehidupan keluarga yang sejahtera, diperlukan aktivitas karier sebagai sumber ekonomi dan nafkah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup seperti : makanan yang bergizi, pakaian, perumahan, dan fasilitas.

Status sosial dan psikologis, kemajuan suatu karier yang dicapai seseorang akan berdampak pada peningkatan status sosialnya.

Ragam karier

Ragam karier didefinisikan sebagai berbagai macam/jenis karier yang dielaborasi dari career choice:workbook,a self exploration process (2004) yang terdiri dari 16 bidang, yaitu :

- 1) Industri keluarga
- 2) Pengetikan , penerjemah, dan perkantoran
- 3) Ekonomi, bisnis
- 4) Akuntansi
- 5) Biologi
- 6) Ilmu pengetahuan fisik
- 7) Bahasa
- 8) Seni dan musik
- 9) Studi komputer
- 10) Sejarah
- 11) Ekonomi
- 12) Teknisi dan mekanik
- 13) Geografi
- 14) Matematika
- 15) Pertanian
- 16) Perkembangan anak.

Cara memahami dan mengevaluasi ragam karier

Pada hakikatnya ragam karier adalah melakukan kajian secara mendalam atas berbagai karier yang telah anda akses. Tujuannya untuk memperoleh pemahaman berbagai karioer secara objektif.

Memahami ragam karier dapat dilakukan dengan cara menelaah berbagai bidang dan jenis karier secara kritis dan objektif dilihat dari beberapa aspek, misalnya kondisi karier, peluang karier, dan prospek karier. Kondisi karier berkaitan dengan suatu keadaan aktivitas karier yang bisa dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Aktivitas karier yang berorientasi pada hubungan dengan orang lain
- 2) Aktivitas karier yang berorientasi pada penggunaan alat atau teknologi
- 3) Aktivitas karier yang berlangsung di ruang terbuka.

Undang- undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta perangkat perundangan lainnya, prospek profesi guru dan dosen akan lebih baik daripada sebelumnya. Karena berdasarkan undang-undang setiap guru/dosen yang telah disertifikasi, mereka diberikan tunjangan profesi setiap bulan oleh pemerintah sebesar gaji pokoknya.

Mengevaluasi ragam karier bisa dilakukan dengan cara membandingkan setiap bidang dan jenis karier yang anda pahami dengan kriteria potensi diri anda yaitu minat, abilitas, sifat- sifat kepribadian,nilai-nilai dan sikap anda. Berapa pertanyaan yang bisa membantu anda untuk melakukan tugas ini ialah :

- 1) Bidang dan jenis karier yang manakah yang anda pahami,?
- 2) Bidang dan jenis karier yang manakah yang anda pahami, sesuai dengan abilitas,?

3) Bidang dan jenis karier yang manakah yang anda pahami, yang sesuai dengan sifat-sifat kepribadian,?

4) Bidang dan jenis karier yang manakah yang anda pahami, yang sesuai dengan nilai-nilai sikap anda ?

Contoh :

Seorang siswa SMA yang masih bingung dalam memilih kariernya dan bakat munta yang ia miliki karne kurangnya pengetahuan akan informasi karier, akhirnya ia delama dalam pilihannya untuk melanjut ke jenjang atas, karena itu ia harus mulai mencari cari tentang informasi karier dan mulai memahami diri sendiri, wawasan yang luas serta minat yang dimiliki setelah ia mengetahuai maka ia harus merancang perencanaan karier yang akan dia amnil dengan kepala dingin serta kematangan dalam mengambil putusan.

4. Rangkuman

Seorang siswa dalam kehidupannya akan dihadapkan dengan sejumlah alternatif, baik yang berhubungan kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun kariernya. Namun, adakalanya siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang akan ia pilih. Salah satunya adalah kesulitan dalam pengambilan keputusan yang berkenaan dengan rencana-rencana karier yang akan dipilihnya kelak. Mereka dihadapkan dengan sejumlah pilihan dan permasalahan tentang rencana kariernya. Diantaranya, mereka mempertanyakan, dari sejumlah jenis pekerjaan yang ada, pekerjaan apa yang paling cocok untuk saya kelak setelah menamatkan pendidikan?

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan dengan dunia kerja. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

Latihan

- 1) Mengapa siswa harus terlebih dahulu mengetahui apa yang ingin dia ambil sebelum memilih ?
 - a) Karena seorang pembimbing hanya bisa mengarahkan bukan memilih karier apa yang diinginkan oleh siswanya
 - b) Karena itu yang akan menentukan
 - c) Karena memang seperti itu prosedur yang harus
 - d) Karena jika ia tidak tau maka percuma ia datang kepembimbing
 - e) Semua benar

- 2) Informasi yang berisikan tentang data statistik dan tren pekerjaan adalah contoh dari informasi ?
- a) Kualiantatif
 - b) Kualisatif
 - c) Kuantisi
 - d) Kuantitatif
 - e) Kualisi
- 3) Tingkat pemahaman karier seseorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasaanya terhadap ?
- a) Berbagai informasi karier
 - b) Informasi pemahaman diri
 - c) Semua yang ia mengerti
 - d) Berbagai informasi yang ia ketahui
 - e) Pengahalang karier
- 4) Diharapkan siswa dapat memilih sendiri serta mengambil keputusan tentang ?
- a) Kekuasaan
 - b) Kebijakan
 - c) Karier yang ingin diambil
 - d) Karier yang dijalankan
 - e) Kepuasan
- 5) Apa yang dimaksud dengan metode online ?
- a) Teknik yang digunakan secara online
 - b) Teknik yang dilakukan untuk mengakses informasi karier melalui internet

- c) Teknik yang digunakan untuk mendapat informasi karier
 - d) Teknik komunikasi melalui media
 - e) Teknik informan yang sangat praktis
- 6) Apa yang dimaksud dengan definisi online ?
- a) Sambungan langsung
 - b) Sambungan tidak langsung
 - c) Sambungan yang terjadi secara harifah
 - d) Sambungan yang terjadi di media online
 - e) Semua benar
- 7) Contoh dari media tidak online yang biasanya di lakukan siswa untuk memperoleh infomarsi ?
- a) Guru mata pelajaran
 - b) Guru bk { bimbingan dan konseling }
 - c) Siaran radio
 - d) Berbagai media cetak
 - e) Semua benar
- 8) Informasi karier mencakup informasi tentang ?
- a) Kesuksesan seseorang dalam berbagai bidang pekerjaan
 - b) Kesuksesan seseorang yang telah ia capai secara instan
 - c) Kesuksesan yang sudah digapai dengan susah payah
 - d) Kesuksesan dalam menjalankan kegiatan
 - e) Kesuksesan diri sendiri
- 9) Pada hakikatnya memahami ragam karier adalah ?
- a) Melakukan kajian secara singkat
 - b) Mencari semua informasi tentang karier

- c) Melakukan kajian secara mendalam atas berbagai karier yang telah anda akses
- d) Memperoleh sumber informasi
- e) Mencari data yang benar / mendalam

10) Informasi karier berguna untuk pemahaman karier serta ?

- a) Menemukan alternatif pilihan karier
- b) Menemukan jalan baru
- c) Menentukan karier sendiri
- d) Informasi serta bimbingan
- e) Semua benar

11) Ragam informasi karier mencakup berbagai macam bentuk informasi tentang pekerjaan maupun pendidikan , baik pendidikan ?

- a) Sekunder dan primer
- b) Primer dan formal
- c) Formal dan non formal
- d) Formal dan sekunder
- e) Primer dan sekunder

12) Kegunaan karier dalam kehidupan ialah ?

- a) Sebagai kemajuan yang telah dibuat
- b) Kemajuan yang mendapat kemunduran
- c) Kemajuan yang susah diraih
- d) Kemajuan yang telah dicapai dengan usaha
- e) Semua benar

13) Sebutkan 5 jenis kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi ialah ?

- a) Tujuan-tujuan karier seseorang, kompensasi, perhitungan , dan kelanjutan,bergi

- b) Tujuan-tujuan karier seseorang, aspirasi, kompensasi, sistem promosi, berkelanjutan
- c) Tujuan-tujuan, arah jalan, solusi, awalan, kesimpulan
- d) Tujuan – tujuan, depan, belakang, mundur, awalan, kesimpulan
- e) Semua benar

14) Prospek karier adalah ?

- a) Suatu pandangan seseorang tentang kemajuan suatu bidang dan jenis karier
- b) Pandangan dari sebelah sudut
- c) Pandangan dari berbagai pandangan yang diolah suatu kesimpulan
- d) Pandangan yang diambil karena adanya berbeda pandangan
- e) Pandangan yang dibuat secara berurut lalu di olah menjadi satu

15) Secara luas manajemen karier meliputi seluruh kegiatan yang berkenaan dengan berbagai pekerjaan, biasanya kegiatan ini dimulai dari proses ?

- a) Pemunduran
- b) Pergeseran
- c) Pengembangan
- d) Penarikan (rekrutmen)
- e) Pemilihan

Kunci Jawaban

- 1) A
- 2) D
- 3) A
- 4) C
- 5) B

- 6) D
- 7) E
- 8) A
- 9) C
- 10) A
- 11) C
- 12) D
- 13) B
- 14) A
- 15) D

6. Evaluasi

Setelah anda mempelajari bagian ini, maka anda pasti sudah bisa menjawab pertanyaan berikut ini :

- Rumusan definisi informasi karier menurut pendapat anda ialah
- Rumusan pembahasan anda tentang definisi karier
- Jelaskan kegunaan informasi karier disertai contoh
- Sebutkan dan jelaskan secara singkat tentang ragam informasi karier
- Bagaimana cara mengakses informasi karier melalui internet
- Langkah-langkah konkret untuk melakukan akses internet
- Jelaskan definisi memahami informasi karier

- Bagaimana cara memahami informasi karier, rumuskan pendapat secara konkret
- Rumuskan definisi mengevaluasi informasi karier menurut anda
- Bagaimana hubungan antara hasil evaluasi informasi karier dengan kecermatan dalam melakukan pengambilan keputusan karier
- Jelaskan pandangan anda mengenai ragam informasi karier
- Bagaimana cara memahami ragam karier, jelaskan

7. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik program yang memerlukan perbaikan, kebutuhan peserta didik yang belum terlayani, kemampuan personil dalam melaksanakan program, serta dampak program terhadap perubahan perilaku peserta didik dan pencapaian prestasi akademik, peningkatan mutu proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan.

Hasil analisa harus ditindaklanjuti dengan menyusun program selanjutnya sebagai kesinambungan program, mengembangkan jejaring pelayanan agar pelayanan bimbingan dan konseling lebih optimal, melakukan referal bagi peserta didik-peserta didik yang memerlukan bantuan khusus dari ahli lain, serta mengembangkan komitmen baru kebijakan orientasi dan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling selanjutnya.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Kesulitan-kesulitan untuk mengambil keputusan karier akan dapat dihindari manakala siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan dunia kariernya. Untuk itulah, mereka dapat dibimbing guna memperoleh pemahaman yang memadai tentang berbagai kondisi dan karakteristik dirinya, baik tentang bakat, minat, cita-cita, berbagai kekuatan serta kelemahan yang ada dalam dirinya. Dalam hal ini, tentunya tidak cukup hanya sekedar memahami diri. Namun juga harus disertai dengan pemahaman akan kondisi yang ada dilingkungannya, seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek pekerjaan, serta hal-hal lainnya yang bertautan dengan dunia kerja. Sehingga pada gilirannya siswa dapat mengambil keputusan yang terbaik tentang kepastian rencana karier yang akan ditempuhnya kelak.

2. Referensi

Gani, Ruslan A. 2012. *Bimbingan Karier Sebuah Panduan Pemilihan Karier yang Terarah*. Bandung; Angkasa Bandung.

Hartono. 2016. *Bimbingan karier*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.

MODUL 7

POLA PEMILIHAN KARIR

A. Pendahuluan

Pola pemilihan karier didefinisikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam memilih bidang karier yang diinginkan berdasarkan alasan tertentu. Seorang siswa tentu memiliki keinginan untuk menjadi orang yang sukses dalam kariernya, seperti ilmuwan, pengacara, psikolog, dan lain-lain. Keinginan siswa/konseli tersebut tentu didasarkan pada alasan-alasan tertentu, meskipun alasan itu bersifat subjektif.

1. Deskripsi Singkat

Modul 7 ini membahas tentang Pola Pemilihan Karir

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 7

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami Pola Pemilihan Karir

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa dapat memahami serta mengerti konsep dari pola pemilihan karier dengan baik dan benar, pengertian dan tujuan pemilihan karier, memahami faktor yang mempengaruhi pemilihan karier, jenis pola pemilihan karier.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Tujuh:

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Pola Pemilihan Karir

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Pola Pemilihan Karir dan Fenomena Pengambilan Keputusan

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Pola Pemilihan Karir

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Pola Pemilihan Karir

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

I. Konsep dasar pola pemilihan karier

➤ Pengertian pola pemilihan karier

Pola pemilihan karier didefinisikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam memilih bidang karier yang diinginkan berdasarkan alasan tertentu. Seorang siswa taua konseli, gtentu memiliki keinginan untuk menjado orang yang sukses dalam kariernya, seperti ilmuwan, pengacara, psikolog, dan lain-lain. Keinginan siswa/konseli tersebut tentu didasarkan pada alasan-alasan tertentu, meskipun alasan itu bersifat subjektif. Mungkin sesuai dengan bakatnya, prospeknya baik berdasarkan sudut pandang mereka, serta alasan-alasan lain yang logis. Berdasarkan rumusan pola karier terseebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pola pemilihan karier sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk memilih suatu bidang karier, bersifat subjektif, arti nya cara yang digunakan tergantung pada pengetahuannya, keinginannya, dan pengalamannya.
- b. Subjektivitas pola pemilihan karier seseorang tidak bersifat permanen, artinya bisa berubah dan berkembang;

c. Pola pemilihan karier seseorang merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.

➤ Tujuan mengkaji pola pemilihan karier

- a. Untuk mengidentifikasi seberapa jauh kecenderungan individu dalam menggunakan cara atau teknik dalam memilih karier yang diinginkan. Siswa/konseli tentu memiliki keunikan dalam berbagai perilaku, di antaranya memilih karier. Memilih karier adalah proses pengambilan keputusan yang dilakukan seseorang terhadap karier yang dipilihnya, yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan aspek pemahaman karier (*career knowledge*). Aspek pemahaman diri diwujudkan dalam pemahaman individu tentang minat, abilitas, kepribadian, sikap dan nilai-nilai yang dimilikinya, sedangkan pemahaman karier ditunjukkan oleh individu dalam penegnalannya secara mendalam tentang ragam karier/ pekerjaan/ profesi di dalam kehidupan bermasyarakat.
- b. Untuk menemukan pola yang paling banyak digunakan oleh individu dalam memilih karier. Berdasarkan beberapa penelitian misalnya yang dilakukan oleh Hartono (181;2016) yang mengambil sampel 191 siswa SMA Negeri di Surabaya, ia mendapatkan bahwa pola demokratislah yang paling banyak digunakan oleh siswa/konseli dalam melakukan pemilihan kariernya yaitu sekitar 95,51% siswa. Pola demokratis adalah suatu cara yang dilakukan siswa untuk memilih karier melalui proses konsultasi dengan orang tua, keluarga dekat, guru, maupun teman dekat.

c. Sebagai landasan empiris dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan dan karier di sekolah, khususnya yang terkait dengan layanan *home visit* dan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dan orang tua murid/ wali murid. Perkembangan karier yang dilakukan siswa/konseli, membutuhkan intervensi yang tepat. Model intervensi tersebut, lazimnya dalam bentuk memberikan layanan bimbingan karier yang memadai, dalam arti mampu memfasilitasi para siswa di sekolah dalam proses menuju kemandirian dalam memilih kariernya yang bercirikan; 1) memanfaatkan teknologi informatika; 2) diampu oleh tenaga profesional yang berkompeten dalam bidang bimbingan dan konseling; 3) tersedianya layanan yang bersifat individual dalam kelompok; 4) mampu memandirikan siswa/konseli dalam melakukan pemilihan karier. Untuk mendukung hal tersebut, diperlukan landasan empiris yang disintesis dari hasil-hasil penelitian dalam ranah bimbingan karier.

➤ Faktor-faktor yang memengaruhi pola pemilihan karier

Belajar adalah proses interaksi individu dengan lingkungan (fisik, psikologis, dan sosial) yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri individu dalam bentuk sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk suatu kompetensi. Di era globalisasi saat ini, belajar merupakan kebutuhan pokok semua bangsa di dunia, sebagai salah satu piranti dalam membangun bangsa yang maju, modern, sejahtera, berdaulat, berkarakter, dan bermartabat.

Merujuk pada hal tersebut di atas, pemilihan karier siswa/konseli dipengaruhi oleh dua hal yang saling memberikan kontribusi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal, yang termasuk dalam faktor ini adalah minat, bakat, pengetahuan, kepribadian, dan nilai-nilai. Minat adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu objek, aktivitas, atau perbuatan yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang untuk melakukannya. Jadi, orang yang berminat pada suatu bidang karier, tentunya ia akan senang melakukan semua aktivitas karier tersebut, sehingga berkecenderungan untuk memilih bidang karier yang diminatinya. Di samping minat, bakat sebagai kemampuan khusus individu juga turut memengaruhi proses pemilihan karier seseorang. Pengetahuan adalah apa saja yang diketahui dan dipahami seseorang, sedangkan kepribadian yang diwujudkan pada sifat-sifat kepribadian seseorang, yang bersinergi dengan nilai-nilai budayanya, juga sebagai aspek penting dan turut menentukan proses pemilihan karier.

Faktor eksternal, yang termasuk dalam faktor eksternal adalah keluarga, proses pendidikan di sekolah, dan keadaan masyarakat. Kondisi keluarga sering disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal, merupakan faktor penting dalam proses pembentukan kepribadian anak. Menurut Sigmund Freud dalam Heffner (2015) pembentukan struktur kepribadian anak berlangsung dalam usia di bawah 5 tahun, pada saat itu anak berada dalam lingkungan keluarga. Perkembangan kepribadian anak selanjutnya hanya merupakan penghalusan dari struktur kepribadian yang telah terbentuk. Berdasarkan teori Sigmund

Freud tersebut, betapa pentingnya pendidikan informal yang berlangsung di lingkungan keluarga dalam proses pembentukan kepribadian anak. Pada lingkungan pendidikan formal, anak belajar tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai budaya, sehingga memungkinkan perkembangan kepribadian mereka lebih dewasa, mandiri, dan mampu berkarya dalam suatu bidang karier/profesi di lingkungan masyarakat. Selanjutnya pada usia dewasa, individu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

➤ Jenis pola pemilihan karier

- a) Pola demokratis; didefinisikan sebagai cara pemilihan karier siswa yang mana pengambilan keputusan dilakukan atas hasil konsultasi antara siswa dengan pihak lain seperti teman sebaya, orang tua, keluarga lainnya, guru bimbingan dan konseling /konsua
- b) Pola otoriter; adalah cara yang dilakukan siswa untuk memilih karier atas dasar keputusan yang ditentukan oleh orang tua, keluarga dekat, guru bimbingan dan konseling atau konselor, atau pun pihak lain.
- c) Pola permisif; adalah cara yang dilakukan siswa yang mana pengambilan keputusan bebas ditentukan oleh dirinya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain.

II. Pola pemilihan karier sebagai hasil belajar

Secara psikologis belajar adalah proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan, yang dilakukan secara sengaja, terencana, untuk mencapai suatu tujuan, yaitu berkembangnya suatu potensi individu yang maksimal yang dilandasi terbentuknya karakter bangsa, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berakhlak mulia, sehat (fisik atau jasmani,

rohani, dan sosial), berilmu, cerdas, mandiri dan kreatif, sehingga menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab. Proses belajar menghasilkan kompetensi, yaitu seperangkat nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dikuasai seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas pada bidang pekerjaan atau profesi tertentu. Contohnya, seorang dokter menguasai kompetensi dokter yaitu seperangkat nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan pada pasien. Seorang konselor menguasai kompetensi konselor yaitu seperangkat nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling pada konseli yang menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Konselor, dikelompokkan menjadi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Dalam perspektif bimbingan karier, kompetensi pedagogik merupakan kompetensi konselor dalam hal penguasaan tentang ilmu mendidik sebagai landasan dalam memberikan pelayanan bimbingan karier kepada siswa. Kompetensi sosial adalah kompetensi konselor dalam melakukan hubungan kerja sama dengan kolega, siswa, pimpinan, dan staf sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat pemerhati pendidikan dalam upaya membangun jejaring untuk meningkatkan mutu pelayanan bimbingan karier di sekolah. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi konselor dalam hal pengelolaan dan pengendalian kepribadian yang baik, stabil, dan bertanggung jawab, sehingga menunjang penyelenggaraan pelayanan bimbingan karier di sekolah. Kompetensi professional adalah kompetensi konselor dalam menguasai kerangka teoritik pelayanan

bimbingan karier yang mencakup penguasaan konsep dasar teori, asesmen, riset, pengorganisasian dan pengelolaan pelayanan bimbingan karier yang memandirikan siswa sebagai konseli dalam pengambilan keputusan karier.

Siswa sebagai makhluk sosial melakukan aktivitas belajar yang berlangsung di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di keluarga, setiap anak mendapatkan pendidikan keluarga dari orang tua berupa penanaman nilai-nilai agama, budi pekerti, dan kebiasaan hidup/tradisi keluarga melalui proses interaksi sosial antar anak dengan orang tua dan anggota keluarga yang berlangsung sampai anak mencapai kedewasaan. Di sekolah anak belajar ilmu pengetahuan dan teknologi melalui interaksi dengan gurudan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar yaitu penguasaan kompetensi sikap (*attitude competence*), kompetensi pengetahuan (*knowledge competence*), dan kompetensi keterampilan (*soft-skill competence*). Di masyarakat siswa dapat memperoleh pendidikan yang baik berupa berbagai pelatihan dan kebiasaan hidup yang positif yang menunjang proses perkembangan potensinya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan karier (*careereducation*), yang bertugas mendidik anak untuk mencapai perkembangan potensidalam suatu bidang karier (pekerjaan atau profesi). Di sekolah anak belajar dengan fasilitasi guru dan sumber belajar untuk memilih jurusan, yaitu suatu proses pengambilan keputusan dalam memilih jurusan sebagai wujud pemilihan karier (*career choice*) yang diinginkan dengan menggunakan pola demokrasi, otoriter, dan permisif. Hasil pilihan jurusan tersebutterarah pada suatu bidang karier, yaitu pekerjaan atau profesi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Contohnya; siswa SMA memilih jurusan IPS sebagai hasil konsultasi dengan orang tua. Karena siswa ini menyukai jurusan IPS yang sesuai dengan cita-citanya yaitu ahli ekonomi (ekonom). Menurut data akademik, siswa tersebut berprestasi di bidang IPS saat masih di SMA dan saat ia berada di perguruan tinggi.

III. Manfaat mengembangkan pola pemilihan karier bagi siswa/konseli

Mengembangkan pola pemilihan karier bagi siswa merupakan proses belajar yang perlu mendapatkan dukungan dari orang dewasa (guru, orang tua, dan tokoh masyarakat sebagai teladan) yang bermanfaat bagi siswa/konseli yang sedang belajar di sekolah. Manfaat tersebut adalah;

- a) Sikap positif dalam pengembangan karier. Sikap seseorang menentukan perilakunya. Oleh karena itu, sikap positif perlu dibentuk dan dikembangkan untuk menghasilkan perilaku (*action*) yang diharapkan. Membentuk sikap positif dalam pengembangan karier merupakan proses belajar yang berlangsung dalam rentang perkembangan individu. Sikap positif adalah sikap yang realistis, logis, dan, mewujudkan bahwa dirinya mampu mengembangkan potensinya ke arah pilihan karier dengan menggunakan pola baik bagi dirinya. Contohnya, jika siswa memilih jurusan di SMA menggunakan pola demokratis sebagai hasil konsultasi dengan guru bimbingan dan konseling/konselor, dan pilihan tersebut didukung oleh orang tua, maka pada diri siswa terbentuk keyakinan bahwa pilihannya baik, cocok bagi dirinya dan membentuk sikap yang kuat yang terarah

pada perilaku (*action*) yang berprestasi, mampu bersaing, serta giat dalam berusaha untuk mencapai cita-citanya.

b) Pola yang relevan dalam pemilihan karier

Pola yang relevan adalah suatu pola pemilihan karier yang dipilih dan dilaksanakan siswa yang mana pengambilan keputusan dilakukan bisa dengan menggunakan pola demokratis, pola otoriter, dan pola permisif tergantung mana yang cocok dengan dirinya. Penggunaan pola pemilihan karier yang relevan sebagai manfaat mengembangkan pemilihan karier yang dilakukan siswa dapat menunjang perkembangan kariernya (*career development*). Perkembangan karier individu merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dari pengelolaan belajar dan bekerja. Kemajuan perkembangan karier individu merupakan hasil usaha yang dilakukannya melalui proses belajar dan berlatih dalam suatu bidang pendidikan, pekerjaan atau profesi.

c) Pilihan karier yang sesuai dengan potensi

Bila siswa mampu memilih bidang karier yang sesuai dengan potensinya (nilai-nilai dan minat karier, bakat dan abilitas, serta karakteristik kepribadian) maka ia berpeluang memperoleh kesuksesan karier (*career success*). Kesuksesan karier adalah ukuran subjektif dan objektif dari pencapaian karier individu. Jadi, jelas bahwa pilihan karier siswa yang sesuai dengan potensinya dan disertai usaha maksimal, maka ia akan memperoleh kesuksesan karier dalam kehidupannya.

IV. Pemilihan Jurusan di SMA (Penelitian)

Perkembangan karier (*career development*) merupakan fenomena penting dalam tahap perkembangan remaja. Pada tahap ini, individu mengalami proses perkembangan yang unik, yang perlu mendapatkan perhatian orang-tua dan guru BK sebagai insan yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan remaja. Siswa SMA adalah peserta didik dalam fase remaja yang sedang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan formal di SMA.

Di SMA para siswa melakukan pemilihan jurusan yang lazimnya terarah pada program studi/jurusan di jenjang perguruan tinggi dalam upaya meraih suatu bidang karier yang sesuai dengan potensi dan cita-citanya. Pemilihan karier siswa SMA merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui pola demokratis, otoriter, dan permisif (Baumrind dalam Wawan Junaidi, 2012; Hartono, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (94,51%), melakukan pemilihan karier dengan menggunakan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan orangtua/keluarga dekat. Hal ini lebih tinggi daripada siswa yang melakukan pemilihan karier dengan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan guru (47,25%).

Siswa SMA yang melakukan pemilihan karier dengan menggunakan pola otoriter yang ditentukan oleh orang-tua/keluarga dekat sebanyak 54,95%, lebih tinggi daripada siswa yang melakukan pemilihan karier dengan pola otoriter yang ditentukan oleh guru sebanyak 14,29%. Di samping itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa SMA yang menyukai pola permisif dalam pemilihan karier sebanyak 89,01%. Perkembangan karier (*career development*) merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam kehidupan masyarakat, yang dilakukan oleh individu melalui tahap persiapan, tahap meraih karier, dan tahap mempertahankan karier (Thomason, 1999). Tahap persiapan karier (*preparing career*)

dilakukan individu ketika ia sedang belajar di SMA dan di perguruan tinggi pada suatu jurusan/program studi yang relevan dengan jurusan di SMA. Tahap meraih karier (*achieve career*) dilakukan individu setelah ia lulus dari perguruan tinggi dan mulai beraktivitas kerja pada suatu bidang karier tertentu, misalnya sebagai guru, dosen, dokter, konselor, psikolog, psikiatri, akuntan, apoteker, pengacara, dan sebagainya. Sedangkan mempertahankan karier (*maintain a career*) merupakan tahap dimana individu melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara mutu layanan profesi kepada publik/pengguna profesi di dalam kehidupan masyarakat.

Keterlibatan orang-tua pada proses pendidikan siswa di sekolah pada umumnya didasarkan atas harapan bahwa orang-tua menginginkan putra putrinya mempunyai masa depan yang baik di dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kaitan ini, Hara dan Burke (1998) menyatakan bahwa kebanyakan literatur penelitian tentang orang tua membahas keterlibatan orangtua dalam berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah. Orang tua yang terlibat dalam proses pendidikan putra putrinya adalah mereka yang secara konsisten menunjukkan keterampilan sebagai orang tua yang baik seperti berkomunikasi dengan guru/staf sekolah, menyumbangkan waktu mereka di sekolah, membantu anak-anaknya belajar di rumah, mengambil peran aktif dalam pengambilan keputusan, dan berkolaborasi dengan komunitas sekolah (Epstein dalam Hara dan Burke, 1998).

4. Rangkuman

- Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik, yang berlangsung secara formal, informal dan nonformal.

- Pendidikan karier secara informal berlangsung di dalam keluarga melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendidikan karakter secara formal berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan karier, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar.
- Pendidikan karakter secara nonformal berlangsung di masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan, kursus, dan kegiatan lain yang relevan.
- Tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan dan pengembangan karakter individu anak atau siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sehingga mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- Pentingnya pendidikan karakter didasarkan pada alasan filosofis dan yuridis. Alasan filosofis bersifat filsafat, yaitu metode mencari kebenaran dengan akal budi (pikiran terdalam), sedangkan alasan yuridis berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Generasi emas adalah generasi masa depan yang memiliki keunggulan karakter dan kompetensi, serta berdaya saing tinggi dengan bangsa lain di era global, yang di proyeksikan terwujud pada tahun 2045.
- Keunggulan karakter adalah keunggulan dalam aspek kepribadian individu bangsa Indonesia yang berperan sebagai landasan kuat dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan

seni, sehingga bermanfaat bagi kemaslahatan umum (kegunaan, kebaikan, manfaat dan kepentingan masyarakat luas).

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Ada beberapa tujuan perkembangan karier individu (*career development*) sebagai berikut, kecuali...
 - a. Untuk mengidentifikasi kecenderungan individu menggunakan teknik dalam memilih karir.
 - b. Untuk menemukan pola yang paling banyak digunakan dalam memilih karir.
 - c. Sebagai landasan empiris dalam mengembangkan program pelayanan bimbingan karir di sekolah.
 - d. Pola pemilihan karier seseorang merupakan hasil belajar yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan.
 - e. Pola pemilihan karier secara demokratis

2. Konsep pemilihan karir di tingkat SMA/SMK adalah dalam bentuk....
 - a. Pemilihan jurusan
 - b. Pemilihan mata pelajaran
 - c. Pemilihan ketua OSIS
 - d. Pemilihan kepala sekolah
 - e. Pemilihan minat dan bakat

3. Ada 3 jenis pola pemilihan karir, adalah sebagai berikut....
 - a. Pola demokratis
 - b. Pola permisif
 - c. Pola otoriter
 - d. a,b, & c benar
 - e. semua salah

4. Terdapat 2 aspek yang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan seseorang dalam memilih karir yaitu...
 - a. Aspek objektif dan pemahaman diri
 - b. Aspek pemahaman diri dan pemahaman karir
 - c. Aspek subjektif dan pemahaman karir
 - d. Aspek subjektif dan aspek objektif
 - e. Semua benar
5. Perkembangan karir yang dilakukan konseli membutuhkan intervensi yang tepat. Model intervensi yang dilakukan adalah...
 - a. Memberikan layanan bimbingan karir yang memadai
 - b. Memberikan nasihat
 - c. Pemberian *reward* kepada peserta didik
 - d. Mendorong siswa untuk tetap rajin belajar
 - e. Semua benar

Kunci Jawaban:

1. D
2. A
3. D
4. B
5. A

Lembar Kerja Praktik

1. Pola apa yang anda gunakan saat proses pemilihan jurusan ke perguruan tinggi? Mengapa?
2. Mengapa keluarga termasuk suatu faktor yang sangat berpengaruh dalam pemilihan karier?
3. Kemukakan alasan anda, mengapa minat dan bakat menjadi faktor yang berpengaruh dalam pemilihan karier seseorang?

6. Evaluasi

Dari pembelajaran pola pemilihan karier, terdapat banyak hal yang perlu kita evaluasi dimana pemilihan karier atau jurusan itu tidak semudah yang kita bayangkan. Bayangkan saja, saat memilih jurusan saat SMA itu perlu pertimbangan dalam waktu yang lama karena kita juga perlu pertimbangkan saran dari orang tua, guru, dan teman-teman. Terkadang jurusan yang kita inginkan itu tidak sesuai dengan potensi yang kita miliki. Misalnya, ingin jadi dokter tetapi lemah di bidang hitung-hitungan sehingga sulit untuk meraih yang kita inginkan. Terkadang, potensi yang kita tidak sesuai dengan saran dari orang terdekat kita – orang tua. Guru bimbingan dan konseling yang mengetahui potensi kita untuk mengambil jurusan IPS tetapi ditolak sama orang tua karena menganggap jurusan itu tidak bagus dan menganggap itu jurusan untuk orang yang malas.

Pola pemilihan karier sangat bermanfaat bagi kita sebenarnya, hal itu memudahkan kita dalam memilih jurusan atau karier kita ke depannya. Pola yang paling sering dipakai adalah pola demokratis dan permisif. Pola demokratis sering dipakai karena adanya saran dan nasihat dari orang sekitar yang mana mereka tahu potensi yang kita miliki. Sehingga mereka akan memberikan saran jurusan sesuai dengan kemampuan kita. Sedangkan pola permisif digunakan karena tanpa konsultasi dengan orang lain dan itu langsung dari pilihan kita sendiri yang mana kita telah mengenal potensi dan cita-cita yang yang akan kita jalani kedepannya.

Pola pemilihan karier sangat penting untuk dipelajari, dengan demikian kita mudah dalam memilih karier atau jurusan yang akan kita jalani nantinya. Pola-pola tersebut sangat bermanfaat sehingga perlu kita pelajari dengan baik dan benar. Sehingga kita bisa memilih karier kita dengan baik sehingga kita akan mengalami kesuksesan dalam kehidupan dimasa depan.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Dari materi pola pemilihan karier ini, saya dapat mengerti mengapa perlu pola dalam memilih jurusan atau karier kita. Karena kita perlu mempersiapkan masa depan kita dengan baik dan tersistem serta terstruktur. Dengan demikian saya bisa melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan siswa/konseli saya akan mereka benar-benar memilih jurusan yang sesuai dengan potensi dan bakat minat yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa /konseli saya tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dari materi tentang pola pemilihan karier tersebut diharapkan mahasiswa dapat memilih karier yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, kondisi ekonomi keluarga, dan juga cita-citanya. Diharapkan dengan mengetahui pola-pola dalam pemilihan karier mahasiswa mengetahui pola apa yang dia gunakan saat memilih jurusan saat masuk ke perguruan tinggi.

Sebagai tindak lanjutnya, saat nanti menjadi guru saya akan melakukan konsultasi dengan siswa/konseli saya sebelum mereka memilih jurusan dan juga sebelum mereka masuk ke perguruan tinggi.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

- Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik, yang berlangsung secara formal, informal dan nonformal.

- Pendidikan karier secara informal berlangsung di dalam keluarga melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendidikan karakter secara formal berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan karier, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar.
- Pendidikan karakter secara nonformal berlangsung di masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan, kursus, dan kegiatan lain yang relevan.

2. Referensi

Hartono.2016. *Bimbingan Karier*. Surabaya: Kencana.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/299/273>

https://konselinghartono.files.wordpress.com/2017/08/hartono_jurnal-bk-pd-abkin-jatim-vol-1-no-1_2015.pdf

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Fenomena Pengambilan Keputusan Karir

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami aspek penting proses perkembangan karir

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Fenomena pengambilan keputusan dalam pemilihan karier yang dilakukan siswa SMA merupakan aspek penting dalam proses perkembangan karier (*career development*). Para ahli banyak melakukan kajian tentang masalah ini, karena masalah perkembangan karier berkaitan dengan proses pendidikan yang bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi orang dewasa yang mandiri, memiliki daya saing kuat di dalam era globalisasi, sehingga mampu menunjukkan sebagai individu yang produktif, berguna bagi agama, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua/keluarga dekat sebagai suatu pola pemilihan karier, akan berpengaruh terhadap proses perkembangan karier siswa. Orang tua yang memiliki kemampuan, pengalaman, dan keterampilan yang baik dalam mendidik anak, akan memberikan keterlibatan yang menunjang dalam proses perkembangan karier anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chang, Park, dan Kim (2009) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik anak. Marsiglia, Walczyk, Buboltz, dan Griffith-Ross (2007) juga melakukan penelitian, yang hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang-tua permisif dan otoriter berpengaruh terhadap perilaku psikososial anak pada saat dewasa. Anak yang diasuh dengan pola permisif, cenderung lebih percaya diri,

keterampilan sosialnya lebih baik, dan tingkat depresinya lebih rendah daripada anak yang diasuh dengan pola otoriter. Turner, Chandler, dan Heffer (2009) juga melakukan penelitian pada variabel pola asuh orang tua dan prestasi akademik mahasiswa, diperoleh hasil bahwa pola asuh orang-tua otoriter dan *self-efficacy* akademik secara bersama-sama menunjukkan sebagai prediktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dengan demikian, orang tua sebagai variabel penting dalam perkembangan karier siswa akan berimplikasi pada pelayanan bimbingan karier di SMA. Guru BK lazim memanfaatkan berbagai hasil penelitian untuk menyusun langkah-langkah strategis dalam mengembangkan program bimbingan karier yang sesuai dengan kebutuhan siswa, harapan orang tua, dan harapan masyarakat. Pelayanan bimbingan karier sebagai bagian integral dari pelayanan bimbingan dan konseling di SMA akan mampu menempati posisi urgen dan strategis.

Masa SMA merupakan periode penting dalam rentang perkembangan individu (Hurlock, 1975; Santrock, 2008; Mohammad Surya, 2013). Pada periode ini siswa SMA berada di dalam tahap perkembangan remaja yaitu suatu tahap yang ditandai oleh berbagai keunikan yang berpengaruh positif pada tahap perkembangan dewasa bila didukung oleh lingkungan yang kondusif. Menurut Havighurst dalam Mohammad Surya (2013) pada setiap tahap perkembangan, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang harus dilakukan, bila individu mampu melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik akan menunjang pelaksanaan tugas perkembangan pada tahap berikutnya, dan sebaliknya bila individu gagal melaksanakan tugas perkembangannya, akan menghambat dalam pelaksanaan tugas perkembangan pada fase berikutnya. Memilih dan mempersiapkan suatu karier/pekerjaan menurut Havighurst merupakan tugas perkembangan siswa SMA dalam fase perkembangan remaja

(Mohammad Surya, 2013), yang perlu mendapatkan dukungan dari guru bimbingan dan konseling (guru BK) dan orang tua sebagai insan yang turut bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

Wujud nyata tugas perkembangan siswa SMA yang berhasil dilaksanakannya adalah sukses dalam memilih suatu bidang karier yang prospektif dan sesuai dengan potensi dirinya. Memilih karier merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri dan pemahaman karier. Hasil penelitian Hartono (2012) pada siswa SMA kelas XII di Kota Surabaya, ditemukan bahwa intensitas pola memilih karier secara signifikan dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri dan aspek pemahaman karier. Pemahaman diri merupakan pengenalan secara mendalam atas kekuatan dan kelemahan dirinya, sedangkan pemahaman karier adalah pengenalan secara mendalam atas berbagai ragam karier/ pekerjaan, prospek karier, situasi kerja, gaji/penghasilan, sistem promosi, jaminan hari tua dan keselamatan kerja. Pola pemilihan karier siswa SMA merupakan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa SMA untuk memilih suatu bidang karier/ pekerjaan yang diawali dengan memilih jurusan di SMA yang relevan dengan bidang karier/pekerjaan yang diinginkan melalui pola demokratis, otoriter, atau permisif (Baumrind dalam Wawan Junaidi, 2012; Hartono, 2012). Pola demokratis dilakukan siswa SMA dengan cara berkonsultasi dengan guru, orang-tua/keluarga dekat, atau pun dengan teman sebaya.

Hasil konsultasi dijadikan pertimbangan siswa dalam pengambilan keputusan untuk memilih karier. Pola otoriter, bila pilihan karier siswa SMA ditentukan oleh guru, orang tua/keluarga dekat, atau teman sebaya. Pola permisif, bila pilihan karier ditentukan oleh siswa sendiri secara bebas (Marsiglia, Walczyk, Buboltz, dan Griffith-Ross, 2007). SMA sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas untuk membantu

para siswanya agar mereka mampu mengembangkan potensinya secara maksimal, disertai pembentukan karakter sebagai kader bangsa Indonesia yang memiliki ciri-ciri; sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi anggota masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Harapan yang mulia tersebut bisa diwujudkan, bila antar komponen pada sistem pendidikan di SMA dapat bersinergi dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya serta mampu menciptakan kondisi lingkungan SMA yang mendorong terjadinya perkembangan siswa menuju kedewasaan. Sejak implementasi kurikulum tahun 1975, bimbingan dan konseling dinyatakan sebagai bagian integral dari keseluruhan sistem pendidikan di sekolah. Kedudukan tersebut semakin diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan bimbingan dan konseling (guru BK) dan orang-tua sebagai insan yang turut bertanggung jawab dalam proses pendidikan dan mewujudkan pilihan karier yang diinginkannya (implementing).

Selanjutnya menurut Ginzberg dalam Zunker (2002) siswa SMA memasuki periode realistik yang diwujudkan dalam aktivitasnya untuk menyatukan antara kemampuan/potensi diri dengan keinginan/minatnya yang terarah pada pemilihan suatu bidang karier. Dalam posisi perkembangan karier siswa SMA ini, intervensi guru BK dalam bentuk pelayanan bimbingan karier dapat membantu siswa SMA untuk meningkatkan kemandirian dalam memilih suatu bidang karier yang sesuai dengan minat dan potensi dirinya (Hartono, Widodo, dan Boy Soedarmadji, 2014). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola pemilihan karier merupakan aspek penting dalam perkembangan karier (*career development*) siswa SMA. Berdasarkan teori perkembangan

kariyer yang penulis kemukakan di atas, dan urgensi bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dalam sistem pendidikan formal, maka dipandang perlu melakukan penelitian pada variabel pola pemilihan kariyer siswa SMA yang hasilnya dapat memberikan kontribusi kepada guru BK dalam pengembangan program bimbingan kariyer sebagai bagian integral dari program bimbingan dan konseling di SMA. Dengan demikian, mutu pelayanan bimbingan kariyer di SMA dapat lebih ditingkatkan untuk membantu para siswa dalam mewujudkan proses perkembangan kariernya yang optimal, yang ditandai dengan meningkatnya kemandirian dalam memilih kariyer.

Penelitian ini merupakan penelitian survei (Creswell, 2012; Gall and Borg, 2003) yang melibatkan 191 siswa kelas XI SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 17 Surabaya sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik cluster random sampling melalui cara undian, dengan prosedur sebagai berikut. Pertama, menentukan populasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 17 Surabaya yang sudah memilih jurusan. Kedua, membuat gulungan kertas yang berisi nama kelas paralel yang menjadi anggota populasi, kemudian dimasukkan ke dalam botol satu untuk populasi siswa kelas XI SMA Negeri 7 Surabaya, dan botol dua untuk populasi siswa kelas XI SMA Negeri 17 Surabaya. Ketiga, mengundi secara acak, dengan cara mengambil satu gulungan kertas pada botol satu, kemudian dilanjutkan pada botol dua, sehingga diperoleh dua kelas paralel yang menjadi sampel penelitian. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan skala pengukuran yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan menggunakan model skala Thurstone. Skala ini telah dilakukan uji validitas dengan prosedur content validity melalui pendapat ahli dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha (Cohen, Manion, and Morrison, 2007) diperoleh koefisien reliabilitas 0,817. Data penelitian dianalisis dengan

menggunakan teknik statistika deskriptif (Lodico, Spaulding, and Voegtle, 2006; Bidgood, Hunt, and Jolliffe, 2010), dengan pertimbangan karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pola apa yang digunakan siswa SMA dalam pemilihan kariernya.

Pola pemilihan karier siswa SMA kelas XI SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 17 Surabaya yang ditunjuk sebagai sampel penelitian diuraikan sebagai berikut ini: Pola Pemilihan Karier Siswa SMA, menunjukkan bahwa responden penelitian siswa kelas XI SMA Negeri 7 dan SMA Negeri 17 Surabaya pada $N = 191$, yang menggunakan pola demokratis dalam pemilihan karier atas hasil konsultasi dengan guru (A) sebanyak 47,25%, yang menggunakan pola demokratis dalam pemilihan karier atas hasil konsultasi dengan orang-tua/keluarga dekat (B) sebanyak 94,51%, yang menggunakan pola demokratis dalam pemilihan karier atas hasil konsultasi dengan teman sebaya (C) sebanyak 35,16%, yang menggunakan pola otoriter dalam pemilihan karier yang ditentukan oleh guru (A) sebanyak 14,29%, yang menggunakan pola otoriter dalam pemilihan karier yang ditentukan oleh orang-tua/keluarga dekat (B) sebesar 54,95%, yang menggunakan pola otoriter dalam pemilihan karier yang ditentukan oleh teman sebaya (C) sebanyak 7,69%, dan yang menyukai pola permisif dalam pemilihan karier sebanyak 89,01%.

Siswa SMA yang menggunakan pola demokratis dalam pemilihan karier atas hasil konsultasi dengan orangtua/ keluarga dekat (94,51%) lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan guru (47,25%), dan yang menggunakan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan teman sebaya (35,16%). Siswa SMA yang menggunakan pola otoriter dalam pemilihan karier yang ditentukan oleh orangtua/keluarga dekat (54,95%) lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan pola otoriter yang ditentukan oleh guru (14,29%), dan yang menggunakan pola otoriter yang ditentukan oleh

teman sebaya (7,69%). Dengan demikian keterlibatan orang-tua dan keluarga dekat lebih berpengaruh dalam proses pemilihan karier siswa SMA. Keterlibatan ini sangat dibutuhkan siswa SMA sebagai individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam fase remaja untuk menuju fase dewasa.

Keterlibatan orang-tua pada proses pendidikan siswa di sekolah pada umumnya didasarkan atas harapan bahwa orang-tua menginginkan putraputrinnya mempunyai masa depan yang baik di dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kaitan ini, Hara dan Burke (1998) menyatakan bahwa kebanyakan literatur penelitian tentang orang-tua membahas keterlibatan orang-tua dalam berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah. Orang-tua yang terlibat dalam proses pendidikan putra-putrinya adalah mereka yang secara konsisten menunjukkan keterampilan sebagai orang-tua yang baik seperti berkomunikasi dengan guru/staf dan guru BK sebagai insan yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan remaja. Siswa SMA adalah peserta didik dalam fase remaja yang sedang menempuh pendidikan pada lembaga pendidikan formal di SMA. Pemilihan karier siswa SMA merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui pola demokratis, otoriter, dan permisif (Baumrind dalam Wawan Junaidi, 2012; Hartono, 2012). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden (94,51%), melakukan pemilihan karier dengan menggunakan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan orangtua/keluarga dekat. Hal ini lebih tinggi daripada siswa yang melakukan pemilihan karier dengan pola demokratis atas hasil konsultasi dengan guru (47,25%). Siswa SMA yang melakukan pemilihan karier dengan menggunakan pola otoriter yang ditentukan oleh orangtua/keluarga dekat sebanyak 54,95%, lebih tinggi daripada siswa yang melakukan pemilihan karier dengan pola otoriter yang ditentukan oleh guru sebanyak 14,29%. Di samping itu, temuan penelitian ini juga

menunjukkan bahwa siswa SMA yang menyukai pola permisif dalam pemilihan karier sebanyak 89,01%. Perkembangan karier (career development) merupakan suatu proses yang berlangsung di dalam kehidupan masyarakat, yang dilakukan oleh individu melalui tahap persiapan, tahap meraih karier, dan tahap mempertahankan karier (Thomason, 1999). Tahap persiapan karier (*preparing career*) dilakukan individu ketika ia sedang belajar di SMA dan di perguruan tinggi pada suatu jurusan/program studi yang relevan dengan jurusan di SMA.

Tahap meraih karier (*achieve career*) dilakukan individu setelah ia lulus dari perguruan tinggi dan mulai beraktivitas kerja pada suatu bidang karier tertentu, misalnya sebagai guru, dosen, dokter, konselor, psikolog, psikiatri, akuntan, apoteker, pengacara, dan sebagainya. Sedangkan mempertahankan karier (*maintain a career*) merupakan tahap dimana individu melakukan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara mutu layanan profesi kepada publik/pengguna profesi di dalam kehidupan masyarakat. Keterlibatan orang-tua pada proses pendidikan siswa di sekolah pada umumnya didasarkan atas harapan bahwa orang-tua menginginkan putraputrinnya mempunyai masa depan yang baik di dalam kehidupan di masyarakat. Dalam kaitan ini, Hara dan Burke (1998) menyatakan bahwa kebanyakan literatur penelitian tentang orang-tua membahas keterlibatan orang-tua dalam berbagai aktivitas pendidikan yang dilakukan siswa di sekolah. Orang-tua yang terlibat dalam proses pendidikan putra-putrinya adalah mereka yang secara konsisten menunjukkan keterampilan sebagai orang-tua yang baik seperti berkomunikasi dengan guru/staf dan guru BK sebagai insan yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan remaja.

4.Rangkuman

- ❖ Keunggulan kompetensi adalah keunggulan bangsa Indonesia dalam penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).
- ❖ Generasi emas diproyeksikan terwujud berdasarkan struktur penduduk bangsa Indonesia. Bila mereka mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan bermartabat, maka pada tahun 2045 mendatang akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang unggul.
- ❖ Bimbingan karier di sekolah merupakan suatu kegiatan pendidikan formal yang diampu oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk membantu siswa atau konseli dalam memperoleh kemandirian pemilihan karier (seperti jurusan atau program studi di SMA/MA dan di perguruan tinggi, pekerjaan atau profesi atau suatu bidang kerja yang memerlukan keahlian).
- ❖ Pemilihan karier (*career choice*) merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*career knowledge*).
- ❖ Implementasi pendidikan karakter pada pelayanan-pelayanan bimbingan karier berlangsung melalui proses dampak pengiring (*nurturant effect*) yaitu suatu pengaruh yang terbentuk secara bersama-sama dengan pembentukan pengetahuan (IPTEKS) dan keterampilan (*soft-skills*) sebagai dampak positif yang diperoleh siswa atau konseli setelah mengikuti pelayanan-pelayanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah.
- ❖ Pelayanan-pelayanan bimbingan karier meliputi :
 1. Pelayanan informasi
 2. Pelayanan orientasi
 3. Pelayanan bimbingan kelompok
 4. Pelayanan konseling individual
 5. Pelayanan konseling kelompok

6. Pelayanan mediasi
7. Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer
8. Pelayanan konsultasi, serta bentuk pelayanan lain yang relevan.

❖ Bentuk karakter siswa atau konseli terwujud pada sikap dan perilaku mereka yaitu :

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berakhlak mulia
3. Sehat
4. Berilmu
5. Cakap
6. Mandiri
7. Disiplin
8. Tanggung jawab
9. Kerja keras
10. Kreativitas
11. Kecekatan
12. Kesopanan
13. Tenggang rasa
14. Kebersamaan
15. Kolaborasi
16. Kerapian
17. Ketelitian

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Kondisi keluarga sering di sebut sebagai lingkungan pendidikan informal anak. Keluarga merupakan faktor dalam mempengaruhi pola pemilihan karir anak.
 - a. Internal
 - b. Eksternal
 - c. Faktor pendorong

- d. Faktor lingkungan
 - e. a & b benar
2. Mengapa pola demokratis lebih banyak yang terapkan dari pada pola yang lain dalam pemilihan karir seseorang?
- a. Karena banyak yang memakainya
 - b. Karena dilakukan dengan berkonsultasi dengan berbagai pihak terkait misalnya orang tua
 - c. Karena disuruh orang tua
 - d. Karena kita adalah negara demokrasi
 - e. Karena disuruh guru BK
3. Apa sajakah manfaat mengembangkan pola pemilihan karir bagi siswa?
- a. Sikap positif dalam mengembangkan karir
 - b. Untuk menghasilkan pola yang relevan dalam pemilihan karir
 - c. a & b salah
 - d. a & b benar
 - e. salah semua
4. Sikap positif adalah....
- a. Suatu proses pengambilan keputusan
 - b. Suatu proses pencapaian pengambilan keputusan
 - c. Suatu sikap yang menunjang proses pemilihan karirnya
 - d. Untuk memperoleh kesuksesan dalam berkarir
 - e. Semua pilihan benar
5. Pengambilan keputusan bebas ditentukan oleh dirinya sendiri tanpa keterlibatan pihak lain, merupakan dalam pemilihan karir.
- a. Faktor eksternal
 - b. Pola permisif
 - c. Pola otoriter

- d. Faktor internal
- e. Faktor lingkungan

Kunci Jawaban:

- 1. B
- 2. B
- 3. D
- 4. C
- 5. B

Lembar Kerja Praktik

1. Dalam beberapa survei, pemakaian pola demokratis lebih tinggi dari pada pola permisif dan pola otoriter. Jelaskan mengapa demikian!
2. Jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan karier!

6. Evaluasi

Dari pembelajaran pola pemilihan karier, terdapat banyak hal yang perlu kita evaluasi dimana pemilihan karier atau jurusan itu tidak semudah yang kita bayangkan. Bayangkan saja, saat memilih jurusan saat SMA itu perlu pertimbangan dalam waktu yang lama karena kita juga perlu pertimbangkan saran dari orang tua, guru, dan teman-teman. Terkadang jurusan yang kita inginkan itu tidak sesuai dengan potensi yang kita miliki. Misalnya, ingin jadi dokter tetapi lemah di bidang hitung-hitungan sehingga sulit untuk meraih yang kita inginkan. Terkadang, potensi yang kita tidak sesuai dengan saran dari orang terdekat kita – orang tua. Guru bimbingan dan konseling yang mengetahui potensi kita untuk mengambil jurusan IPS tetapi ditolak sama orang tua karena menganggap jurusan itu tidak bagus dan menganggap itu jurusan untuk orang yang malas.

Pola pemilihan karier sangat bermanfaat bagi kita sebenarnya, hal itu memudahkan kita dalam memilih jurusan atau karier kita ke depannya.

Pola yang paling sering dipakai adalah pola demokratis dan permisif. Pola demokratis sering dipakai karena adanya saran dan nasihat dari orang sekitar yang mana mereka tahu potensi yang kita miliki. Sehingga mereka akan memberikan saran jurusan sesuai dengan kemampuan kita. Sedangkan pola permisif digunakan karena tanpa konsultasi dengan orang lain dan itu langsung dari pilihan kita sendiri yang mana kita telah mengenal potensi dan cita-cita yang yang akan kita jalani kedepannya. Pola pemilihan karier sangat penting untuk dipelajari, dengan demikian kita mudah dalam memilih karier atau jurusan yang akan kita jalani nantinya. Pola-pola tersebut sangat bermanfaat sehingga perlu ita pelajari dengan baik dan benar. Sehingga kita bisa memilih karier kita dengan baik sehingga kita akan mengalami kesuksesan dalam kehidupan dimasa depan.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Dari materi pola pemilihan karier ini, saya dapat mengerti mengapa perlu pola dalam memilih jurusan atau karier kita. Karena kita perlu mempersiapkan masa depan kita dengan baik dan tersistem serta terstruktur. Dengan demikian saya bisa melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan siswa/konseli saya akan mereka benar-benar memilih jurusan yang sesuai dengan potensi dan bakat minat yang dimilikinya. Dengan demikian, siswa /konseli saya tersebut akan memperoleh kesuksesan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Dari materi tentang pola pemilihan karier tersebut diharapkan mahasiswa dapat memilih karier yang sesuai dengan potensi, bakat, minat, kondisi ekonomi keluarga, dan juga cita-citanya. Diharapkan dengan mengetahui pola-pola dalam pemilihan karier mahasiswa mengetahui pola apa yang dia gunakan saat memilih jurusan saat masuk ke perguruan tinggi.

Sebagai tindak lanjutnya, saat nanti menjadi guru saya akan melakukan konsultasi dengan siswa/konseli saya sebelum mereka memilih jurusan dan juga sebelum mereka masuk ke perguruan tinggi.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Dari pembelajaran pola pemilihan karier, terdapat banyak hal yang perlu kita evaluasi dimana pemilihan karier atau jurusan itu tidak semudah yang kita bayangkan. Bayangkan saja, saat memilih jurusan saat SMA itu perlu pertimbangan dalam waktu yang lama karena kita juga perlu pertimbangkan saran dari orang tua, guru, dan teman-teman. Terkadang jurusan yang kita inginkan itu tidak sesuai dengan potensi yang kita miliki. Misalnya, ingin jadi dokter tetapi lemah di bidang hitung-hitungan sehingga sulit untuk meraih yang kita inginkan. Terkadang, potensi yang kita tidak sesuai dengan saran dari orang terdekat kita – orang tua. Guru bimbingan dan konseling yang mengetahui potensi kita untuk mengambil jurusan IPS tetapi ditolak sama orang tua karena menganggap jurusan itu tidak bagus dan menganggap itu jurusan untuk orang yang malas.

2. Referensi

Hartono.2016. *Bimbingan Karier*. Surabaya: Kencana.

<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fipbk/article/viewFile/299/273>

https://konselinghartono.files.wordpress.com/2017/08/hartono_jurnal-bk-pd-abkin-jatim-vol-1-no-1_2015.pdf

MODUL 8

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BIMBINGAN KARIR

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak atau siswa yang belum dewasa dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter sebagai aspek penting dalam tahapan atau rentang perkembangan individu. Dalam pandangan Gordon Allport karakter adalah kepribadian yang dievaluasi (Schultz and Schultz, 2005). Bila perilaku seseorang melanggar norma yang berlaku di masyarakat, maka disebut orang tersebut berkarakter jelek, sebaliknya bila seseorang berperilaku baik karena mengindahkan norma, maka karakter orang tersebut dikatakan baik. Jadi karakter adalah kepribadian seseorang yang dievaluasi berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (norma agama, norma adat, dan norma yang bersumber dari peraturan perundang-undangan).

1. Deskripsi Singkat

Modul 8 ini membahas tentang Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Karir

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 8

Setelah mempelajari awal mula bimbingan karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Karir

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa dapat memahami serta mengerti:

- a. Konsep dasar pendidikan karakter, yang mencakup pengertian, tujuan, dan pentingnya pendidikan karakter.
- b. Generasi emas 100 tahun kemerdekaan RI

c. Implementasikan pendidikan karakter dalam bimbingan karir.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Delapan

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Pendidikan Karakter dalam Bimbingan Karir

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Karir dan Pendidikan Karakter

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Karir

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami definisi minat dan bakat, memahami minat karier, menjelaskan kepribadian, memahami nilai dan sikap.

mampu menjelaskan kekuatan diri dan kekurangan diri

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Konseptualisasi Karakter Pribadi Pendidikan Karakter yang mengacu pada judul kurikulum yang mendidik siswa tentang seperti peduli, kewarganegaraan, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab, dan kepercayaan. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan (Menteri Pendidikan Nasional 2010) menyatakan bahwa untuk lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan Indonesia telah mengidentifikasi 18 nilai-nilai yang berasal dari agama, Pancasila (ideologi nasional), budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

- Agama: Sikap dan perilaku taat dalam melaksanakan ajaran agama mereka, praktek. agama toleran terhadap orang lain, dan hidup harmonis dengan agama-agama lain.
- Jujur: perilaku yang berdasarkan pada upaya untuk sesuai dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata, tindakan, dan pekerjaan.

- Toleransi terhadap Keanekaragaman: Sikap dan tindakan yang menghormati perbedaan agama, ras, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri mereka sendiri.
- Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan.
- Kerja keras: Tindakan yang menunjukkan tertib perilaku dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan.
- Kreatif: menipis dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru atau hasil dari sesuatu yang telah diselenggarakan.
- Independen: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- Demokrat: Cara individu dalam berperilaku, dan bertindak hak yang sama dan kewajiban menilai dirinya dan orang lain.
- Curiosity: Sikap dan tindakan sebagai mencoba untuk menentukan kedalaman dan penyebaran sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- Semangat Kebangsaan: tindakan, dan suara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan kepentingan dan kelompok.
- Cinta Tanah Air: tindakan, dan suara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan menghargai kelompok.
- Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
- Ramah / Komunikatif: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk peduli dan lebih aktif terhadap orang lain.
- Cinta Perdamaian: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk cinta akan kedamaian yang ada di lingkungannya.

- **Gemar Membaca:** Kebiasaan untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah kerusakan alam lingkungan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk mencoba dan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi.
- **Kepedulian Sosial:** Sikap dan tindakan selalu ingin anggota membantu orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- **Tanggung Jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Rangkuman

- ❖ Bimbingan karier di sekolah merupakan suatu kegiatan pendidikan formal yang diampu oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk membantu siswa atau konseli dalam memperoleh kemandirian pemilihan karier (seperti jurusan atau program studi di SMA/MA dan di perguruan tinggi, pekerjaan atau profesi atau suatu bidang kerja yang memerlukan keahlian).
- ❖ Pemilihan karier (*career choice*) merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri (*self-knowledge*) dan pemahaman karier (*career knowledge*).
- ❖ Implementasi pendidikan karakter pada pelayanan-pelayanan bimbingan karier berlangsung melalui proses dampak pengiring (*nurturant effect*) yaitu suatu pengaruh yang terbentuk secara bersama-sama dengan pembentukan pengetahuan (IPTEKS) dan keterampilan (*soft-skills*) sebagai dampak positif yang diperoleh siswa atau konseli setelah

mengikuti pelayanan-pelayanan bimbingan karier yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Tujuan pendidikan nasional adalah tindakan dan suara yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri sendiri dan menghargai kelompok merupakan...

- A. Cinta Tanah Air
- B. Independen
- C. Semangat Kebangsaan
- D. Cinta Perdamaian
- E. Prinsip Indonesia

2. Prestasi termasuk dalam tujuan pendidikan nasional, artinya...

- A. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang harus dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa
- B. Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain
- C. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan
- D. Perilaku yang berdasarkan pada upaya untuk sesuai dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam kata, tindakan, dan pekerjaan.
- E. Tindakan yang menunjukkan tata cara serta aturan yang berlaku

3. Konsep dasar pendidikan karakter menguraikan hal penting di dalamnya, yaitu...

- A. Konsep pendidikan karakter
- B. Implementasi pendidikan karakter

- C. Pengertian, tujuan, dan pentingnya pendidikan karakter
- D. Profesionalisme pendidikan karakter
- E. Dasar-dasar bimbingan Konseling

4. Pendidikan karakter adalah...

- A. Kepribadian yang tidak pernah dievaluasi
- B. Berperilaku tidak baik karena melupakan norma
- C. Norma yang berlaku di masyarakat
- D. Usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak atau siswa yang belum dewasa dalam tahapan perkembangan individu
- E. Bertindak adil dalam segala kondisi

5. Pendidikan informal adalah...

- A. Pendidikan yang diberikan oleh proses di dalam kehidupan berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter
- B. Pendidikan yang diberikan oleh tetangga di dalam kehidupan bertetangga berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter
- C. Pendidikan yang diberikan oleh anak kepada anak yang berlangsung di dalam kehidupan berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter
- D. Pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang berlangsung di dalam kehidupan keluarga berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter
- E. Pendidikan yang diberikan oleh teman secara langsung di dalam kehidupan pertemanan berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter

Kunci Jawaban

1. A
2. B
3. C
4. D
5. D

Lembar Kerja Praktek

1. Jelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter pada layanan-layanan bimbingan karier di sekolah berlangsung dalam proses dampak pengiring.
2. Jelaskan hubungan antara bentuk capaian belajar siswa atau konseli sebagai hasil pelayanan-pelayanan bimbingan karier.

6. Evaluasi

Setelah mempelajari pendidikan karakter dalam bimbingan karir, evaluasi perlu dilakukan untuk menilai dan mengukur seberapa paham terhadap materi yang ada.

Secara konkret pendidikan karakter adalah usaha yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik secara sadar. Contohnya anak mengikuti pendidikan di sekolah, secara tidak langsung diberikan pendidikan karakter dengan cara yang formal. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik. Contohnya, jika anak tidak datang terlambat ke sekolah karena ada pembentukan karakter di dalam dirinya untuk menjadi orang yang disiplin. Pendidikan karakter sangat penting untuk masa depan. Jika dari kecil sudah di bentuk karakter yang positif maka akan menghasilkan orang yang positif juga.

Generasi emas memiliki manfaat yang sangat baik untuk bangsa dan negara karena generasi emas merupakan tokoh-tokoh pembangun bangsa dan Negara Indonesia ke depan. Faktor pendorong lahirnya generasi emas adalah pertumbuhan penduduk yang semakin banyak usia muda. Jika saat usia muda sudah dibekali oleh pendidikan yang baik, maka akan menghasilkan generasi emas yang baik juga. Bentuk karakter siswa atau konseli adalah hasil pendidikan karakter yang di dalamnya sudah di bentuk melalui pelayanan-pelayanan bimbingan karir di sekolah.

Pembentukan karakter cerdas bagi peserta didik yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling perkembangan didasarkan pada kebutuhan siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan siswa pada tahapan perkembangan tertentu. Pembentukan karakter cerdas dilakukan melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari pendidikan karakter dalam bimbingan karir, mahasiswa memahami :

1. Konsep dasar pendidikan karakter yaitu sebuah usaha orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk upaya membentuk dan mengembangkan karakter sebagai aspek penting dalam tahapan perkembangan individu.
2. Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkannya. Pembentukan karakter inilah yang menentukan seseorang dalam kehidupannya. Jika karakter nya di bentuk di lingkungan yang membangun, maka orang tersebut akan mencerminkan seseorang dengan karakter yang positif. Sebaliknya, jika karakter nya

dibentuk oleh lingkungan yang tidak membangun akan mencerminkan karakter seseorang yang negatif.

3. Pendidikan karakter sangat penting karna mempunyai landasan yang kuat. Akal budi merupakan hasil pembentukan karakter yang di bentuk berdasarkan nilai-nilai dari nenek moyang. Substansi pendidikan juga landasan untuk pembentukan karakter yang positif.
4. Kemampuan bersaing di dunia IPTEKS merupakan keunggulan karakter para usia muda. Usia muda sudah melahirkan persaingan positif sebagai kosekuensi kehidupan di era global. Untuk itu usia muda diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun pendidikan yang memiliki visi bermutu dan bermartabat.
5. Pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh bimbingan karier memudahkan siswa atau konseli dalam pembentukan karakter di sekolah. Siswa atau konseli dapat mengerti masalah apa yang dihadapi dan harus ditangani dengan layanan seperti apa agar masalah terselesaikan.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

- Bimbingan karier di sekolah merupakan suatu kegiatan pendidikan formal yang diampu oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) untuk membantu siswa atau konseli dalam memperoleh kemandirian pemilihan karier (seperti jurusan atau program studi di SMA/MA dan di perguruan tinggi, pekerjaan atau profesi atau suatu bidang kerja yang memerlukan keahlian).
- Pemilihan karier (career choice) merupakan proses pengambilan keputusan yang dipengaruhi oleh aspek pemahaman diri (self-knowledge) dan pemahaman karier (career knowledge).

- Implementasi pendidikan karakter pada pelayanan-pelayanan bimbingan karier berlangsung melalui proses dampak pengiring (nurturant effect) yaitu suatu pengaruh yang terbentuk secara bersama-sama dengan pembentukan pengetahuan (IPTEKS) dan keterampilan (soft-skills) sebagai dampak positif yang diperoleh siswa atau konseli setelah mengikuti pelayanan-pelayanan bimbingan karier

2. Referensi

Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Pendidikan Karakter

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Pendidikan karakter dalam bimbingan karir

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Konsep dasar pendidikan karakter menguraikan tiga hal penting, yaitu pengertian, tujuan, dan pentingnya pendidikan karakter.

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pada hakikatnya, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada anak atau siswa yang belum dewasa dalam upaya membentuk dan mengembangkan karakter sebagai aspek penting dalam tahapan atau rentang perkembangan individu. Dalam pandangan Gordon Allport karakter adalah kepribadian yang dievaluasi (Schultz and Schultz, 2005). Bila perilaku seseorang melanggar norma yang berlaku di masyarakat, maka disebut orang tersebut berkarakter jelek, sebaliknya bila seseorang berperilaku baik karena mengindahkan norma, maka karakter orang tersebut dikatakan baik. Jadi karakter adalah kepribadian seseorang yang dievaluasi berdasarkan norma yang berlaku di masyarakat (norma agama, norma adat, dan norma yang bersumber dari peraturan perundang-undangan).

Pendidikan karakter berlangsung di dalam pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan oleh orangtua kepada anak yang berlangsung di dalam kehidupan keluarga berupa penanaman nilai-nilai, norma, dan tradisi yang berpengaruh pada pembentukan karakter. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik, dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan karir, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar. Pendidikan non-formal yaitu

pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat dalam bentuk kursus, pelatihan, *workshop* atau bentuk lain yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, yang pada umumnya bertujuan untuk peningkatan keterampilan (*soft-skills*).

Pembelajaran yang mendidik adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan Joyce, Weil, dan Calhoun (2009) yang mengungkapkan terdapat tiga aspek penting yang berkaitan sebagai bentuk capaian pembelajaran yaitu pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (*hard-skills*), penguasaan keterampilan (*soft-skills*), dan dampak pengiring (*nurturant effect*). Ketika guru mengajar di dalam kelas (pembelajaran), membimbing praktik siswa dan menyelenggarakan ujian, maka peristiwa ini juga berperan membentuk karakter siswa seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, kreativitas, kemandirian, kesopanan, dan tenggang rasa sebagai bentuk dampak pengiring (*nurturant effect*).

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak/siswa/peserta didik yang berlangsung pada pendidikan formal (di sekolah), dan pendidikan nonformal (di masyarakat) yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter. Karakter anak/siswa/peserta didik merupakan aspek penting dalam tahapan atau rentang perkembangannya sebagai individu yang memiliki karakteristik pribadi, sosial, budaya, dan religius.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Bila disimak pengertian pendidikan karakter di atas, dapat dirumuskan tujuan pendidikan karakter yaitu membentuk karakter dan mengembangkan karakter individu. Membentuk karakter berkaitan dengan bentuk atau wujud karakter yang diinginkan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat (jasmani, rohani, dan sosial), berilmu, cakap, kreatif dan mandiri serta mampu menjadi anggota masyarakat yang demokratis

dan bertanggung jawab. Mengembangkan karakter berkaitan dengan usaha untuk membangun karakter individu menuju ke arah bentuk atau wujud karakter bangsa Indonesia.

Beriman artinya perbuatan yang meyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, dan percaya terhadap agama-Nya, kitab suci-Nya, Nabi dan Rasul-Nya, malaikat-Nya, serta hal-hal lain yang sesuai dengan ajaran agama (Hartono, 2016b). Bertakwa adalah perilaku individu di dalam pikirannya, ucapannya, dan perbuatannya yang menjalankan segala yang diperintahkan Tuhan Yang Maha Esa dan menjauhi segala yang dilarang Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia artinya individu memiliki akhlak yang baik yang diwujudkan pada semua bentuk perilaku (berpikir, bersikap, dan bertindak) yang sesuai dengan ajaran agama yang diyakini benar sebagai landasan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Sehat adalah keadaan atau kondisi yang baik dan stabil secara fisik, psikologis, dan sosial.

Berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri merupakan aspek yang saling berkaitan. Berilmu adalah insan yang memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dibutuhkan di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cakap adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk menunjang kehidupan yang melahirkan kesejahteraan, ketenteraman, dan kedamaian. Kreatif merupakan perilaku unik yang melahirkan gagasan, sikap, dan perbuatan yang menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, sedangkan mandiri adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain.

Di samping beberapa hal yang diuraikan diatas sebagai bangunan karakter bangsa Indonesia, perilaku demokrasi dan bertanggung jawab juga merupakan wujud karakter insan Indonesia yang dibanggakan. Demokratis adalah perbuatan individu yang tidak otoriter, selalu memperhatikan dan menganggap bahwa pendapat orang lain juga penting untuk disikapi secara

positif untuk menunjang kemaslahatann umum (kegunaan, kebaikan, manfaat, dan kepentingan bagi orang lain). Bertanggung jawab merupakan perbuatan baik sebagai konsekuensi atas tindakan yang dilakukan seseorang. Perilaku bertanggung jawab mencakup bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Pentingnya Pendidikan Karakter

Tidak ada satu pun bangsa di dunia yang berstatus sebagai negara maju (*developed countries*) tanpa keterlibatan pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Fakta menunjukkan bahwa kemajuan suatu bangsa merupakan produk dasar pemikiran tersebut, maka pendidikan memiliki urgensi (kedudukan) yang strategis dalam proses pembangunan bangsa.

Pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional dapat didasarkan pada alasan filosofi dan alasan yuridis. Alasan filosofis adalah alasan yang mendasarkan filsafat, yaitu metode mencari kebenaran dengan akal budi (pikiran terdalam) bahwa bentuk atau wujud karakter bangsa Indonesia adalah benar berdasarkan nilai-nilai luhur yang digali dari budaya bangsa Indonesia (warisan nenek moyang yang mengakar dari alam Indonesia). Alasan yuridis bahwa substansi pendidikan karakter dinyatakan pada Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu *“pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahklak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”* (Hartono, 2016b), dan juga dinyatakan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu *“insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”*

Berdasarkan alasan filosofis dan alasan yuridis yang diuraikan di atas, jelas bahwa karakter adalah bagian penting dari kehidupan bangsa Indonesia

yang merdeka dan berdaulat, yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang bermutu dan bermartabat, sehingga bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang disegani oleh bangsa lain di dunia.

4. Generasi Emas 100 Tahun Kemerdekaan RI

Generasi emas adalah suatu generasi yang unggul pada aspek karakter dan kompetensi, yang diproyeksikan dapat terwujud 100 tahun Indonesia merdeka, yaitu pada tahun 2045 mendatang. Keunggulan karakter dan kompetensi merupakan ikatan yang utuh dan tidak pernah dipisahkan dalam melahirkan kader bangsa masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif (Hartono, 2016b), yang ditandai dengan kemampuan bersaing positif dengan bangsa lain dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan budaya sebagai konsekuensi kehidupan di era global.

Keunggulan karakter dan kompetensi bangsa Indonesia bisa diwujudkan berdasarkan asumsi bahwa pertumbuhan penduduk usia muda lebih besar daripada usia tua. Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, struktur penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk usia muda, yaitu usia 0-9 tahun dan usia 10-19 tahun, total mencapai 89,48 juta atau 37,76% dari jumlah penduduk 237 juta orang, sedangkan jumlah penduduk tua, yaitu 60-90 tahun atau lebih hanya mencapai 18,04 juta jiwa atau 7,61%. Pada tahun 2045 mendatang, penduduk yang berusia muda (0-19 tahun) berada pada rentang usia 35-54 tahun, yaitu usia penduduk yang produktif. Bila penduduk yang berusia muda (0-19 tahun) yang berjumlah 89,48 juta jiwa tersebut dalam era tahun 2010-2044 mendapat pendidikan yang bermutu dan bermartabat, maka negara Indonesia pada tahun 2045 mendatang akan memiliki generasi emas.

5. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu bidang bimbingan dan konseling di sekolah, memiliki peran penting dalam praksis pendidikan karakter bagi siswa/konseli. Melalui pelayanan bimbingan karir yang diampu oleh guru bimbingan dan konseling (konselor), diharapkan para siswa/konseli berhasil *mencapai kemandirian* dalam meraih bidang karir yang terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih jurusan di SMA/SMK maupun di perguruan tinggi yang sesuai dengan potensinya (bakat, minat, dan sifat-sifat kepribadian), serta mampu meraih dan mengembangkan suatu bidang karir (pekerjaan atau profesi) di dalam kehidupan masyarakat, sehingga dapat memperoleh kesejahteraan hidup, dan mampu memberikan kontribusi maksimal pada program pembangunan bangsa dan negara.

Kemandirian siswa atau konseli dalam meraih suatu bidang karir merupakan wujud karakter yang berperan penting dalam penguatan berbagai aktivitas siswa atau konseli yang terkait dengan bidang karir (pekerjaan atau profesi). Aktivitas tersebut mencakup

1. Memilih jurusan di SMA/SMK maupun di perguruan tinggi
2. Belajar di SMA/SMK dan perguruan tinggi
3. Mengenal berbagai jenis pekerjaan atau profesi
4. Melamar pekerjaan setelah lulus pendidikan dari suatu perguruan tinggi
5. Mengembangkan pekerjaan atau profesi yang diraihnya, dan
6. Mencari solusi cerdas atas berbagai masalah atau problem yang terkait dengan fenomena pekerjaan atau profesi.

Pelayanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) kepada para siswa atau konseli di sekolah (SMP, SMA, SMK, dan yang sederajat) meliputi pelayanan klasikal atau bersifat kelompok dan pelayanan individual. Pelayanan klasikal atau bersifat kelompok terdiri dari :

1. Pelayanan informasi
2. Pelayanan orientasi
3. Pelayanan bimbingan kelompok
4. Pelayanan konseling kelompok
5. Pelayanan mediasi
6. Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer.

Pelayanan bimbingan karier yang bersifat individual diantaranya

1. Pelayanan konseling individual
2. Pelayanan konsultasi

Semua pelayanan bimbingan karier tersebut akan memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan dan pengembangan karakter siswa atau konseli.

➤ *Pelayanan Informasi*

Pelayanan informasi pada umumnya diselenggarakan di dalam kelas dengan menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian dan minat siswa atau konseli. Tujuan pelayanan ini adalah memberikan pemahaman kepada para siswa atau konseli tentang potensi diri (bakat atau kemampuan khusus, minat, sifat-sifat kepribadian, motivasi, dan nilai-nilai karier) dan dunia karier yang mencakup berbagai informasi tentang jurusan atau program studi perguruan tinggi, kurikulum, masa studi, fasilitas pendidikan, biaya pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, kondisi kerja, prospek kerja, promosi kerja, perlindungan hukum bagi pekerja, gaji, serta berbagai bentuk kesejahteraan dan jaminan hari tua.

➤ *Pelayanan Orientasi*

Pelayanan orientasi pada umumnya diselenggarakan di dalam kelas atau di aula yang diikuti oleh sejumlah siswa atau konseli yang bertujuan agar para siswa atau konseli dapat memahami berbagai fenomena tentang karier atau dunia kerja. Pada hakikatnya layanan orientasi lebih luas daripada layanan informasi,

karena di dalamnya juga terdapat informasi berbagai hal yang dibutuhkan oleh siswa atau konseli dalam upaya memahami kondisi pekerjaan atau profesi yang mencakup persyaratan, atmosfer kerja, gaji atau honor dan tunjangan lainnya, sistem promosi, prospek dan sebagainya.

➤ ***Pelayanan bimbingan kelompok***

Pelayanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karier sangat penting sebagai fasilitasi kepada para siswa atau konseli agar mampu memecahkan berbagai kesulitannya dalam hal karier seperti kesulitan memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, kesulitan dalam memahami berbagai informasi karier, kesulitan dalam mengelola kebiasaan yang produktif, kesulitan dalam menyatukan pendapat antara keinginan anak atau siswa dengan orangtua, kesulitan dalam menemukan sumber informasi karier, kesulitan dalam mereduksi berbagai konflik yang menghambat pemilihan karier, dan bentuk kesulitan lain yang menurut sifatnya dalam kewenangan guru BK (konselor di sekolah).

➤ ***Pelayanan konseling***

Konseling karier dapat diselenggarakan secara individual maupun secara kelompok. Layanan ini bertujuan membantu siswa atau konseli agar ia mampu memecahkan masalah karier yang berbasis emosi, seperti dibawah ini :

1. Masalah konflik dalam memilih jurusan atau program studi di SMA/SMK dan perguruan tinggi
2. Masalah stress dalam proses menempuh studi pada jurusan atau program studi dalam meraih karier yang diinginkan.
3. Masalah kecemasan dalam proses menempuh studi pada jurusan atau program studi dalam meraih karier yang diinginkan.
4. Masalah ketergantungan atau tidak percaya diri yang menghambat kinerja

5. Masalah depresi dalam meraih karier (suatu pekerjaan atau profesi).

Permasalahan siswa atau konseli tersebut membutuhkan pelayanan konseling profesional yang diampu oleh guru BK (konselor) yang berkompeten.

➤ ***Pelayanan mediasi***

Guru bimbingan dan konseling (konselor) dapat berperan sebagai mediator bagi siswa atau konseli melalui pelayanan mediasi. Tujuan pelayanan mediasi adalah membantu siswa atau konseli dalam menghubungkan antara kepentingan atau kebutuhan siswa atau konseli tentang pemilihan karier (jurusan atau program studi) kepada pihak lain (lembaga atau instansi) di luar sekolah. Contoh : guru BK

(konselor) SMA/SMK/MA membantu siswa atau konseli dalam proses pendaftaran calon mahasiswa baru secara kolektif kepada suatu perguruan tinggi yang diminati siswa atau konseli (perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta). Guru BK (konselor) memfasilitasi proses penyaluran bakat dan minat siswa atau konseli pada kegiatan kursus, pelatihan, workshop, seminar yang terkait dengan bidang karier kepada pihak-pihak luar sekolah.

➤ ***Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer***

Bimbingan karier berbasis komputer lebih efisien dan efektif bila diselenggarakan secara kelompok atau klasikal di dalam kelas untuk membantu siswa atau konseli dalam memahami diri , memahami karier dan meningkatkan kemandirian dalam memilih karier. Guru bimbingan dan konseling (konselor) dalam pelayanan bimbingan karier berbasis komputer berperan sebagai fasilitator, mediator, dan narasumber dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) bimbingan karier berbasis komputer yang telah berkembang oleh penulis.

➤ *Pelayanan konsultasi*

Pelayanan ini diselenggarakan setiap saat di sekolah oleh guru bimbingan dan konseling

(konselor) sebagai salah satu bentuk fasilitas kepada siswa atau konseli dalam memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang terkait dengan karier, seperti prosedur memilih jurusan di SMA/MA dan perguruan tinggi, program seleksi penerimaan mahasiswa baru, peluang untuk mendapat beasiswa di perguruan tinggi oleh lembaga pemerintah atau lembaga swasta, peluang untuk mendapat ikatan dinas pada suatu instansi atau perusahaan, peluang untuk memperoleh beasiswa studi di perguruan tinggi luar negeri, dan hal lain yang dibutuhkan siswa atau konseli.

Berbagai pelayanan bimbingan karier diatas, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) kepada para siswa atau konseli melalui proses interaksi belajar akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan dan pengembangan karakter siswa atau konseli di antaranya beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kreativitas, kecekatan, kesopanan, tenggang rasa, kebersamaan, kolaborasi, kerapian, dan ketelitian.

CONTOH

Bentuk Karakter Siswa atau Konseli

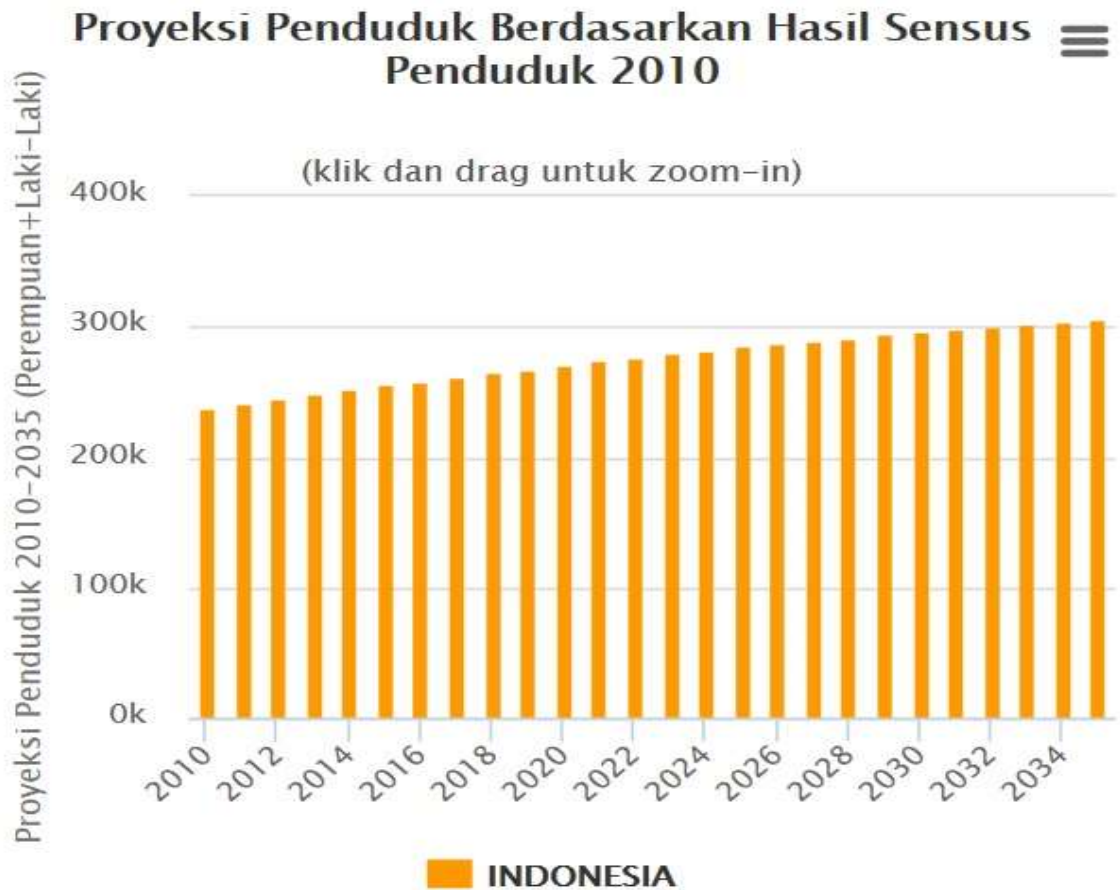
No	Karakter	Kehidupan Nyata
1.	Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Menjauhi yang sudah dilarang, Berdoa sesuai kepercayaan masing-masing.

2.	Berakhlak Mulia	Berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai perbuatan yang baik dan terpuji.
3.	Sehat	Fisik, psikologis dan sosial dalam keadaan baik dan stabil.
4.	Berilmu	Menguasai IPTEK.
5.	Cakap	Memanfaatkan IPTEK untuk melakukan aktivitas yang positif.
6.	Kemandirian	Terbentuk sikap percaya diri, memiliki tanggung jawab, mengembangkan diri, inisiatif dan kreatif serta tekun mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.
7.	Kedisiplinan	Taat pada aturan dan norma serta tata tertib.
8.	Tanggung Jawab	Berani menanggung konsekuensi dari setiap tanggung jawab nya.
9.	Kerja Keras	Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

10.	Kreativitas	Memiliki pemikiran yang unik atau khas.
11.	Kecekatan	Cepat dan mahir dalam melakukan aktivitas.
12.	Kesopanan	Sopan dalam tutur kata dan perbuatan.
13.	Tenggang Rasa	Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk bertindak sebagai bentuk menghargai
14.	Kebersamaan	Kerjasama yang dilakukan bersama-sama dalam suatu aktivitas.
15.	Kolaborasi	Melakukan aktivitas dengan orang lain secara kerjasama.
16.	Kerapian	Terlihat rapi, tertata dan bersih.
17.	Ketelitian	Sikap cermat atau hati-hati dalam melakukan aktivitas.

ILUSTRASI

Sebagai ilustrasi, proyeksi penduduk Indonesia berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 dan diperkirakan hingga 2034 sebagai berikut.



Berdasarkan paparan diatas, jelas bahwa generasi emas adalah generasi masa depan yang masih perlu disiapkan melalui praksis pendidikan yang bermutu dan bermartabat di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut diperlukan komitmen dalam membangun sistem pendidikan nasional yang visibel, yaitu memiliki visi yang jelas dan dapat diwujudkan, akuntabel, yaitu dapat dipercaya masyarakat, dan *sustainable* yaitu diselenggarakan secara berkelanjutan dengan fasilitasi yang memadai dalam aspek dana, fasilitas, dan sumber daya manusia (SDM) pendidik (guru atau

dosen) dan tenaga kerja kependidikan (teknisi, laboran, pustakawan, dan staf administrasi) yang profesional.

4. Rangkuman

- ❖ Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik, yang berlangsung secara formal, informal dan nonformal.
- ❖ Pendidikan karier secara informal berlangsung di dalam keluarga melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Pendidikan karakter secara formal berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan karier, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar.
- ❖ Pendidikan karakter secara nonformal berlangsung di masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan, kursus, dan kegiatan lain yang relevan.
- ❖ Tujuan pendidikan karakter adalah pembentukan dan pengembangan karakter individu anak atau siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri sehingga mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- ❖ Pentingnya pendidikan karakter didasarkan pada alasan filosofis dan yuridis. Alasan filosofis bersifat filsafat, yaitu metode mencari kebenaran dengan akal budi (pikiran terdalam), sedangkan alasan yuridis berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- ❖ Pelayanan-pelayanan bimbingan karier meliputi :
 9. Pelayanan informasi
 10. Pelayanan orientasi
 11. Pelayanan bimbingan kelompok

12. Pelayanan konseling individual
 13. Pelayanan konseling kelompok
 14. Pelayanan mediasi
 15. Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer
 16. Pelayanan konsultasi, serta bentuk pelayanan lain yang relevan.
- ❖ Bentuk karakter siswa atau konseli terwujud pada sikap dan perilaku mereka yaitu :
18. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 19. Berakhlak mulia
 20. Sehat
 21. Berilmu
 22. Cakap
 23. Mandiri
 24. Disiplin
 25. Tanggung jawab
 26. Kerja keras
 27. Kreativitas
 28. Kecekatan
 29. Kesopanan
 30. Tenggang rasa
 31. Kebersamaan
 32. Kolaborasi
 33. Kerapian
 34. Ketelitian

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Pendidikan formal adalah...

A. Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di keluarga melalui pembelajaran yang mendidik

- B. Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di lingkungan ibadah melalui pembelajaran yang mendidik
- C. Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik
- D. Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di RT/RW melalui pembelajaran yang mendidik
- E. Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di tempat kerja melalui pembelajaran yang mendidik

2. Pendidikan non-formal adalah...

- A. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah
- B. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat
- C. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan keluarga
- D. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan kanak-kanak
- E. Pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan tempat kerja

3. Membentuk karakter dan mengembangkan karakter individu merupakan...

- A. Tujuan pendidikan karakter
- B. Pengertian pendidikan karakter
- C. Pentingnya pendidikan karakter
- D. Implementasi pendidikan karakter
- E. Fungsi pendidikan karakter

4. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, termasuk dalam...

- A. Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- B. Pasal 31 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- C. Pasal 32 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- D. Pasal 32 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- E. Pasal 31 dan 32 ayat (3) dan (4) Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945

5. Insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sehingga menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, adalah...

- A. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- B. Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- C. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- D. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- E. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

6. Pendidikan karakter sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional dapat didasarkan pada...

- A. Alasan dasar dan menengah
- B. Alasan kepentingan dan kebutuhan

- C. Alasan sejarah dan hukum
- D. Alasan filosofi dan yuridis
- E. Alasan umum dan pribadi

7. Alasan yang mendasarkan filsafat, yaitu metode mencari kebenaran dengan akal budi (pikiran terdalam) adalah...

- A. Alasan hukum
- B. Alasan yuridis
- C. Alasan filosofi
- D. Alasan sejarah
- E. Alasan pribadi

8. Substansi pendidikan karakter dinyatakan dalam Pasal dan Undang-undang adalah...

- A. Alasan hukum
- B. Alasan yuridis
- C. Alasan filosofi
- D. Alasan sejarah
- E. Alasan umum

9. Perhatikan data berikut dibawah ini.

Pelayanan informasi

Pelayanan orientasi

Pelayanan bimbingan kelompok

Pelayanan konseling kelompok

Pelayanan mediasi

Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer

Berdasarkan data pelayanan klasikal atau bersifat kelompok, layanan tersebut termasuk jenis...

- A. Pelayanan bimbingan karier
- B. Pelayanan konseling
- C. Pelayanan profesi
- D. Pelayanan utama
- E. Pelayanan dasar

10. Memberikan pemahaman kepada para siswa atau konseli tentang potensi diri (bakat atau kemampuan khusus, minat, sifat-sifat kepribadian, motivasi, dan nilai-nilai karier) dan dunia karier yang mencakup berbagai informasi tentang jurusan atau program studi perguruan tinggi, kurikulum, masa studi, fasilitas pendidikan, biaya pendidikan, jenis pekerjaan atau profesi, kondisi kerja, prospek kerja, promosi kerja, perlindungan hukum bagi pekerja, gaji, serta berbagai bentuk kesejahteraan dan jaminan hari tua merupakan tujuan pelayanan...

- A. Pelayanan orientasi
- B. Pelayanan informasi
- C. Pelayanan bimbingan kelompok
- D. Pelayanan konseling kelompok
- E. Pelayanan utama

11. Memahami berbagai fenomena tentang karier atau dunia kerja adalah tujuan pelayanan...

- A. Pelayanan mediasi
- B. Pelayanan informasi
- C. Pelayanan orientasi
- D. Pelayanan konseling
- E. Pelayanan bimbingan kelompok

12. Membantu siswa atau konseli agar ia mampu memecahkan masalah karier yang berbasis emosi adalah tujuan pelayanan...

- A. Pelayanan mediasi
- B. Pelayanan informasi
- C. Pelayanan orientasi
- D. Pelayanan konseling
- E. Pelayanan utama

13. Membantu siswa atau konseli dalam menghubungkan antara kepentingan atau kebutuhan siswa atau konseli tentang pemilihan karier (jurusan atau program studi) kepada pihak lain (lembaga atau instansi) di luar sekolah adalah tujuan pelayanan...

- A. Pelayanan mediasi
- B. Pelayanan informasi
- C. Pelayanan orientasi
- D. Pelayanan konseling
- E. Pelayanan konseling kelompok

14. Pelayanan berperan sebagai fasilitator, mediator, dan narasumber dengan menggunakan perangkat lunak (software) agar lebih efektif dan efisien merupakan tujuan dari layanan...

- A. Pelayanan mediasi
- B. Pelayanan bimbingan karier berbasis komputer
- C. Pelayanan konseling kelompok
- D. Pelayanan bimbingan kelompok
- E. Pelayanan orientasi

15. Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang maksimal adalah contoh bentuk karakter siswa atau konseli...

A. Tanggung jawab

B. Disiplin

C. Kerja Keras

D. Cakap

E. Kecerdasan

Kunci Jawaban

1. C

2. B

3. A

4. B

5. C

6. D

7. C

8. B

9. A

10. B

11. C

12. D

13. A

14. B

15. C

Lembar Kerja Praktek

1. Jelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter pada layanan-layanan bimbingan karier di sekolah berlangsung dalam proses dampak pengiring.
2. Jelaskan hubungan antara bentuk capaian belajar siswa atau konseli sebagai hasil pelayanan-pelayanan bimbingan karier

6. Evaluasi

Setelah mempelajari pendidikan karakter dalam bimbingan karir, evaluasi perlu dilakukan untuk menilai dan mengukur seberapa paham terhadap materi yang ada.

Secara konkret pendidikan karakter adalah usaha yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik secara sadar. Contohnya anak mengikuti pendidikan di sekolah, secara tidak langsung diberikan pendidikan karakter dengan cara yang formal. Tujuan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik. Contohnya, jika anak tidak datang terlambat ke sekolah karena ada pembentukan karakter di dalam dirinya untuk menjadi orang yang disiplin. Pendidikan karakter sangat penting untuk masa depan. Jika dari kecil sudah dibentuk karakter yang positif maka akan menghasilkan orang yang positif juga.

Generasi emas memiliki manfaat yang sangat baik untuk bangsa dan negara karena generasi emas merupakan tokoh-tokoh pembangun bangsa dan Negara Indonesia ke depan. Faktor pendorong lahirnya generasi emas adalah pertumbuhan penduduk yang semakin banyak usia muda. Jika saat usia muda sudah dibekali oleh pendidikan yang baik, maka akan menghasilkan generasi emas yang baik juga. Bentuk karakter siswa atau konseli adalah hasil pendidikan karakter yang di dalamnya sudah dibentuk melalui pelayanan-pelayanan bimbingan karir di sekolah.

Pembentukan karakter cerdas bagi peserta didik yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling perkembangan didasarkan pada kebutuhan siswa untuk mencapai tugas-tugas perkembangan siswa pada tahapan perkembangan tertentu. Pembentukan karakter cerdas dilakukan melalui layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari pendidikan karakter dalam bimbingan karir, mahasiswa memahami :

1. Konsep dasar pendidikan karakter yaitu sebuah usaha orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk upaya membentuk dan mengembangkan karakter sebagai aspek penting dalam tahapan perkembangan individu.
2. Pendidikan karakter juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter dan mengembangkannya. Pembentukan karakter inilah yang menentukan seseorang dalam kehidupannya. Jika karakter nya di bentuk di lingkungan yang membangun, maka orang tersebut akan mencerminkan seseorang dengan karakter yang positif. Sebaliknya, jika karakter nya dibentuk oleh lingkungan yang tidak membangun akan mencerminkan karakter seseorang yang negatif.
3. Pendidikan karakter sangat penting karna mempunyai landasan yang kuat. Akal budi merupakan hasil pembentukan karakter yang di bentuk berdasarkan nilai-nilai dari nenek moyang. Substansi pendidikan juga landasan untuk pembentukan karakter yang positif.
4. Kemampuan bersaing di dunia IPTEKS merupakan keunggulan karakter para usia muda. Usia muda sudah melahirkan persaingan positif sebagai kosekuensi kehidupan di era global. Untuk itu usia muda diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun pendidikan yang memiliki visi bermutu dan bermartabat.
5. Pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh bimbingan karier memudahkan siswa atau konseli dalam pembentukan karakter di sekolah. Siswa atau konseli dapat mengerti masalah apa yang dihadapi dan harus ditangani dengan layanan seperti apa agar masalah terselesaikan.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

- Pendidikan karakter merupakan usaha sadar yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak atau siswa atau mahasiswa sebagai peserta didik, yang berlangsung secara formal, informal dan nonformal.
- Pendidikan karier secara informal berlangsung di dalam keluarga melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.
- Pendidikan karakter secara formal berlangsung di sekolah melalui pembelajaran yang mendidik dan pelayanan bimbingan dan konseling yang mencakup bimbingan karier, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dan bimbingan belajar.
- Pendidikan karakter secara nonformal berlangsung di masyarakat melalui berbagai kegiatan pelatihan, kursus, dan kegiatan lain yang relevan.

2. Referensi

Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Pembangunan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

MODUL 9

SARANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH-SEKOLAH

A. Pendahuluan

Untuk melaksanakan program layanan bimbingan secara keseluruhan di sekolah, maka perlulah bermacam-macam bentuk layanan.

Terlaksananya bermacam-macam layanan dalam program bimbingan dituntut ruang-ruang khusus yang cukup memadai seperti:

1. Ruang konseling individu
2. Ruang konferensi kelompok kecil
3. Ruang terima
4. Ruang layanan klerikal
5. Ruang untuk menyimpan buku pribadi
6. Ruang untuk layanan informasi Pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, serta informasi social masyarakat.
7. Ruang untuk layanan penempatan
8. Ruang untuk testing individual
9. Ruang untuk meningkatkan kegiatan kelompok.

1. Deskripsi Singkat

Modul 9 ini membahas tentang Sarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 9

Setelah mempelajari Sarana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa dapat memahami serta mengerti mahasiswa mengetahui sarana-sarana apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan layanan

bimbingan karier, mahasiswa mengetahui manfaat, fungsi, dan tujuan sarana yang dipakai untuk layanan bimbingan karier.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Sembilan

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Sarana Pelaksanaan Layanan Karir di Sekolah-sekolah

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Sarana Pelaksanaan Layanan Karir di Sekolah-sekolah dan Kebijakan yang menunjang layanan bimbingan di sekolah

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Sarana Pelaksanaan Layanan Karir di Sekolah-sekolah

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami sarana pelaksanaan layanan karir di sekolah-sekolah

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Layanan bimbingan dan konseling dan bimbingan karier pada khususnya sangat dibutuhkan disekolah-sekolah diperlukan sarana-sarana tertentu. Sarana, fasilitas atau perlengkapan adalah factor yang sangat menentukan dalam usaha pelaksanaan pelayanan bimbingan karier di sekolah. Sarana yang dibutuhkan adalah:

a. Sarana material:

1. Ruang bimbingan, dalam melaksanakan bimbingan karier mutlak diperlukan ruang bimbingan dengan perlengkapan yang cukup memadai dan menyenangkan walaupun wujudnya cukup sederhana. A. Ciri – ciri ruang bimbingan adalah:

- Ruang harus menyenangkan dalam arti tidak memberikan kesan yang sama dengan kelas.
- Dinding ruangan dan hiasan didalamnya dihiasi dengan warna yang lembut sederhana tetapi menarik.
- Ruangan ditata sedemikian rupa sehingga selalu dalam keadaan rapi.

Seorang konselor atau pembimbing dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila disediakan ruangan dengan fasilitas yang memadai. Konselor di sekolah yang telah berpengalaman dalam bidangnya pasti tahu fasilitas apa yang dibutuhkan dalam melaksanakan bimbingan karier di sekolah. Bila anggaran memungkinkan dianjurkan kepada setiap sekolah untuk memprioritaskan pengadaan ruang bimbingan dan apabila kenyataannya sekolah tersebut belum mampu untuk mendirikan Gedung baru khusus untuk ruangan bimbingan maka ruang kelas, Gudang bisa dapat diadaptasikan menjadi ruang bimbingan.

Ini merupakan gambar sarana pelaksana bimbingan karir:

4. Sumber Sarana dan Prasarana

Hal :256



B. Bagan ruangan bimbingan

Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa sekolah-sekolah terdahulu belum menyiapkan secara khusus ruang bimbingan. Untuk mengatasi keadaan yang demikian ini, berbagai usaha bisa diikhtirakan oleh konelor untuk pengadaan ruang bimbingan. Usaha yang bisa dilakukan adalah mamfaat ruang kelas atau Gudang, serta ruangan lain untuk diadaptasikan menjadi ruangan bimbingan.

Pelaksanaan bimbingan akan terlaksana dengan baik apabila telah memenuhi persyaratan yang ditentukan dan selalu menyesuaikan dengan perkembangan keadaan. Petugas bimbingan yang professional dan telah berpengalaman dalam tugasnya, haruslah bekerja pada kondisi-kondisi yang baik. Maka dari itu para petugas bimbingan dapat bekerja dengan sebaik-baiknya. Dan ada hal yang harus diperhatikan:

- a. Perencanaan pengadaan ruangan khusus factor-factor yang harus diperhatikan adalah sinar atau cahaya, suhu udara.
- b. Ukuran ruang bimbingan sulit untuk ditentukan secara pasti. Tetapi minimal antara 2.75-3.35.
- c. Ruang atau penyimpanan data dan ruang untuk petugas bimbingan ukurannya jangan terlalu kecil, serta bebas dari suara yang berasal dari luar ruangan..
- d. Suatu sekolah dari tahun ke tahun ketika murid-muridnya banyak melebihi ketentuan yang ada dibandingkan dengan ruang kelas yang tersedia biasanya kepala sekolah mengambil kebijakan dengan cara menciutkan kelasnya sehingga ruangan bimbingan dipindahkan ketempat lain atau digabungkan menjadi satu kelas.

Untuk melaksanakan program layanan bimbingan secara keseluruhan di sekolah, maka perlulah bermacam-macam bentuk layanan. Terlaksananya bermacam-macam layanan dalam program bimbingan dituntut ruang-ruang khusus yang cukup memadai seperti:

1. Ruang konseling individu
2. Ruang konferensi kelompok kecil
3. Ruang terima
4. Ruang layanan klerikal
5. Ruang untuk menyimpan buku pribadi
6. Ruang untuk layanan informasi Pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karier, serta informasi social masyarakat.
7. Ruang untuk layanan penempatan
8. Ruang untuk testing individual
9. Ruang untuk meningkatkan kegiatan kelompok.

Pada umumnya pengadaan ruang khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan di sekolah memiliki kecenderungan untuk mengikuti pola-pola umum yang sama berdasarkan kepada rencana induk pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Untuk mengatur dan menata ruang bimbingan dengan baik, teratur, dan rapi sebagaimana layaknya persyaratan yang dituntut sebagai suatu kantor, maka dipandang perlu kesekolah-sekolah untuk memilih lokasi ruangan bimbingan yang memadai.

Persyaratan minimal yang disyaratkan tersebut di atas dalam rangka pengembangan layanan bimbingan disekolah sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan dana yang tersedia, lokasi, dan kebutuhan masing-masing sekolah. Lokasi dari ruang-ruang kerja untuk ruangan bimbingan yang telah direncanakan sedemikian rupa di samping harus mempertimbangkan aspek-

aspek fasilitas fisik, juga harus mempertimbangkan aspek lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan hasil penelitian yang mendalam .

Para staf petugas pembimbing di sekolah dan memberikan layanan bimbingan kepada para siswa, kiranya penting pula disediakan fasilitas ruangan dan perlengkapan lainnya. Fasilitas ruangan bagi para pesonil bimbingan juga memiliki peranan yang menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan.

Bermacam-macam ruang dengan kelengkapannya dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, serta diatur atau ditata sedemikian rupa sesuai dengan persyaratan yang dituntut sebagai suatu layanan yang melembaga. Ruang – Ruang dan perlengkapan dibutuhkan dalam layanan bimbingan diantaranya:

1. Ruang tunggu atau ruang tamu

Ruang tunggu atau ruang tamu adalah sebagai tempat para tamu atau seseorang pengunjung untuk menunggu, maka ruang tunggu haruslah disusun atau diatur serta ditata sedemikian rupa sehingga para pengunjung merasa nyaman untuk menunggu dan berada di ruang bersangkutan.

2. Ruang konseling individual

Ruang konseling individual diperlukan dalam rangka untuk mengadakan wawancara konseling atau pertemuan individual dengan klien atau siswa yang menghadapi masalah pribadi. Untuk terselenggaranya wawancara konseling individual dengan baik sesuai dengan yang telah diterapkan.

3. Ruang konseling kelompok

Bertujuan untuk membantu klien dalam mengembangkan potensi-potensi untuk mengadakan perubahan therapeutis. Dengan konseling membawa pesertanya pada suatu yang nyata di mana mereka dapat mengadakan

eksperimen tentang tingkah laku. Pengalaman dalam kelompok akan dapat mengembangkan individu dalam rasa kebersamaan, tanggung jawab, dan perasaan derajat.

4. Ruangan testing kelompok

Dengan diadakannya testing kepada para siswa disekolah akan bermamfaat terutama dalam hal:

- Membina kesejahteraan
- Penempatan dalam pekerjaan, jabatan atau karier dan Pendidikan sambungan
- Pembuatan visum e repertum oleh psikieter
- Mengetahui dan memahami berbagai sumber konflik kejiwaan para siswa
- Mengetahui penyebab utama kegagalan dalam studinya.
- Mengetahui potensi yang baik kelemahan maupun kekuatan yang dimiliki siswa.

Untuk itu kepada instansi penyelenggaraan layanan bimbingan hendaknya memiliki berbagai tes psikologi yang valid dan variable.

5. Ruang sumber

dipergunakan sebagai sumber untuk mengembangkan ilmu pengetahuan baik bagi siswa, guru bidang studi, dan untuk masyarakat, juga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi karier, Pendidikan bagi para siswa. Maka dari itu untuk mendapatkan informasi cukup memadai tentang bimbingan dan konseling ruang sumber seharusnya menyediakan berbagai buku, majalah, bulletin, jurnal, dan penerbitan lainnya baik yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa asing.

6. Ruang resepsionis.

Dalam rangka mengadakan komunikasi intern maupun ekstern perlu disediakan ruang khusus untuk tempat bertugas ruang resepsionis dengan

perabotan dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan dari misi. Ruang resepsionis dengan peralatan yang telah disediakan itu akan berfungsi dengan baik apabila petugas resepsionis sifat-sifat, sikap, dan keribadian, serta keterampilan yang memungkinkan ruangan dan perlengkapan yang disediakan berdaya guna dan berhasil guna. Peralatan yang diperlukan dalam ruangan resepsionis diantaranya:

- (a) Meja dan kursi
- (b) Beberapa filing cabinet
- (c) Rak untuk majalah-majalah / koran
- (d) Papan bulletin
- (e) Papan jadwal kegiatan layanan bimbingan
- (f) Rak-rak khusus
- (g) Mesi TIK
- (h) Telepon dan intercommunication
- (i) Lemari penyimpanan dokumen
- (j) Buku tamu, kartu konsultasi, kartu pesanan
- (k) Kotak dengan ukuran tertentu untuk menyimpan kartu-kartu
- (l) Kursi Panjang untuk tempat duduk para tamu yang sedang menunggu
- (m) Peralatan lainnya yang diperlukan untuk kelancaran tugas resepsionis.

Sebagai seorang resepsionis dalam menerima tamu hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Harus segera mengetahui nama tamu, jabatan, dan tujuan
- (b) Berusaha memberikan suatu kesan yang menyenangkan agar terjalin good will yang baik
- (c) Menyapa, menghormati, memberikan bantuan
- (d) Segera menghongi coordinator bimbingan, kepala sekolah atau orang yang berwenang.

(e) Bila coordinator, kepala sekolah susah dihubungi uahakan meninggalkan pesan

Seseorang reseptionis hal-hal lain yang harus diperhatikan:

- (a) Hindari segala hal yang bersifat negative missal, denda gurau, bisisk-bisik
- (b) Berikanlah perhatian yang sungguh-sungguh
- (c) Berbusanalah yang tertib, sopan, dan wajar
- (d) Berbicaralah yang sopan dan sesuaikan dengan kedudukan tamu yang dihadapi.

❖ Perlengkapan ruangan bimbingan

Sarana fisik lain yang diperlukan adalah perlengkapan untuk setiap oruang dalam lingkungan ruang bimbingan diantaranya:

- (a) Rak buku
- (b) Filling cabinet
- (c) Almari
- (d) Meja dan kursi
- (e) Kursi tunggu
- (f) Meja dan kerja
- (g) Seperangkat meja dan kursi tamu
- (h) Kotak masalah
- (i) Lemari kaca
- (j) Almari berkotak
- (k) Papan media bimbingan
- (l) Papan satistic
- (m) Papan jadwal kegiatan bimbingan
- (n) Papan jadwal program bimbingan
- (o) Papan pengumuman
- (p) Tempat sampah

Dalam pengadaan perlengkapan untuk ruangan bimbingan seperti telah disebutkan di atas perlulah lirannya diperhatikan beberapa dasar, dan persyaratan ditinjau dari ebrbagai segi, yaitu:

(A) Segi ruangan bimbingan

- (a) Sesuai dengan fisik ruangan
- (b) Sesuai dengan kegiatan layanan
- (c) Sesuai dengan jumlah personil

(B) Segi perbuatan dan pembiayaan

- (a) Bahan yang kuat dan mudah di dapat
- (b) ,udah diatur
- (c) Memiliki pola dasar yang sederhana

(C) Segi penggunaannya

(1) Penggunaan secara umum

- (a) Enak dan menyenangkan
- (b) Mudah diatur
- (c) Mudah pemeliharaannya

(2) Penggunaan secara khusus

- (a) Harus menjamin kerahasiaan
- (b) Mudah menyimpan
- (c) Mudah mencari dan mengambilnya kembali
- (d) Tahan akan kerusakan dan kehancuran.

b.Sarana Teknik

Sarana material Teknik yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan sekolah ialah terutama berkaitan dengan alat-alat pengumpulan data dan pencatat data. Sarana Teknik layanan bimbingan ini dapat digolongkan menjadi:

1. Alat – alat pengumpulan data
 - a. Tes

Alat pengumpul data dan berupa tes dapat berupa:

- ❖ instrument tes psikologis,
- ❖ seperti PM standard
- ❖ Wechsler,
- ❖ Differentiul Aptitude tes,
- ❖ tes minat,
- ❖ ter kepribadian

b. Non tes

Beberapa alat yang tergolong non tes, diantaranya:

1. Pedoman wawancara, ialah suatu alat yang telah memuat pernyataan atau pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.
 2. Pedoman observasi, beberapa alat yang digunakan dalam usaha merekam situasi pengamatan diantaranya: catatan onekdot, daftar cek, dan skala penilaian.
 3. Angket atau kuesioner, adalah suatu alat pengumpulan data yang menjabarkan bentuk-bentuk pertanyaan atau pernyataan secara tertulis dan dijawab secara tertulis juga.
 4. Daftar isian sosometri. Sering dipergunakan atau disebarkan kepada para siswa disekolah untuk mengetahui hubungan social siswa didalam kelompoknya.
 5. Perlengkapan lain yang berkaitan dengan non-testing.
2. Alat – Alat penyimpanan data

Alat penyimpanan data itu dapat bersifat individual maupun kelompok, dapat berupa:

a. Kartu-kartu

- Kartu, kartu ini dapat dipergunakan khusus untuk menyimpan data siswa dalam aspek-aspek tertentu.

- Folders, penggunaan folder dalam layanan bimbingan dapat mencatat data yang lebih banyak bila dibandingkan dengan kartu.
- Booklets, salah satu bentuk booklets adalah menyerupai raport siswa atau laporan hasil kemajuan belajar di sekolah.

b. Map – Map.

Untuk menyimpan atau menghimpun berbagai keterangan, informasi, ataupun data untuk masing-masing siswa dalam layanan bimbingan. Dalam map disimpan tentang surat keterangan dokter, Salinan STTB, biografi, catatan harian, hasil wawancara konseling dll.

c. Buku pribadi

Banyak sekali aspek-aspek data yang perlu dan harus dikumpulkan serta dicatat, maka mutlak diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data para siswa secara keseluruhan, komprehensif dan lengkap. Alat yang biasa digunakan adalah buku pribadi segala data tentang diri siswa secara individual direkam dicatat dalam buku tersebut. Dalam mencetak buku pribadi hendaknya minimal hal-hal berikut:

- (1) Identitas siswa yang bersangkutan
- (2) Identitas orang tua siswa
- (3) Susunan keluarga
- (4) Rangkuman prestasi belajar
- (5) Sejarah pesekolahan/ Pendidikan siswa
- (6) Rangkuman berbagai test psikologis yang diikuti
- (7) Perkembangan dan keadaan kesehatan jasmani
- (8) Sejarah perkembangan social siswa

Dengan catatan bahwa format buku pribadi siswa ini dapat dikembangkan oleh sekolah secara tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat buku pribadi siswa:

- (a) Penyimpanan dan pemeliharaan
- (b) Dibutuhkan suatu sistematika yang jelas
- (c) Kerahasiaan terjamin
- (d) Diperuntukkan semata-mata demi keuntungan para siswa

3. Sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan

Sarana Teknik yang diperlukan diantaranya:

- Blanko-blanko surat
 - (1) Blanko surat panggilan siswa
 - (2) Blanko surat panggilan orang tua wali
 - (3) Blanko home visit atau kunjungan rumah
 - (4) Blanko lembaran kerja siswa
- Kartu konsultasi
Adalah kartu yang dipergunakan untuk mendaftarkan konsultasi atau konseling bagi para siswa yang menghadapi masalah dan memerlukan layanan bagi petugas bimbingan di sekolah.
- Kartu kasus
Adalah identitas siswa/sekolah, deskripsi masalah, dll.
- Blanko konferensi kasus
Memuat : nama khusus, nomer khusus, kelas, sekolah, jenis kelamin.
- Buku – buku paket
Sekolah perlu memproduksi buku paket atau bimbingan karir untuk SMA diperlukan minimal sebanyak untuk satu kelas yaitu 50 paket.

- Format surat
Untuk mengadakan observasi dan wawancara kelapangan mutlak perlu surat pengantar maka dari itu diperlukan format surat pengantar untuk meminta izin kepada instansi pemerintahan yang dituju.
- Blanko, kart, daftar lainnya yang diperlukan.

4. Sarana tatalaksana bimbingan

Sarana tatalaksana untuk kelancaran kegiatan layanan bimbingan di sekolah perlu disiapkan dan ditata sedemikian rupa, diantaranya:

- (a) Alat tulis menulis
- (b) Blanko surat
- (c) Agenda surat
- (d) Ekspedisi
- (e) Arsip surat-surat dan laporan.

C. Anggaran pelaksanaan layanan bimbingan

Pengadaan anggaran yang diperlukan merupakan suatu hal yang penting dan perlu mendapatkan penekanan. Pengadaan dana untuk menunjang pelaksanaan bimbingan di sekolah bisa dipenuhi itu sangat bergantung dengan policy dari kepala sekolah/ Yayasan. Untuk itu dana khusus untuk membantu menunjang program layanan bimbingan perlu disisihkan secara rutin oleh sekolah. Secara khusus pos-pos pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan layanan bimbingan, diantaranya:

- (1) Personil
- (2) Pengadaan dan pengembangan alat-alat teknis
- (3) Pengadaan dan pemeliharaan alat-alat fisik
- (4) Biaya operasional
- (5) Penilaian dan tindak lanjut, dan

(6) Biaya insidental

Pembiayaan dalam kegiatan layanan bimbingan di sekolah dapat dibedakan dalam bentuk pembiayaan rutin dan pembiayaan insidental.

4.Rangkuman

Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan sedangkan dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersediannya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan kelancaran kegiatan tersebut.

Sedangkan Dr. H. Moh Surya, (1981 & 1983), menyebutkan bahwa penyuluhan karir (career counseling) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (counseling interview). Penyuluhan ini merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.

Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus

dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya (Ruslan A.Gani : 11)

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi, 2003:113)

Luas minimum ruang konseling 9m². Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang konseling dilengkapi dengan sarana penunjang lainnya. Letak lokasi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan. Antar ruang sebaiknya tidak nimbus pandang.

Banyak factor yang dapat menyebabkan ketidaktersediannya sarana BK secara maksimal. Factor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan berkurangnya kepedulian guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana bisa menjadi factor utama ketidaktersediannya

sarana BK. Bimbingan konseling yang merupakan bagian integral dari Pendidikan tetapi pada kenyataannya BK seakan bukanlah bagian dari Pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana yang memadai.

Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya untuk mengatasi problematika sarana Bk. Demi tercapainya tujuan BK bahkan jika ketersediaan sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK akan menggunakan dengan baik dan tidak bermalas-malasan hanya karena kekurangan sarana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan siswa.

Sarana yang diperlukan pendukung layanan bimbingan dan konseling adalah yang pertama adalah alat pengumpulan data antara lain observasi, catatan anekdot, daftar ceklis, wawancara, angket, biografi, sosiometri, sosimetri, pertemuan antara orang tua dengan konselor. Sarana yang kedua adalah alat penyimpan data antara lain kartu pribadi peserta didik, map himpunan catatan pribadi, perlengkapan teknis, perlengkapan tata usaha.

Perlengkapan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Bentuk-bentuk perlengkapan sarana bimbingan dan konseling seperti, sarana fisik adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksannya layanan bimbingan dan konseling. Perlengkapan yang secara langsung dapat membantu mencapai dari layanan bimbingan dan konseling. Sarana fisik dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu; ruang bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat berbagai macam seperti ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling dan bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling dan resepsionis.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

a. Latihan

1. Sarana apa saja yang merupakan factor sangat penting dalam usaha melaksanakan layanan bimbingan karier, *kecuali*?
 - (a) Sarana material
 - (b) Sarana fisik
 - (c) Sarana teknis
 - (d) Sarana mesin
 - (e) Anggaran

2. Pembimbing atau konselor dapat melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya apabila disediakan ruangan dengan fasilitas atau perlengkapan yang memadai. Maka dari itu Ciri – ciri ruang bimbingan yang tidak ideal dan tidak dituntut untuk pengadannya di sekolah adalah?
 - (a) Ruang bimbingan harus dipenuhi dengan bareng-barang sehingga menjadi penuh.
 - (b) Ruang bimbingan harus menyenangkan dalam arti tidak memberi kesan seperti di dalam kelas.
 - (c) Ruangan hendaknya ditata sedapat mungkin bersifat artistic, sederhana, dan selalu keadaan bersih dan rapi.
 - (d) Ruangan hendaknya tidak terganggu oleh suasana keributan di luar lapangan.
 - (e) Dinding ruangan dan hiasan di dalamnya dihiasi dengan warna yang lembut.

3. Banyak bangunan sekolah yang belum menyediakan ruang bimbingan secara khusus dan hal tersebut di sebabkan oleh?
 - (a) Tidak ada tempat.
 - (b) Karena pendirian sekolah-sekolah terdahulu biasanya tidak merencanakan ruangan bimbingan.
 - (c) Tidak diperbolehkan oleh pihak sekolah.
 - (d) Belum mengerti tentang bangunan ruang bimbingan.
 - (e) Tidak mempunyai anggaran.

4. Nama-nama ruangan kelas yang dibangun menjadi ruang bimbingan adalah ruangan, *kecuali*?
 - (a) Ruang konferensi
 - (b) Ruang konseling
 - (c) Ruang komputer
 - (d) Ruang baca
 - (e) Ruang terima atau ruang resepsionis

5. Petugas bimbingan yang professional dan telah berpengalaman dalam tugasnya. Maka dari itu contoh para petugas pembimbingan yang tidak dapat bekerja dengan baik adalah ?
 - (a) Pembimbing dan kepala sekolah tidak menjalankan tuangnya sesuai dengan prosedur yang ada dan bermalas-malasan.
 - (b) Kepala sekolah didalam merencanakan ruang bimbingan harus memperhatikan dalam ruang bimbingan
 - (c) sehingga ruangan bimbingan dipindahkan ke tempat lain atau digabungkan menjadi satu dengan kelas.
 - (d) Ukuran ruangan bimbingan minimal berkisar 2.75-3.35 meter

- (e) Memperhatikan sinar matahari atau cahaya yang cukup dan ventilasi yang memadai.
6. Penyediaan atau pengadaan fasilitas fisik terutama berkaitan dengan pengadaan sarana ruangan dan lokasinya dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah memegang peranan penting dan ikut menentukan. Pertanyaan tersebut dikemukakan oleh?
- (a) Donald E. Super
 - (b) Dr. Ny. P.M. Hattari
 - (c) Raymont N. Hatch dan Bufort Steffle.
 - (d) H.L. Wilensky
 - (e) Kenneth

Kunci Jawaban

- 1. D
- 2. A
- 3. B
- 4. C
- 5. A
- 6. C

Lembar Kerja Praktek

- 1. Dalam rangka pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling apa sarana yang paling diperlukan untuk melakukan layanan bimbingan karier?
- 2. Untuk melaksanakan program layanan bimbingan secara keseluruhan di sekolah, maka perlulah bermacam-macam bentuk layanan. Terlaksananya bermacam-macam layanan dalam program

bimbingan dituntut ruang-ruang khusus yang memadai, 10 ruang yang di maksud adalah?

6. Evaluasi Pembelajaran

Siswa mampu mengetahui apa saja sarana sarana layanan bimbingan karier yang ada di sekolah seperti sarana material seperti ruang bimbingan untuk keperluan pemberian bantuan kepada para siswa di sekolah yang menghadapi masalah, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan karirr, mutlak diperlukan ruang bimbingan dengan perlengkapan yang cukup memadai dan menyenangkan walaupun whjudnya cukup sederhana.

Perlengkapan ruang bimbingan yang cukup memenuhi persyaratan baik ruang bimbingan itu telah dirancang sekaligus pada waktu membangun sekolah secarakeseluruhan, maupun dengan mengubah ruangan kelas, aula, ataupun gudang menjadi ruang bimbingan, maka sarana fisik lain yang di perlukan adalah perlengkapan yang disetiap ruangan seperti rak buku, filling kabinet, almari, meja kursi, kursi tunggu dll.

Sarana teknik yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, terutama berkaitan dengan alat pengumpulan data dan pencatat data. Seperti alat- alat pengumoulan data terdiri dari tes dan non tes, alat-alat penyimpan data terdiri dari kartu-kartu, buju pribadi dan map-map, yang ketjga ada sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan seperti blanko-blanko surat, kartu konsultasi , kartu kasus, blanko konferensi kasus, buku- buku paket , fotmat surat , dan yg terakhir ada sarana tatalaksana bimbingan seperti alat tulis, blanko surat, agenda surat, ekspedisi, arsip surat-surat.

Siswa mengetahui mamfaat sarana layanan bimbingan karier untuk menjadikan alat siswa dan pembimbing dalaam proses pelayanan bimbingan

karier dan kegunaan menggunakan sarana pelayanan bimbingan karier untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada siswa dan pembimbing mampu untuk mampu membantu siswa tersebut dengan menggunakan beberapa sarana layanan bimbingan karier yang sesuai.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

- Umpan balik

Siswa mendapatkan ilmu tentang sarana layanan bimbingan karir dan mampu mengetahui alat-alat yang digunakan saat pelayanan bimbingan karir dan bagaimana cara menggunakannya,

C.Penutup

1. Rangkuman Modul

Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan sedangkan dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersediannya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan kelancaran kegiatan tersebut.

2. Referensi

Sukardi, Dewa Ketut, 1994, *bimbingan kari di sekolah-sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Kebijakan yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah
2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**
Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa Kebijakan yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah
3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

kebijakan yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah

Kebijaksanaan yang menunjang dimaksud di antaranya:

- (1) Memberikan kesempatan kepada para petugas bimbingan di sekolah-sekolah untuk terlibat secara intensif dalam mengembangkan program kerja untuk mengatasinya baik dalam program bimbingan karier pada khusus maupun program pada umumnya.
 - (2) Para petugas bimbingan di sekolah hendaknya mendapatkan Pendidikan keahlian ke jenjang yang lebih tinggi.
 - (3) Penyediaan sarana termaksud alat-alat atau bahan yang memungkinkan petugas bimbingan terdorong keinginannya untuk belajar hal-hal yang fungsional.
 - (4) Memberikan penghargaan atas prestasi kerja, beban kerja dan hasil kerja bimbingan yang telah diwujudkan oleh petugas bimbingan di sekolah.
 - (5) Memberikan hak-hak yang sama kepada petugas bimbingan yang secajajar dengan porsenil sekolah lainnya.
- A. Pembiayaan tulin terutama dalam rangka pengadaan:
- (1) Perlengkapan administrasi lingkungan
 - (2) Penyelenggaraan pengukuran psikologis
 - (3) Penyelenggaraan program bimbingan karier

Dalam pelaksanaan bimbingan karir di sekolah diperlukan pembiayaan yang cukup banyak terutama dalam hal yang berhubungan dengan :

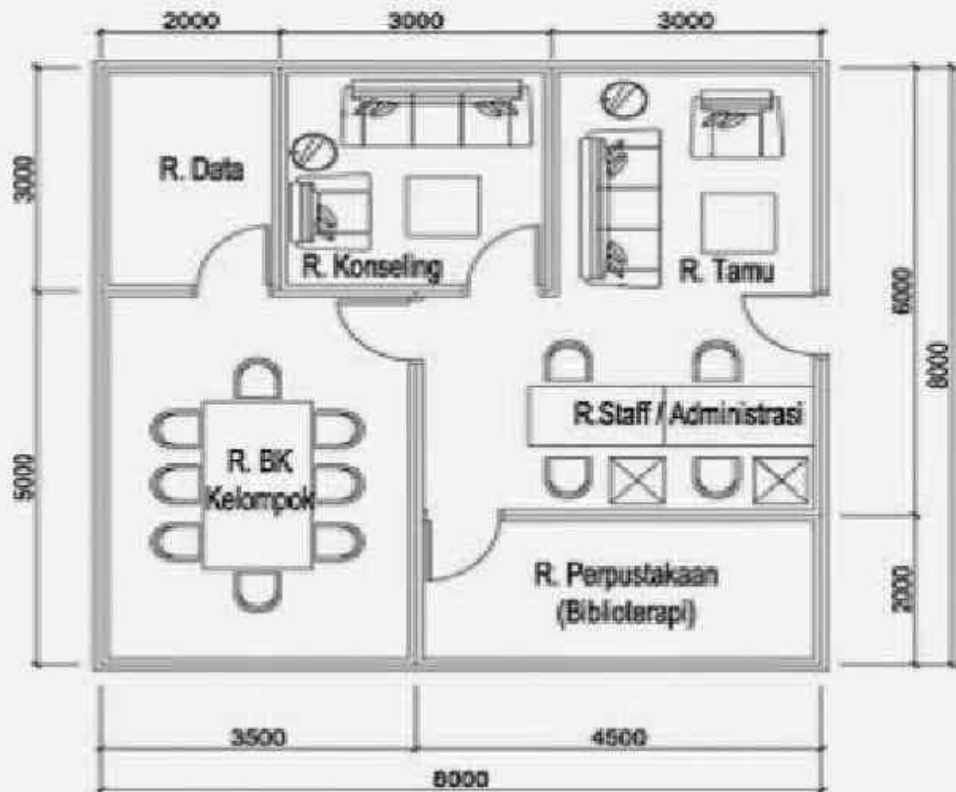
- (a) Pengadaan paket atau modul bimbingan karir
 - (b) Pengadaan lembaran-lembaran kerja
 - (c) Pembelian kertas untuk pelaksanaan tes
 - (d) Penyediaan sumber-sumber informasi
 - (e) Alat-alat bantu audio-visual
 - (f) Hal-hal lain dalam hal menunjang pelaksanaan bimbingan karir di sekolah
- (4) Pembayaran honorarium bagi para petugas bimbingan
- Untuk sementara karena perhitungan jam kerja bagi petugas bimbingan belum sama untuk seluruh tanah air beberapa pedoman bisa ditempuh dalam menentukan serta memperhitungkan, yaitu pedoman pada alternative:
- (a) Kehadiran petugas bimbingan
 - (b) Berdasarkan atas jumlah siswa yang dilayani

B. Pembiayaan insidental

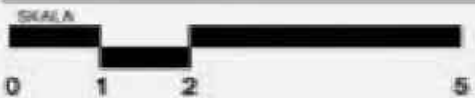
Adalah pembiayaan yang bersifat insidental sering dilupakan oleh pemegang policy sekolah dan pengolah pendidikan lainnya.

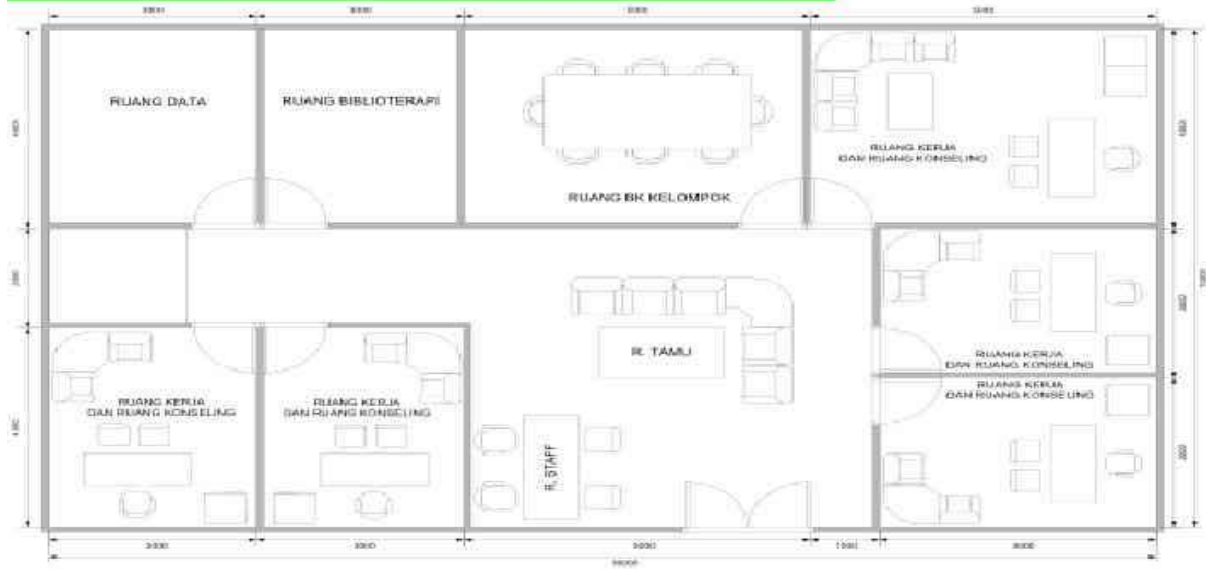
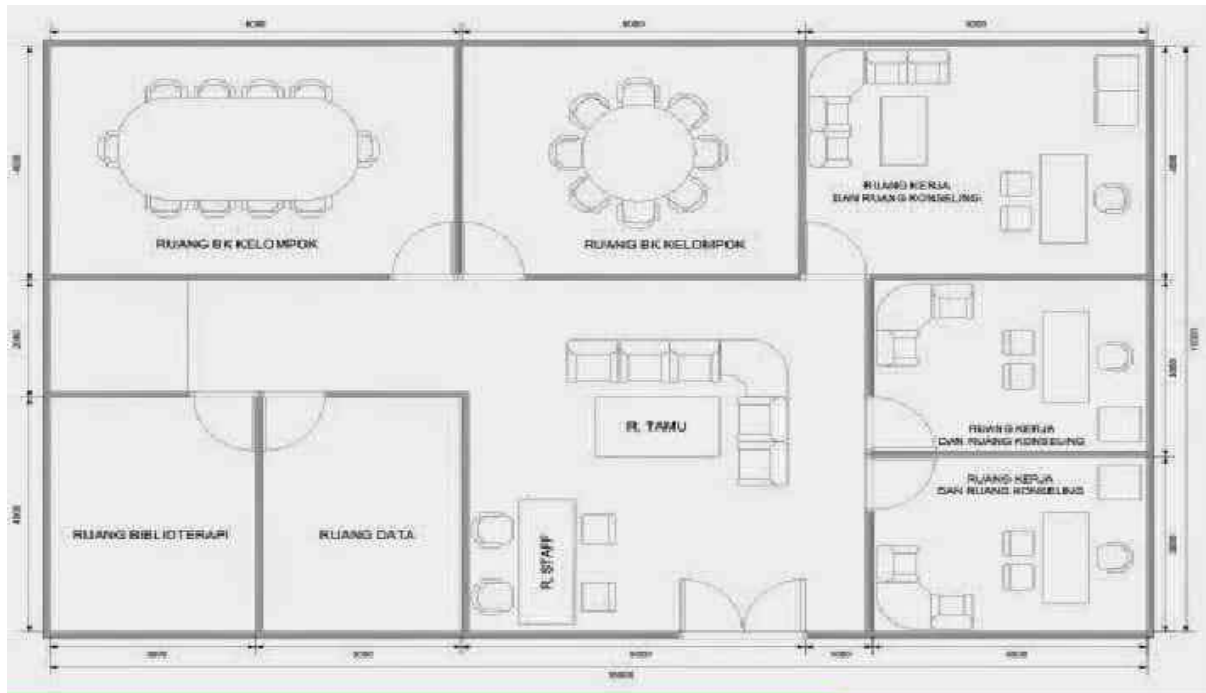
➤ CONTOH DAN ILUSTRASI

CONTOH MINIMAL
PENATAAN RUANG BIMBINGAN DAN KONSELING



RUANGAN BIMBINGAN DAN KONSELING





[https://www.academia.edu/27214339/Sarana Prasarana dan Pembiayaan Bimbingan dan Konseling](https://www.academia.edu/27214339/Sarana_Prasarana_dan_Pembiayaan_Bimbingan_dan_Konseling)

Ruang BK disiapkan dengan ukuran yang memadai, dilengkapi dengan perabot. Diletakkan pada lokasi yang mudah untuk diakses layanan kondisi lingkungan yang sehat. Ukuran ruang dan bimbingan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis dan jumlah ruangan.

Jenis ruang yang diperlukan antara lain:

- Ruang kerja sekaligus ruang konseling individu
- Ruang tamu
- Ruang bimbingan dan konseling kelompok
- Ruang data
- Ruang konseling pustaka
- Ruang lainnya sesuai dengan profesi bimbingan dan konseling

4. Rangkuman

Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan sedangkan dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konseling tidak akan terlaksana apabila tidak tersediannya sarana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan kelancaran kegiatan tersebut.

Sedangkan Dr. H. Moh Surya, (1981 & 1983), menyebutkan bahwa penyuluhan karir (career counseling) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (counseling interview). Penyuluhan ini merupakan

pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.

Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Menurut Winkel (2005:114) bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja merencanakan masa depan dengan bentuk kehidupan yang diharapkan untuk menentukan pilihan dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan / karir yang dipilihnya (Ruslan A.Gani : 11)

Menurut Herr bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program yang sistematis, proses, teknik, atau layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan, dan waktu luang, serta mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mengambil keputusan sehingga yang

bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan karirnya (Marsudi, 2003:113)

Luas minimum ruang konseling 9m². Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik. Ruang konseling dilengkapi dengan sarana penunjang lainnya. Letak lokasi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan. Antar ruang sebaiknya tidak nimbus pandang.

Banyak factor yang dapat menyebabkan ketidakterseediannya sarana BK secara maksimal. Factor-faktor ini bisa datang dari berbagai pihak. Kurangnya perhatian pemerintah, isu-isu negative mengenai BK bahkan berkurangnya kepedulian guru BK dan kepala untuk melakukan pengadaan terhadap sarana bisa menjadi factor utama ketidakterseediannya sarana BK. Bimbingan konseling yang merupakan bagian integral dari Pendidikan tetapi pada kenyataannya BK seakan bukanlah bagian dari Pendidikan, hal ini juga bahkan dijadikan alasan untuk tidak perlunya pengadaan sarana yang memadai.

Seorang konselor yang memiliki dedikasi dan loyalitas terhadap BK akan melakukan upaya untuk mengatasi problematika sarana Bk. Demi tercapainya tujuan BK bahkan jika ketersediaan sarana dan prasarana hanya seadanya guru BK akan menggunakan dengan baik dan tidak bermalas-malasan hanya karena kekurangan sarana. Sebab pada dasarnya bimbingan konseling sangatlah dibutuhkan siswa.

Sarana yang diperlukan pendukung layanan bimbingan dan konseling adalah yang pertama adalah alat pengumpulan data antara lain observasi, catatan anekdot, daftar ceklis, wawancara, angket, biografi, sosiometri, sosimetri, pertemuan antara orang tua dengan konselor. Sarana yang kedua

adalah alat penyimpan data antara lain kartu pribadi peserta didik, map himpunan catatan pribadi, perlengkapan teknis, perlengkapan tata usaha.

Perlengkapan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling, kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan oleh peserta didik. Bentuk-bentuk perlengkapan sarana bimbingan dan konseling seperti, sarana fisik adalah segala sesuatu yang dapat menunjang terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Perlengkapan yang secara langsung dapat membantu mencapai dari layanan bimbingan dan konseling. Sarana fisik dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu; ruang bimbingan dan konseling yang didalamnya terdapat berbagai macam seperti ruang tunggu atau ruang tamu, ruang konseling perorangan, ruang konseling dan bimbingan kelompok, ruang sumber bimbingan dan konseling dan resepsionis.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Ruang – Ruang dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam layanan bimbingan dimaksud beberapa diantaranya, *kecuali?*
 - (a) Ruang tunggu dan ruang tamu
 - (b) Ruangan indoor seperti lapangan
 - (c) Ruang konseling individual
 - (d) Ruang testing kelompok
 - (e) Ruang resepsionis

2. Fungsi dari ruang tunggu dan ruang tamu adalah tempat para tamu atau seseorang pengunjung untuk menunggu. Maka susunan ruang tunggu haruslah rapi dan hal-hal yang harus diperhatikan adalah?
 - (A) Berantakan
 - (B) Tidak tersusun dengan rapih

- (C) Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menempatkan
semacam perlengkapan ekstra yang cukup menarik
 - (D) Terlalu ramai
 - (E) Kotor
3. Untuk memenuhi persyaratan baik ruang bimbingan maka dirancang sekaligus pada waktu membangun sekolah secara keseluruhan. Maka perlengkapan yang tidak perlu ada adalah?
- (a) Peralatan olahraga
 - (b) Rak buku
 - (c) Meja, kursi, lemari.
 - (d) Papan program jadwal bimbingan
 - (e) Papan jadwal kegiatan bimbingan
4. Sarana material teknis yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah ialah terutama berkaitan dengan alat-alat pengumpulan data pencatat data. Sarana teknis layanan bimbingan dapat digolongkan yaitu, *kecuali*?
- (a) Alat- alat pengumpulan data
 - (b) Alat ungkap masalah
 - (c) Sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan
 - (d) Alat-alat penyimpan data
 - (e) Sarana tata laksana bimbingan
5. Alat – alat penyimpanan data dalam bimbingan baik bersifat individu maupun kelompok, yaitu?
- (a) Kartu-kartu
 - (b) Buku pribadi
 - (c) Map

(d) Lemari

6. Dengan catatan bahwa format buku pribadi siswa ini dapat dikembangkan oleh sekolah secara tersendiri sesuai dengan kebutuhan diri masing-masing siswa. Secara umum yang TIDAK perlu diperhatikan dalam buku pribadi siswa ialah ?

(a) Penyimpanan dan pemeliharaan berbagai bentuk keterangan atau data dengan asas keserhanaan, kemudian dan kesinambungan

(b) Dibutuhkan suatu sistematika yang jelas

(c) Kerahasiaan terjamin

(d) Identitas keluarga

(e) Diperuntukan semata-mat demi keuntungan para siswa

7. Dalam rangka menunjang kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, maka diperlukan pengadaan sarana teknis, sarana teknik yang diperlukan antara lain?

(a) Blankon- blankon surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus , buku-buku paket, format surat

(b) Map, buku pribadi, surat

(c) Kartu, map, kotak masalah

(d) Blankon, map, buku

(e) Kotak masalah dan map

8. Apa yang dimaksud dengan “Ekspedisi” sebagai sarana tatalaksana bimbingan adalah?

(a) Merangkum catatan pengiriman surat

(b) Mengatur pengiriman surat

(c) Mencatat pengiriman surat-surat dari koordinasi /ruang bimbingan

- (d) Membuat surat
- (e) Menerima surat

9. Kebijakan yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, *kecuali*?

- (a) Memerikan kesempatan para petugas bimbingan di sekolah
- (b) Para petugas bimbingan di sekolah setidaknya mendapatkan keahlian secara kontinu
- (c) Penyediaan sarana termasuk alat-alat, tempat
- (d) Para petugas bimbingan diberi tunjangan
- (e) Memberikan penghargaan atas prestasi kerja

10. Apa kegunaan format surat?

- (a) Mendaftarkan konsultasi
- (b) Biodata siswa
- (c) Masalah kasus
- (d) Untuk mengadakan observasi dan wawancara ke lapangan dan diperlukan format surat pengantar untuk meminta izin kepada instansi pemerintah.
- (e) Agenda kegiatan

11. Isi dari data Bookslets adalah?

- (a) Hasil kemajuan daftar siswa
- (b) Biodata siswa
- (c) Biodata keluarga siswa
- (d) Masalah siswa
- (e) Kemunduran siswa

12. Apa kegunaan dari *papan jadwal kegiatan bimbingan*?

- (b) Untuk mencatat rencana pelaksana jenis program layanan bimbingan selama 1 tahun
- (c) Untuk mencatat kegiatan harian, mingguan, bulanan atau satu semester oleh petugas bimbingan di sekolah
- (d) Untuk mencatat data siswa keseluruhanya
- (e) Untuk tempat menyimpan hasil prestasi
- (f) Menempelkan pengumuman

13. Apa kegunaan *papan statistic*?

- (a) Untuk mencatat rencana pelaksana jenis program layanan bimbingan selama 1 tahun
- (b) Untuk mencatat kegiatan harian, mingguan, bulanan atau satu semester oleh petugas bimbingan di sekolah
- (c) Untuk mencatat data siswa keseluruhanya
- (d) Untuk tempat menyimpan hasil prestasi
- (e) Menempelkan pengumuman

14. Apa kegunaan *almari kaca* ?

- (a) Untuk mencatat rencana pelaksana jenis program layanan bimbingan selama 1 tahun
- (b) Untuk mencatat kegiatan harian, mingguan, bulanan atau satu semester oleh petugas bimbingan di sekolah
- (c) Untuk mencatat data siswa keseluruhanya
- (d) untuk tempat menyimpan hasil prestasi belajar siswa yang bersangkutan paut dalam menunjang pelaksanaan layanan bimbingan
- (e) Menempelkan pengumuman

Kunci Jawaban

1. B
2. C
3. A
4. B
5. D
6. D
7. A
8. C
9. D
10. D
11. A
12. B
13. C
14. D

Lembar Kerja Praktik

1. Apa perbedaan anatara alat pengumpulan data TES dan NON TES?
2. Pengadaan dana untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah dipenuhi itu sangat bergantung dengan police dari kepala sekolah/Yayasan. Untuk itu dana khusus membantu menunjang program layanan bimbingan perlu disisihkan secara rutin oleh sekolah. Sebutkan Ada 6 pos khusus pengeluaran yang berhubungan dengan kegiatan layanan bimbingan?
3. Jelaskan yang dimaksud dengan pembiayaan rutin dan pembiayaan insidental?
4. Ada 6 kebijakan yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah adalah? Sebutkan dan jelaskan ?

5. Ada 2 pedoman alternative ditempuh dalam menentukan serta memperhitungkan jam kerja bagi petugas bimbingan yaitu?
6. Sebutkan dan jelaskan salah satu sarana yang digunakan untuk layanan bimbingan karir di sekolah?
7. Apa saja kegunaan sarana layanan bimbingan karir?
8. Jelaskan ciri-ciri pembimbing layanan bimbingan karir yang professional?

6. Evaluasi Pembelajaran

Siswa mampu mengetahui apa saja sarana sarana layanan bimbingan karier yang ada di sekolah seperti sarana material seperti ruang bimbingan untuk keperluan pemberian bantuan kepada para siswa di sekolah yang menghadapi masalah, khususnya dalam pelaksanaan bimbingan karir, mutlak diperlukan ruang bimbingan dengan perlengkapan yang cukup memadai dan menyenangkan walaupun wujudnya cukup sederhana.

Perlengkapan ruang bimbingan yang cukup memenuhi persyaratan baik ruang bimbingan itu telah dirancang sekaligus pada waktu membangun sekolah secara keseluruhan, maupun dengan mengubah ruangan kelas, aula, ataupun gudang menjadi ruang bimbingan, maka sarana fisik lain yang di perlukan adalah perlengkapan yang disetiap ruangan seperti rak buku, filling kabinet, almari, meja kursi, kursi tunggu dll.

Sarana teknik yang diperlukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah, terutama berkaitan dengan alat pengumpulan data dan pencatat data. Seperti alat- alat pengumoulan data terdiri dari tes dan non tes, alat-alat penyimpan data terdiri dari kartu-kartu, buju pribadi dan map-map, yang ketjga ada sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan seperti blanko-blanko surat, kartu konsultasi , kartu kasus, blanko konferensi kasus, buku- buku paket ,

fotmat surat , dan yg terakhir ada sarana tatalaksana bimbingan seperti alat tulis, blanko surat, agenda surat, ekspedisi, arsip surat-surat.

Siswa mengetahui mamfaat sarana layanan bimbingan karier untuk menjadikan alat siswa dan pembimbing dalaam proses pelayanan bimbingan karier daan kegunaan menggunakan sarana pelayanan bimbingan karier untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada siswa dan pembimbing mampu untuk mampu membantu siswa tersebut dengan menggunakan beberapa sarana layanan bimbingan karier yang sesuai.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

- Umpan balik

Siswa mendapatkan ilmu tentang sarana layanan bimbingan karir dan mampu menegtahui alat-alat yang digunakan saat pelayanan bimbingan karir dan bagaimana cara menggnakannya,

C.Penutup

1. Rangkuman Modul

Sarana adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan Pendidikan sedangkan dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana bimbingan konseling adalah perlengkapan secara langsung untuk mencapai tujuan bimbingan konseling dan prasarana adalah perlengkapan dasar untuk menjalankan fungsi layanan bimbingan konseling. Mengingat suatu kegiatan belajar mengajar serta layanan bimbingan konselinh tidak akan terlaksana apabila tidak tersediannya srana prasarana yang memadai, maka dibutuhkan kelancaran kegiatan tersebut.

2. Referensi

Sukardi, dewa ketut, 1994, *bimbingan kari di sekolah-sekolah*, Jakarta, Ghalia Indonesia

MODUL 10

BIMBINGAN KELOMPOK

DAN KONSELING KELOMPOK

A. Pendahuluan

Dalam suatu proses saling pengaruh – mempengaruhi hubungan ini akan terjadi. Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Proses saling pengaruh mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah sebabnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok. Istilah bimbingan kelompok dalam pengertian yang sederhana adalah bimbingan yang diterapkan terhadap sekelompok individu, disamping istilah bimbingan kelompok seringkali dikaitkan bagian dari program bimbingan, dan dilaksanakan dalam rangka bimbingan belajar dari individu – individu siswa, dengan bimbingan dari konselor atau pembimbingnya.

1. Deskripsi Singkat

Modul 10 ini membahas tentang Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 10

Setelah mempelajari Bimbingan dan Konseling Kelompok, mahasiswa diharapkan dapat memahami Bimbingan dan Konseling Kelompok

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mahasiswa mampu untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan, dan reaksi untuk memecahkan masalahnya. Kesempatan yang seluas – luasnya dalam mengemukakan pendapat, gagasan, ide

– ide, dan memberikan tanggapan serta reaksi yang sangat berguna dan bermakna bagi siswa dalam memecahkan masalahnya. Terutama mengarahkan siswa kearah yang positif sehingga siswa dapat mengembangkan dirinya sendiri dalam menanggulangi masalahnya.

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Sepuluh

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Konseling Kelompok dan Menentukan Topik dan Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Dalam suatu proses saling pengaruh – mempengaruhi hubungan ini akan terjadi. Dalam kaitannya dengan kelompok, antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi. Proses saling pengaruh mempengaruhi ini dalam kehidupan kelompok itulah sebabnya yang dijadikan landasan diselenggarakannya bimbingan kelompok. Istilah bimbingan kelompok dalam pengertian yang sederhana adalah bimbingan yang diterapkan terhadap sekelompok individu, disamping istilah bimbingan kelompok seringkali dikaitkan bagian dari program bimbingan, dan dilaksanakan dalam rangka bimbingan belajar dari individu – individu siswa, dengan bimbingan dari konselor atau pembimbingnya. Kemudian diusahakan pula untuk memasukan penjelasan mengenai perkembangan pribadi yang sehat, mengenai kesehatan mental, mengenai pergaulan sosial yang baik. Bimbingan pribadi mendapat perhatian pula tujuan dari penyelenggaraan bimbingan kelompok disekolah tidak jauh berbeda bila dibandingkan dengan tujuan program bimbingan pada umumnya, yaitu membantu setiap siswa supaya dapat berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan potensi – potensi yang dimilikinya. Bimbingan kelompok menurut pendapat dari **Kirby** ialah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data – data dalam usaha untuk mengembangkan

tingkahlaku yang baik dari individu. Dalam pengertian yang dimiliki bimbingan kelompok bertujuan membantu para siswa untuk dapat mengembangkan aspek kediriannya yang bersifat sosial. Dalam bukunya yang berjudul *guidance and counseling in group* mengemukakan tujuan kesalafahaman yang sama mengenai bimbingan kelompok diantaranya: Kemasakan pribadi konselor, kesehatan jiwa, ataupun ada masalah- masalah yang belum terpecahkan dan frustrasi- frustrasi ikut menentukan apakah ia dalam kondisi yang baik untuk baik sebagai konselor dalam konseling kelompok. Demikian juga sikap- sikap seperti: apakah ia dapat menerima, mendukung atau memahami orang yang bersalah dengan memahami perasaan orang ditinjau dari kerangka orang itu sendiri. Sifat- sifat tersebut sedikit banyak juga diharapkan ada pada anggota kelompok, karena setiap orang dalam kelompok akan bertindak baik sebagai konselor maupun sebagai konseli.

Proses tingkah laku sosial meliputi :

1. Menetapkan tujuan
2. Memberikan informasi- informasi yang relevan
3. Merangsang atau mendorong pemikiran- pemikiran kearah tujuan atau goal
4. Mendengarkan dan mengartikan pemikiran- pemikiran yang diekspresikan oleh klien
5. Mendorong agar berani untuk mengekspresikan pendapat- pendapatnya buat pikiran atau ide- ide dengan tujuan atau goal
6. Merefleksikan dan memperjelas ide- ide bilamana diperlukan
7. Merangkum hasil pembicaraan, dan
8. Membantu mengerahkan upaya untuk mencapai suatu kesempatan
9. Bimbingan kelompok, proses kelompok, dan dinamika itu adalah serupa atau sama.
10. Tujuan utama dari bimbingan kelompok itu adalah perkembangan pribadi.

11. Bimbingan kelompok itu, adalah mengutamakan suatu bentuk layanan, yaitu layanan informasi.
12. Bimbingan kelompok atau konseling itu adalah sebagai pengganti bagi konseling individu tau perseorangan.
13. Konseling kelompok itu adalah terapi kelompok.
14. Beberapa anggota dari staf sekolah itu dapat mempengaruhi fungsi – fungsi bimbingan kelompok.
15. Bimbingan kelompok itu dapat melimpuhkan kreaktifitas dan kepribadian individu.

4. Rangkuman

Pengalamn – pengalam konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok. Tanggung jawab konselor dalam konseling kelompok sejajar dengan tanggung jawab dalam situasi konseling perorangan. Ia telah dipersiapkan seperangkat keterampilan, sikap dan sifat yang penuh rasa penerimaan, kehangatan dan pengertian ataupun pemahaman terhadap klien dalam kegiatan kelompok. Konselor telah memiliki kesadaran akan kelebihan dan keterbatasan serta tidak mencoba melepaskan tanggung jawab dan campur tangannya dalam situasi konseling kelompok. Pendapat serta pandangan – pandangan klien secara keseluruhan diperoleh konselor dari anggota dan interaksi anggota dalam kelompok dengan memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada anggota untuk mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan keinginannya sendiri dalam kegiatan kelompok.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Seorang guru telah menyelenggarakan kegiatan bimbingan secara kelompok. Secara manajemen setelah kegiatan selesai maka yang dilakukan guru BK adalah.....

- a. mendokumentasi kegiatan layanan bimbingan kelompok dan hanya sebagai bahan informasi untuk guru bk
- b. merencanakan layanan bimbingan berikutnya sesuai dengan kebutuhan guru bk
- c. mendokumentasi dan melaporkan hasilnya pada pihak – pihak yang memerlukan
- d. melakukan follow up dan merencanakan konseling individual
- e. melakukan pemilihan secara acak serta adil

2. Dalam konteks program bimbingan dan konseling saat ini sebagai komponen Pendidikan yang berbasis konstruksi, maka perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan dan konseling diprioritaskan oleh....

- a. mengadakan penyesuaian dengan tuntutan zaman
- b. membantu siswa – siswa menyelesaikan masalah
- c. menentukan pilihan Pendidikan dan karir yang rasional
- d. memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi siswa
- e. untuk meminimalisir persyaratan yang telah tersedia

3. Disamping tes prestasi belajar, Teknik asesmen yang tepat digunakan jika guru bimbingan dan konseling atau konselor hendak menentukan apakah siswa telah berprestasi sesuai dengan kemampuannya atau belum adalah....

- a. Questionnaire
- b. tes inteligensi

c. wawancara

d. observasi

e. silabus

4. Pengembangan materi tugas – tugas perkembangan menjadi tanggung jawab guru BK dalam bentuk....

a. buku paket, modul, brosur, book let, poster

b. observasi, survey, wawancara

c. panduan layanan bimbingan klasikal

d. penelitian

e. penilaian serta pengamatan yang dilakukan secara acak

5. Pada satu kelas, mayoritas siswa memerlukan informasi tentang gender, maka desain layanan bimbingan dan konseling adalah....

a. layanan resposif

b. layanan studi kasus

c. layanan konseling klasikal

d. layanan bimbingan klasikal

e. layanan koperhensif

6. Guru bimbingan dan konseling ingin mengetahui seberapa jauh program layanan BK yang ia susun mampu memfasilitasi kebutuhan para siswa merupakan salah satu tujuan dari.....

- a. pengembangan program berdasar analisis terhadap tugas perkembangan siswa
- b. penelitian tindakan bimbingan dan konseling
- c. evaluasi program bimbingan dan konseling
- d. analisis kebutuhan dari para siswa
- e. mengambil alih bimbingan yang telah disepakati

7. Yang merupakan kategori media layanan bimbingan klasikal adalah

- a. buku paket pengembangan aspek – aspek tugas perkembangan siswa
- b. modul keterampilan konseling kelompok
- c. brosur iklan lowongan pekerjaan
- d. buku panduan masuk PTN
- e. penulisan penjadwalan yang telah dibuat

8. Salah satu kekuatan konseling kelompok adalah....

- a. adanya dinamika kelompok
- b. konselor sebagai leader
- c. munculnya empati pada anggota kelompok
- d. tanggung jawab leader dapat dilimpahkan pada anggota kelompok
- e. munculnya suatu permasalahan

9. Strategi penilaian paling tepat untuk mengetahui beberapa aspek psikologis siswa seperti partisipasi, antusiasme, kesungguhan hati dan toleransi adalah

- a. tes
- b. check list
- c. obsevasi
- d. otobiografi
- e. kuisioner

10. Assesmen dalam bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk analisis kebutuhan siswa dan sekolah. Temuan tersebut akan menjadi dasar dalam

- a. menemukan masalah siswa
- b. menentukan upaya penyelesaian masalah
- c. merancang program bimbingan dan konseling
- d. merancang calon konselor yang akan membantu.
- e. pembuatan makalah yang disengaja

Kunci Jawaban

- 1. A
- 2. D
- 3. B
- 4. C
- 5. B

6. A
7. B
8. C
9. C
10. C

Lembar Kerja Praktik

1. apakah sikap siswa bias dalam menentukan sekolah lanjut yang tepat untuk dirinya?
2. apakah sikap siswa bias dalam memilih pekerjaan yang tepat untuk dirinya?

6. Evaluasi Pembelajaran

Mendorong dan meperlancar peristiwa dengan anggota kelompok lainnya. Membuka dan menutup kesempatan bagi para anggota, membuka dengan tetap bersikap sebagai pendengar yang baik, menutup serta memberikan reaksi terhadap suatu masalah. Membuat rekaman dan segala kegiatan proses dalam kelompok dan berkontribusi data – data untuk mengadakan interpretasi perencanaan dan evaluasi kelompok sesuai dengan prosedur yang benar. Mencatat atau merekam informasi – informasi, keterangan – keterangan, keputusan – keputusan, hasil diskusi kelompok, masalah – masalah, ide – ide, issue, serta melaporkan setiap saat yang diminta. Mencari- keterangan yang berkenan dengan penilaian tentang apa yang dilaksanakan kelompok atau penilaian yang berkenan dengan anjuran- anjuran, atau sarana- sarana yang disampaikan. Mengajukan ide- ide atau mengubah jalan/cara yang berkenan dengan masalah atau tujuan kelompok. Mengajukan cara pemecahannya, bagaimana cara untuk mengurangi perbedaan- perbedaan pendapat dalam

kelompok, dan memperbaharui prosedur kepemimpinan kelompok, serta mempengaruhi organisasi kelompok.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Pengetahuan, kecakapan serta keterampilan konselor adalah merupakan kunci utama dari keberhasilan penyelenggaraan konseling kelompok. Pengalaman – pengalaman konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok. Tanggung jawab konselor dalam konseling kelompok sejajar dengan tanggung jawab dalam situasi konseling perorangan. Ia telah dipersiapkan seperangkat keterampilan, sikap dan sifat ataupun pemahaman terhadap klien dalam kegiatan kelompok. Sebagai seorang konselor ia bertanggung jawab untuk membantu klien menetapkan hubungan kerja, menunjukan kemantapan bertindak, dan seperangkat contoh kegiatan dalam menerima dan membantu klien lain.

C.Penutup

1. Rangkuman Modul

Pengetahuan, kecakapan serta keterampilan konselor adalah merupakan kunci utama dari keberhasilan penyelenggaraan konseling kelompok. Pengalaman – pengalaman konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok.

2. Referensi

Sukardi, D.K. (1994). *Bimbingan karir di sekolah- sekolah*.
Denpasar : Ghalia Indonesia

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Menentukan topik dan Teknik-teknik bimbingan kelompok.

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa mampu menentukan topik dan Teknik-teknik bimbingan kelompok

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Menentukan topik dan Teknik – Teknik bimbingan kelompok.

Untuk memahami serta membantu para siswa dalam mewujudkan dirinya maka bimbingan kelompok merupakan suatu wadah yang dapat dipengaruhi oleh pembimbing atau konselor dalam pelaksanaan layanan bimbingan karir di sekolah – sekolah. Supaya bimbingan kelompok dapat berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka kepada pembimbing/konselor diharapkan untuk dapat merencanakan, mempersiapkan, dan memikirkan dengan matang sebelum kegiatan bimbingan kelompok itu dilaksanakan. Dalam merencanakan, mempersiapkan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam makalah yang berjudul *kearah pengertian bimbingan karir dengan pendekatan developmental, (1981)*, mengemukakan bagaimana cara menentukan topik, dan Teknik – Teknik bimbingan kelompok, untuk jelasnya dikutip sebagai berikut.

1. Mengadakan suatu survei dan masalah- masalah yang dialami pada pemuda- pemuda disuatu sekolah atau daerah tertentu:
 - a. Data dikumpul dari pelajar dari pelajar.
 - b. Data dikumpulkan dari guru- guru, sekolah, ahli- ahli pemuka agama.
 - c. Data dikumpul oleh orang tua.

➤ Contoh

Secara keseluruhan baik pada konseling individu maupun konseling kelompok sering kali lebih obyektif, dan keduanya bertujuan untuk membantu klien agar dapat memimpin dirinya sendiri, berintegrasi, dan bertanggung jawab terhadap dirinya dengan orang lain. Memberikan pengertian bahwa bimbingan kelompok adalah terutama Pendidikan dikelas atau pengalaman Pendidikan, yang pada pokoknya dikaitkan dengan pemberian informasi kegiatan bimbingan kelompok disekolah – sekolah biasanya diorientasikan dalam memberikan dorongan terhadap para siswa untuk dapat memahami serta mengetahui sampai sejauh mana partisipasi serta keterlibatannya dalam mengembangkan dirinya kearah berpikir dewasa. Walaupun pokok pembahasan dalam bimbingan kelompok mungkin sama dengan konseling kelompok, tanggung jawab utama dalam bimbingan tetap berada pada guru. Dalam konseling kelompok pembicaraan pokok adalah untuk setiap anggota kelompok, tetapi bahasan terletak pada perubahan tingkah lakunya, tetapi tidak pada perubahan tingkah lakunya secara umum.

➤ Ilustrasi

Hanya orang yang relatif masak dan relatif *adjusted* yang dapat menjadi anggota yang berguna dalam kelompok. Setiap anggota diharapkan untuk mau mampu berpartisipasi sebagai anggota dengan cara positif. Tetapi dilain pihak konseling kelompok diadakan untuk mereka yang memerlukan pertolongan, atau lebih tepat yang merasa membutuhkan pertolongan. Oleh karena itu masalah pemilihan anggota kelompok adalah masalah yang perlu mendapat perhatian. Konseling kelompok tidak hanya merupakan pertolongan yang kuratif dan preventif, tetapi dapat juga bersifat perseveratif, misalnya jika menolong orang membentuk atau memperbaiki pribadinya (bagi mereka

yang belum atau menyadari bahwa mereka bermasalah). Pembahasan dalam kelompok akan membuat mereka lebih dasar akan masalahnya dan memperoleh tilikan tentang jalan keluarnya yang dapat ditempuhnya. Bertitik tolak dari pandangan diatas dapat dikatakan bahwa konseling kelompok beroreantasi pada pencegahan (preventif), kuratif, juga perseveratif, dalam hal mana klien dapat melaksanakan fungsinya dimasyarakat mungkin berupa beberapa bentuk pengalaman pahit dalam hidupnya.

4.Rangkuman

Pengalama – pengalam konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok. Tanggung jawab konselor dalam konseling kelompok sejajar dengan tanggung jawab dalam situasi konseling perorangan. Ia telah dipersiapkan seperangkat keterampilan, sikap dan sifat yang penuh rasa penerimaan, kehangatan dan pengertian ataupun pemahaman terhadap klien dalam kegiatan kelompok. Konselor telah memiliki kesadaran akan kelebihan dan keterbatasan serta tidak mencoba melepaskan tanggung jawab dan campur tangannya dalam situasi konseling kelompok. Penda pat serta pandangan – pandangan klien secara keseluruhan diperoleh konselor dari anggota dan interaksi anggota dalam kelompok dengan memberikan kesempatan yang seluas – luasnya kepada anggota untuk mengekspresikan dirinya sendiri sesuai dengan keinginannya sendiri dalam kegiatan kelompok.

5.Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Konseling kelompok dapat berfungsi preventive bagi ?

a. keluarga

b. saudara

c. individu

d. kerabat

e. pacar

2. Antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok yang lain

a. terjadi saling pengaruh

b. saling mempengaruhi

c. antar kerja kelompok

d. antara keluarga

e. antara siswa dengan siswa

3. proses saling pengaruh mempengaruhi ini dalam kehidupan

a. kelompok

b. dirisendiri

c. kelompok dengan diri sendiri

d. kelompok dengan lingkungan

e. lingkungan dengan kelompok

4. Istilah bimbingan kelompok dalam pengertian yang sederhana adalah bimbingan yang diterapkan terhadap

a. sekelompok individu

- b. individu dengan kelompok
- c. kelompok dengan kelompok
- d. individu dengan individu
- e. sekelompok

5. Bimbingan kelompok seringkali dikaitkan bagian dari program

- a. bimbingan
- b. pengajar
- c. mengajar
- d. pengajaran
- e. mengajarkan

6. Penjelasan mengenai perkembangan pribadi yang sehat.

- A. kesehatan mental
- b. kesehatan diri
- c. kesehatan jiwa
- d. kehatan non mantal
- e. non kesehatan diri

7. Bimbingan kelompok menurut pendapat dari

- a. Kirby
- b. Richard
- c. moreno
- d. gazda
- e. goerge

8. Kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan

- a. memberi informasih
- b. mengantarkan informasih
- c. mencatat informasih
- d. memberi tanggung jawab
- e. menonfirmasikan informasih

9. Pengertian Kemasakan pribadi konselor

- a. menetapkan tujuan
- b. adanya hubungan empati
- c. adanya hubungan yang baik
- d. adanya suasana toleransi
- e. memahami diri sendiri

10. Bimbingan kelompok itu, adalah mengutamakan suatu bentuk layanan, yaitu layanan

- a. informasi
- b. kelompok
- c. sosial
- d. dirisendiri
- e. individu

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. B
- 3. C
- 4. B
- 5. E
- 6. A
- 7. A
- 8. A
- 9. A
- 10. A

Lembar Kerja Praktik

- 1. apakah sikap siswa bias dalam menentukan sekolah lanjut yang tepat untuk dirinya?
- 2. apakah sikap siswa bias dalam memilih pekerjaan yang tepat untuk dirinya?

6. Evaluasi Pembelajaran

Mendorong dan meperlancar peristiwa dengan anggota kelompok lainnya. Membuka dan menutup kesempatan bagi para anggota, membuka dengan tetap bersikap sebagai pendengar yang baik, menutup serta memberikan

reaksi terhadap suatu masalah. Membuat rekaman dan segala kegiatan proses dalam kelompok dan berkontribusi data – data untuk mengadakan interpretasi perencanaan dan evaluasi kelompok sesuai dengan prosedur yang benar. Mencatat atau merekam informasi – informasi, keterangan – keterangan, keputusan – keputusan, hasil diskusi kelompok, masalah – masalah, ide – ide, issue, serta melaporkan setiap saat yang diminta. Mencari- keterangan yang berkenan dengan penilaian tentang apa yang dilaksanakan kelompok atau penilaian yang berkenan dengan anjuran- anjuran, atau sarana- sarana yang disampaikan. Mengajukan ide- ide atau mengubah jalan/cara yang berkenan dengan masalah atau tujuan kelompok. Mengajukan cara pemecahannya, bagaimana cara untuk mengurangi perbedaan- perbedaan pendapat dalam kelompok, dan memperbaharui prosedur kepemimpinan kelompok, serta mempengaruhi organisasi kelompok.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Pengetahuan, kecakapan serta keterampilan konselor adalah merupakan kunci utama dari keberhasilan penyelenggaraan konseling kelompok. Pengalaman – pengalaman konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok. Tanggung jawab konselor dalam konseling kelompok sejajar dengan tanggung jawab dalam situasi konseling perorangan. Ia telah dipersiapkan seperangkat keterampilan, sikap dan sifat ataupun pemahaman terhadap klien dalam kegiatan kelompok. Sebagai seorang konselor ia bertanggung jawab untuk membantu klien menetapkan hubungan kerja, menunjukan kemandirian bertindak, dan seperangkat contoh kegiatan dalam menerima dan membantu klien lain.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Pengetahuan, kecakapan serta keterampilan konselor adalah merupakan kunci utama dari keberhasilan penyelenggaraan konseling kelompok. Pengalaman – pengalaman konselor dalam melaksanakan konseling perseorangan seringkali dipakai sebagai dasar dalam menetapkan pelaksanaan konseling kelompok.

2. Referensi

Sukardi, D.K. (1994). *Bimbingan karir di sekolah- sekolah*. Denpasar : Ghalia Indonesia

MODUL 11
PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PENDEKATAN
KELOMPOK

A. Pendahuluan

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah yang di terapkan dengan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya di rencanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dan masyarakat pada umumnya.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkut- paut dengan karier dapat di tangani untuk semua siswa di sekolah.

Untuk itu kepada setiap konselor sekolah di tuntutan untuk bersedia, berani, serta mampu terlibat dalam kegiatan kelompok, karena pada hakikatnya pelaksanaan bimbingan karier di sekolah adalah. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil suatu keputusan yang bermakna bagi dirinya.

1. Deskripsi Singkat

Modul 11 ini membahas tentang Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pendekatan Kelompok

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 11

Setelah mempelajari pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok

3. Kemampuan Akhir (KA)

- Membantu para siswa supaya memiliki keterampilan dalam proses mengambil keputusan mengenai pekerjaan, jabatan atau karier yang utama di masa depan.
- Siswa dapat mengaplikasikan pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok yang meliputi: Ceramah dari

Nara Sumber, Diskusi kelompok, Karyawisata, Pengajaran Unit, dan Sosiodrama

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Sebelas

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pendekatan Kelompok

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

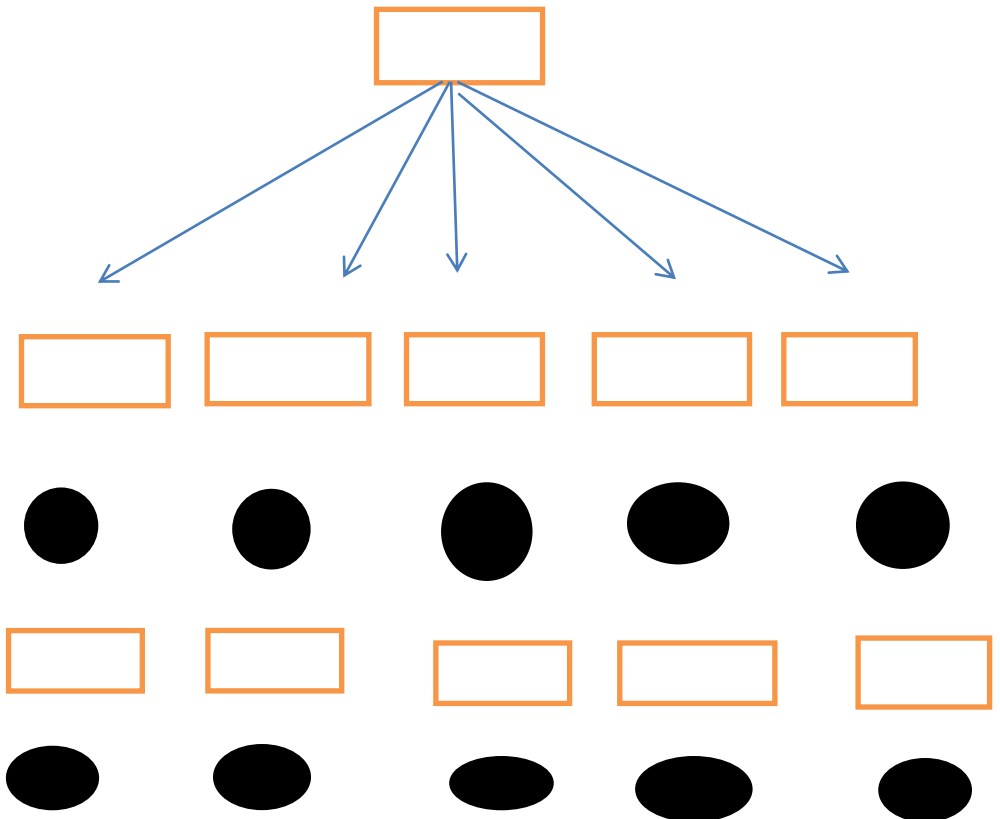
Materi pokok dalam modul ini adalah Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pendekatan Kelompok dan Cara pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan pendekatan kelompok
2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**
Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok
3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

Dalam rangka melaksanakan ceramah bersangkut-paut dengan mendapatkan informasi karir dengan dari sumber-sumber tepat atau akurat, secara sederhana bisa diselenggarakan di kelas ataupun aula sekolah. Kira-kira bagannya digambarkan sebagai berikut.



**BENTUK-BENTUK KELOMPOK
DILIHAT DARI BERBAGAI ASPEK**

DILIHAT DARI	BENTUK	CIRI UTAMA
1.JUMLAH ANGGOTA	A.KELOMPOK BESAR B.KELOMPOK KECIL	-Anggota 20 orang atau lebih -Anggota kurang dari 20 Orang biasanya Sekitar 3-12 orang
2.PEMBENTUKAN	A.BENTUK FORMAL B.BENTUK INFORMAL	-Sengaja dibentuk -Terbentuk secara spontan Tanpa direncanakan
3.TUJUAN	A.PEMECAHAN MASALAH B.TERAPI ANGGOTA	-Menekankan pada hasil Diskusi -Menekankan pada proses Diskusi
4 WAKTU DISKUSI	A.MARATO B.SINGKATAN/REGULER	-Terus-menerus 5-12 jam -1-2 Jam,mungkin dilaksanakan Berulang-ulang
5.MASALAH YANG DI BAHAS.	a. sederhana b. kompleks/rumit.	- relatif mudah dipecahkan. - sulit di pecahkan.
6.AKTIVITAS KELOMPOK	A.TERPUSAT PADA PEMIMPIN B.DEMOKRASI (TERBAGI) KE SEMUA ANGGOTA	-Anggota kurang aktif, peminpin sangat aktif. -Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

Beberapa saran yang di kemukan di bawah ini dikemukakan oleh **J.Cecil Parker**, di antaranya

1. Setiap orang harus meggunakan pikiran sendiri jangan coba “membuang waktu”dengan jalan memberi tahu kelompok tentang jawaban yang benar.

2. Diskusi kelompok bukan masalah perdebatan, Argumentasi yang dilaksanakan dan kelompok bukanlah hanya sebagai suatu permainan, kewajiban semua orang yang terlibat dalam diskusi kelompok bukan hanya sekedar mengadakan pertemuan bersama. Tetapi lebih jauh dari itu dituntut hidup dalam kebersamaan, dan memiliki penalaran yang efektif dan tidak saling bermusuhan.
 3. Tanyalah diri sendiri, tentang ide-ide, pengalaman-pengalaman, perbedaan mendasar yang manakah yang mungkin cocok untuk didiskusikan.
 4. Kalau diskusi kelompok itu berkepanjangan tegaskan kembali dan mulailah dengan langkah baru.
 5. Buatlah pernyataan ringkas atau pidato.
 6. Janganlah melewati begitu saja hal-hal yang belum jelas bagi kita.
 7. Kalau anda merasa lebih banyak berbicara dari anggota kelompok lainnya, usahakan mengesampingkan hal-hal yang remeh bicaralah hanya pada persoalan yang benar dan tepat.
 8. Bersikaplah terbuka terhadap kedudukan yang diwakili kelompok minoritas atau yang sama tidak terwakili.
 9. Anda bisa menerima sepenuhnya upaya respon
 10. Perbuatan semacam itu tidak menguntungkan
 11. Kalau terdapat kebingungan terhadap perbedaan pendapat yang ada, cara berdiam diri sejenak akan dapat membantu para anggota kelompok untuk memikirkan kembali apa yang telah mereka katakan
 12. Senantiasa tanggap terhadap perbedaan kata-kata yang mempunyai arti yang sama
 13. Respek terhadap kelompok, serta percaya bahwa kelompok memiliki potensi yang besar, dimana kelompok merupakan satu kesatuan yang dapat melihat jauh ke depan dan lebih besar jika dibandingkan dengan seorang anggota kelompok
- Untuk setiap Diskusi kelompok tersedia waktu yang terbatas.

Ringkasalah:

- (a). setiap persoalan besar yang telah diselesaikan sebelum melanjutkan ke hal berikutnya,
- (b). Setiap diskusi mulai berlarut-larut dan membingungkan,
- (c). Saat-saat menjelang diskusi di akhiri. Gunakalah ungkapan kata yang ditakhsirkan oleh kelompok, jangan menggunakan penafsiran sendiri.

PELAKSANAAN BIMBINGAN KARIR DENGAN PENDEKATAN KELOMPOK

Cara Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual dan teknik pendekatan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah yang di terapkan dengan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya di rencanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dan masyarakat pada umumnya.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan- paut dengan karier dapat di tangani untuk semua siswa di sekolah.

Untuk itu kepada setiap konselor sekolah di tuntutan untuk bersedia, berani, serta mampu terlibat dalam kegiatan kelompok, karena pada hakikatnya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah adalah. Untuk mencapai tujuan itu para siswa perlu memahami dirinya sendiri dan lingkungannya serta dapat mengambil suatu keputusan yang bermakna bagi dirinya.

Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir di sekolah nampaknya menjadi suatu pendekatan bimbingan yang esensial karena dapat memberikan bantuan layanan kepada semua siswa di sekolah. Maka dari itu pendekatan kelompok dalam bimbingan karier dapat melibatkan konselor profesional secara maksimal.

Keterlibatan konselor dalam kegiatan kelompok dalam bimbingan karir harus di tunjang dengan berbagai kompetensi tertentu. Beberapa kompetensi yang di tuntutan ialah konselor harus mengadakan kerja sama dengan para guru dan staf lainnya. Bimbingan karir, di samping itu kompetensi yang di tuntutan kepada konselor ialah kemampuan untuk menggunakan berbagai teknik, cara atau metode yang di pandang dapat mempelancar dan lebih mempercepat terwujudnya tujuan bimbingan karir di sekolah.

Dengan pendekatan kelompok bimbingan karir siswa akan memperoleh layanan bimbingan karir melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat kelompok. Sebagai bahan referensi dikemukakan teknik pendekatan kelompok yang dapat di pergunakan oleh pembimbing atau konselor, yang terdiri dari 10 metode. Masing- masing metode secara singkat diuraikan tentang:

1. Sifat- sifat khusus.
2. Pola-pola partisipasi
3. Keuntungan atau manfaat.
4. Batas-batasnya, untuk lebih jelasnya.

4. Rangkuman

- Cara Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual dan teknik pendekatan kelompok.
- Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah yang di terapkan dengan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya di rencanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dan masyarakat pada umumnya.
- Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkut- paut dengan karir dapat di tangani untuk semua siswa di sekolah.
- Ceramah dalam pengertian yang murni adalah merupakan suatu kegiatan di mana narasumber atau orang sumber menyajikan informasi karir kepada para siswa yang di dengar dari awal sampai akhir hanyalah suara orang sumbernya saja, tidak ada penggunaan slide, film maupun gambar-gambar lainnya.
- Pelaksanaan ceramah dari narasumber dalam bimbingan karir bukanlah dalam pengertian murni seperti di atas, tetapihendaknya dikaitkan dengan kegiatan lainnya serta di lengkapi dengan metode lainnya sehingga para siswa akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan atau karir.
- Suatu teknik bimbingan kelompok yang di usahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan pada umumnya.
- Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karir menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing- masing anggota kelompok di berikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan berbagai pendapat yang di dengarnya dapat di tarik dari kesimpulan yang di sepakati oleh kelompok.
- Diskusi ialah suatu pendekatannya kegiatannya bercirikan suatu kerterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, di mana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh

kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat- pendapat yang di kemukakan diskusi.

- Karyawisata hendaknya direncanakan secara terencana agar agar jelas tujuan atau target yang diharapkan atau dicapai. Karyawisata dimaksudkan untuk membawa para siswa belajar dan berkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharaberkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharapkan para siswa memiliki giarah baru dalam belajar.
- Tanpa persiapan dan perencanaan yang matang dan cermat kemungkina adanya suatu kecendrungan karyawisata yang diselenggarakan mungkin hanya menjadi semacam *piknik* yang tidak menunjang penambahan ilmu pengetahuan atau keterampilan kerja yang justru ingin diharapkan akan dapat diperoleh dengan menunjang obyek tersebut.
- Pengajaran unit (*unit teaching*) dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu perkerjaan tertentu.
- Sosiodrama sebenarnya bukanlah merupakan suatu barang baru dalam pendidikan. Mungkin beberapa peserta dari peserta didik telah telah pernah melakukannya baik di Taman kanak-kanak maupun di Sekolah Dasar.
- Sisiodrama merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, relasi atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam relasi sosial sehari-hari di masyarakat.
- Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan-paut dengan pengembangan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa memperoleh infornasi dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekalipun para siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pengembangan konsep tentang diri sendiri bertujuan agar para siswa mendapatkan gambaran yang obyektif tentang diri sendiri ialah berupa pemahaman dan penerimaan tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjajn sesuatu perkerjaan, serta apa yang diharapkan atau dicita-citakannya

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Dalam rangka memberikan ceramah penerangan tentang karir kepada para siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan mengadakan ceramah. Ceramah yang diselenggarakan itu bersumber pada.....Kecuali

- A. Pemateri
- B. Konselor
- C. Pembimbing
- D. Guru

2. Ada beberapa petunjuk dalam melaksanakan ceramah

- A. 1
- B. 2
- C. 3
- D. 4

3. Tujuan apa yang ingin Dicapai Melalui Diskusi kelompok....Kecuali

- A. Menamkan/mengembangkan keterampilan dan keberanian
- B. Mencari kebenaran jujur
- C. Belajar menemukan kesepakatan
- D. Mempererat persatuan

4. Ada berapa bentuk-bentuk diskusi kelompok dilihat dari beberapa aspek adalah

- A. 7
- B. 9
- C. 6
- D. 8

5. Ada beberapa macam-macam diskusi adalah

- A. 5
- B. 7
- C. 6
- D. 8

Kunci Jawaban

- 1.A
- 2.D
- 3.D
- 4.C
- 5.B

Lembar Kerja Praktek

1. Pelaksanaan Bimbingan Karir dengan Pendekatan kelompok baik yang diselenggarakan sebagai program tersendiri maupun program terintegrasi dengan kurikulum, dapat ditempuh melalui beberapa cara, diantaranya
2. Dalam rangka memberikan ceramah penerangan tentang karir kepada para siswa di sekolah dapat dilaksanakan dengan mengadakan ceramah. Ceramah yang diselenggarakan itu bersumber pada
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan ceramah
4. Jelaskan dan sebutkan Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ceramah
5. Jelaskan kebaikan dari teknik diskusi

6. Evaluasi Pembelajaran

1. Untuk mengetahui siswa dijadikan sebagai dasar Pelaksanaan Bimbingan karir dengan pendekatan kelompok.
2. Siswa dapat mengetahui pemahaman tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan dan dicita-citakan

7.Umpun Balik Dan Tindak Lanjut

- Memberikan tugas (penugasan = assignment) kepada setiap siswa untuk membuat laporan dan karya tulis dari kegiatan hari karir tersebut.
- Kegiatan kelompok berupa mengumpulkan berbagai informasi dan menyusunnya secara sistematis.
- Pembuatan karya tulis berupa karangan tentang rencana karir di masa-masa mendatang.
- Bentuk-bentuk penugasan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan hari karir.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

- Cara Pelaksaam bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual dan teknik pendekatan kelompok.
- Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah yang di terapkan dengan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya di rencanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dan masyarakat pada umumnya.
- Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkut- paut dengan karier dapat di tangani untuk semua siswa di sekolah.
- Ceramah dalam pengertian yang murni adalah merupakan suatu kegiatan di mana narasumber atau orang sumber menyajikan informasi karir kepada para siswa yang di dengar dari awal sampai akhir hanyalah suara orang sumbernya saja, tidak ada penggunaan slide, film maupun gambar- gambar lainnya.
- Pelaksanaan ceramah dari narasumber dalam bimbingan karir bukanlah dalam pengertian murni seperti di atas, tetapinhendaknya dikaitkan dengan kegiatan lainnya serta di lengkapi dengan metode lainnya sehinggah para siswa akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan atau karir.

2. Referensi

Abdulah, Ambo Enre., 1981. Bimbingan Karir dan Orang Tua, (Bahan Diskusi dalam penataran dan Lokakarya) Penataran Bimbingan Karir untuk Petuga BP se-indonesia di Hotel Bukit Indah Puncak.

Anderson, Robert H., 1996. Teaching in a a word of Change, Harcourt, Brace & World, Inc, New York.

Burton, William H., 1952. The Guidance of Learning Activities, Appleton-Century, Crofts, Inc, New York.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah. Jakarta: Balai Pustaka.

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Cara pelaksanaan bimbingan karir

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Cara pelaksanaan bimbingan karir

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

Pelaksanaan bimbingan karir dengan pendekatan kelompok baik di selenggarakan sebagai suatu program tersendiri maupun program yang terintegrasi dengan kurikulum, dapat di tempuh melalui beberapa cara di antaranya:

1. Ceramah dari narasumber.
2. Diskusi kelompok.
3. Karyawisata.
4. Pengajaran unit
5. Sosiodarma.
6. Informasi melalui kegiatan kurikuler.
7. Hari karir (career days).

1. Ceramah dari narasumber.

Ceramah dalam pengertian yang murni adalah merupakan suatu kegiatan di mana narasumber atau orang sumber menyajikan informasi karir kepada para siswa yang di dengar dari awal sampai akhir hanyalah suara orang sumbernya saja, tidak ada penggunaan slide, film maupun gambar- gambar lainnya.

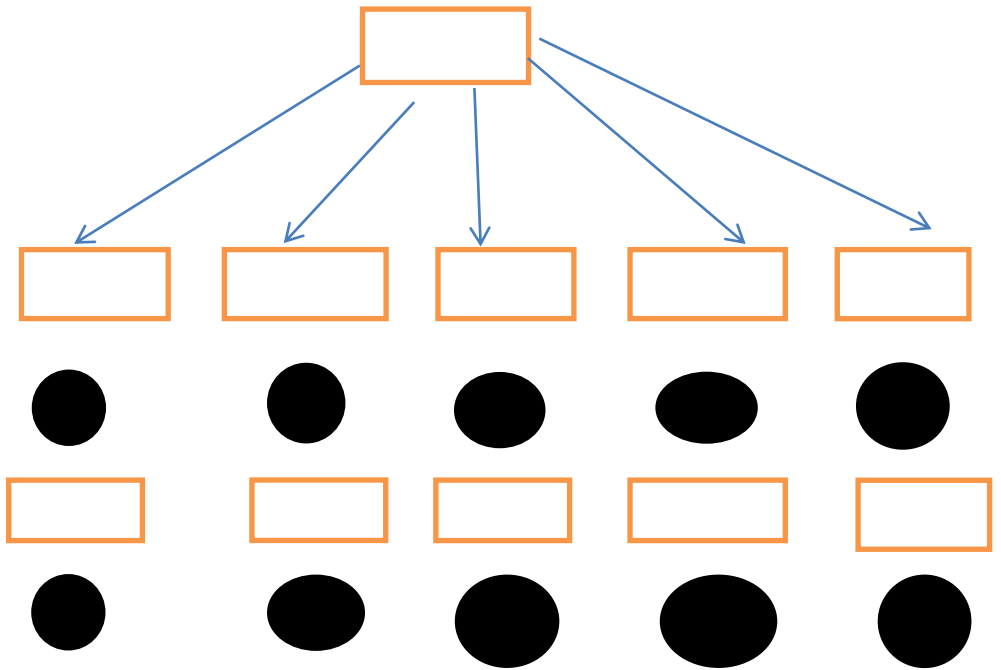
Pelaksanaan ceramah dari narasumber dalam bimbingan karir bukanlah dalam pengertian murni seperti di atas, tetapihendaknya dikaitkan dengan kegiatan lainnya serta di lengkapi dengan metode lainnya sehingga para siswa akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang perkerjaan, jabatan atau karir.

Penyelenggaraan ceramah dari nara sumber adalah merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan sekolah cengan dunia kerja.

1. Cara melaksanakan ceramah

Dalam rangka melaksanakan ceramah bersangkut-paut dengan mendapatkan informasi karir dengan dari sumber-sumber tepat atau akurat, secara sederhana

bisa diselenggarakan di kelas ataupun aula sekolah. Kira-kira bagannya digambarkan sebagai berikut.



Narasumber	Siswa
Berbicara sepanjang waktu Yang disediakan.	mendengarkan atau mencatat keterangan-keterangan selama waktu yang telah disediakan.
Aktif berbicara sendiri sepanjang waktu ter-Sedia.	Pasif dalam arti diberikan kesempatan bertanya sebelum informasi yang Diberikan selesai
dinir oleh peramah. semua kegiatan yang dilakukan siswa dikor-Mendominasi kegiatan kelas Dalam artian	mengikuti segala sesuatu yang telah ditetapkan pembimbing atau penceramah.
Mimbar. Menempati suatu tempat yang tetap yaitu	telah ditetapkan Menempati tempat duduk yang
kesempatan kepada siswa untuk bertanya bersifat searah hanya kadang-kadang diberikan hanya kadang-kadang diberikan kesempatan Komunikasi lebih banyak bersifat searah	bertanya. diberikan kesempatan untuk kadang dalam waktu terbatas Komunikasi searah, tapi kadang-

1. Beberapa Pentunjuk dalam pelaksanaan Ceramah

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan ceramah dari nara- sumber, diantaranya:

- a. bahan ceramah hendaknya direproduksi secara tertulis sehingga setiap siswa memiliki bahan yang diinformasikan oleh nara sumber.
- b. hendaknya kegiatan ceramah secermat mungkin sehingga nara sumber, pembimbing dan siswa dapat memahami dengan saksama kegiatannya.
- c. Hendaknyasetipa kegiatan diadakan selalu dikaitakadenagn kegiatan lainnya, misalnya diskusi, karya wisata , dan pembuatan laporan.

- d. Sebelum ceramah diberikan hendaknya terlebih dahulu menghubungi narasumber, serta memberikan informasi kepada siswa untuk memperoleh gambaran kegiatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Ceramah

Dalam pelaksanaan suatu ceramah ada beberapa factor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan ceramah, diantaranya:

- a. nara sumber harus menguasai materi yang akan diinformasikan kepada siswa
- b. sistematika penyajian yang diatur dengan tepat sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik uraian dari narasumber.
- c. menguasai bahasa pengantar, dan gaya bahasa yang menarik, dan menantang serta membosankan.
- d. penampilan diri dan kepribadian menarik di hadapan siswa.

4. Keuntungan- keuntungannya

- a. penggunaan lebih efisien karena mudah dilaksanakan, dan para siswa memperoleh informasi lebih banyak dalam waktu relatif singkat.
- b. mudah mengulangi kembali apabila diperlukan lagi karena narasumber telah menguasai materinya.
- c. memberikan latihan pada siswa untuk menjadi pendengar yang baik, tekun, dan penuh perhatian.
- d. siswa belajar untuk mencatat hal- hal yang prinsipil dan dasar serta memfokuskan.
- e. menjadikan bahan yang menarik apabila di bawakan dengan humor, gaya bahasa yang menarik, dan penampilan yang mengesankan.

5. kekurangan- kekurangannya.

- a. tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang sama, hanya para siswa yang memiliki tipe auditif yang merasakan manfaat dari kegiatan ceramah.
- b. memungkinkan timbulnya verbalisme dari para siswa.
- c. menimbulkan kemungkinan salah penafsiran tentang maksud kalimat yang di ceramahkan.
- d. sulitnya melakukan analisa sambil mendengarkan, dan sekaligus mencatat.
- e. tidak semua orang berperan sebagai nara sumber memiliki bakat dan pandai menyampaikan materi secara lisan.
- f. menimbulkan kebosanan apabila ceramah di lakukan terlalu lama, sehingga konsentrasi tidak optimal.

II. diskusi kelompok

Suatu teknik bimbingan kelompok yang di usahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan pada umumnya.

Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karier menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing- masing anggota kelompok di berikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan berbagai pendapat yang di dengarnya dapat di tarik dari kesimpulan yang di sepakati oleh kelompok.

Diskusi ialah suatu pendekatannya kegiatannya bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, di mana anggota-anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat-pendapat yang di kemukakan diskusi.

1. Tujuan yang ingin di capai diskusi kelompok.

Adapun tujuan diskusi kelompok yang di capai ialah :

- a. Menanamkan atau mengembangkan atau keterampilan dan keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri secara jelas dan terarah .

- b. Mencari kebenaran secara jujur melalui pertimbangan-pertimbangan pendapat yang mungkin saja berbeda dengan satu yang lainnya.
- c. Belajar mengemukakan kesepakatan pendapat melalui musyawarah karena masalahnya telah di mengerti bukan karna paksaan atau terpaksa menerima karena kalah dalam pemungutan suara.
- d. Para siswa mendapat informasi yang berharga dari teman-temannya dalam diskusi kelompok dan pembimbing diskusi.
 Disamping itu tujuan yang ingin dicapai dengan diskusi di bedakan atas dasar, sebagai berikut:
 - a. Problem solving, atau pemecaha masalah.
 Diskusi di maksudkan untuk mencari pemecahan atau jalan penyelesaian atau suatu masalah tertentu.
 - b. Decision making atau pengambilan keputusan.
 Tujuan diskusi ini ialah untuk mengambil keutusan atas sesuatu hal, dapat juga terhadap suatu masalah tertentu.
 - c. Opinion forming atau pembentukan pendapat.
 Diskusi biasanya bertujuan membentuk, mengubah atau mengganti pendapat atas dasar pertemuan pendapat atau pertukaran pikiran pendapat dalam diskusi.
 - d. Informasi giving atau information gathering
 Dalam diskusi tersimpul tujuan memberikan iformasi kepada atau mengumpulkan informasi dari anggota diskusi kelompok.

2. Bentuk-bentuk Diskusi

Bentuk-bentuk dikusi terdiri dari bermacam, itu bergantung dari sudut mana melihatnya. Sebelum membimbing diskusi kelompok kepada para pembimbing diharapkan lebih mendalam bentuk diskusi yang akan dibimbingnya. Setiap diskusi memerlukan bimbingan yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya.

Bagan 15
**BENTUK-BENTUK KELOMPOK
 DILIHAT DARI BERBAGAI ASPEK**

DILIHAT DARI	BENTUK	CIRI UTAMA
1.JUMLAH ANGGOTA	A.KELOMPOK BESAR B.KELOMPOK KECIL	-Anggota 20 orang atau lebih -Anggota kurang dari 20 Orang biasanya Sekitar 3-12 orang
2.PEMBENTUKAN	A.BENTUK FORMAL B.BENTUK INFORMAL	-Sengaja dibentuk -Terbentuk secara spontan Tanpa direncanakan
3.TUJUAN	A.PEMECAHAN MASALAH B.TERAPI ANGGOTA	-Menekankan pada hasil Diskusi -Menekankan pada proses Diskusi
4 WAKTU DISKUSI	A.MARATO B.SINGKATAN/REGULER	-Terus-menerus 5-12 jam -1-2 Jam,mungkin dilaksanakan Berulang-ulang
5.MASALAH YANG DI BAHAS.	a. sederhana b. kompleks/rumit.	- relatif mudah dipecahkan. - sulit di pecahkan.
6.AKTIVITAS KELOMPOK	A.TERPUSAT PADA PEMIMPIN B.DEMOKRASI (TERBAGI) KE SEMUA ANGGOTA	-Anggota kurang aktif, pemimpin sangat aktif. -Anggota dan pemimpin sama-sama aktif

3. Cara melaksanakannya.

Dalam pelaksanaannya pembimbing/konselor dapat memimpin sendiri diskusi kelompok atau menyerahkan kepada para peserta. Baik dipimpin oleh pembimbing/konselor maupun dipimpin sendiri oleh peserta, perlu kiranya di tunjuk seorang atau beberapa orang pencatat (notulis) diskusi. Pencatat atau notulis diskusi di perlukan karena pokok-pokok masalah yang dianggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus di catat dengan sebaik-baiknya.

Disamping itu juga sudah barang tentu kesimpulan yang diperoleh tentu juga harus dicatat agar dapat dibacakan kepada seluruh peserta apabila dsikusi kelompok sudah berakhir.

Pembimbing atau konselor	Siswa
<p>1. Peserta di dalam kelas dibagi-bagi menjadi Kelompok-kelompok yang terdiri dari Lima sampai enam orang.</p> <p>2 .Konselor atau pembimbing menentukan Suatu masalah atau topik untuk didiskusikan.</p> <p>3 Mempersilakan dua orang peserta yang telah ditetapkan sebagai pencatat diskusi untuk maju dan duduk di samping pembimbing.</p> <p>4 Mempersilahkan kelompok-kelompok untuk mengajukan pendapat mereka mengenai topik atau masalah yang ditentukan.</p> <p>5 Pembimbing mempersilahkan kelompok-kelompok mengemukakan pendapatnya dan untuk itu pemimpin diskusi menunjuk salah satu kelompok (ketua) untuk mulai memaparkan pendapatnya.</p> <p>6.Mengatur giliran dan lalu lintas pembicaraan agar tidak semua peserta serempak berbicara untuk mengemukakan pendapatnya.</p> <p>7 Mengatur suasana ruang diskusi agar seluruh peserta dalam ruang itu dapat mendengarkan dengan jelas segala sesuatu yang sedang didiskusikan</p>	<p>1.Membentuk dua kelompok dan sekaligus Menentukan apa yang akan menjadi juru bicara atau ekolompok.</p> <p>2 Krelompok-kelompok menerima masalah Atau topik yang ditetapkan untuk dianalisis dan didiskusikan.</p> <p>3.Dua orang peserta yang ditunjuk untuk menjadi pencatat diskusi maju ke depan dan duduk di samping pembimbing.</p> <p>4.Setiap kelompok peserta diskusi menganalisis topik atau masalah atau kelompok menampung kesimpulan kelompok.</p> <p>5.Ketua kelompok mengacukan tangannya sebagai tandai ia mengemukakan pendapat.</p> <p>6.Mematuhi peraturan tata tertib diskusi dan dengar sabar serta tekun mendengarkan kelompok yang sedang mengemukakan pendapatnya.</p> <p>7 Semua kelompok harus berusaha agar kelompoknya tidak menimbulkan kegaduhan pada waktu kelompok lain sedang mengemukakan pendapatnya.</p> <p>8 Kelompok mana pun yang ikut dalam diskusi tidak boleh merasa rendah atau takut untuk mengemukakan pendapatnya.</p> <p>9.Setiap kelompok, terutama ketua</p>

<p>8. Memberikan dorongan kepada kelompok yang nampaknya pasig atau kurang keberaniannya agar juga memberanikan diri mengemukakan pendapat kelompoknya.</p> <p>9 Menjaga agar si pembimbing tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sedang didiskusikan.</p> <p>10. Memerintahkan kepada setiap anggota kelompok agar menyediakan buku catatan untuk mencatat pembicaraan yang menurut kelompok yang bersangkutan penting.</p> <p>11.Mencatat pendapat-pendapat yang menurut penilaian pemimpin diskusi yang tidak benar atau harus dikoreksi (revisi)</p> <p>12.Mempersilakn bagi kelompok-kelompok untuk mengemukakan pendapat sehubungan dengan pendapat-pendapat yang dinilai belum benar.</p> <p>13Selalu mengusahkan agar diskusi berlangsung antara anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya, bukan antara kelompok dengan pemimpin diskusi.</p> <p>14 Memeriksa apakah hal-hal yang telah di cacat kedua pencatat itu benar.</p>	<p>kelompok yang harus dapat mengandalikan darinya agar segala sesuatu yang ddiraikan tidak menyimpang dari tpok pembicaraan.</p> <p>10.Mencatat pendapat-pendapat yang penting, yang benar atau menurut kelompok tidak benar, untuk segera dibicarakan dalam kelompok itu.</p> <p>11Membahas dalam kelompok masing-masing, hal –hal yang menurut peringatan pemimpin diskusi merupakan pendapat yang keliru atau salah.</p> <p>12.Kelompok-kelompok kembali mencoba untuk memperbaiki pendapat-pendapat yang menurut penilaian pemimpin diskusi masih harus dikoreksi.</p> <p>13.Menuju seluru pembicraaan kepda kelas dan anggota kelompok laiinya, bukan antara kelompok dengan pemimpin diskusi.</p> <p>14.Peserta diskusi mencatat semua kesimpulan yang telah dicatat kedua penulis.</p>
--	--

Jika diskusi itu dipimpin oleh peserta (siswa), maka apa yang harus dikerjakan adalah sama seperti yang telah di paparkan di atas. Walaupun demikian pembimbing tidak boleh membiarkan semua kegiatan peserta yang memimpin itu.

Dalam hal-hal tertentu konselor juga aktif menenangkan atau mengatur suasana ruang diskusi, memberikan koreksi jika ada pendapat yang sangat memberikan penguatan keterangan jika diperlukan. Konselor di dalam kelompok itu harus berlaku sebagai anggota kelompok yang memberikan dorongan dan bukan mendiktekan pendapatnya. Guru harus mengambil tempat duduk di sebuah sudut tertentu dan ikut mengawasi diskusi.

Bagi pembimbing/konselor sendiri terbukalah suatu kesempatan untuk mengenal peserta diskusi lebih dekat dan baik.

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap bagaimana langkah-langkah penggolaaan diskusi kelompok, di bawah ini di kemukakan tahap-tahap pengelola diskusi kelompok (dikutip dari departemen pendidikan dan kebudayaan, dirjen pendikan dasar dan menengah, direktorat pendikan menengah umum, diskusi kelompok, proyek pematapan implementasi kurikulum SLU.

Pengelola diskusi kelompok meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Yang di bahas di sini ialah bagaimana pembimbing menelora diskusi kelompok siswa dan bagaimana agar siswa pada akhirnya mampu mengelola sendiri kelompoknya.

1. Persiapan.

Mempersiapkan topik, tujuan, waktu, dan tempat diskusi, ada dua hal yang perlu di perhatikan ialah besarnya kelompok (jumlah anggota) dan pengaturan tempat duduk.

1. Kelompok belajar sebaiknya antara 3-6 siswa, lebih dari 6 siswa biasanya sulit mencari tempat diskusi, kurang serius, dan kurang efektif.

Dalam diskusi semacam ini sedikit anggota mendorong suasana hangat, terlalu banyak anggota akan mengurangi kesempatan untuk berbicara, (bisa terjadi beberapa anggota pasif (sama sekali.) .

2. Tempat duduk peserta diskusi hendaknya di atur setengah lingkaran atau lingkaran penuh, sehingga tidak satu pun peserta mengarah kearah punggung temannya. Posisi demikian memungkinkan

komunikasi dua arah secara langsung, dan menciptakan suasana demokratis.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan diskusi kelompok seringkali terjadi terjadi situasi kritis yang memerlukan bantuan pembimbing. Bagan 17, pada halaman 507 berisi situasi-situasi kritis, situasi yang diinginkan dan alternatif pemecahannya.

Situasi-situasi kritis tersebut di bawah ini, tidak selalu muncul bersama sekaligus. Mungkin hanya satu dua saja, bahkan mungkin tanpa melalui situasi kritis sama sekali. Sebelum melatih siswa melatih siswa mengatasi situasi kritis, pembimbing terlebih dahulu menguasai teknik-teknik pemecahan, dengan cara melatih atau mengamati dengan seksama situasi diskusi kelompok.

MACAM-MACAM SITUASI DAN ALTERNATIF PEMECAHANNYA

No	SITUASI KRITIS	SITUASI YANG DI-INGINKAN	ALTERNATIF PEMECAHAN OLEH PEMBIMBING DISKUSI/PEMBIMBING
1	2	3	4
1.	Pemimpin diskusi (siswa) mampu melakukan perannya.	-Diskusi berjalan lancar -Siswa mampu memimpin	-Pembimbing mengarahkan kelompok bahwa siswa semuanya sedang belajar diskusi. -Pembimbing membantu dan mendorong diskusi tetap erlangsung. -Bila perlu ia memberi contoh memimpin tanpa mengali tangan alih. -Siswa secara bergantian berlatih memimpin diskusi.
2.	Seorang anggota menguasai pembicaraan.	-Anggota yang berlebihan dapat mnegadalihlkan dir.	-Pemimpin diskusi membtasi kesempatan bicara "sipemborong". -Pemimpin diskusi minta pendapat yang tertulis (tidak

			nagawur) -Pembimbing menginterupsi dan mengarahkan kembali pada tujuan diskusi.
3.	Beberapa siswa sangat pasif, tidak mau bicara.	-Semua siswa berpartisipasi aktif.	-Memberikan kesempatan berbicara secara gilir menurut urutan tempat duduk. -Memancing atau mendorong siswa yang diam untuk berbicara (bertanya, meminta pendapat, dan sebagainya)
4.	Terjadi pertentangan yang dapat menimbulkan permusuhan	-Situasi boleh “hangat” tetapi tidak boleh tegang.	-Pemimpin atau pembimbing mengeluarkan humor yang tepat . -Mengambil unsur-unsur yang sama dari pihak yang bertentangan -Mengingatkan pada tata tertib, tujuan, diskusi, dan waktu yang masih tersedia.
5.	Suasana lesu, loyo, anggota kurang dinamik.	-Suasana hangat penuh semangat, dan dinamik	-Lontarkan humor yang sehat -Diskusi diskor untuk istirahat. -Diskusi dibubarkan, masing-masing anggota supaya mempersiapkan bahan diskusi berikutnya. -Buatlah topik menarik bagi bagi seluruh anggota.
6.	Kelompok tidak mengambil keputusan atau kesimpulan dari berbagai pendapat	-Ada kesempatan bersama (di –sepakati semua peserta diskusi)	-Gunakan papan tulis untuk mencatat ikhitar pendapat peserta (supaya terlihat oleh semua pihak) -Bacalah kemabli ringkasan pendapat tiap anggota. -Meminta anggota mengulangi saran atau pendapat yang telah disampaikan, tetapi secara ringkas (to the point).

7.	Timbul masalah –masalah baru saling bertentangan satu sama lain.	-Masalah-masalah dapat menunjang atau sejajar dengan masalah pokok	-Kemudian contoh-contoh yang tidak menimbulkan pertentangan. -Batasan atau singkiran masalah baru untuk sementara. -Kemungkinan pada tujuan diskusi semula. -Catat (inventarisasi) semua permasalahan untuk didiskusikan pada tempat lain.
8	Suasana diskusi Hangat, tetapi pembicaraan (macet).	-Suasana tetap hangat diskusi berjalan lancar.	-Ajukan pertanyaan-pertanyaan : a. Yang bersifat mengali: “Lalu bagaimana?” b. Yang bersifat menegaskan: “Jadi Anda setuju?” c. Yang bersifat terbuka: “Masih ada pendapat lain?” d. Yang bersifat menyimpulkan: “Kalau begitu anda menginginkan cara ini ...?” -Pembimbing sebagai manusia sumber mengungkap hal-hal yang baru , tetapi masih berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. -Menyimpulkan sementara hasil-hasil diskusi yang sedang dilakukannya.

4.Faktor- factor yang mempengaruhi.

Keberhasilan melaksanakan diskusi kelompok di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor itu mungkin terdapat pada pihak pembimbing/ pemimpin diskusi, peserta (siswa), materi diskusi, dan pada situasi dan kondisi ruang diskusi (kelas) itu sendiri.

Beberapa faktor tersebut, di uraikan sebagai berikut,

- a. Pada pihak pembimbing/ pemimpin diskusi.
 1. Penguasaan teknik-teknik pengelolaan diskusi.
 2. Kemampuan memilih dan menetapkan topik diskusi.
 3. Keterampilan mengorganisasikan jalan diskusi, arus diskusi, serta menata ruang baik secara fisik maupun psikis.
- a. Pada peserta diskusi (siswa).
 1. Memahami cara-cara berdiskusi.
 2. Mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri.
 3. Memiliki kemampuan dalam menganalisis dan sintesis. Dari data/ informasi yang terimanya.
 4. Mengusai bahasa lisan yang baik.
- b. Pada materi diskusi.
 1. Sesuai dengan tingkat perkembangan psikis siswa.
 2. Sesuai dengan minat siswa.
 3. Sumber –sumber informasi sebagai data penunjang mudah di cari dan di ketemukan.
 4. Sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin di capai.
- c. Pada situasi dan kondisi.
 1. Ruang diskusi yang dipakai hendaknya tenang dan tidak ada gangguan dari luar.
 2. Ruangan diskusi hendaknya cukup luas sehingga dengan leluasa menampung semua peserta diskusi.
 3. Tempat duduk/ kursi hendaknya mudah untuk di tata atau di pindah-pindahkan sehingga bisa di atur sesuai dengan kebutuhan.
 4. Jumlah peserta yang ideal dan sesuai dengan tempat yang telah di sediakan.

5. Bilamana teknik diskusi di gunakan.

Persoalaan mengenai bilamana teknik diskusi ini tepat di gunakan, itu sangat bergantung kepada:

a. Bahan yang diskusikan.

b. Peserta diskusi yang teribat dalam diskusi

c. Tujuan yang hendak dicapai oleh pembimbing/pemimpin diskusi.

d. Sarana penunjang diskusi.

a. Bahan yang didiskusikan .

Sebuah topik yang jawabannya sudah pasti, yang tidak mungkin memberikan jawaban selain jawab itu tidak selayaknya di pilih untuk di jadikan bahan diskusi.

Sebaiknya bahan yang didiskusikan itu berisikan potensi yang mengundang atau merangsang timbulnya diskusi.

b. Peserta yang akan mendiskusikan.

Teknik diskusi yang di gunakan itu sangat tergantung pada para peserta yang akan terlibat dalam diskusi. Maka dari itu peserta yang dituntut seperangkat kemampuan, kemampuan yang harus dimiliki di antaranya :

- (1). Peserta harus memiliki kemampuan untuk berdialog.
- (2). Peserta memiliki pemahaman tentang arti diskusi
- (3). Peserta memiliki kemampuan untuk mengemukakan pendapat secara sistematis dan logis.
- (4). Peserta memiliki kemampuan untuk memahami pendapat yang orang lain.
- (5). Peserta memiliki pembendaraan pengetahuan sebagai apresiasi sehingga mudah untuk dapat menggunakan sumber-sumber, seperti buku-buku, acuan, atau reference yang cepat dan tepat.

C. Tujuan yang dicapai

Penggunaan teknik diskusi dilakukan oleh pembimbing bertujuan untuk dapat mengetahui sesuatu tentang peserta. Aspek-aspek yang dapat diketahui oleh konselor tentang peserta adalah sebagai berikut:

- (1) Taraf kemampuan dan kemahiran berbahasa yang telah dimiliki peserta.
- (2) Jumlah dan kedalaman pengetahuan yang dimiliki peserta.
- (3) Pemahaman materi yang telah diberikan oleh penyuluh seberapa jauh telah pahami oleh peserta
- (4) Sistematis dan logika berpikir dalam menyusun dan mengutamakan pendapat
- (5) Sampai dimana peserta dapat berpedoman dan memegang prinsip-prinsip suatu ilmu atau pendirian bagi landasan pokok-pokok pikiran yang diutarakan waktu diskusi.

D. Kebalikan dari teknik diskusi

Sebagai suatu teknik yang digunakan dalam rangka konseling kelompok, diskusi memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- (1). Mendidik peserta untuk berani mengemukakan pendapat sendiri dihadapan orang banyak .
- (2). Mendidik peserta untuk bertukar pendapat.
- (3). Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendengarkan, mempertimbangkan dan menetapkan.
- (4). Mendidik peserta agar belajar berpikir matang sebelum mengemukakan suatu pendapat.
- (5). Mendidik peserta agar bersedia menerima secara jujur pendapat orang lain yang tidak sama dengan pendapatnya sendiri tetapi tidak sama dengan pendapatnya sendiri tetapi yang ternyata secara ilmiah benar.
- (6). Mendidik peserta didik agar tidak merasa malu atau rendah hati jika mengakui pendapat orang lain yang benar sedangkan pendapat dirinya ternyata salah.
- (7). Peserta didik dapat memperoleh keterangan atau informasi dari berbagai sudut pandangan.
- (8). Mendidik peserta didik untuk dapat menahan emosi ,tenggang-meneggang dan saling menghargai.
- (9). Mengembangkan dan membina rasa tanggung jawab sehubungan dengan pendapat yang dikemukakan atau diterima
- (10). Pendapat yang diterima yang didasarkan atas hasil pemikiran dan pertimbangan bersama akan lebih dapat dipercayai kebenarannya karena telah dipikirkan oleh beberapa orang
- (11). Dengan mengembnagkan keterangan-keterangan dari berbagai sudut padangan, maka pengetahuan peserta mengenai topik yang sedang didiskusikan akan bertambah luas dan mendalam.
- (12). Arus komunikasi bersifat dua arah

- (13). Menghilangkan kebiasaan untuk menerima pendapat atas dasar bujukan atau paksaan
- (14). Lebih banyak memberikan kesempatan untuk berpikir dan hanya suatu pingpong Tanya jawab belaka.

e. Kekurangan-kekurangan teknik diskusi

(1). Tidaklah mudah untuk memilih dan menetapkan suatu pokok untuk didiskusikan.

(2). Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang cukup panjang, Para peserta diskusi tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu sehinggalah waktu bicara dibatasi hanya untuk beberapa menit.

(3). Apabila suasana diskusi sudah menghangat dan para peserta diskusi bertambah keberaniannya untuk mengemukakan pendapat, maka biasanya sulit sekali untuk membatasi bertambah luas dan dalamnya pembahasan topik yang sedang diperbicangkan.

(4). Biasanya, tidak semua peserta atau kelompok segera berani mengemukakan pendapat mereka mengenai problem yang akan dibahas.

(5). Para peserta atau kelompok-kelompok yang berani dan fasih berbicara mungkin akan mendominasi seluruh pembicaraan diskusi sedangkan peserta yang pemalu tidak akan angkat berani angkat bicara.

(6). Banyaknya peserta di suatu kelas akan mempengaruhi giliran kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

(7) Rasa permusuhan yang timbul dari rasa persaingan baik secara individu maupun kelompok mungkin saja tumbuh dan berkembang menjadi suatu yang bersifat negative dan merugikan rasa persatuan dan kekeluargaan yang sebenarnya justru harus dipupuk dan dibina di kelas.

6. Beberapa saran dalam Penyelenggaraan Diskusi Kelompok

Beberapa saran yang di kemukakan di bawah ini dikemukakan oleh **J.Cecil Parker**, di antaranya

1. Setiap orang harus menggunakan pikiran sendiri jangan coba “membuang waktu” dengan jalan memberi tahu kelompok tentang jawaban yang benar.
2. Diskusi kelompok bukan masalah pendebat, Argumentasi yang dilaksanakan dan kelompok bukanlah hanya sebagai suatu permainan, kewajiban semua orang yang terlibat dalam diskusi kelompok bukan hanya sekedar mengadakan pertemuan bersama. Tetapi lebih jauh dari itu dituntut hidup dalam kebersamaan, dan memilikim penalaran yang efektif dan tidak saling bermusuhan.
3. Tanyalah diri sendiri, tentang ide-ide, pengalaman-pengalaman, peberbedaan mendasar yang manakah yang mungkin cocok untuk di diskusikan.
4. Kalau diskusi kelompok itu berkepanjangan tegaskan kembali dan mulailah dengan langkah baru.
5. Buatlah pernyataan ringkas atau pidato.
6. Jangalah melewati begitu saja hal-hal yang belum jelas bagi kita.
7. Kalau anda merasa lebih banyak berbicara dari anggota kelompok lainnya, diusahakan mengeyampingkan hal-hal yang remeh berbicaralah hanya pada persoalan yang benar dan tepat.
8. Bersikaplah terbuka terhadap keddukan yang di wakili kelompok minoritas atau yang sama tidak terwakili.
9. Anda bisa menerima sepenuhnya upaya respon
10. Perbuatan semacam itu tidak mengutungakn
11. Kalau terdapat kebingungan terhadap perbedaan pendapat yan ada, cara berdiam diri sejenak akan dapat membantu para anggota kelompok untuk memikirkan kembali apa yang telah mereka katakana
12. Senantiasa tanggap terhadap perbedaan kata-kata yang mempunyaia arti yang sama
13. Respek terhadap kelompok, serta percaya bahwa kelompok memiliki potensi yang besar, dimana kelompok merupakan satu kesatuan yang dapat melihat jauh ke depan dan lebih besar jika dibandingkan dengan seorang anggota kelompok
14. Untuk setiap Diskusi kelompok tersedia waktu yang terbatas.

15. Ringkasalah:

- (a). setiap persoalan besar yang telah diselesaikan sebelum melanjutkan ke hal berikutnya,
- (b). Setiap diskusi mulai berlarut-larut dan membingungkan,
- (c). Saat-saat menjelang diskusi di akhiri. Gunakalah ungkapan kata yang ditafsirkan oleh kelompok, jangan menggunakan penafsiran sendiri.

7. Macam-macam Diskusi

- 1. PANEL
- 2. KELOMPOK STUDI KECIL
- 3. PANEL-FORUM
- 4. SIMPOSIUM
- 5. SEMINAR
- 6. LOKAKARYA

III. Karyawisata

Karyawisata hendaknya direncanakan secara terencana agar agar jelas tujuan atau target yang diharapkan atau dicapai. Karyawisata dimaksudkan untuk membawa para siswa belajar dan berkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharapkan berkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharapkan para siswa memiliki gairah baru dalam belajar.

Tanpa persiapan dan perencanaan yang matang dan cermat kemungkinan adanya suatu kecendrungan karyawisata yang diselenggarakan mungkin hanya menjadi semacam *piknik* yang tidak menunjang penambahan ilmu pengetahuan atau keterampilan kerja yang justru ingin diharapkan akan dapat diperoleh dengan menunjang obyek tersebut.

1. Tujuan Penggunaan Karyawisata

Tujuan penggunaan metode karyawisata ini dalam bimbingan karir ialah agar para siswa mengetahui, memahami atau menghayati situasi pekerjaan sebagaimana atau konkritnyapkan para siswa memiliki giarah baru dalam belajar.

Pembimbing	Siswa
<p>-Menetapkan tujuan penggunaan metode karyawisata</p> <p>-Menyarankan, mempertimbangkan, dan menetapkan obyeknya.waktunya) yang dibutuhkan untuk penyelenggaraannya.</p> <p>-Menetapkan teknik-teknik pengumpulan data, da cara –cara mempelajari obyek karir yang dikunjungi.</p> <p>-Menetapkan pejabat-pejabat, orang-orang, atau instansi-instansi, serta lembaga yang harus dihubungi.</p> <p>-Memperhitungkan jumlah siswa yang akan mengikuti karyawisata.</p> <p>-Membicarakan semua perlengkapan yang diperlukan.</p> <p>-Memberikan berbagai informasi tentang teknik-teknik membuat atau menyusun laporan.</p> <p>-Menyelesaikan semua kelengkapan adminitratif seperti surat pemberitahuan permintaan izin mengujungi dan sebagainya.</p> <p>-Membantu pembentukan kelompok siswa, dan seksi-seksi bila diperlukan.</p> <p>-Memperhitungkan keadaan cuaca, iklim, keadaan alam dan musim berkaitan dengan Perlengkapapan yang perlu disiapkan.</p> <p>-Ketua kelas atau seksi transportasi diminta untuk mengurus segala sesuatu yang</p>	<p>- Mendengarkan apa tujuan penggunaan metode karyawisata.</p> <p>-Mengusulkan dan mendiskusikan obyek yang akan dikunjungi</p> <p>- Merencanakan peggunaan waktu.</p> <p>-Mencatat teknik-teknik pengumpulan adta dan cara-cara membuat laporan observasi.</p> <p>-Membantu pembimbing dengan menghubungi pejabat-pejabat, orang-orang atau instansi-instansi serta lembaga yang telah ditetapkan.</p> <p>-Membantu pembimbing dalam mendaftarkan, absensi, atau persensi siswa yang menngikuti karyawisata.</p> <p>- Mempersiapkan daftar perlengkapan yang diperlukan.</p> <p>-Mencatat cara-cara membuat atau menyusun laporan.</p> <p>-Membantu pembimbing untuk menyampaikan surat-surat atau memperoleh surat-surat yang diperlukan.</p> <p>-Membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua kelompok.Ketua kelompok dikordinasikan oleh ketua kelas dan bertanggung jawab kepada</p>

<p>berkaitan dengan kendaraan (bila diperlukan).</p> <p>-Memberikan informasi secara global mengenai keadaan obyek yang dikunjungi dan menyarankan hal-hal atau data-data yang diharus diperhatikan dan diperoleh setelah karyawisata selesai.</p>	<p>pembimbing.</p> <p>-Merencanakan persiapan kelengkapan yang diperlukan dengan mengingat iklim, cuaca, keadaan alam, musim, yang dikunjungi.</p> <p>-Ketua kelas atau ketua seksi transportasi mengurus masalah kendaraan yang akan dipergunakan (bila diperlukan).</p> <p>-Memberikan semua informasi yang diberikan pembimbing mengenai mengenai obyek yang akan dikunjungi sehingga memiliki aspersepsi mengenai obyek yang dikunjungi.</p>
--	--

3.Hal-hal yang perlu Diperhatikan dalam metode Karyawisata

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan pentingnya dan diperhitungkan agar tujuan pelaksanaan metode karyawisata dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, diantaranya:

- (a).Obyek
- (b).Pembimbing
- (c).Siswa
- (d).Lain-lain

4. Manfaat penggunaan Metode Karyawisata

- (a). Para siswa dapat mengamati obyek secara langsung.
- (b). Pembimbing mendapat kesempatan untuk memadukan beberapa bidang pengetahuan dunia
Kerja.
- (c). Mengembangkan, merencanakan, serta memupuk rasa cinta pada alam sekitar.
- (d). Memupuk kebiasaan untuk mengamati secara letih dan cermat.
- (e). Umpan balik hendaknya diberikan secara jujur.
- (f). Umpan balik hendaknya bermanfaat bagi siswa dalam memperbaiki pekerjaannya, serta
menerima dan menggunakan dengan sebaik-sebaiknya.

IV. Pengajaran Unit

Pengajaran unit (*unit teaching*) dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu.

Pengajaran unit pada awalnya dicetuskan oleh **John Dewey** di Amerika, dan kemudian dikembangkan oleh **William Killprich** sehingga menyebar dengan pesat-pesatnya sampai kemana-mana.

1. Ciri-ciri pengajaran unit

Dalam pelaksanaan bimbingan karir dengan memakai metode, pengajaran unit, ada beberapa unit, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Tujuan yang luas dan menyeluruh
2. Perencanaan bersama
3. Berpusat pada suatu masalah
4. Kegiatan berpusat pada siswa.

(2). Tahap-tahap Pengajaran Unit

a. Tahap awal

Dalam tahap awal pengajaran unit ini terdiri beberapa kegiatan yang perlu diperhatikan diantaranya :

1. Pembimbing dan guru mendorong, merangsang atau mengerakan para siswa untuk memusatkan perhatian kepada para belajar.
2. Pembimbing/atau guru bersama-sama dengan siswa menetapkan pokok akan dijadikan unit.
3. Menetapkan unsur-unsur yang bersangkutan-paut dengan pokok persoalan tersebut diatas terperinci.
4. Merumuskan tujuan-tujuan yang berkaitan dengan unsur-unsur diatas, sehinggah para siswa mengetahui serta memahami apa yang dicapainya.
5. Menetapkan serta menentukan kelompok-kelompok siswa yang sesuai dengan tugas yang dipikulnya.
6. Menentukan pengembagian tugas dalam kelompok, yaitu ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan seksi-seksinya, ataupun pembagian tugas perorangan.
7. Menetapkan langkah-langkah kerja berikutnya, yaitu:
 - apa yang harus dikumpulnya serta dikerjakannya.
 - di mana dan ke mana mereka harus mencari serta mendapat sumber-sumber informasi, dan kegiatan laiinya.

b. Tahap kegiatan unit

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan, dimana para siswa mengerjakan tugas-tugas yang ditetapkan, berupa, kegiatan-kegiatan:

- (1) Mengatur serta mempelajari bahan-bahan, atau sumber-sumber informasi.
- (2) Mengatur ruang kerja baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- (3) Berkunjung di tempat yang sesuai dengan unit yang ditetapkan.
- (4) Mengundang narasumber
- (5) Melaksanakan percobaan-percobaan, meringkas bahan/sumber-sumber.

(c).Tahap kulminasi Tahap ini merupakan kegiatan puncak atau akhir dari pengajaran unit yang bertujuan untuk mengetahui mana hasil kegiatan belajar siswa yang dicapai. Kegiatan ini bisa berupa laporan kelompok, penilaian,dan kegiatan mungkin yang bisa diterapkan pada tahap berikutnya:

(1).Laporan kelompok

(2).Penilaian

(3).Memungkinkan unit lain, yaitu mungkin tidaknya timbulnya masalah baru yang dapat dijadikan pokok unit berikutnya.

3.Contoh Rencana pengajaran Unit

a.Menjadi seorang pilot

b.Tujuan Pengajaran Unit

(1).Agar para siswa yang berminat menjadi pilot memperoleh informasi yang cukup memperoleh informasi yang cukup mendalam tentang berbagai aspek jabatan sebagai pilot.

(2).Para siswa yang berminat menjadi pilot agar memiliki penghargaan tentang pekerjaan sebagai pilot.

(3).Mempunyai cita-cita pekerjaan yang konkrit dan kemudian merealisasikan secara konkrit cita-cita itu dalam jabatan.

c.Pokok-pokok yang diperlukan

Informasi atau keterangan yang diperlukan dalam mempersiapkan diri memasuki lapangan jabatan

Ini, adalah pokok-pokok persoalan sebagai berikut:

(1). Nama dan definisi pekerjaan atau jabatan adalah pilot adalah judul atau identifikasi serta pengertian tentang jabatan pilot.

(2). Uraian jabatann serta tugas-tugas pokoknya, ialah merupakan ringkasan tugas-tugas pokok.

(3).Persyaratan pendidikan, latihan, yaitu meliputi syarat pendidikan formal, pengalaman di lapangan, syarat pendidikan tambahan.

- (4). Persyaratan Kuantitatif, meliputi persyaratan fisik dan psikis.
- (5). Kondisi lingkungan pekerjaan, meliputi gambaran nyata tentang keadaan sekeliling lingkungan pekerjaan yang dimaksud.
- (6). Kesempatan promosi atau kenaikan dalam jabatan, termasuk di dalamnya imbalan, fasilitas jabatan, keuntungan, serta kerugiannya.
- (7). Prospek pekerjaan, yaitu perkiraan kebutuhan terhadap tenaga kerja di masa depan.
- (8). Tempat kerja atau lokasi pekerjaan, yaitu informasi yang memuat dimana pada instansi apa pekerjaan itu berlangsung

d Metode yang dipergunakan.

- (1). Ceramah
- (2). Diskusi
- (3). Menelaah buku-buku sumber.
- (4). Demonstrasi
- (5). Karyawisata

e. Tahap-tahap kegiatan

Dalam pengajaran unit pelaksanaannya dibagi beberapa tahap di antaranya.

- (1). *Tahap awal*
- (2). *Tahap pelaksanaan*
- (3). *Penilaian dan tindak lanjut.*

4 Keuntungan-keuntungan pengajaran unit

Beberapa manfaat atau keuntungan dari pengajaran unit, dapat disebut sebagai berikut.

- a. Para siswa dapat untuk belajar secara keseluruhan, yaitu: pengetahuan, keterampilan, sikap hubungan sosial, tanggung jawab, dan latihan fisik.

- b. Pelajaran akan menjadi lebih bermakna, karena mata pelajaran tidak lagi terpisah satu dengan lain, dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdapat dalam kehidupan.
- c. Situasi kelas akan menjadi lebih demokratis, mereka belajar tidak hanya kepentingan pribadi, tetapi mereka belajar dalam hubungan dengan kepentingan kelompoknya.
- d. Para siswa dapat menggunakan sumber yang luas, baik melalui buku-buku sumber, maupun dari nara sumber.

5. Kesulitan-kesulitan Pengajaran unit

Berapa kesulitan yang dijumpai dalam pelaksanaan ajaran unit, di antaranya:

- a. Sukar memilih pokok unit yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan tujuan dari pelaksanaan bimbingan karir yang relevan, disamping itu juga kesulitan dalam pengadaan fasilitas dan sumber-sumber yang diperlukan.
- b. Dapat mengaburkan pelajaran pokok, karena setiap aspek memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga materi menjadi semakin lebih luas.
- c. Menuntut kecakapan, keterampilan serta perhatian sepenuhnya dari pembimbing atau guru.

V. Sosiodrama

1. Pengertian

Sosiodrama sebenarnya bukanlah merupakan suatu barang baru dalam pendidikan. Mungkin beberapa peserta didik telah pernah melakukannya baik di Taman kanak-kanak maupun di Sekolah Dasar.

Pembimbing	Siswa
<p>a. Meminta kepada siswa untuk mengajukan judul serta garis besar lakon yang akan di dramatiskan , atau bisa juga pembimbing menyodorkan judul kepada siswa untuk didramatiskan.</p> <p>b. Judul, garis besar dan beberapa permasalahan didiskusikan untuk memperoleh inti aspek –aspek yang perlu diperhatikan.</p> <p>c. Memilih peserta didik (siswa) yang akan memegang peranan, baik secara sukarela maupun tunjuk.</p> <p>d. Mengatur tempat dengan melibatkan siswa di dalamnya di mana lakon itu akan dipertunjukkan.</p> <p>e. Memberikan petunjuk seperlunya kepada siswa supaya lakon yang dibawakan itu secara problematisasikan secara spontan.</p> <p>f. Para siswa yang lain tidak terlibat dalam kegiatan ini diminta untuk: (1).memperhatikan lakon yang didramatiskan dengan seksama dan kritis. (2).mengidentifikasi diri dengan para pemeran. (3).mencatat apa yang selaknya</p>	<p>a. Para siswa mengajukan beberapa judul dengan garis besarnya, atau menerima judul lakon yang dari pembimbing untuk didramatiskan oleh siswa.</p> <p>b. Judul, garis besar dan permasalahan yang didiskusikan untuk menentukan inti dan aspek-aspek yang ditonjolkan.</p> <p>c. Menawarkan diri, atau menerima tawaran pembimbing untuk memainkan peranan dalam kegiatan.</p> <p>d. Membantu pembimbing mengatur ruangan dan situasi di mana lakon itu akan didramatiskan.</p> <p>e. Situasi problematis didramatiskan secara spontan seakan-akan terjadi saat ini.</p> <p>f. Para siswa yang berperan sebagai penonton melakukan kegiatan: (1).mepersipakan buku catatan. (2).menjadi penonto yang kritis. (3).ikut menghayati peranan yang sedang didramatiskan. (4).menulis hal-hal yang disetujui</p>

<p>dilakukan dalam situasi sosial yang dilihatnya.</p> <p>g. Setelah lakon prombelematis selesai dimainkan oleh pemeran diharapkan untuk segera melaporkan apa yang mereka rasakan selama berperan.</p> <p>h Mengatur pelaksanaan diskusi terhadap pelaksanaan sosiodrama.</p> <p>I Membicarakan bentuk-bentuk, pemecahan yang lebih baik.</p> <p>j. Pemecahan masalah yang dianggap tepat diharapkan untuk didramatiskan</p>	<p>dan tidak tidak setuju.</p> <p>(5).menulis atau mencatat hal-hal yang baru dilakukan dalam menghadapi situasi sosial seperti itu.</p> <p>g. Pemeran melaporkan kepada pembimbing apa yang dirasakan selama lakon itu didramatiskan.</p> <p>h. Ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatandiskusi dengan mengemukakan berbagai pandangan terhadap situasi yang didramatiskan.</p> <p>I. Mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah yang lebih baik</p> <p>J. Mendramatiskan pemecahan masalah yang Dianggap baik itu untuk menilai sampai sejauh mana kesempatan dari alternatif pemecahan masalah itu cocok atau tepat</p>
---	--

Sisiodrama merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, relasi atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam relasi sosial sehari-hari di masyarakat.

2. Tujuan Penggunaan Sosiodrama

Secara terperinci tujuan dari penggunaan sosiodrama dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Mengambarkan atau melukiskan bagaimana seorang atau beberapa orang peserta didik mneghadapi suatu situasi sosial tertentu, serta bagaimana caranya mereka memecahkan masalah sosial tersebut.

- b. Menumbuhkan, mengembangkan serta memperkaya sikap rasional dan kritis terhadap sikap yang harus atau tidak diambil dalam suatu situasi sosial tertentu.
- c. Menambah serta memperkaya pengalaman peserta didik untuk menghayati tentang sesuatu yang dipikirkan, dan dirasakan.
- d. Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk meninjau suatu situasi sosial dari berbagai sudut pandangan tersebut.

3. Cara pelaksanaannya

Pelaksanaan sosiodrama dalam bimbingan karir di sekolah keterlibatan pembimbing atau konselor dan peserta didik juga mewarnai kegiatan sosiodrama.

4. Saat penggunaan Sosiodrama.

Maka dari itu supaya pelaksanaan kegiatan sosiodrama dapat berjalan sesuai dengan tujuan haruslah memenuhi persyaratan tertentu, persyaratan dimaksud, ialah:

- a. Situasi problematis yang didramatiskan secara spontan oleh peserta didik harusnya merupakan situasi yang seringkali nampak dan terjadi dalam hidup dan kehidupan, sehingga akan mudah dipahami dan dihayati.
- b. Situasi problematis yang akan didramatiskan oleh peserta didik harus selaras dengan tingkat perkebangannya, latar belakang, serta dengan norma-norma.
- c. Peserta didik mendramatisasikan situasi sosial tertentu hendaknya tidak selalu dikontrol oleh pembimbing sehingga mereka memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengekspresikan penghayatan mereka sendiri mengenai suatu masalah sosial dihadapan orang banyak, sehingga mereka menjadi pendengar yang baik dan aktif.
- d. Hendaknya pelaksanaan dimanfaatkan oleh pembimbing sebagai wahana.

VI. Informasi Melalui Kegiatan Kurikuler

Bersangkut-paut dengan informasi melalui kegiatan kurikuler yang berusaha antara mata pelajaran dan pekerjaan, dibawah ini dikemukakan beberapa kaitan antara mata pelajaran yang ditempuh di sekolah dan pekerjaan-

perkerjaan. Untuk jelasnya dikemukakan pendapat dari **Dr Ambo Enre Abdulah**, dihimpun dalam makalahnya yang berjudul: *Bimbingan karir dan Orang tua*, (1981), sebagai berikut:

1. Bahasa

Bahasa penting dalam semua pekerjaan dan dengan pekerjaan bahwa siswa telah belajar berpikir, berbicara, dan menulis secara jelas sehingga mereka memahami apa mereka dengar dan tulis

2. Matematika

Kebutuhan matematika banyak dibutuhkan banyak pekerjaan. Matematika bersifat esensial dalam banyak pekerjaan seperti pembuat bagan dan konsep, teknik mesin, arsitek, elektronik, banyak karir yang berhubungan dengan kesehatan, pertanian, survei, dan akuntansi.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Pentingnya IPA hampir sama dengan matematika. Bidang-bidang tempat pemakaian IPA ialah kesehatan, teknik mesin, arsitek, dan pertanian. Secara normal, siswa akan sama kebutuhannya akan fisika, dan kimia, dan atau matematika.

4. Ilmu Bumi dan Sejarah.

Mata pelajaran ilmu bumi (geografi) khususnya manfaat untuk karir perencanaan kota dan wilayah, pengolahan air dan pengawetan tanah, meteorologi.

5. Tata Buku/Akuntansi/Ekonomi

Mata pelajaran ini bermanfaat bagi siswa yang ingin memasuki berbagai tipe administrasi, pengolahan, atau tugas-tugas kesekretariatan sesudah tamat sekolah. Siswa yang ingin mengkaji akuntansi pada suatu universitas atau lembaga yang bersifat teknis, tata buku dan akuntansi akan memberikan latar belakang yang baik, sekalipun keduanya tidak esensial. Namun demikian, matematika bersifat esensial.

6. Pertukangan Kayu/Mesin

Mata pelajaran ini sangat bermanfaat bagi siswa yang bermaksud mengikuti magang dalam bidang-bidang usaha yang menggunakan keterampilan-keterampilan itu, seperti berbagai usaha pertukangan kayu/teknik mesin.

7. Mengetik dan Stenografi.

Mata pelajaran ini mengembangkan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat bagi orang yang ingin menjadi juru ketik, sekretaris, penerima tamu (*receptionist*), dan wartawan. Banyak orang yang mengalami bahwa keterampilan dalam berbagai jenis pekerjaan.

8. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Mata pelajaran PKK memberikan suatu latar belakang yang bermanfaat dalam pekerjaan-pekerjaan yang menggunakan keterampilan tangan atau industri minuman dan makanan, dan dalam industri pakaian atau tekstil. Sekalipun demikian, seorang yang dimaksud melanjutkan studi di perguruan tinggi dalam bidang PKK, atau kerumah tangaaan, harus juga mendalami biologi, kimia, dan matematika.

Mengaitkan informasi pekerjaan, jabatan, atau karir dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah tentu saja tidak secara langsung melatih para siswa untuk pekerjaan tertentu. Siap tidaknya atau berhasil tidaknya siswa memasuki lapangan kerja atau latihan persiapan kerja sangat bergantung dengan prestasi yang dicapainya dalam berbagai mata pelajaran sebelum meningkatkan atau menamatkan pendidikan sekolah.

VII. Hari Karir (Career Days)

Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan-paut dengan pengembangan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekalipun para siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pengembangan konsep tentang diri sendiri bertujuan agar para siswa mendapatkan gambaran yang obyektif tentang diri sendiri ialah berupa pemahaman dan penerimaan tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan atau dicita-citakannya.

Apabila para siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan menyadari, serta menerima konsep diri yang obyektif itu maka adanya kecendrungan pada diri siswa untuk memilih dan memutuskan kemungkinan hidup mana yang selayaknya mereka tempuh. Terwujudnya konsep diri dengan senyampang para diri siswa secara langsung dapat dipakai sebagai persyaratan untuk menetapkan dan merumuskan dengan jelas tentang tujuan pendidikan yang hendak dicapainya melalui karir yang dipilihnya, dan tujuan kehidupan yang dicita-citanya.

Untuk itu beberapa kegiatan yang bisa dilaksanakan pada hari karir, di antaranya: ceramah dari nara sumber, diskusi-diskusi, demonstrasi, simulasi, karyawisata, pemutaran film-film, pameran, dan lain sebagainya yang semuanya berpusat pada pemahaman dan pengembangan karir.

Kegiatan-kegiatan hari karir ini bisa diselenggarakan dengan mengkaitkan pada program lainnya di sekolah misalnya pada kesempatan-kesempatan masa orientasi studi siswa, hari ulang tahun sekolah/yayasan, hari pendidikan, menjelang kenaikan kelas, menjelang semesteran, dan kesempatan-kesempatannya lainnya.

Kegiatan bimbingan kari melalui hari karir disamping berfungsi sebagai salah satu bentuk pendekatan dalam bimbingan karir juga berfungsi sebagai satu hubungan masyarakat yang melibatkan unsur-unsur orang tua/wali siswa, kalangan dunia kerja, tokoh-tokoh masyarakat, juga melibatkan semua pihak yang dianggap ikut mendukung pelaksanaan bimbingan karir. Sehingga dengan demikian kegiatan-kegiatan ini secara langsung maupun secara tidak langsung dapat diikuti oleh orang tua/wali siswa. Keterlibatan semua pihak yang dianggap memiliki peran atau mendukung pelaksanaan bimbingan karir di sekolah perlu diusahakan sedemikian rupa dalam hari karir. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan hari karir di sekolah perlulah disusun sedemikian rupa dengan mengaitkan dengan program bimbingan karir secara keseluruhan.

Untuk terlaksananya hari karir dengan baik, hendaknya terlebih dahulu direncanakan dengan matang dan cermat. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan hari karir di sekolah, terutama dalam menularkan berbagai informasi karir, diantaranya:

(a). *Perencanaan dan persiapan*

Perencanaan dan persiapan hari karir meliputi

- pengaturan jadwal waktu kegiatan hari karir (kapan, berapa lama)?
- pemilihan dan pengaturan tempat serta perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan hari karir.
- penyelidikan dan pemilihan sumber-sumber dan tipe, serta jenis pekerjaan atau jabatan yang akan dijadikan topik utama dalam kegiatan hari kari. Sesuai dengan keinginan siswa atau sub topik dari paket yang sedang ditelaah para siswa.
- jumlah atau jenis pekerjaan yang sedang ditelaah dalam hari karir.
- Jumlah peserta yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan hari karir (kalangan dunia kerja, para ahli, dan tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap pendukung utama dalam kegiatan hari kari).
- Memilih dan mengundang nara sumber sebagai manusia sumber dan sumber informasi yang benar, tepat dan akurat.
- Mengumumkan, memberitahukan, atau mengundang siswa, orang tua/wali siswa, dan masyarakat tentang kegiatan hari karir.

(b). *Pelaksanaan hari karir*

Pelaksanaan hari karir diantaranya di isi dengan kegiatan-kegiatan, beberapa di antaranya ialah:

- Diskusi panel tentang bermacam-macam pekerjaan, jabatan, atau karir.
- Ceramah dari nara sumber, orang sumber, atau manusia sumber tentang informasi pekerjaan, jabatan, atau karir.
- Penerangan jabatan berupa peragaan leaflet jabatan.
- Pemutaran film-film, slide, video atau rekaman suara yang ada hubungannya dengan karie tertentu.
- Perlombaan mengarang.
- Pameran berupa lukisan, kliping dari Koran atau majalah, karya tulis, sumber-sumber informasi pekerjaan, jabatan atau karir lainnya.
- Pagelaran seni music atau seni drama baik yang tradisional, kontemporer maupun modern.

(c). *Evaluasi dan tindak lanjut.*

Tahap-tahap evaluasi dan tindak lanjut, dapat berupaa:

- Memberikan tugas (penugasan = assignment) kepada setiap siswa untuk membuat laporan dan karya tulis dari kegiatan hari karir tersebut.
- Kegiatan kelompok berupa mengumpulkan berbagai informasi dan menyusunnya secara sistematis.
- Pembuatan karya tulis berupa karangan tentang rencana karir di masa-masa mendatang.
- Bentuk-bentuk penugasan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan hari karir.

4.Rangkuman

- Cara Pelaksanaan bimbingan karir di sekolah terdiri dari dua macam teknik pendekatan, yaitu teknik pendekatan individual dan teknik pendekatan kelompok.
- Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah yang di terapkan dengan melalui teknik pendekatan kelompok seyogyanya di rencanakan secara sistematis dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan individu siswa dan masyarakat pada umumnya.
- Pendekatan kelompok dalam bimbingan karir akan memungkinkan masalah yang bersangkutan- paut dengan karier dapat di tangani untuk semua siswa di sekolah.
- Ceramah dalam pengertian yang murni adalah merupakan suatu kegiatan di mana narasumber atau orang sumber menyajikan informasi karir kepada para siswa yang di dengar dari awal sampai akhir hanyalah suara orang sumbernya saja, tidak ada penggunaan slide, film maupun gambar- gambar lainnya.
- Pelaksanaan ceramah dari narasumber dalam bimbingan karir bukanlah dalam pengertian murni seperti di atas, tetapihendaknya dikaitkan dengan kegiatan lainnya serta di lengkapi dengan metode lainnya sehingga para siswa akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan atau karir.

- Suatu teknik bimbingan kelompok yang di usahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan pada umumnya.
- Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karier menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing-masing anggota kelompok di berikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan berbagai pendapat yang di dengarnya dapat di tarik dari kesimpulan yang di sepakati oleh kelompok.
- Diskusi ialah suatu pendekatannya kegiatannya bercirikan suatu keterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, di mana anggota- anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat- pendapat yang di kemukakan diskusi.
- Karyawisata hendaknya direncanakan secara terencana agar agar jelas tujuan atau target yang diharapkan atau dicapai. Karyawisata dimaksudkan untuk membawa para siswa belajar dan berkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharaberkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharapkan para siswa memiliki giarah baru dalam belajar.
- Tanpa persiapan dan perencanaan yang matang dan cermat kemungkina adanya suatu kecendrungan karyawisata yang diselenggarakan mungkin hanya menjadi semacam piknik yang tidak menunjang penambahan ilmu pengetahuan atau keterampilan kerja yang justru ingin diharapkan akan dapat diperoleh dengan menunjang obyek tersebut.

- Pengajaran unit (unit teaching) dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu.
- Sosiodrama sebenarnya bukanlah merupakan suatu barang baru dalam pendidikan. Mungkin beberapa peserta didik telah pernah melakukannya baik di Taman kanak-kanak maupun di Sekolah Dasar.
- Sisi drama merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, relasi atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam relasi sosial sehari-hari di masyarakat.
- Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan-paut dengan pengembangan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekalipun para siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pengembangan konsep tentang diri sendiri bertujuan agar para siswa mendapatkan gambaran yang obyektif tentang diri sendiri ialah berupa pemahaman dan penerimaan tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan atau dicita-citakannya

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Macam-macam Diskusi...kecuali

A. Panel

B. Seminar

C. Kelompok studi kecil

D. Diskusi

2. Ciri-ciri pengajaran UnitKecuali

- A. Tujuan yang luas dan menyeluruh
- B. Perencanaan secara bersama
- C. Perencanaan dilakukan oleh kelompok
- D. Kegiatan berpusat pada siswa.

8. Ada beberapa tahap dalam pengajaran unit.....

- A. 1 tahap
- B. 3 tahap
- C. 2. tahap
- D. 4 tahap

3. adalah suatu cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku atau penghayatan seorang seperti yang dilakukan dalam relasi sosial sehari-hari di masyarakat merupakan pengertian dari.....

- A. Sosiodrama
- B. Ceramah dari Nara Sumber
- C. Pengajaran Unit
- D. Diskusi Kelompok

4. Apa saja yang dipersiapkan terlaksananya hari karir dengan baik

- A. Perencanaan dan kegiatan
- B. Melakukan Diskusi kelompok
- C. Tahap awal dan akhir
- D. Melakukan seminar

Lembar Kerja Praktik

1. Jelaskan kekurangan-kekurangan teknik diskusi

2. Sebutkan macam-macam diskusi

3. Jelaskan cara-cara melaksanakan karya wisata

4. Jelaskan tahap-tahap pengajaran unit

5. Jelaskan tujuan penggunaan Sosiodrama

6. Evaluasi Pembelajaran

1. Untuk mengetahui siswa dijadikan sebagai dasar Pelaksanaan Bimbingan karir dengan pendekatan kelompok.

2. Siswa dapat mengetahui pemahaman tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan dan dicita-citakannya

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

- Memberikan tugas (penugasan = assignment) kepada setiap siswa untuk membuat laporan dan karya tulis dari kegiatan hari karir tersebut.
- Kegiatan kelompok berupa mengumpulkan berbagai informasi dan menyusunnya secara sistematis.
- Pembuatan karya tulis berupa karangan tentang rencana karir di masa-masa mendatang.
- Bentuk-bentuk penugasan lainnya yang berkenaan dengan kegiatan hari karir.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

- Ceramah dalam pengertian yang murni adalah merupakan suatu kegiatan di mana narasumber atau orang sumber menyajikan informasi karir kepada para siswa yang di dengar dari awal sampai akhir hanyalah suara orang sumbernya saja, tidak ada penggunaan slide, film maupun gambar- gambar lainnya.
- Pelaksanaan ceramah dari narasumber dalam bimbingan karir bukanlah dalam pengertian murni seperti di atas, tetapi hendaknya dikaitkan dengan kegiatan lainnya serta di lengkapi dengan metode lainnya sehingga para siswa

akan memperoleh informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan atau karir.

- Suatu teknik bimbingan kelompok yang di usahakan melalui diskusi kelompok dalam bimbingan karir pada khususnya dan pada umumnya.
- Penggunaan teknik diskusi kelompok dalam bimbingan karier menimbulkan suasana kehidupan yang serasi, kepada masing- masing anggota kelompok di berikan kesempatan untuk menyatakan pendapatnya dengan bebas mengenai suatu masalah dan berbagai pendapat yang di dengarnya dapat di tarik dari kesimpulan yang di sepakati oleh kelompok.
- Diskusi ialah suatu pendekatannya kegiatannya bercirikan suatu kerterikatan pada suatu pokok masalah atau pernyataan, di mana anggota- anggota atau peserta diskusi itu secara jujur berusaha memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan dan mempelajari, serta mempertimbangkan pendapat- pendapat yang di kemukakan diskusi.
- Karyawisata hendaknya direncanakan secara terencana agar agar jelas tujuan atau target yang diharapkan atua dicapai. Karyawisata dimaksudkan untuk membawa para siswa belajar dan berkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharaberkerja dalam situasi baru yang menyenangkan. Dengan situasi baru yang menyenangkan itu diharapkan para siswa memiliki giarah baru dalam belajar.
- Tanpa persiapan dan perencanaan yang matang dan cermat kemungkina adanya suatu kecendrungan karyawisata yang diselenggarakan mungkin hanya menjadi semacam piknik yang tidak menunjang penambahan ilmu pengetahuan atau keterampilan kerja yang justru ingin diharapkan akan dapat diperoleh dengan menunjang obyek tersebut.
- Pengajaran unit (unit teaching) dapat dipergunakan sebagai salah satu teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu.

- Sosiodrama sebenarnya bukanlah merupakan suatu barang baru dalam pendidikan. Mungkin beberapa peserta didik telah pernah melakukannya baik di Taman kanak-kanak maupun di Sekolah Dasar.
- Sisi drama merupakan suatu cara yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku, relasi atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukannya dalam relasi sosial sehari-hari di masyarakat.
- Hari karir adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang bersangkutan dengan pengembangan karir. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai permasalahan karir, dan sekalipun para siswa memperoleh pemahaman tentang diri sendiri. Pengembangan konsep tentang diri sendiri bertujuan agar para siswa mendapatkan gambaran yang obyektif tentang diri sendiri ialah berupa pemahaman dan penerimaan tentang arah minat, kemampuan untuk dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan, serta apa yang diharapkan atau dicita-citakannya

2. Referensi

Abdulah, Ambo Enre., 1981. Bimbingan Karir dan Orang Tua, (Bahan Diskusi dalam penataran dan Lokakarya) Penataran Bimbingan Karir untuk Petuga BP se-indonesia di Hotel Bukit Indah Puncak.

Anderson, Robert H., 1996. Teaching in a a word of Change, Harcourt, Brace & World, Inc, New York.

Burton, William H., 1952. The Guidance of Learning Activities, Appleton-Century, Crofts, Inc, New York.

Sukardi, Dewa Ketut. 1987. Bimbingan Karir Di Sekolah-sekolah. Jakarta: Balai Pustaka.

MODUL 12
ISU-ISU YANG DIBAWA
KE KONSELING KARIR

A. Pendahuluan

Dewasa ini ada penekanan yang semakin besar dibanding sebelumnya agar karyawan bekerja dengan baik, dan menggerjakannya dengan sumber daya yang lebih sedikit. Keamanan kerja tidak pernah bisa dianggap terjadi dengan sendirinya, dan tidak dapat dielakkannya perubahan adalah malah yang selalu ada. Sangat membantu bagi konselor karir untuk mengidentifikasi apakah sebuah masalah yang tampaknya diinduksi stres pada kenyataannya berkaitan dengan isu-isu yang dideskripsikan, oleh sebab itu sesuai dengan pendekatan konseling karir.

1. Deskripsi Singkat

Modul 12 ini membahas tentang Isu-isu yang dibawa ke Konseling Karir

2. Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Modul 12

Setelah mempelajari Isu-isu yang dibawa ke Konseling Karir, mahasiswa diharapkan dapat memahami Isu-isu yang dibawa ke Konseling Karir

3. Kemampuan Akhir (KA)

Mampu menyadari bahwa masalah yang akan disodorkan tentang karier berhubungan dengan isu-isu pekerjaan. Individu mampu memahami upaya untuk membiarkan klien tahu, sebelum dan selama konseling karier, bahwa klien memiliki empati dengan jenis isu yang sedang dihadapi klien

4. Prasyarat Kompetensi: tidak ada

5. Kegunaan Modul Dua Belas

Modul ini berguna untuk menolong mahasiswa memahami Isu-isu yang dibawa ke Konseling Karir

6. Materi Pokok dan Sub Materi Pokok

Materi pokok dalam modul ini adalah Isu-isu yang dibawa ke
Konseling Karir

Dan Implikasi Untuk Konselor Karier

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran I

1. Judul Kegiatan Pembelajaran: Isu-isu yang dibawa ke konsling
karier

2. Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Isu-isu
yang dibawa ke Konseling Karir

3. Uraian, Contoh dan Ilustrasi

➤ **Manajemen Stres Dan Konseling Karier**

Dewasa ini ada penekana yang semakin besar dibanding sebelumnya agar karyawan bekerja dengan baik, dan menggerjakannya dengan sumber daya yang lebih sedikit. Keamanan kerja tidak pernah bisa dianggap terjadi dengan sendirinya, dan tidak dapat dielakkannya perubahan adalah malah yang selalu ada. Sangat membantu bagi konselor karir untuk mengidentifikasi apakah sebuah masalah yang tampaknya diinduksi stres pada kenyataannya berkaitan dengan isu-isu yang dideskripsikan, oleh sebab itu sesuai dengan pendekatan konseling karir.

➤ **Masalah Individual Atau Masalah Bersama?**

Setiap klien yang datang untuk konseling karir membawa sebuah respon unik terhadap masalah apapun yang sedang dihadapinya. Salah satu prinsip fundamental iterfensi konseling adalah bahwa klien dibiarkan menemukan solusi uniknya untuk suatu masalah, jika masalah itu adalah sebuah masalah lazim.

Konselor karir harus mengakui bahwa kebutuhan, aspirasi, dan kesempatan karir dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti gender, golongan, ras, disabilitas, dan umur. Sebagai contoh, meskipun ada beberapa prinsip umum untuk diingat dalam memberikan konseling kepada seorang klien yang kehilangan pekerjaan, penting bagi konselor karir yang menangani seseorang perempuan kulit hitam yang baru saja kehilangan pekerjaan untuk sensitif terhadap bagaimana ia merasakan dan mengalami dirinya sebagai perempuan dan sebagai orang kulit hitam telah memengaruhi situasinya. Thomas (1990) menawarkan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini bagi konselor:

Apa masalah yang tampak, yang membawa klien ke konseling, dan seberapa lazim masalah itu untuk kelompok umur, kelompok gender, dan kelompok cultural klien?

1. Di antara orang-orang di umur, gender, dan tipe cultural yang sama dengan klien, masalah-masalah dan kondisi-kondisi apa yang sering dikaitkan dengan, atau yang mendasari, masalah yang tampak pada klien?
2. Sikap mana yang dipegang oleh masyarakat terhadap orang-orang dengan umur, gender, dan tipe cultural klien yang memengaruhi masalah klien tersebut? Selain itu, seberapa bebaskan klien untuk memilih ambisi, gaya hidup, metode penyesuaian personal/ sosial yang akan diadopsinya?
3. Bagaimana tingkat perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial klien di tahap kehidupan, gender, dan tipe cultural tersebut membantu menemukan teknik-teknik konseling yang paling cocok?

Akan tetapi, Thomas mengatakan bahwa konselor karir seharusnya waspada akan kemungkinan mencoba memasukkan klien ke dalam kelompok

“normal” dan berisiko mengabaikan individualitas orang tersebut. Individual inilah yang memberikan energi kepada klien, yang dibutuhkannya untuk membuat keputusan dan menanggulangi masalahnya.

Data kelompok deskriptif bisa menyarankan pertanyaan-pertanyaan apa yang akan diajukan dan bidang-bidang kehidupan counselee yang akan diinvestigasi, kesuksesan penanganan kasus bergantung separuhnya pada seberapa berserikah konselor menemukan melalui wawancara, observasi, tes, dan intuisi. Bagaimana berbagai variabel di dalam kehidupan klien menjalin-jalin membentuk pola individualitas khusus klien (Thomas,1990).

Klien-klien sering datang ke konseling karier dengan perasaan bahwa mereka “mestinya” berbeda dalam arti tertentu dengan bagaimana kenyataan mereka sekarang, individualitas mereka belum diberikan mekar. Sebagian perasaan itu berasal dari nilai-nilai parental yang telah terinternalisasi sehingga orang-orang mencoba mengikuti atau mewujudkan harapan orangtuanya. Sebagai contoh, pendidikan klasik di sekolah umum untuk anak laki-laki dibayar oleh para orangtua yang menginginkan putra-putranya untuk memasuki sebuah profesi. Hal ini memberikan segudang tekanan kepada seorang anak laki-laki, yang sangat berbeda dengan tekanan yang dibebankan pada anak perempuan oleh ibu yang memainkan peran tradisional mengurus rumah tangga dan yang dulu disekolahkan ke jurusan yang mengarah pada studi sekrtariat.

Carl Rogers mendeskripsikan tentang imposisi “conditions of worth” pada seorang anak oleh orangtua. Ia mendefinisikan seseorang yang berfungsi penuh sebagai seseorang yang sepenuhnya terbuka terhadap pengalaman, dengan akses ke seluruh data yang tersedia di dalam sebuah situasi, dan yang bebas untuk “ menemukan bahwa rangkaian tindakan yang paling mendekati terpenuhkannya seluruh kebutuhannya di dalam situasi

tersebut” (Rogers,1965). Condition of worth membatasi perkembangan alamiahnya dan pembentangan potensi dan kepribadian, menghambat atau memelencengkan perkembangan seseorang dengan berbagai cara. Jika orang tidak hidup menurut harapan orangtua(baik dengan mencoba namun gagal, atau dengan memberontak), perasaan gagal dan kebingungan dapat terjadi.

Mary masuk SMA khusus untuk anak-anak perempuan yang sangat tradisional. Ayahnya adalah pekerja kasar dan ibunya menjadi pelayan di toko kue. Meskipun Mary berprestasi baik di sekolah dan tetap belajar untuk A-level, ia tidak pernah menganggap dirinya cukup pandai untuk masuk universitas. Tak seorang pun di keluarganya pernah kuliah, dan Mary tidak mau repot-repot mendaftar kuliah. Ia lulus SMA dengan tiga A-level yang baik selama resesi dan tidak bekerja selama beberapa bulan sebelum kemudian menemukan sebuah pekerjaan klerikal di bank. Ia bekerja dengan baik di sana, tetapi menganggap pekerjaannya membosankan. Pada umur 26, setelah mendapatkan dorongan semangat dari pacarnya, ia memutuskan untuk mendaftar kuliah paruh-waktu di bidang hukum. Ayahnya tidak dapat memahami mengapa putrinya ingin sekolah, dan mengatakan, “Kau sudah menemukan pekerjaan yang baik”. Mary ditawari tempat kuliah, dan bermaksud memulainya di musim gugur. Akan tetapi, pada menit terakhir, ia menemukan dirinya tidak mampu menjalani kuliahnya.

Melalui konseling karier, Mary menyadari bahwa perasaannya sebagai orang yang datang dari apa yang dideskripsikannya sebagai “ latar belakang kelas pekerja” telah menimbulkan ambivalensi tentang menjalani kuliah. Ia ingat bahwa ketika ia baru memulai SMAnya, beberapa teman perempuannya memanggilnya “common” (jelata), mengejek aksen dan pakaiannya dan mengolok-olok ibunya yang bekerja di toko kue setempat.

Orangtua anak-anak itu berasal dari kelas profesional. Sampai tingkat tertentu, Mary merasa bahwa gelar sarjana hukum hanya untuk orang-orang kelas menengah, dan bahwa ia “tidak cukup bagus” untuk itu. Ia mengekspresikan ketakutan yang kuat bahwa ia nanti akan “ketahuan”. Pacarnya tampaknya adalah katalis bagi Mary untuk datang ke konseling karier dan, mungkin untuk pertama kali dalam hidupnya, membahas apa yang sebenarnya diinginkannya.

Pun jika diskriminasi dan penindasan berakhir hari ini, konselor karier selama bertahun-tahun mendatang akan menghadapi sebuah “backlog” (tumpukan pekerjaan) individu-individu dari kelompok –kelompok minoritas yang telah mengalami diskriminasi di bidang pendidikan dan pekerjaan, di samping aspek-aspek negative penindasan yang, seperti Mary, telah diinternasikan oleh orang-orang itu. Beberapa pedoman untuk konselor karier ketika menangani klien-klien dari kelompok minoritas diberikan di dalam kerangka kerja ini, kita sekarang akan melihat orang-orang yang datang untuk konseling karier, dan masalah-masalah yang lazim mereka bawa.

➤ **Masalah Terkait Tahap Kehidupan**

Tahap-tahap kehidupan, dan tugas-tugas yang terkait, telah diidentifikasi sejak 2500 tahun silam, seperti dikutip di dalam “firman para bapa” (Talmud). Empat belas umur manusia diindikasikan, masing-masing dengan tugas-tugas perkembangannya masing-masing. Lalu, Shakespeare menggaris besarkan tujuh umur manusia di dalam *As You Like It*. Sejak tahun 1970-an, ada banyak teori tahapan, yang paling berpengaruh termasuk Levinson et al. (1978), Super (1957, 1980), dan Sheehy (1976). Mitos-mitos tertentu mungkin telah berkembang tentang jenis-jenis tugas, sikap, dan perilaku yang diharapkan dari orang-orang di setiap tahap. Sebagai contoh laki-laki berumur empat puluh mestinya sedang mengalami “menopause laki-laki”. Mitos semacam itu dapat menjadi tekanan yang tidak membantu; jika orang dewasa muda berumur di

bawah 25 tahun dianggap memiliki dorongan yang tinggi untuk sukses, atau orang-orang yang berumur akhir dua puluhan diharapkan sudah "mapan", klien yang menemukan dirinya memiliki keinginan prestasi yang rendah di usia 22 atau keinginan untuk berpetualang di usia 29 mungkin merasa bersalah karena merasa berbeda dengan apa yang diharapkan dari dirinya, atau mungkin berpikir bahwa ada yang salah dengan dirinya. Di bagian ini kita akan melihat enam tahap kehidupan dan beberapa isu konseling karier yang terkait.

A. School Leavers

Masalah bagi *school leavers* (mereka yang meninggalkan sekolah setelah menyelesaikan suatu jenjang berkisar di seputar "setelah berkisar di seputar itu apa"? dunia kerja yang relative tidak dikenal atau studi yang lebih lanjut menggugah para remaja. Mereka menginginkan pengetahuan dan bimbingan, tetapi mereka juga sedang melalui transisi penting dari gaya hidup terstruktur disekolah ke dunia yang kurang terstruktur di luar sana.

Banyak remaja akan dipengaruhi oleh orangtua dan teman-teman sebayanya, dan akan mencoba menetapkan makna dan identitasnya sendiri tentang pengaruh-pengaruh yang mungkin saling bertentangan. Sebagai contoh, orangtua Jonathan berharap ia akan kuliah, tetapi teman-temannya langsung kerja setelah lulus SMA. Daya beli mereka substansial dibanding daya orangtuanya. Dari pengalaman menangani remaja kami, penting untuk menetapkan kontrak dengan jelas dan langsung dengan remaja.

B. Usia Dua Puluhan

Orang-orang di rentang usia ini dihadapkan tugas akhirnya harus meninggalkan rumah orangtuanya dan menetapkan identitas individualnya sendiri. Periode kehidupan ini biasanya melibatkan

“uji coba” bermacam-macam pekerjaan, dan klien mungkin membawa “first job blues” ke konseling karier. Masalah-masalah yang timbulkan diri dengan tuntutan pekerjaan. Pertanyaan-pertanyaan seperti “apa kerja memang seperti ini” mungkin ada di dalam agenda.

Kekecewaan dengan nilai-nilai dan etos lingkungan kerja mungkin berkombinasi dengan rasa kehilangan “kepastian” yang diberikan oleh sekolah untuk universitas. Mungkin ada reassesmen terhadap idealisme untuk “mengubah dunia”. Kita juga melihat efek-efek keputusan pendidikan yang dibuat pada umur 15 atau 16. Kebingungan tentang batas-batas kompetensi mungkin mengemuka”prestasiku di sekolah bagus, tetapi aku tidak siap untuk ini”. Pas secara sosial mungkin juga menjadi sebuah pertimbangan.

C. Transisi Usia 30

Hal ini adalah usia lazim bagi orang-orang untuk mencari konseling karier, karena inilah saat-saat mempertanyakan nilai-nilai dan keputusan-keputusan usia dua puluhan. Karier dan hubungan sangat perlu diases ulang. Orang-orang mungkin menyadari bahwa mereka telah terhanyut atau didorong memasuki jalur karier. Sekarang mereka ingin mengambil kontrol yang lebih besar atas kehidupan dan arah karier mereka. Pertimbangan untuk menetap bersama seorang partner dan keluarga mungkin menjadi salah satu isu, terlepas apakah orang itu menginginkannya atau tidak, dan transisi usia 30 bisa menjadi saat yang sangat sulit bagi perempuan. Klien sering kali sudah lebih siap untuk merefleksikan tentang komitmen awal mereka di banding beberapa tahun sebelumnya.

D. Usia Tiga Puluhan

Banyak klien kami yang berusia tiga puluhan yang “bangkit” untuk mempersiapkan diri sebelum kematiannya kelak. Ekspektasi tahap ini adalah bahwa orang-orang akan ingin lebih mantap di dalam karier, hubungan, dan gaya hidup tertentu. Klien-klien yang tidak sesuai dengan ekspektasi ini, baik atas pilihannya sendiri atau bukan, mungkin membawa perasaan gatal tambahan ke konseling karier. Klien-klien yang sesuai dengan ekspektasi ini mungkin ingin membantu membuat rencana yang solid untuk masa depan. Sebagian mungkin tidak mengalami kemajuan secepat yang diinginkannya di dalam karier yang dipilihnya, dan mencari bantuan dalam memahami mengapa itu terjadi. Yang lain mungkin mengalami kesulitan dalam menangani hubungan di tempat kerja, dan ingin mereview kekuatan dan kelemahannya sendiri dan bukan hanya kecocokan mereka dengan karier di bidang manajemen atau tetap di dalam fungsi yang lebih teknis dan terspesialisasi. Pilihan lainnya mungkin pertimbangan tentang kecocokan untuk wirausaha.

E. Transisi Paruh-Baya

Hal ini dapat menjadi satu yang paling membingungkan dalam kehidupan. Ini dapat membawa perasaan menurun secara fisik. Seiring pertambahan umur, lamanya pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, komitmen finansial dan personal, dan berbagai kesulitan yang dipersiapkan dalam menyesuaikan diri dengan gaya hidup baru yang terkait dengan karier kedua atau bahkan ketiga tampaknya semakin sulit dicapai. Telepas dari tanda-tanda kesuksesan yang tampak dari luar, orang yang mendekati konselor karier mungkin merasakan perasaan hampa tidak ada kepuasan. Mungkin ada pengakuan akut atas kesenjangan antara cita-cita awal dan

pencapaian actual. Mungkin ada keinginan untuk melakukan sesuatu yang “lebih bermakna”. Konselor karier dapat dimintai bantuan untuk membantu klien untuk memulihkan “percik api” (semangat)nya. Bagi sebagian perempuan, ini adalah waktu ketika, setelah membesarkan anak-anaknya, mereka ingin kembali karier purnawaktunya. Konselor karier dapat dimintai memberikan bantuan untuk mengakses kapabilitas, mengembalikan rasa percaya diri dan terutama melihat keterampilan-keterampilan yang dapat ditransfer. Colin (1979) mendiskusikan gejala-gejala dan penyebab” paruh-baya”. Bagi banyak orang, ini dapat menjadi kesempatan bagi perkembangan, pertumbuhan, dan pemuasan Clay(1989) untuk kasus-kasus yang mendemonstrasikan ini.

F. Empat Puluh Lima Tahun Ke Atas

Kemungkinan atau realitas kehilangan pekerjaan dapat terjadi kapan saja. Efeknya akan bergantung pada banyak faktor, termasuk pengalaman kehilangan pekerjaan sebelumnya, harapan bekerja lagi, merasakan *self-worth* sebelumnya, adanya rencana karier dukungan dari partner dan orang lain, sumber daya finansial, dan bantuan praktis maupun finansial dari *employer*. Hal ini dapat memukul dengan keras bagi orang-orang di tahap kehidupan ini.

Akan tetapi, untuk populasi lanjut usia, semakin banyak *employer* menawarkan kebijakan pekerjaan “ramah-karyawan –lanjut-usia” (misalnya B&Q dan Asda). Meskipun prosek pensiun mungkin sudah mulai muncul untuk sebagai orang, sebagian lainnya harus dan, di beberapa kasus, ingin bekerja hingga melampaui usia pensiun tradisional.

Sebagian orang mungkin ingin mempertimbangkan untuk mengembangkan minat baru atau menghidupkan kembali minat lama. Stereotip “melamban” mungkin menjadi kekhawatiran bagi seseorang yang menginginkan untuk memulai karier baru. Prospek perubahan sontak ke terlalu banyak waktu luang bisa mengakibatkan ketakutan atau aprehensi pada sebagian orang sementara, dengan semakin meningkatnya usia harapan hidup, periode pasca-pensiun mungkin seharusnya dilihat secara jauh lebih positif sebagai” Third Age” di mana orang-orang dapat terus tumbuh dan berkembang (Schuller and Walker,1990). Sebagian klien mungkin menginginkan bantuan dalam “memahami” atau berdamai dengan keputusan-keputusan mereka di masa lalu sehingga mereka dapat melanjutkan ke tahap kehidupan berikutnya dengan lebih mulus

4. **Rangkuman**

Di bab ini telah mendiskusikan isu-isu yang dibawa klien ke konseling karier dengan keyakinan bahwa hal itu dapat membantu konselor karier untuk menunjukkan empati dan pemahaman jika mereka dapat dengan cepat mengenali pertanyaan-pertanyaan dan dilema-dilema yang lazim dihadapi oleh klien mereka. Akan tetapi, kami menganggap penting untuk tidak menggunakan pengenalan ini untuk “menyimpulkan” atau “mengategorikan” klien. Perhatian juga perlu diberikan pada diferensiasi isu-isu “presenting” (yang disodorkan/ yang tampak) dan “underlying” (yang mendasari). Juga penting bagi konselor karier untuk mengakui batas-batas keterampilan, pengalaman, dan kualifikasinya untuk membuat rujukan yang tepat-guna dan tepat-waktu ke psikoterapis, konselor, atau *coaches* lain yang lebih *qualified*. Masalah-masalah yang dibawa klien dan isu-isu yang mendasarinya telah diilustrasikan dengan studi-studi kasus yang memberikan cita-rasa pada konseling karier dalam praktik.

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktik

1. Tokoh yang mendeskripsikan tentang imposisi “conditions of worth” pada seorang anak oleh orangtua adalah ...
 - A. Carl Rogers
 - B. Thomas
 - C. Sigmund Freud
 - D. Carl Jung
 - E. Hoppock
2. Salah satu tahap-tahap kehidupan dan isu-isu konseling karier yang tidak tepat, adalah ...
 - A. Satu tahun ke atas
 - B. Transisi paruh-baya
 - C. School leavers
 - D. Transisi usia 30
 - E. Usia tiga puluhan
3. Masalah yang mungkin terjadi yang berkaitan dengan materi “isu-isu yang dibawa ke konseling karier” adalah ...
 - A. Hamil diluar nikah
 - B. Tingkat perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial
 - C. Masalah Pekerjaan
 - D. Putus cinta
 - E. Tips menjadi guru BK
4. Saat melakukan konseling karier, pertanyaan mana dibawah ini yang lazim yang akan dibawa klien ke konseling karier ...
 - A. Untuk sementara saya kehilangan pekerjaan. Dapatkah anda membantu saya mencarikan pekerjaan untuk saya?
 - B. Saya tidak bekerja selama beberapa tahun. Dapatkah anda membahagiakan saya?

C. Saya tertarik dengan begitu banyak hal. Dapatkah anda menjadi pasangan saya?

D. Saya merasa berada di persimpangan jalan di dalam karier saya. Dapatkah anda membantu saya untuk memutuskan ke mana arah yang harus saya tuju?

5. Di dalam buku tersebut Thomas (1990) menawarkan pertanyaan-pertanyaan bagi konselor, yang bukan termasuk dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah ...

A. Di antara orang-orang di umur, gender, dan tipe kultural yang sama dengan klien, masalah-masalah dan kondisi-kondisi apa yang sering dikaitkan dengan, atau yang mendasari, masalah yang tampak pada klien?

B. Apakah klien belajar lebih baik “sambil bekerja” atau melalui sarana yang lebih akademik?

C. Apa masalah yang tampak, yang membawa klien ke konseling, dan seberapa lazim masalah itu untuk kelompok umur, kelompok gender, dan kelompok kultural klien?

D. Bagaimana tingkat perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan sosial klien di tahap kehidupan, gender, dan tipe kultural tersebut membantu menentukan teknik-teknik konseling yang paling cocok?

E. Sikap mana yang dipegang oleh masyarakat terhadap orang-orang dengan umur, gender, dan tipe kultural klien yang memengaruhi masalah klien tersebut?

Kunci Jawaban

1. A

2. A

3. C

4. D

5. B

Lembar Kerja Praktik

1. Masalah yang disodorkan pada konselor kariernya membawa ke ekspolarasi ketinggian yang lebih dalam. Sebutkan apa saja jenis-jenis masalah hubungan yang dibawa ke konseling karier?
2. Jenis-jenis perubahan apa saja yang di dalam sebuah organisasi yang bisa menyebabkan orang datang ke konseling karier (atau dirujuk oleh *employernya*)?
3. Masalah karier apa yang dihadapi pada saat usia 20 tahun?

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah siswa memahami dan membaca tulisan ini, siswa lebih mengetahui tentang informasi yang lebih luas mengenai jabatan dan tidak hanya itu saja tetapi juga lebih mengetahui tentang rintangan dan konflik yang berada dalam kesempatan bekerja. Siswa menyadari bahwa masalah yang disodorkan tentang “karier” mungkin berhubungan dengan isu-isu pekerjaan yang akan dihadapi nanti saat ia akan menerima pekerjaannya.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Siswa/individu yang datang untuk konseling karier yang tidak memiliki konsep diri yang jelas, maka ketika mereka melakukan konseling karier diharapkan siswa/individu ini mencari bantuan dalam mengakses bakat dan kemampuan mereka agar lebih siap untuk membuat keputusan tentang arah karier yang harus dituju. Siswa/individu lain datang dalam keadaan tidak

menyukai dirinya seperti apa adanya. Mereka percaya bahwa mereka mengenal dirinya sendiri, tetapi memiliki self-esteem yang rendah dan perlu bantuan untuk menaikannya. Diharapkan juga untuk siswa/individu mampu membangkitkan kesadaran diri melalui konseling karier dan dapat memberikan kontribusi pada terbangunnya self-esteem.

C.Penutup

1. Rangkuman Modul

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai materi : Isu-isu yang dibawa ke konseling karier
2. Menyadari bahwa masalah yang disodorkan tentang “karier” mungkin berhubungan dengan isu-isu non pekerjaan
3. Sensitif terhadap kemungkinan masalah personal yang mendasari dan relevan
4. Sering kali dimungkinkan untuk mendapatkan hasil kerja yang “cukup baik” dengan klien tanpa mengungkapkan isu-isu yang mendasari; konselor karier perlu menghormati hal privasi klien
5. Melakukan upaya untuk membiarkan klien tahu, sebelum dan sesudah konseling karier, bahwa anda memiliki empati dengan isu yang sedang dihadapi klien
6. Menghindari mengkategorisasikan klien sebagai “tipikal”-selalu ada respons individual dan unik untuk situasi apa pun.
7. Mengakui bahwa klien sering datang ke konseling karier dengan meyakini bahwa mereka mestinya berbeda dengan dirinya saat ini
8. Ingat bahwa perasaan gagal dan bingung mungkin dipengaruhi oleh ekspektasi orangtua
9. Menyadari bahwa nilai-nilai hidup dan pekerjaan seseorang dapat, atau tidak dapat, berubah menurut “tahap kehidupannya” atau sebagai respons terhadap peristiwa kehidupan kunci
10. Siap mengadaptasikan pendekatan konseling anda dengan pendekatan klien

11. Jika klien mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan suatu keputusan, siap mempertimbangkan berbagai kendala internal, maupun eksternal

2. Referensi

Nathan, R. dan Linda Hill. (2012) *Konseling Karier*. Yogyakarta :
Celeban Timur UH III/548

Kegiatan Pembelajaran II

1. **Judul Kegiatan Pembelajaran:** Implikasi Untuk Konselor Karier

2. **Kemampuan Akhir (KA) dan Sub Kemampuan Akhir**

Kemampuan Akhir yang diharapkan mahasiswa memahami Implikasi Untuk Konselor Karier

3. **Uraian, Contoh dan Ilustrasi**

➤ **Implikasi Untuk Konselor Karier**

Teori tahap kehidupan bisa berguna bagi konselor karier dalam mempertimbangkan kemungkinan isu-isu terkait umur yang relevan untuk klien, tetapi ini tidak menjadi *straitjacket* untuk mengklasifikasikan seseorang, karena jenis masalah yang sama dapat timbul ditahap-tahap kehidupan yang berbeda. Contoh-contohnya termasuk kekecewaan dengan pilihan karier atau mempertanyakan nilai-nilai yang sebelumnya dipegang. Lebih tepat-guna untuk membuat catatan mental tentang berbagai kemungkinan bidang masalah bagi klien di dalam periode kehidupannya ini. Tidak ada satu teori tahapan pun yang dapat menginterpretasi bagaimana seseorang bereaksi terhadap sebuah situasi tertentu.

Masalah-masalah terkait umur normal kadang-kadang salah dimengerti sebagai tanda-tanda gangguan emosional serius. Menurut Moreland (1979), siklus-siklus stabilitas yang diselengi dengan krisis adalah hal yang alamiah bagi perkembangan manusia dan seharusnya tidak dianggap patologis. Informasi tentang tahap-tahap kehidupan bisa sangat melegakan bagi klien. Pertimbangan tentang bagaimana nilai-nilai seseorang bisa berubah menurut tahap kehidupannya adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi konselor karier.

Pertanyaan-pertanyaan lazim yang dibawa klien ke konseling karier

- Kehilangan seseorang akibat kematian

- Kehilangan pekerjaan
- Perceraian
- Lama menganggur
- Cedera atau penyakit yang mengakibatkan disabilitas temporer atau perasaan
- Pemulihan dari alkoholisme atau adiksi lainnya
- Pemulihan dari sakit mental
- Pulang ke rumah setelah lama berpetualang
- Kembali ke “kehidupan sipil” setelah wajib militer
- Kelahiran anak
- Anak yang meninggalkan rumah

➤ **Masalah-Masalah Yang Berkaitan Dengan Keseimbangan Pekerjaan-Kehidupan**

Isu-isu keseimbangan pekerjaan kehidupan menjadi masalah bagi banyak klien yang datang untuk konseling karier. Bagi sebagian kecil, masalah ini krusial. Sementara masalah kurangnya keseimbangan sering timbul pada orang-orang di akhir dua puluhan mereka atau sesudahnya, banyak orang yang lebih muda berusaha menghindari apa yang mereka lihat sebagai perangkat di mana orang-orang yang lebih tua jatuh.

Perampangan perusahaan, meningkatnya tingkat persaingan, dan lebih rendahnya margin keuntungan hanya segelintir faktor yang berkontribusi pada tekanan tingkat kinerja yang lebih tinggi, dengan lebih sedikit sumber daya. Ini berarti jam kerja yang lebih panjang dan kerja lembur bagi orang-orang yang pasti memiliki pengeluaran finansial besar. Orang-orang tersebut

mungkin merasa bahwa mereka tidak punya pilihan kecuali tetap di pekerjaan yang sama, pun ketika pekerjaan itu tidak sesuai lagi dengan minat dan nilai-nilai mereka. Sekarang semakin banyak perempuan yang ingin mengkombinasikan antara pekerjaan yang dibayar dengan menjadi ibu, sementara yang lain, terutama para ibu tunggal, mungkin hanya memiliki sedikit pilihan jika mereka merupakan satu-satunya sumber pendapatan.

Jadi, salah satu pertanyaan lazim yang ingin dijawab klien adalah bagaimana melepaskan pekerjaan mereka dengan seluruh sisa hidupnya. Isu-isu tentang keseimbangan pekerjaan-kehidupan sering timbul untuk klien-klien yang sedang menjalani transisi kehidupan, atau yang memiliki, atau sedang mempertimbangkan untuk memiliki anak:

Laura sudah bekerja di sebuah pekerjaan klerikal rutin selama sepuluh tahun, sejak lulus SMA; pekerjaan itu tidak memberikan banyak makna baginya. Ia dirujuk untuk konseling karier oleh *bereavement counselor*, setelah suaminya meninggal. Sekarang ia membutuhkan kepuasan yang lebih besar dari pekerjaan.

Tariq bekerja dengan jam kerja yang panjang di industri catering. Dengan dua orang anak, ia mulai merasa bahwa ia kehilangan kehidupan keluarganya, dan menginginkan pekerjaan yang memungkinkan keseimbangan yang lebih antara pekerjaan dan keluarga.

Althea membesarkan dua orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan dan belum pernah bekerja di luar rumah. Di usia 36, ia sekarang ingin menjadi pekerjaan.

Macolm adalah ahli bangunan yang bekerja mandiri. Ia menikah dengan seorang perawat. Setelah melahirkan anak sulung mereka, istrinya ingin kembali bekerja dan mengembangkan kariernya. Pekerjaan Malcolm terdampak oleh resesi, dan ia ingin mendiskusikan implikasi menjadi "bapak rumah tangga"

Jenny pernah menerima pelatihan di bidang pengajar, tetapi meninggalkannya ketika menikah. Dengan dua anak usia sekolah, ia ingin menjajaki kemungkinan untuk kembali bekerja.

Pertimbangan tentang keseimbangannya pekerjaan kehidupan mungkin pada awalnya tidak ada di dalam agenda klien ketika mendekati konselor karier, tetapi mungkin perlu di tangani jika misalnya, pengekspresian kreativitas klien di tempat kerja terhambat dan tampaknya ada lebih banyak kesempatan untuk mengembangkannya di luar tempat kerja. Jika seorang klien memiliki masalah keseimbangan pekerjaan kehidupan, sering kali ada konflik nilai-nilai yang mendasrinya, seperti yang diinstrasikan oleh studi kasus berikut ini:

Sandra datang ke konseling karier dengan mengatakan bahwa ia merasa “letih” dengan kerja sosial, dan lelah serta frustrasi tentang reorganisasi dan segala macam pengurangan yang dilakukan pada pelayanan-pelayanan didalam wewenang lokasinya. Meskipun ia datang dengan kebutuhan karier mengasah kemungkinan-kemungkinan alternative untuk masa depan, selama pertemuan pertama muncul bahwa ia baru saja menemukan dirinya hamil. Di usia 40, belum lama ini ia menjadi sangat dekat dengan seorang laki-laki teman sekerjanya, dan mereka telah memulai hubungan seksual. Sebagai orang yang selama ini bertekad untuk menjadi “wanita karier” yang sukses di sepanjang kehidupan bekerjanya, ia merasa sangat teragitasi dan bingung tentang hubungan ini, kehamilannya, dan implikasinya untuk masa depannya. Sandra merasa dirinya tercabik ke dua arah. Di satu sisi, ia mati-matian ingin hidup bersama dengan temannya dan memiliki anak”sebelum terlalu terlambat”. Di sisi lain ia merasa bahwa dengan melakukannya berarti meninggalkan banyak tanggung jawab pekerjaan dan “perkara-perkar”nya yang harus ditanganinya sebagai pekerja sosial dari tenggelam ke dalam urusannya rumah tangga yang nyaman dan stereotip, yang berarti

pengkhianatan atas apa yang sudah banyak diperangnya di dalam pekerjaannya selama ini. Akan tetapi, jenis-jenis pilihan yang tersedia bagi Jeanetta tampaknya sangat berbeda:

Nama saya Jeanetta, saya 24 tahun dan punya dua anak, empat tahun dan enam bulan. Saya kadang-kadang menerima tunjangan kesejahteraan, kadang-kadang tidak, sejak anak-anak saya lahir. Saya mulai bekerja di restoran cepat saji ketika saya masih SMA. Pekerjaan itu lumayan, tetapi saya harus bekerja sepanjang hari. Sulit untuk tetap bekerja selama hamil. Ayah anak saya tidak lama mendampingi saya lagi pula kami sering bertengkar. Ketika anak sulung saya berumur tiga tahun, saya menemukan seorang tetangga yang mau menjaganya dan saya mendapat pekerjaan di bidang telemarketing. Saya tidak menyukai pekerjaan itu dan tiga bulan kemudian saya hamil lagi. Saya tidak benar-benar menginginkan anak itu, tetapi sekarang saya mencintai anak bungsu saya. Saya merasa depresi, terutama setelah nenek saya meninggal tahun lalu. Setelah meninggalkan pekerjaan itu, saya merasa tidak punya energi lagi untuk membereskan semuanya. Sekarang saya tidak yakin tentang apa jenis pekerjaan yang bisa saya lakukan mungkin pekerjaan di kantor. Anak-anak adalah bagian terpenting hidup saya senang mengamati mereka tumbuh: ketika mereka memeluk saya dan mengatakan bahwa mereka mencintai saya, rasanya hal ini menjadi tidak penting.

Penting untuk disadari bahwa ibu-ibu tunggal berpendapatan rendah seperti Jeanetta sangat berkemungkinan untuk mengalami diskriminasi seksual, kelas, dan ras (Corcoran et al., 1984). Tanggung jawab sendiri untuk membesarkan anak-anak, kemungkinan kekerasan dalam rumah tangga dan kebutuhan untuk bernegosiasi dengan sistem birokratis pemerintah dapat mengakibatkan tingkat stres yang tinggi. Konseling karier masih bisa banyak membantu untuk Jeanetta, bersama akses ke informasi pasar kerja, *coaching* dan latihan di bidang keterlampaian *job-hunting*, dan akses ke pelayanan-

pelayanan dukungan yang relevan. untuk memerangi perasaan terisolasinya, Jeanetta mungkin akan merasa manfaat dengan bergabung di dalam sebuah kelompok pendukung pencarian kerja.

➤ **Implikasi Bagi Konselor Karier**

Konselor karier perlu mendorong klien untuk mengambil keputusan tentang keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan yang tepat guna bagi individu yang bersangkutan di waktu hidupnya saat itu. Untuk bisa melakukan ini, konselor karier harus berhati-hati untuk tidak membiarkan keyakinannya sendiri tentang peran laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan keluarga dan pekerjaan memengaruhi konseling kariernya. Klien yang sedang dalam proses melakukan perubahan signifikan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kehidupannya mungkin membutuhkan dukungan dari konselor karier dalam waktu yang cukup lama. Pengetahuan tentang tahap-tahap kehidupan dan isu-isu yang lazim timbul akan berguna ketika menangani isu-isu keseimbangan pekerjaan-kehidupan, dan demikian juga dengan mengetahui tentang berbagai alternatif untuk pekerjaan purna-waktu.

Diskusi tentang keseimbangan pekerjaan kehidupan sering mengungkapkan isu-isu personal yang belum teratasi, dan konselor karier seharusnya sensitif dengan potensi kebutuhan rujukan ke konseling personal. Pemahaman tentang berbagai stress yang dihadapi para klien berpendapatan rendah, bersama pengetahuan tentang pelayanan-pelayanan dukungan yang tersedia, vital bagi siapa pun yang memberikan bantuan karier untuk kelompok ini.

➤ **Masalah-masalah Pengambilan Keputusan**

Ford (2002) melihat *self-esteem* tingkat kepuasan dengan diri sendiri sentral untuk kemampuan membuat keputusan karier. Membangkitkan

kesadaran diri melalui konseling karier dapat memberikan kontribusi pada terbangunnya *self-esteem*.

Sebagian klien datang dalam keadaan tidak mengenal dirinya dengan baik, kita sering mendengar pernyataan, “saya tidak tahu apa saja kekuatan dan kelemahan saya”. Tidak dipunyainya konsep diri yang diferensiasi dengan baik mungkin ”normal” untuk tahap kehidupan remaja, karena remaja mungkin sedang dalam proses memisahkan diri secara psikologis dengan orangtuanya dan sedang mengembangkan identitas independennya sebagai orang dewasa (Erikson,1971). Akan tetapi, banyak orang dewasa yang datang untuk konseling karier juga tidak memiliki konsep diri yang jelas. Klien-klien ini sering kali mencari bantuan dalam mengakses bakat dan kemampuan mereka agar lebih siap untuk membuat keputusan tentang arah karier yang harus dituju. Klien-klien lain datang dalam keadaan tidak menyukai dirinya seperti apa adanya. Mereka percaya bahwa mereka mengenal dirinya sendiri, tetapi memiliki *self-esteem* yang rendah dan perlu bantuan untuk menaikannya.

Rational-emotive therapy memiliki beberapa kerangka kerja yang berguna untuk ditawarkan ketika mengkaji masalah-masalah pengambilan keputusan karier. Dryden(1979) mengatakan bahwa, menurut pengalaman konseling kariernya, ”jarang bahwa seorang klien tidak salah satu ide rasional yang diikhtisarkan oleh Ellis(1962), yang relevan dengan kemampuannya untuk membuat sebuah keputusan karier”. Salah satu contohnya adalah, “Benar-benar esensial bagi saya untuk mencapai puncak di dalam karier yang saya pilih; kalau tidak, hal itu akan menjadi bukti bahwa saya gagal total.

Terapi terfokus solusi jangka pendek menawarkan beberapa alat yang sempurna membuat pengambilan keputusan klien. Salah satunya adalah “scaling”. Pendekatan ini mempunyai sejumlah poin kecil:

- Memungkinkan klien untuk menentukan posisinya pada skala.
- Memfokuskan pada sumber daya dan kekuatan yang sudah ada, bukan kelemahan dan kekurangan.
- Bergerak dari umum spesifik.
- Memberikan otonomi kepada individu untuk menetapkan langkah-langkah kecil mencapai visi masa depan yang diterapkan oleh klien.
- Mendefinisikan kesuksesan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dapat diobservasi, misalnya perilaku.

Masalah-masalah pengambilan keputusan lain yang mungkin terungkap selama konseling karier termasuk:

- Tekanan dari pihak ketiga (paling sering partner, orang tua, atau guru) untuk mengikuti arah karier tertentu
- Konflik antara dua bagian yang berbeda dari diri sendiri, misalnya antara self yang kreatif dan self yang konvensional.
- Konflik semacam itu mungkin merefleksikan nilai-nilai yang diintroyeksikan (artinya, diterima tanpa pertanyaan) dari orangtuanya.
- Takut mengambil risiko; lebih baik memiliki citra diri seseorang, yang memiliki potensi untuk sukses daripada berisiko mencoba namun gagal dan dengan demikian memiliki citra diri yang gagal.
- Tidak mau bertanggungjawab untuk mengambil keputusan; orang-orang secara konstan mencari nasihat dari orang lain, dan dengan demikian selalu mempunyai kambing hitam yang nyaman jika nasihat itu tidak bekerja dengan baik untuknya.
- Konflik antarab kebutuhan karier dan kebutuhan personal.
- Perempuan sangat rentan terhadap tekanan untuk menikah dan mulai sebuah keluarga, tetapi klien-klien dengan gender apa pun

dapat menghadapi berbagai masalah dalam membuat keputusan karier karena konflik antara kebutuhan rumah tangga/keluarga dan kebutuhan karier

- Takut sukses dan sekaligus dibentangi takut gagal, yang mengakibatkan kelumpuhan.

➤ **Implikasi Bagi Konselor Karier**

Gaya pengambilan keputusan individual bervariasi, dimana sebagian klien lebih menyukai pendekatan logis dan sistematis dan yang lain mengadopsi gaya "rasa-rasanya sudah tepat", yang lebih intuitif. Khususnya di dalam kasus seorang klien dependen yang ingin konselor kariernya bertanggungjawab untuk membuat keputusan, tahap *contracting* perlu dinegosiasikan dengan jelas dan klien diingatkan tentang tanggung jawabnya di sepanjang proses konseling karier. Pola ketidakmampuan kronis untuk memutuskan yang memanifestasikan diri bukan hanya di arena keputusan kronis, tetapi juga di sepanjang kehidupan klien memerlukan rujukan untuk konseling personal.

➤ **Masalah dalam mengimplementasikan keputusan**

Sebagai klien datang ke konseling karier dengan kejelasan tentang apa yang diinginkan. Sebuah pilihan telah dibuat; masalah yang disodorkan adalah bahwa untuk sejumlah kemungkinan alasan, pilihan tidak dapat diimplementasikan. Hal ini mungkin termasuk "kondisi ekonomi saat ini" dan keadaan pasar kerja setempat. Apapun situasi ekonominya, tak terhindarkan bahwa sebagian orang melamar pekerjaan atau pelatihan dan ditolak, baik karena mereka dianggap tidak cocok atau karena jumlah peluangnya terbatas. Di saat resesi, lebih banyak orang akan mengalami masalah dalam mengimplementasikan keputusan karier.

Akan membantu untuk membedakan kendala eksternal dan internal. Kendala eksternal adalah faktor-faktor yang sama sekali di luar kendali individu, misalnya kebijakan ekonomi pemerintah atau fakta bahwa pekerjaan tertentu hanya ditemukan di lokasi tertentu. Akan tetapi, mau tak mau adalah alasan “internal” tertentu mengapa orang datang ke konseling karier, kalau tidak mereka mestinya akan memodifikasi rencananya dengan melihat keadaan eksternal. Kendala internal mencakup faktor-faktor didalam kepribadian seorang individu, perasaan atau keyakinan yang bertindak sebagai penghalang bagi perkembangan kariernya.

➤ **Implikasi bagi konselor karier**

Pengalaman penolakan sering memunculkan perasaan-perasaan yang sangat kuat, yang harus diungkapkan di dalam konseling karier sebelum kemajuan dapat dicapai dalam mengembangkan sebuah rencana tindakan untuk masa depan. Sebagai contoh, perasaan-perasaan yang belum teratasi, seperti kemarahan, tentang penolakan sebelumnya dapat memperumit proses mengatasi prosedur rekrutmen yang kompetitif. Masalah dalam mengimplementasikan sebuah keputusan karier sering kali timbul pada orang-orang dari kelompok “minoritas”. Beberapa pedoman bagi konselor karier dalam menangani orang-orang yang kurang beruntung di pasar kerja akibat, misalnya, gender, asal ras dan kelas socialnya. Klien-klien yang pernah mengalami diskriminasi dan ingin mempertimbangkan ganti rugi legal mungkin membutuhkan rujukan untuk spesialis bantuan hukum.

Implikasi praktis dan emosional dari kemalangan pribadi (seperti ditinggal mati atau perceraian) mungkin perlu ditanggulangi sebelum individu mampu mengimplementasikan sebuah rencana karier, dan rujukan untuk konseling personal mungkin tepat-guna untuknya. Keadaan-keadaan eksternal yang tampaknya menghalangi klien seharusnya dieksplorasi. Sebagian kendala itu riil, dan klien akan perlu menerima hal itu. Kendala-

kendala lainnya hanya “tampaknya”, tidak riil, dan mungkin mendasari sebuah konflik internal. Klien yang tampaknya jelas tentang apa yang ingin dilakukannya seharusnya tidak dilihat dari permukaan saja. Kadang-kadang klien yang mengalami penolakan secara tanpa sadar “mensabotase” dirinya sendiri karena mereka ambivalen tentang pilihan kariernya, mungkin karena “pilihan” kariernya tidak pernah benar-benar merupakan pilihannya sendiri.

➤ **Masalah-masalah Yang Timbul Akibat Perubahan di Dalam Organisasi**

Jenis-jenis perubahan di dalam sebuah organisasi yang bisa menyebabkan orang datang ke konseling karier (atau dirujuk oleh *employernya*) termasuk:

- ✧ Kebutuhan untuk melamar pekerjaan yang sebelumnya pernah dipegang di bagian yang direstrukturisasi
- ✧ Perubahan di dalam sifat pekerjaan, misalnya, pengajaran di SD melibatkan lebih banyak pekerjaan administrasi di banding sebelumnya.
- ✧ Perubahan teknologi, seperti dampak sistem IT baru pada persyaratan pekerjaan dan keterampilan
- ✧ Perampingan yang mengakibatkan meningkatnya tekanan pada sumber daya dan target kinerja yang lebih banyak menuntut
- ✧ Perubahan bos, misalnya, ke seseorang yang filosofi dan atau gaya personalnya tidak kompatibel
- ✧ Perubahan pada nilai-nilai organisasi; misalnya, penekanan yang lebih besar pada ketajaman bisnis
- ✧ Likuidasi sebuah bisnis kecil dan
- ✧ Reorganisasi, yang mengakibatkan kehilangan pekerjaan atau redundansi

➤ **Redundansi**

Meskipun stigma yang diletakkan pada *redundansi* berkurang di abad ke-21, kata ini agak sulit diucapkan, sering kali dibalut dalam frasa-frasa eufemistik seperti “perusahaan harus melakukan perampingan”, “pekerjaan anda sudah dihapuskan”, atau “kami harus melepaskan anda”. Seseorang yang kehilangan pekerjaannya mungkin mendekati seorang konselor karier dengan perasaan syok yang mendalam, perasaan malu, kesan yang diperkuat tentang ketidakadekuatannya sendiri, reaksi menantang kuat, atau perasaan lega. Sebagian orang akan benar-benar mengatakan kepada konselor karier, “Saya telah kehilangan pekerjaan” dan merasa tidak dibutuhkan. Kenyataannya adalah bahwa biasanya pekerjaannya, bukan individunya, yang dibuat *redundant* (surplus), Proses perpindahan dari sebuah situasi kehidupan (misalnya, bekerja) ke situasi kehidupan lain (misalnya, tidak bekerja) melibatkan menerima kehilangan, dan perasaan duka intens yang dialami setelah *redundancy* bisa berupa dengan yang dirasakan oleh mereka yang merasa kehilangan karena ditinggal mati. Derajat kesakitan yang dirasakan akan bergantung pada banyak faktor individual, tetapi mungkin lamanya waktu bersama employer, ekspektasi dipekerjakan lagi, pengalaman kehilangan sebelumnya yang tidak teratasi, dan ketersediaan dukungan finansial dan emosional adalah faktor-faktor kunci.

➤ **Implikasi Bagi Konselor Karier**

Jika klien konseling karier mengalami jenis perubahan apa pun, atas membantu untuk memiliki pemahaman tentang proses transisi. Adams et al (1976) mendefinisikan transisi sebagai” Smith(1989) mengusulkan sebuah “kurva transisi”, yang menggambarkan tahap-tahap” penyesuaian” emosional terhadap perubahan . Bagi seseorang yang terpengaruh secara mendalam atau secara ringan oleh perubahan , konselor karier perlu

menggunakan berbagai keterampilan konseling untuk memberikan cukup waktu kepada klien untuk “mengatasi” sebagian perasaan di atas. Akan tetapi membantu bagi konselor karier untuk mempunyai pemahaman bahwa kehilangan pekerjaan bisa berarti lebih dari sekedar kehilangan gaji, dan sejumlah tugas, meskipun ini tentunya juga penting.

➤ **Masalah-Masalah Terkait Kinerja**

Ada dua cara menjelaskan masalah-masalah terkait-kinerja. Pertama, individu mungkin melihat dirinya telah gagal, atau pada posisi dimana dirinya segera gagal. Kedua, organisasi yang mempekerjakan mungkin telah memutuskan bahwa seorang individu berdasarkan persyaratan-persyaratan telah gagal. Kedua bisa saling tumpang tindih tetap juga bisa tidak.

Beberapa masalah terkait kinerja:

1. Pemecahan
2. Kinerja di nilai buruk
3. Gagal mencapai promosi setelah sasmen internal
4. Tidak mendapat promosi karena lebih memilih karyawan yang lebih muda
5. Hasil-hasil kerjanya secara konsisten lebih buruk dari rekan-rekan kerjanya
6. Kriktik dari signifikan othrs (misalnya, orangtua, patner) nahwa kurang berprestasi
7. Terus-merus ditolak di pasar kerja
8. “Lari” dari kegagalan dengan mengubah pekerjaan/ tempat tinggal/ negara

➤ **Implikasi Bagi konselor Karier**

Sifat-sifat permasalahan:

1. Mismatch (Ketidak cocokan) antara kepabilitas seseorang dan tuntutan pekerjaan saat ini. Hal ini dapat menghasilkan kinerja buruk melalui timbulnya stress. contoh kebosanan akibat kurangnya stimulasi mengakibatkan stress, yang dapat menyebabkan hilangnya motivasi dari efektivitas.
2. Jalur promosi seseorang terhalangi di sebuah organisasi diakibat “glass ceiling” (penghalang yang tak terlihat namun tak dapat dihancurkan dalam menapak karier yang lebih tinggi.
3. Kemunduran keterampilan karena gagal menyamai kecepatan tuntutan pekerjaan saat ini.
4. Tidak adanya ketertarikan rill dengan pekerjaan itu sendiri, sehingga kurang banyak mengajukan lamaran dan kinerja buruk yang diakibatkannya.

➤ **Masalah Hubungan**

Masalah yang disodorkan pada konselor kariernya membawa ke ekspolarasi ketinggian yang lebih dalam. Jenis-jenis masalah hubungan yang dibawa ke konseling karier termasuk:

1. Seseorang yang memiliki hubungan kerja, atau sejumlah hubungan, yang terus-menerus yang albrasisf
2. Seorang menejer yang merasa sulit memotivasi staf
3. Seseorang yang dipertengahan karier yang hanya bisa maju dengan mengambil tanggung jawab majerial, namun tidak memiliki

pengalaman dan hanya memiliki sedikit rasa percaya diri untuk melakukannya

4. Seseorang karyawan yang merasa sulit menerima otoritas tertentu
5. Seseorang yang merasa sulit untuk berhubungan secara efektif dengan seseorang yang memiliki otoritas.
6. Seseorang yang memiliki self-esteem rendah yang sulit untuk menerima kritik
7. Seorang bawahan yang kecewa dengan atasan karena kurang mendapat bimbingan
8. Seseorang yang mengalami perasaan bersaing yang luar biasa kuat dengan teman-teman sejawatnya, yang mungkin diekspresikan melalui pernyataan-pernyataan merendahkan orang lain di dalam rapat-rapat

➤ **Implikasi bagi konselor karier**

Masalah hubungan belum tentu menjadi masalah yang dikemukakan oleh klien di awal konseling karier sebagai isu yang ingin diatasinya. Kontak yang awalnya disepakati dengan klien mungkin harus cukup luas, atau ditetapkan kembali, bila perlu. Hal ini adalah sebuah bidang yang sensitive, yang mungkin juga membutuhkan keterampilan konseling personal. Hasil-hasil juga dapat dicapai melalui coaching terfokus solusi atau terapi (O'Connell, 1998).

Ada gunanya bagi konselor karier untuk memahami beberapa isu yang berkaitan dengan hubungan di tempat kerja, khususnya, bagaimana orang-orang mengkreasi ulang hubungan mereka dengan orangtua atau dengan figure-figur signifikansi lain ketika berhubungan dengan orang-orang di tempat kerja. Dimungkinkan untuk memberikan klien melihat bagaimana perilakunya berkaitan dengan cara seperti itu untuk eksplorasi lebih jauh,

rujukan untuk konseling personal mungkin tepat guna (lihat BACP Referral Directory).

➤ **Ekspresi dan represi kreativitas**

Sebagai contoh, remaja yang tidak mengambil subjek seni setelah umur 14 tahun mungkin tumbuh dengan meyakini bahwa , karena mereka tampaknya tidak memiliki bakat seni, maka mereka tidak kreatif. Hal ini belum tentu, karena dimungkinkan untuk mengekspresikan kreativitas dengan, misalnya, inovasi dan pengembangan sebuah ide, proyek, atau produk. Hal ini tentu dapat terjadi di dalam atau di luar kerja, atau keduanya.

“Etika Kerja Protestan” sangat kuat, dan banyak orang melihat pekerjaan sebagai urusan yang sangat serius, tidak kompatibel dengan elemen “fun” yang ada di dalam kreativitas. Isu kreativitas sering muncul selama usia paruh-baya. Kami sering menemui klien yang begitu mencurahkan dirinya untuk bekerja dengan baik di tempat kerja sehingga mengorbankan ekspresi kreativitasnya di seluruh bagian lain kehidupannya. Contoh Alie di bawah ini menunjukkan bagaimana ia mengorbankan kreativitasnya demi menyenangkan ayahnya.

Alice sudah bekerja selama delapan tahun di sebuah firma akuntan. Selama ini ia sukses, tetapi efek-efek stres menyebabkannya berhenti bekerja. Melalui konseling karier, ia menyadari bahwa ia telah berjuang terlalu keras untuk sukses demi menyenangkan ayahnya , yang sangat meyetujui dan kenaikan gajunya. Setelah itu Alice memutuskan untuk mencari pekerjaan di mana ia dapat mengombinasikan antara *self* yang sukses dan “terorganisasi” dengan sisi “ seni” kreatifnya. Konseling karier memungkinkannya untuk menyadari tentang pentingnya kreativitas yang “

diapresiasi” itu, dan bahwa ia tidak juga harus benar-benar meninggalkan sisi *self*-nya yang terorganisasi.

➤ **Implikasi bagi konselor karier**

Klien-klien yang bagi konselor karir tampak merasa bosan, membosankan, kelabu, dan datar, mungkin mengalami represi kreativitas, bagian dari dirinya yang merepresentasikan vitalitas dan energi. Entah bagaimana kreativitas itu telah di tekan, dilemahkan, atau diahlikan. Bagi klien yang tidak dapat menyadari kreativitasnya, sebagian atau secara penuh, melalui pekerjaannya, mungkin fisibel untuk mengembangkan atau menghidupkan kembali hobi kreatif di luar pekerjaan. Penggunaan kuesioner kepribadian dan latihan asesmen diri bisa berguna dalam menyoroti kebutuhan klien untuk mengekspresikan kreativitas mereka. Data yang di hasilkan dari latihan semacam itu dapat memberikan rasa percaya diri kepada klien untuk “ mempergunakannya”. Bagi orang-orang yang ingin mengekspresikan kerativitas di dalam karier mereka, Dail (1989) adalah sebuah *workbook* yang sangat membantu, yang menggunakan teknik-teknik *imagery* dan fantasi.

4.Rangkuman

Di bab ini telah mendiskusikan isu-isu yang dibawa klien ke konseling karier dengan keyakinan bahwa hal itu dapat membantu konselor karier untuk menunjukkan empati dan pemahaman jika mereka dapat dengan cepat mengenali pertanyaan-pertanyaan dan dilema-dilema yang lazim dihadapi oleh klien mereka. Akan tetapi, kami menganggap penting untuk tidak menggunakan pengenalan ini untuk “ menyimpulkan” atau “mengkategorikan” klien. Perhatian juga perlu diberikan pada diferensiasi isu-isu “presenting” (yang disodorkan/yang tampak) dan “underlying” (yang mendasari). Juga penting bagi konselor karier untuk mengakui batas-batas keterampilan, pengalaman, dan kualifikasinya

untuk membuat rujukan yang tepat-guna dan tepat-waktu ke psikoterapis, konselor, atau coaches lain yang lebih qualified. Masalah-masalah yang dibawa klien dan isu-isu yang mendasarinya telah diilustrasikan dengan studi-studi kasus yang memberikan cita-rasa pada konseling karier dalam praktik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai materi : Isu-isu yang dibawa ke konseling karier

1. Menyadari bahwa masalah yang disodorkan tentang “karier” mungkin berhubungan dengan isu-isu non pekerjaan
2. Sensitif terhadap kemungkinan masalah personal yang mendasari dan relevan
3. Sering kali dimungkinkan untuk mendapatkan hasil kerja yang “cukup baik” dengan klien tanpa mengungkapkan isu-isu yang mendasari; konselor karier perlu menghormati hal privasi klien
4. Melakukan upaya untuk membiarkan klien tahu, sebelum dan sesudah konseling karier, bahwa anda memiliki empati dengan isu yang sedang dihadapi klien
5. Menghindari mengkategorisasikan klien sebagai “tipikal”-selalu ada respons individual dan unik untuk situasi apa pun.
6. Mengakui bahwa klien sering datang ke konseling karier dengan meyakini bahwa mereka mestinya berbeda dengan dirinya saat ini
7. Ingat bahwa perasaan gagal dan bingung mungkin dipengaruhi oleh ekspektasi orangtua
8. Menyadari bahwa nilai-nilai hidup dan pekerjaan seseorang dapat, atau tidak dapat, berubah menurut “tahap kehidupannya” atau sebagai respons terhadap peristiwa kehidupan kunci
9. Siap mengadaptasikan pendekatan konseling anda dengan pendekatan klien

10. Ika klien mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan suatu keputusan, siap mempertimbangkan berbagai kendala internal, maupun eksternal

5. Latihan dan Lembar Kerja Praktek

1. Masalah-masalah berikut ini, yang mana kemungkinan seseorang menjadi diskriminasi seksual, kelas, dan ras ...

A. Ima berumur 24 tahun, ima memiliki 2 anak yang ia besarkan secara sendiri tanpa seorang pendamping (ibu tunggal). Sejak anaknya lahir ia menerima tunjangan kesejahteraan, kadang-kadang tidak. Sejak SMA ia mulai bekerja sendiri. Beberapa bulan kemudian ima hamil lagi. Ia benar-benar tidak menginginkan anak itu, tetapi sekarang ia mencintainya anak bungsunya. Dan ima senang mengamati mereka tumbuh. Ketika mereka memeluknya dan mengatakan bahwa mereka mencintainya, rasanya hal lain menjadi tidak penting bagi ima

B. Di hari Valentine selalu diwarnai dengan bunga mawar dan coklat. Kali ini seorang pria datang terburu-buru di tengah hujan demi kekasihnya tercinta. Tahu bahwa ia terlambat dan hujan akan turun, iapun meminta maaf pada kekasihnya yang terlihat cemberut. Hari itu mereka berencana makan malam berdua, persis seperti yang diinginkan si wanita di film-film yang ditontonnya. Wanita itu lupa, bahwa sebenarnya romantis itu datang dari berbagai cara, seperti yang dibawa oleh kekasihnya. "Aku membawakanmu bunga ini," sodor si pria. Ia tetap membisu dan memasang wajah tak suka. Akhirnya ia menerima 12 tangkai mawar yang masih basah karena tersiram air hujan. Iapun kaget, "kenapa ada satu mawar plastik di sini? kamu nggak rela ngasih aku bunga mawar?" kemarahannya memuncak lagi. Masih dengan sabar, si pria menjawabnya, "aku memang sengaja membawa 11 mawar segar dan setangkai mawar plastik. Bagiku, aku akan mencintaimu hingga si mawar plastik itu mati..." Merasa bersalah karena ledakan

kemarahannya, si wanita menangis berurai air mata dan memeluk kekasihnya. "Maafkan aku, aku sudah berpikiran jelek padamu..." 11 tangkai bunga mawar segar itu memang cantik seperti di film yang dilihatnya, tetapi setangkai mawar plastik yang dibawa kekasihnya itu melambangkan cinta yang abadi dan tak pernah mati.

C. Pada 19 November 2009, nenek Minah (55) dihukum oleh PN Purwokerto selama 1 bulan 15 hari penjara dengan masa percobaan 3 bulan. Dia dinyatakan bersalah karena memetik 3 buah kakao di perkebunan milik PT Rumpun Sari Antan (RSA), Ajibarang, Banyumas. Selama persidangan dengan agenda putusan berlangsung penuh keharuan. Bahkan ketua majelis hakim, Muslih Bambang Luqmono SH, terlihat menangis saat membacakan vonis.

D. Kasus bermula pada 15 Februari 2008 IPB memuat di website mereka tentang adanya susu yang tercemar bakteri itu *Enterobacter Sakazakii*. Namun, pemerintah tidak membuka nama-nama merek susu tersebut. Lantas, salah seorang masyarakat, David Tobing, menggugat pemerintah atas sikap diam tersebut. Pada 26 April 2010, Mahkamah Agung (MA) memerintahkan Menkes cs mengumumkan ke publik nama-nama merek susu formula berbakteri tersebut. Bukannya mematuhi perintah MA, Menkes cs selalu berkelit. Meski kasus ini juga telah masuk ke parlemen, hingga saat ini Menkes cs tetap bungkam. Harga dasar gabah kering dinilai terlalu rendah, maka dilakukan sebuha penetapan untuk menghindari tengkulak yang membeli produk di luar harga yang sudah ditetapkan pemerintah.

E. Dimana saat harga tersebut membuat pasar konsumen tidak mau atau tidak tertarik untuk membeli, pemerintah melalui Badan Urusan Logistik atau BULOG akan membelinya dan kemudian disalurkan atau didistribusikan kembali ke Pasar. Meskipun demikian masih saja

terdapat praktik dari pasar gelap yang membentuk harga diluar harga minimum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Hal yang diperlukan oleh konselor ketika klien sedang memiliki masalah atau pergumulan dalam mengambil keputusan tentang keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan yang tepat guna bagi individu adalah ...

- A. Membiarkan klien mencari jalan keluar sendiri
- B. Mendorong klien untuk berfikir maju dalam mengambil keputusan tersebut
- C. Memberikan asumsi-asumsi yang tidak sehat
- D. Ikut terjun langsung kedalam masalah tersebut
- E. Membentak klien, dan menyalahkan klien

3. Pendekatan teknik scaling mempunyai sejumlah poin kunci, yang bukan termasuk di dalamnya adalah ...

- A. Memungkinkan klien untuk menentukan posisinya pada skala
- B. Mendefinisikan kesuksesan berdasarkan perbedaan-perbedaan yang dapat diobservasi, misalnya perilaku
- C. Memfokuskan pada sumber daya dan kekuatan yang sudah ada, bukan kelemahan dan kekurangan
- D. Bergerak dari spesifik ke umum
- E. Memberikan otonomi kepada individu untuk menetapkan langkah-langkah kecil ke arah mencapai visi masa depan yang ditetapkan oleh klien

4. Di bawah ini yang bukan merupakan masalah-masalah yang timbul akibat perubahan di dalam sebuah organisasi ...

- A. Perubahan bos, misalnya seseorang yang filosofi dan atau gaya personalnya tidak kompatibel
- B. Reorganisasi yang mengakibatkan kehilangan pekerjaan atau redundansi

- C. Perubahan-perubahan pada nilai mata kuliah bimbingan karier
 - D. Perubahan teknologi seperti dampak sistem IT baru pada persyaratan pekerjaan dan keterampilan
 - E. Perampingan yang mengakibatkan meningkatkan tekanan pada sumber daya dan target kinerja yang lebih banyak menuntut
5. Berikut ini jenis-jenis masalah apa saja yang ada keterkaitan dengan konseling karier ...
- A. Seorang kapiten yang tidak senang berlayar
 - B. Seorang siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas
 - C. Seorang ibu yang menyesal telah pernah berbuat salah terhadap keluarganya
 - D. Seorang manager yang merasa sulit memotivasi staf
 - E. Aspirasi karier yang tidak realistis

Kunci Jawaban

- 1. B
- 2. D
- 3. B
- 4. D
- 5. D

Lembar Kerja Praktik

- 1. Sebutkan dua cara menjelaskan masalah-masalah terkait-kinerja dan apa saja masalah yang ada dalam terkait kinerja?
- 2. Carl Rogers mendeskripsikan tentang imposisi “conditions of worth” pada seorang anak oleh orangtua, apa isi dari imposisi tersebut?

6. Evaluasi Pembelajaran

Setelah siswa memahami dan membaca tulisan ini, siswa lebih mengetahui tentang informasi yang lebih luas mengenai jabatan dan tidak hanya itu saja tetapi juga lebih mengetahui tentang rintangan dan konflik yang berada dalam kesempatan bekerja. Siswa menyadari bahwa masalah yang disodorkan tentang “karier” mungkin berhubungan dengan isu-isu pekerjaan yang akan dihadapi nanti saat ia akan menerima pekerjaannya.

7. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut

Siswa/individu yang datang untuk konseling karier yang tidak memiliki konsep diri yang jelas, maka ketika mereka melakukan konseling karier diharapkan siswa/individu ini mencari bantuan dalam mengakses bakat dan kemampuan mereka agar lebih siap untuk membuat keputusan tentang arah karier yang harus dituju. Siswa/individu lain datang dalam keadaan tidak menyukai dirinya seperti apa adanya. Mereka percaya bahwa mereka mengenal dirinya sendiri, tetapi memiliki self-esteem yang rendah dan perlu bantuan untuk menaikannya. Diharapkan juga untuk siswa/individu mampu membangkitkan kesadaran diri melalui konseling karier dan dapat memberikan kontribusi pada terbangunnya self-esteem.

C. Penutup

1. Rangkuman Modul

Di bab ini telah mendiskusikan isu-isu yang dibawa klien ke konseling karier dengan keyakinan bahwa hal itu dapat membantu konselor karier untuk menunjukkan empati dan pemahaman jika mereka dapat dengan cepat mengenali pertanyaan-pertanyaan dan dilema-dilema yang lazim dihadapi oleh klien mereka. Akan tetapi, kami menganggap penting untuk tidak menggunakan pengenalan ini untuk “menyimpulkan” atau “mengategorikan” klien. Perhatian juga perlu diberikan pada diferensiasi isu-isu “presenting” (yang disodorkan/yang tampak) dan “underlying” (yang mendasari). Juga penting bagi konselor karier untuk mengakui batas-batas keterampilan, pengalaman, dan kualifikasinya untuk membuat rujukan yang tepat-guna dan tepat-waktu ke psikoterapis,

konselor, atau coaches lain yang lebih qualified. Masalah-masalah yang dibawa klien dan isu-isu yang mendasarinya telah diilustrasikan dengan studi-studi kasus yang memberikan cita-rasa pada konseling karier dalam praktik.

2. Referensi

Nathan, R. dan Linda Hill. (2012) *Konseling Karier*. Yogyakarta :
Celeban Timur UH III/548